BAB III

PENGALAMAN INDIVIDU KETIKA MENGGUNAKAN COUCHSURFING

Pada bab III ini, penulis akan menyajikan deskripsi dari data penelitian. Data tersebut diperoleh penulis dari hasil temuan di lapangan. Penemuan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan hasil wawancara tersebut menjadi data primer untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini. Wawancara yang dilakukan oleh penulis berbentuk semi-struktural, dimana penulis tidak menerapkan batasan untuk informan dalam bercerita mengenai pengalamannya menggunakan Couchsurfing. Jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut bersifat retrospektif, sehingga saat menganalisis data ini di bab selanjutnya, penulis bersandar sepenuhnya pada laporan parstisipan.

Wawancara mendalam tersebut dilakukan oleh penulis kepada 12 informan sebagai subjek penelitian. Salah satu pilar dari penelitian IPA adalah idiografi, yakni condong untuk mengamati sesuatu yang khusus dari fenomena tersebut. Kedalaman analisis penelitian bersumber dari sesuatu yang khusus di dalam fenomena tersebut. Oleh sebab itu, pada penelitian IPA, subjek penelitian didasarkan pada teknik sampel purposive (J. A. Smith et al., 2009, p. 31)**.** Sampel purposif umumnya dipilih setelah survei awal atau wawancara di lapangan karena penulis memastikan bahwa orang-orang yang dipilih pada penelitian ini menampilkan kriteria yang sesuai dalam penelitian. Adapun yang ditentukan oleh penulis antara lain:

1. Informan pernah menggunakan aplikasi Couchsurfing.
2. Informan pernah menjadi *surfer*, atau menjadi *host*, atau menjadi keduanya.

Untuk mendapatkan informasi dari 12 informan tersebut, penulis menggunakan aplikasi Couchsurfing untuk melakukan *request to stay* kepada para informan di beberapa kota di Indonesia. Setelah penulis menanyakan kesediaan informan untuk diwawancara, maka penulis mulai menggali data dari informan tersebut. Wawancara terhadap 12 informan itu dilakukan pada rentang waktu 19 Februari hingga 11 Maret 2020. Tempat wawancara dilakukan di kedai kopi, restoran, dan *food court* yang berada di kota tempat informan tinggal. Adapun durasi wawancara antara penulis dan informan sangat bervariasi, mulai dari 25 menit hingga 2 jam. Durasi wawancara tersebut tergantung dari pengalaman informan menggunakan Couchsurfing. Semakin sering menggunakan aplikasi tersebut, maka cerita dari informan akan semakin panjang dan durasi wawancara akan semakin lama.

Selain wawancara, penulis juga menemukan data berupa hasil pengamatan di webpage Couchsurfing. Penulis menelaah profile setiap informan dan membaca bagaimana informan tersebut menggambarkan dirinya di dalam biodata aplikasi tersebut. Penulis menilai bahwa cara individu mendeskripsikan diri tentang dirinya di aplikasi Couchsurfing juga termasuk bagian dari penelitian ini. Deskripsi diri pada biodata di aplikasi Couchsurfing akan dibaca oleh *surfer* yang akan menginap di rumah informan tersebut. Sebaliknya, ketika informan mengajukan *request to stay*, maka *host* yang menerima permintaan tersebut akan membaca dengan detail

mengenai deskripsi diri *surfer* tersebut pada biodata di akun Couchsurfing milik *surfer* tersebut.

1.1 Identitas Informan

Pada penelitian ini, domisili informan berada di Kota Semarang (2 orang), Kabupaten Semarang (2 orang), Kota Jakarta (1 orang), Kota Bandung (2 orang), Kota Serang (1 orang), Kota Palembang (1 orang), Kota Jambi (1 orang), Kota Balikpapan (1 orang), dan Kota Bontang (1 orang). Adapun informan yang diwawancarai adalah 7 laki-laki dan 5 perempuan. Informan pada penelitian ini memiliki pekerjaan yang beragam, seperti mahasiswa, *content writer*, blogger, pengusaha, dokter gigi, pegawai di Direktorat Jenderal Imigrasi, dan karyawan swasta. Informan juga berada di rentang usia 21 tahun hingga 35 tahun. Selain itu, 12 informan yang dipilih oleh penulis pada penelitian ini juga memiliki kondisi tempat tinggal yang berbeda-beda. Sebagai contoh, informan 11 tinggal bersama orang tua (ayah dan ibu), informan 6 dan informan 9 tinggal bersama keluarga besar yang terdiri dari ayah, ibu, adik, kakak, dan keponakan, informan 2, 3, dan 5 tinggal bersama pasangan (suami/istri), informan 1 dan 10 tinggal di indekos, informan 4, 7, dan 12 tinggal di rumah sendiri, dan informan 8 tinggal di rumah sendiri yang merangkap tempatnya membangun usaha di rumah toko (ruko). Keberagaman latar belakang dari informan yang dipilih akan menggambarkan pengalaman yang berbeda-beda dalam menggunakan Couchsurfing dan memaknai transaksi ekonomi berbagi yang terjadi pada aplikasi tersebut. Untuk lebih jelasnya, penulis merangkum data mengenai informan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Identitas informan pada penelitian

Identitas	Domisili	Usia	Jenis Kelamin	Status	Situasi tempat tinggal
Informan 1	Bandung	28 tahun	Laki-laki	Belum menikah	Tinggal di kos, tinggal sendiri
Informan 2	Bandung	27 tahun	Laki-laki	Menikah	Tinggal dengan keluarga. Individu sebagai ayah, tinggal dengan istri dan anak
Informan 3	Jakarta	29 tahun	Perempuan	Menikah	Tinggal di rumah dengan keluarga. Anggota keluarga: Individu sebagai istri dan tinggal dengan suami.
Informan 4	Serang	27 tahun	Laki-laki	Belum menikah	Tinggal di rumah sendiri.
Informan 5	Jambi	35 tahun	Perempuan	Menikah	Tinggal di rumah. Tinggal dengan keluarga. Anggota keluarga: Individu sebagai istri dan tinggal dengan suami. Individu dan suami menjalani *long distance marriage*.
Informan 6	Palembang	32 tahun	Laki-laki	Belum menikah	Tinggal di rumah dengan keluarga besar. Individu sebagai anak. Individu tinggal dengan anggota keluarga lain adalah ayah, ibu, adik, kakak, ipar, dan keponakan.
Informan 7	Balikpapan	23 tahun	Perempuan	Belum menikah	Tinggal di rumah. Individu tinggal sendiri.
Informan 8	Bontang	28 tahun	Laki-laki	Belum menikah	Tinggal sendiri. Individu tinggal di ruko yang

					menjadi rumah sekaligus tempat kerja.
Informan 9	Ungaran	25 tahun	Perempuan	Belum menikah	Tinggal dengan keluarga. Individu sebagai anak. Individu tinggal dengan ayah, ibu, dan adik.
Informan 10	Semarang	30 tahun	Laki-laki	Belum menikah	Individu tinggal sendiri. Individu tinggal di kos.
Informan 11	Semarang	21 tahun	Perempuan	Belum menikah	Individu tinggal dengan keluarga. Individu sebagai anak, anggota keluarga lain adalah ayah dan ibu.
Informan 12	Ungaran	27 tahun	Perempuan	Belum menikah	Individu tinggal di rumah. Individu tinggal sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, 12 informan telah memiliki berbagai pengalaman dalam menggunakan Couchsurfing. Sebanyak 11 informan memiliki pengalaman menjadi *host* dan menerima *surfer* yang mengajukan *request to stay* di tempat mereka. *Surfer* yang menginap di tempat mereka pun berasal dari berbagai macam kota di Indonesia dan berbagai macam negara di dunia. Selain menjadi *host*, sejumlah 10 informan yang diwawancarai ini juga memiliki pengalaman menjadi *surfer* dan pernah meminta *request to stay* pada *host* di berbagai negara di dunia dan kota-kota di Indonesia. Artinya, setiap individu yang diwawancarai pada penelitian ini memiliki pengalaman menggunakan Couchsurfing, baik sebagai *host* maupun *surfer*, serta menggunakan Couchsurfing di kawasan domestik maupun luar negeri. Selain menggunakan Couchsurfing untuk meminta *request to stay*, para

informan juga menggunakan aplikasi tersebut untuk mengikuti kegiatan *meet up* saja dengan *host* atau *surfer* yang dikenal melalui aplikasi Couchsurfing. Artinya, informan tidak menginap di rumah *host* atau tidak menerima *surfer* untuk menginap di rumah mereka. Informan hanya bertemu saja dan tidak berbagi akomodasi dengan orang asing (*strangers*) yang dikenal melalui Couchsurfing.

Keragaman kriteria ini membuat penulis dapat mengungkapkan pengalaman yang variatif dan unik dari setiap partisipan penelitian, sehingga 12 informan yang diwawancarai pada penelitian ini dapat memberikan makna atas pengalaman ketika melakukan transaksi ekonomi berbagi dengan orang asing (*strangers*) yang mereka kenal melalui aplikasi Couchsurfing.

1.2 Menyusun Tema Emergen

Pada pengumpulan data, peneliti menghubungkan antara pengumpulan data, pengembangan pertanyaan penelitian, metode wawancara yang digunakan, dan hasil transkripsi data. Berdasarkan hasil transkrip wawancara yang diperoleh penulis di lapangan, penulis menentukan bunyi tema emergen (Kahija, 2017, p. 98). Tema emergen disusun dari pemikiran subjektif peneliti dan peneliti membahasakan menggunakan kata-kata yang dipilih oleh peneliti IPA sendiri (Kahija, 2017, p. 112).

Penulis akan membahas enam hal terkait rumusan masalah pada penelitian ini. Di dalam enam titik permasalahan tersebut, penulis akan menelaah mengenai tema emergen dan tema superordinate dari hasil wawancara antara penulis dengan masing-masing informan. Enam titik yang menjawab permasalahan di penelitian ini antara lain:

1. Motivasi yang mendorong individu untuk menggunakan Couchsurfing.
2. Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing.
3. Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab.
4. Pengalaman terciptanya *trust* di antara dua individu melalui aplikasi Couchsurfing.
5. Pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi ketika menggunakan Couchsurfing.
6. Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi dengan *stranger* (orang asing).

3.2.1 Tema emergen informan 1

Penulis mewawancarai informan 1 di Freddo Café yang terletak di Surapati, Bandung pada 19 Februari 2020. Informan 1 lahir dan tumbuh besar di Jakarta. Sejak kuliah hingga saat ini, ia berdomisili di Bandung. Informan 1 merupakan alumni dari Universitas Padjadjaran Bandung. Saat ini, informan 1 bekerja menjadi *travel blogger* dan *content writer* di salah satu *digital agency* di Bandung. Sebagai *travel blogger*, informan 1 ini berhasil menyabet sejumlah prestasi di dalam kompetisi blog, seperti pemenang dalam Pandumu Feature Writing Contest (2018), Second Winner of Zen Room Blog Contest (2016), The Winner of RajaKamar Blog Competition (2013), dan The Winner of VoucherHotel.com Blog Contest (2013).

Sejak mengenal Couchsurfing, pria berusia 28 tahun ini mulai berwisata ke luar negeri untuk mencari referensi guna melengkapi informasi untuk tulisan-tulisannya di blog dan di perusahaan tempatnya bekerja. Informan 1 ini dapat menginap di rumah orang asing (*strangers*) di luar negeri, antara lain di Thailand,

Kamboja, dan Vietnam. Informan 1 juga menggunakan Couchsurfing untuk bertemu dengan *host* di Kota Hainan, Cina untuk bertanya banyak hal seputar kota tersebut. Wawancara dengan *host* di Kota Hainan sangat berguna untuk tulisan-tulisan di blog miliknya.

Informan 1 tinggal di rumah indekos di Bandung. Ia tinggal di dekat tempat kerjanya yang terletak di pusat kota Bandung. Selama menggunakan aplikasi Couchsurfing, ia telah menerima dua orang asing (*strangers*) untuk menginap di indekosnya, antara lain orang asing dari Malaysia dan Bangladesh. Selain itu, melalui aplikasi Couchsurfing, pria ini sering menerima ajakan *meet up* dengan orang-orang asing dari berbagai negara, seperti orang asing dari Uni Emirat Arab dan Australia.

3.2.1.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Transkrip original	Baris	Tema Emergen
Gue berpikir, kayaknya asyik ya kalo gue punya temen di luar tempat gue tinggal, gak cuma di Indonesia doang temennya gitu. Ya gue juga punya temen yang stay di luar negeri. Karena kehidupan mereka beda. Bisa banyak belajar dari mereka.	195-197	Individu menggunakan Couchsurfing untuk mendapatkan teman
Kalo gue pribadi nih, sebenarnya gue travelligng itu bukan buat piknik. Bukan buat ke tempat yang Instagramable, tapi ya emang gue mau cari pengalaman hidup di situ.	198-199	Individu menggunakan Couchsurfing untuk mencari pengalaman hidup
Gue penasaran sama satu negara itu, dimana mereka nongkrong, dimana mereka makan, apa makanan dari negara mereka, aktivitas mereka setiap hari itu kayak gimana, jadi menurut gue sih, dengan adanya Couchsurfing, kebutuhan gue di dunia travelling bisa terjawab. Gue lebih suka ke tempat lokal-lokal gitu. Couchsurfing ini *relate* dengan apa yang mau gue coba.	199-203	Individu menggunakan Couchsurfing untuk mengenal kehidupan lokal di suatu daerah.
Kalo meet up itu tujuannya juga bisa untuk menjalin pertemanan, bisa dapat *insight*. Terus, dia bisa temenin	235-239	Individu menggunakan

jalan-jalan. Sepanjang jalan-jalan, dia bisa kasih masukan tentang negaranya. Yang di Cina bisa cerita, oh di sini makanannya ini untuk sembuhkan penyakit ini. Makanan ini untuk tradisi itu. Kalo mau dapat makanan ini, lu ke tempat itu aja. Jadi, walau gue nggak nginep, tapi menurut gue sih gue tetap dapat *insight* dari negara dia gitu.		Couchsurfing untuk bertemu dengan penduduk lokal dan mengenal kehidupan lokal di daerah itu.
Terus, menurut gue juga, Couchsurfing bisa menekan pengeluaran. Tapi ya balik lagi ke yang tadi, tentang bagaimana *host*-nya.`	260-261	Individu menggunakan Couchsurfing untuk menghemat biaya berwisata.

Informan 1 memiliki motivasi menggunakan Couchsurfing yang berkaitan dengan dirinya. Informan 1 terdorong untuk menginstall aplikasi Couchsurfing karena informan 1 berpikir bahwa ia akan memiliki teman-teman dari luar kota dan luar negeri. Selama ini, teman-teman informan 1 berada di jangkauan Kota Bandung dan Jakarta, dimana informan 1 lahir dan tumbuh besar di Jakarta, kemudian menjalani dunia perkuliahan dan bekerja di Bandung. Untuk itu, informan 1 ingin memperluas jaringan pertemanannya, sehingga tujuan untuk memperoleh teman-teman dari berbagai tempat di dunia ini menjadi dorongan yang kuat bagi informan 1 untuk mulai menggunakan aplikasi Couchsurfing.

Lebih jauh lagi, setelah mendapatkan teman-teman baru melalui Couchsurfing, informan 1 akan mendapat pengalaman baru dari teman-teman tersebut. Informan 1 juga ingin mencari pengalaman hidup dari aplikasi Couchsurfing. Lewat teman-teman baru tersebut, informan 1 ingin melihat tentang kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Individu mendapatkan teman dari suatu negara, kemudian individu melihat dan merasakan secara langsung tentang makanan lokal dari negara tersebut, tempat nongkrong, gaya hidup, hingga merasakan kehidupan sehari-hari

dari orang-orang yang menjalani aktivitas di negara tersebut. Alasan inilah yang membuat individu tergerak untuk menggunakan aplikasi Couchsurfing.

Kemudian, motivasi individu untuk menggunakan Couchsurfing adalah menekan pengeluaran. Individu dapat memangkas biaya menginap dan sewa jasa *guide* ketika menggunakan Couchsurfing. Alasan mengenai penghematan anggaran ini juga yang mendorong informan 1 untuk menginstall aplikasi Couchsurfing dan menggunakan aplikasi tersebut untuk perjalanan individu ke luar negeri.

3.2.1.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Transkrip original	Baris	Tema Emergen
Emmm… pertama kali pakenya itu tahun 2015. Udah lama banget ya hitungannya? Tapi gue udah punya akun Couchsurfingnya udah jauh lebih lama sih, sekitar tahun 2012 apa 2013 gitu, Git. Udah bikin sebelumnya. Aku coba bikin, coba lihat-lihat, kemudian aku cobain pake ketika tahun 2015, karena waktu itu aku mau ngetrip ke 3 negara.	1-4	Individu telah menginstall aplikasi Couchsurfing tahun 2013, tapi baru menggunakan tahun 2015
Kan lihat-lihat dulu gimana kerjanya (Couchsurfing). Soalnya dulu masih ragu, bener gak ada aplikasi yang *sharing* apapun serba gratis kayak gini kan. Baru deh aku yakin untuk coba itu tahun 2015, apalagi waktu itu memang aku mau trip ke tiga negara kan	7-9	Individu merasa ragu dengan aplikasi Couchsurfing.
Jadi, saat gue meminta *request to stay* di tempat mereka, nggak ada jaminan bahwa mereka bakalan terima gue untuk *stay* di rumah mereka. Ada aja yang nolak ketika lo minta untuk stay di sana. Ibaratnya kayak lo *apply* kerjaan di 10 perusahaan, kan belom tentu 10 perusahaan itu bakalan terima lo gitu kan, Git. Ada kemungkinan bahwa 10 perusahaan itu bakalan nolak lo semua, tapi kemungkinan juga ada yang terima lo, 2 atau 3 perusahaan. Ya gitu juga sih dengan *request to stay* di Couchsurfing. Mereka belom tentu mau *approve request* gue untuk *stay* di rumah mereka di 3 negara yang gue kunjungin nih. Kita sebagai wisatawan biasanya *request* ke calon *host* yang ada di daftar-daftar Couchsurfing situ. Jadi nggak cuman 1 dong yang gue *apply*	10-18	Individu pertama kali menggunakan Couchsurfing dan melakukan *request to stay* pada sejumlah *host*.
Eeeem, bentar gue inget, apa yaaa… eh, iya, dulu gue sharing sesama penulis blogger. Singgung-singgung	204-206	Sumber informasi

Couchsurfing juga sih. Jadi gue tahunya dari temen blogger kalo gak salah.		individu tentang Couchsurfing.

Informan 1 mengetahui tentang Couchsurfing sekitar tahun 2012 atau 2013. Ia menggunakan aplikasi Couchsurfing untuk mendapatkan teman baru, pengalaman baru, dan informasi baru mengenai hal-hal lokal di suatu daerah. Informasi tentang Couchsurfing diterima oleh informan 1 melalui teman kerjanya sebagai sesama *travel blogger*. Kemudian, informan 1 membuat aplikasi tersebut pada tahun yang sama juga, yaitu 2012 atau 2013. Informan 1 tidak mengingat dengan jelas, namun ia menegaskan bahwa ia mengoperasikan aplikasi tersebut di tahun 2015 karena ia masih ragu dengan aplikasi Couchsurfing tersebut. Ssetelah informan 1 menginstall aplikasi tersebut, ia memerlukan waktu dua hingga tiga tahun untuk meyakinkan dirinya bahwa Couchsurfing adalah sarana yang tepat untuk bertukar keramah-tamahan antara pengguna Couchsurfing dari berbagai negara.

Informan 1 memutuskan untuk menggunakan Couchsurfing karena ia akan mengunjungi tiga negara di Asia Tenggara dan memanfaatkan Couchsurfing dalam perjalanannya di tiga negara tersebut. Sebelum menggunakan Couchsurfing untuk mendapatkan akomodasi gratis di Bangkok, informan 1 melakukan prosedur yang ditetapkan oleh Couchsurfing, yakni melakukan *request to stay*. Informan 1 tidak hanya meminta *request to stay* kepada satu orang saja, tetapi kepada beberapa pengguna Couchsurfing di Bangkok. Seperti yang telah dijabarkan di atas, informan 1 meyakini bahwa tidak semua *host* di Bangkok, bahkan yang

memasang status *accepted guest* pun bersedia untuk menerima permintaan informan 1 untuk tinggal di rumah mereka. Oleh sebab itu, informan 1 memilih untuk melakukan *request to stay* kepada lebih dari satu *host* sekaligus.

3.2.1.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Cuma dia ini… host gue yang di Thailand ini orangnya baik banget. Dia orang lokal, orang Thailand asli. Sehari sebelum gue datang, itu gue janjian sama dia mau ketemu di stasiun terakhir tuh. Lupa gue nama stasiunnya. Pokoknya, waktu itu dia arahin gue, kalo dari bandara Don Mueang, lo harus naik bus ini sampe sini, terus naik skytrain, terus lo turun di stasiun ini. Nanti lo janjian sama gue di stasiun skytrain yang gue naikin itu. Terus setelah tiba di stasiun yang dimaksud sama si *host* ini, gue niatnya mau kirim chat ke dia bahwa gue udah sampe di stasiun itu. Eh, belom juga chatnya kekirim, dia udah nyamperin aku duluan	63-69	Individu dan *host* berkomunikasi menggunakan fitur *chatting*. Mereka membuat janji untuk bertemu di stasiun di Bangkok.
Ya gue banyak tanyain tentang Thailand. Kalo gue mau lihat leher panjang Thailand… lo tahu kan leher panjang itu tuh, yang dipakein gelang-gelang di leher mereka, pokoknya yang unik-unik gitu. Ya gue tanyain, kalo mau lihat yang itu tuh, gue harus kemana. Tapi katanya jauh sih, di utaranya negara Thailand. Terus gue tanyain juga, kalo mau Mango Rice yang khas Thailand itu dimana. Dia bilang gak usah beli, tapi dia bisa bikini di rumah. Puji Tuhan banget gak sih, lo dapat host yang baik banget, ramah banget kayak gitu.	73-78	Individu dan *host* Couchsurfing telah bertemu. Individu dan *host* di Bangkok membentuk hubungan akrab.
Pas gue udahan, maksudnya mau pindah ke Kamboja, tepatnya ke Shiam Rap, kita tuker-tukeran medsos. Dia kasih Instagram dia, gue kasih Instagram gue, kita sering komen-komenan juga di IG.	89-90	Saling bertukar media sosial.
Saat gue kirim *request to stay*, gue juga kirim pesan ke dia secara personal kan. Gue buktikan bahwa gue baca history di dalam profile dia di Couchsurfing. Gue bilang aja, 'Hello, my name is Teguh, and I'm from Indonesia. I've been seeing your profile that you've been visited Indonesia two years ago.	289-292	Individu memperkenalkan diri melalui fitur *chatting* ketika meminta *request to stay* pada *host.*
Buktinya, mereka langsung akrab aja dengan gue, begitu gue ajakin ngobrol tentang Indonesia sebagai negara yang pernah mereka kunjungin. Gue nanya aja, selama di Bali, dia kemana aja dan ngapain. Ya basa basi sih, tapi kan seenggaknya gue punya obrolan sama dia. Menurut gue sih, ketika gue ngobrol dengan dia, lalu dia merespon dengan baik, it means gue ngobrol dengan manusia, bukan dengan bot. Dia interest dengan tema gue, gue interest dengan dia, kemudian dia jadi cerita tentang	298-302	Individu dan *host* saling bertukar pengalaman ketika bertemu. Individu dan *host* saling bertanya ketika mereka telah bertemu.

kegiatan-kegiatan dia selama di Jawa Timur, di Bali, ya akhirnya gue jadi suka aja sama dia. Kan akhirnya gue jadi dekat dengan dia kan selama di Bangkok. Tiap malam kita ngobrol, banyak bangetlah yang bisa kita ceritain satu sama lain. Kuncinya sih dengan baca profile mereka."		
Kalo di chatting kita ngobrolnya kebanyakan teknis. Basa-basi tentang profile dia. Sisanya ntar diomongin kalo udah ketemu	306-307	Chatting untuk memulai hubungan akrab

Informan 1 memulai hubungan akrab tersebut dengan mengirimkan *chat* kepada *host* yang bersangkutan melalui fitur *chatting* di aplikasi Couchsurfing. Pada chatting tersebut, informan 1 dan *host* di Thailand membahas tentang berbagai hal, mulai dari memperkenalkan diri masing-masing, kemudian mereka berbicara tentang hal teknis, seperti waktu kedatangan individu di Thailand, pesawat yang ditumpangi oleh individu, dan hal-hal yang berkaitan dengan kedatangan individu di Bangkok. Berkomunikasi melalui *chatting* juga dilakukan oleh individu ketika ia hendak datang ke Siem Reap di Kamboja, dan juga Seigon dan Ho Chi Min City di Vietnam.

Informan 1 mengatakan bahwa *host* yang memberikan tempat tinggal gratis untuknya ketika ia berada di Thailand adalah *host* yang sangat baik dan ramah dibandingkan *host* di negara lain. Ia menceritakan dengan nada bersemangat bahwa *host* di Bangkok memberikan arahan dari Bandara Don Mueang ke *flat* tempat tinggal *host* tersebut. Selain itu, *host* ini juga menjemputnya di stasiun kereta dari Don Mueang menuju ke *flat*. Informan 1 dijemput di stasiun kereta oleh *host* tersebut. Sepanjang perjalanan dari stasiun kereta ke *flat*, mereka berdua memulai pembicaraan satu sama lain tentang negara dan budaya di tempat masing-masing.

Selain itu, informan 1 juga akrab dengan *host* di Thailand karena informan 1 menilai bahwa *host* tersebut memiliki pengalaman yang luas. Pengalaman yang luas itu terbukti ketika informan 1 bertanya tentang leher panjang dan *mango rice, host* tersebut dapat menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh informan 1. Hal lain yang membuat informan 1 memiliki hubungan akrab dengan informan 1 adalah saling *sharing* pengalaman satu sama lain. Informan 1 menanyakan pengalaman *host* ketika berkunjung ke Bali dan Jawa Timur. Mereka saling berbagi informasi mengenai banyak hal di Thailand dan Indonesia. Untuk tetap menjaga hubungan akrab di antara individu dan *host* di Thailand, informan 1 mengikuti media sosial milik *host* dan begitu juga sebaliknya. Mereka tetap melanjutkan hubungan baik mereka dengan berkomunikasi lewat media sosial.

3.2.1.4 Pengalaman Terciptanya *Trust* Melalui Aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	**Baris**	**Tema Emergen**
Dari segi *safety,* gue ngelihat profile sama foto mereka. Meyakinkan gak nih. Abis itu gue juga ngelihat *reference* di dalam *profile* mereka.	21-22	Foto profile
Itu (komentar referensi di Couchsurfing) kan bisa jadi salah satu referensi gue untuk memutuskan, ‘oh, kayaknya si *host* ini *compatable* sih, asyik, enak, enjoy buat diajak ngobrol’. Pokoknya hal-hal gitu sih menurut gue yang dipertimbangkan sebelum memutuskan bahwa gue bakalan tinggal di rumah *host* itu. Pokoknya waktu itu gue cari tuh yang referencenya bagus. Referencenya meyakinkan lah. Harapan gue, dia udah lama nge-*host* dan yah, mungkin… kemungkinan besarnya gue bakalan aman kalo minta *stay* di dia gitu.	31-34	Komentar referensi
Kalo makin banyak reference yang oke, kan berarti kemungkinan *host*nya makin oke, iya gak sih? Meskipun pada akhirnya gak semuanya sesuai ekspektasi gue, tapi menurut gue itu bisa sih dijadiin standar dimana gue memilih ‘oh, orang ini baik sih kalo jadi *host* di kota yang gue kunjungin’. Gitu kira-kira	38-41	Komentar referensi

Gue chatting mereka dan berusaha percaya aja sama mereka (*host* maupun *surfer* di Couchsurfing) dari chattingnya. Gimana cara mereka balas chatting gue, enak nggak cara menyampaikan, antusias atau nggak, ya itu juga sih yang bikin gue jadi mau *stay* sama mereka, atau sekadar meet up sama mereka gitu	324-327	Cara *host* dan *surfer* membalas *chatting*

Pada hasil wawancara ini, terdapat dua hal yang menjadi perhatian informan 1 untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap *host* di tiga negara tersebut. Pertama, informan 1 melihat foto *profile host* tersebut. Kedua, informan 1 melihat komentar referensi yang berada di dalam *profile* Couchsurfing milik para *host* tersebut. Informan 1 mengandalkan foto *profile* di Couchsurfing untuk meyakinkan dirinya bahwa *host* tersebut merupakan *host* yang dapat dipercaya. Setelah yakin dengan referensi dan foto profile dari pemilik akun tersebut, maka informan 1 mulai mengajukan permintaan *request to stay*.

Selain foto *profile*, informan 1 juga memperhatikan komentar di kolom referensi di akun Couchsurfing milik *host* tersebut. Sebelum mengajukan *request to stay*, informan 1 membaca terlebih dahulu tentang komentar di kolom referensi di aplikasi Couchsurfing. Kolom tersebut berisi komentar *surfer* yang pernah menginap di rumah *host* tersebut. Tak hanya *surfer*, kolom tersebut juga berisi komentar dari *host* yang pernah berbagi ruangan kepada pemilik akun tersebut. Orang-orang yang melaksanakan *meet up* dengan pemilik akun Couchsurfing tersebut juga dapat memberikan komentar di kolom tersebut. Bagi informan 1, kolom komentar referensi itu menjadi bahan acuan untuk memilih *host* yang akan memberikan keamanan selama informan 1 tinggal di negara tersebut.

Bahasa dari *chatting* yang diterima oleh informan 1 juga menjadi sesuatu yang membuat informan 1 mempercayai *surfer* atau *host* yang berinteraksi dengan informan 1 melalui *chat.* Jika informan 1 melakukan *chatting* dengan *surfer* atau *host,* lalu *chatting* tersebut dibalas, maka informan 1 memperhatikan beberapa hal dari isi *chatting* tersebut, seperti respon dari *host* ketika membalas *chat* dari individu dan kata-kata yang dipilih oleh *host* maupun *surfer* ketika membalas *chat* individu. Jika bahasa dari *chatting* tersebut menyenangkan, antusias, dan disampaikan dengan baik oleh *surfer* atau *host,* maka informan 1 berusaha untuk mempercayai *surfer* atau *host.*

3.2.1.5 Pengalaman Tidak Menyenangkan ketika Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Gue tuh harus beli lagi kartu baru di Kamboja, aktivasi lagi, baru deh gue bisa buka internet di Kamboja. Lah kaget kan gue, tiba-tiba pas gue buka fitur chat di aplikasi Couchsurfing gue, tiba-tiba dia cancel, ngebatalin gue gitu.	101-103	*Host* di Siem Reap melakukan *cancel,* padahal sebelumnya telah menyetujui kedatangan individu.
Gue sampe Kamboja tengah malam coba. Creepy banget gak sih. Mungkin si supir tuktuk juga kasihan banget lihat orang gembel banget penampilannya kayak gue, yaudah sih, dikasihlah ponselnya buat gue hot-spot-an. Eh, pas buka aplikasi CS, tiba-tiba gue lihat chatting dari dia kalo dia batalin gue untuk tinggal di rumahnya.	108-111	*Host* di Siem Reap melakukan *cancel* pada permintaan individu.
Ternyata rumah dia semacam… ya, semacam hostel kecil gitu. Ada kamar-kamar. Ada aturan. Ada wifi. Mungkin kalo sejenis Airy kali ya kalo di Indonesia. Mungkin kali ya. Makanya dia batalin gue, kayaknya karena ada yang booking kamarnya gitu deh.	115-118	*Host* di Siem Reap membatalkan permintaan individu karena ada yang memesan kamar hostelnya.
Dia (*host* di Siem Reap) itu, sedikit menggunakan gue sebagai orang yang menggunakan jasanya. Ngerti kan? Eeee… jadi dia punya koneksi ke supir tuktuk. Dia temenin gue jalan ke Angkor Wat, tapi gue bayarin	120-123	*Host* menawarkan penginapan dan jasa melalui

tuktuknya. Tuktuk itu ya koneksinya ke dia. Terus dia punya sepeda. Itu disewakan.		aplikasi Couchsurfing
Dia itu kan gak bisa temenin jalan-jalan, jadi serahkan anak-anak kursusnya itu yang anterin gue jalan-jalan. Dan di sinilah masalah dimulai. Anak-anaknya sih asyik, tapi gue gak tahu kalo ternyata gue yang harus menanggung semua biaya beban si anak-anak ini. Ya ibaratnya *lunch*-nya anak-anak, masuk ke wisatawa berbayar juga, bahkan kayak naik busnya juga. Gitu. Eeee… jadi di situ, pengeluaran gue cukup bengkak. Ya tahu gitu mendingan gue stay di hotel aja.	181-185	Informasi yang disampaikan tidak jelas sehingga individu merasa dirugikan.
Yang dari KL cuma semalam. Gue jemput dia di Bandara Hussein malem-malem, terus dia nginep di kosan gue, dia tidur, besok paginya sarapan, abis itu dia pergi ke manaaaa gitu. Kayaknya ke rumah temennya. Kayaknya dia gak terlalu suka sama kamar gue kan. Mungkin dia udah dapat CS lain. Kayaknya.	214-218	*Surfer* tidak menyukai tempat tinggal individu
Bule hunter itu kan banyak. Nggak cuma Indonesia doang. Tapi kalo yang gue obrolin dengan orang-orang di luar negeri, dari tamu-tamu yang datang ke Indonesia dan gue guide-nya, mereka sering cerita kalo negara yang paling kental dengan bule hunter ya Indonesia daripada negara-negara lain di Asia Tenggara. Jadi… kayak… eee… orang Indonesia bakalan terima tamu kalo tamunya bule. Terus… eee… pernah ada satu bule yang bilang ke aku, ya bule dari Australia yang tadi aku ceritain kamu tuh, yang nginep di Asia Afrika, itu tuh dia bilang kalo shock banget karena banyak yang tawarin dia nginep	421-428	*Stereotype* tentang pengguna Couchsurfing di Indonesia, yakni *stereotype* bule hunter.

Setelah berwisata dengan *host* yang memberi kesan baik di Bangkok, ternyata hal tersebut tidak berlanjut sesuai harapan informan 1. Ketika informan 1 melanjutkan perjalanannya ke Siem Reap, Kamboja, individu bertemu dengan *host* yang memberikan pengalaman tidak menyenangkan. Pertama, *host* di Siem Reap membatalkan permintaan informan 1 untuk menginap di rumahnya secara mendadak. *Host* itu membatalkan permintaan informan 1 untuk menginap di tempatnya karena ada kostumer berbayar yang ingin menginap di kamar hotel milik *host* di Kamboja itu.

Rupanya, rumah *host* di Siem Reap tersebut bukan rumah seperti *flat* atau apartemen, tetapi berupa hostel di Siem Reap. Kamar yang disediakan oleh *host* untuk ditempati oleh informan 1 sudah disewa oleh costumer

hostel tersebut, sehingga *host* di Siem Reap memutuskan untuk membatalkan akomodasi informasi 1 secara sepihak.

Informan 1 tiba di Siem Reap pada tengah malam dan dia tetap datang ke rumah *host* tersebut. Untungnya, *host* tersebut tetap menerima informan 1 meskipun ia telah membatalkan permintaan informan 1 untuk menginap. Selama tinggal di Siem Reap, informan 1 menceritakan bahwa *host* di Siem Reap justru memanfaatkan momen-momen tersebut untuk menawarkan jasa-jasa trip yang dimilikinya, seperti koneksi tuk-tuk untuk berjalan-jalan di Angkor Wat dan penyewaan sepeda sebesar Rp 150 ribu per hari.

Pengalaman tidak menyenangkan tidak hanya terjadi di Siem Reap saja, tetapi juga di Vietnam. Ketika informan 1 tiba di Saigon, Vietnam, *host* yang awalnya menyetujui permintaan informan 1 untuk menginap di rumahnya mendadak tidak bisa dihubungi sama sekali. Setelah mencoba berbagai cara untuk mengontaknya, informan 1 akhirnya memutuskan untuk *request to stay* pada *host* lain di Saigon, Vietnam yang menuliskan *allowed for same day request,* atau menerima kedatangan siapa saja untuk menginap di rumahnya pada hari itu juga. Untungnya, malam itu juga ada *host* di Saigon =menyanggupi permintaan informan 1 dan menerima informan 1 untuk menginap di rumahnya.

Di Vietnam, informan 1 tidak hanya mengunjungi Kota Saigon, tapi juga di Kota Ho Chi Min City. Di kota tersebut, informan 1 menceritakan bahwa *host* yang menerima permintaannya untuk berbagi akomodasi

bekerja sebagai guru bahasa Vietnam dan memiliki banyak murid yang tinggal di rumahnya. Pengalaman yang tidak menyenangkan mengenai *host* Couchsurfing dimulai pada esok harinya. *Host* dari Ho Chi Min City tersebut meminta anak-anak muridnya mengantarkan informan 1 untuk berkeliling kota. Akibat tidak adanya komunikasi di antara informan 1 dan *host* terkait biaya tambahan untuk anak-anak murid yang mengantarkannya berwisata, informan 1 mengeluarkan uang tambahan untuk anak-anak yang mengantarkannya berwisata. Informan harus membiayai makan siang dan makan malam anak-anak yang mengantarkannya, serta membayarkan tiket dari anak-anak murid *host* jika masuk ke wisata yang berbayar.

Informan 1 juga mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan ketika ia menjadi *host* di Bandung. Ketika menerima *surfer* dari Kuala Lumpur dan *surfer* tersebut menginap di tempatnya, *surfer* tersebut hanya singgah dalam waktu satu hari saja. Tidak ada kedekatan dan cerita yang diberikan oleh *surfer* tersebut. *Surfer* itu tiba di tempat individu pada malam hari dan langsung pergi dari rumah indekos individu pada pagi harinya. Informan 1 menilai, *surfer* tersebut tidak menyukai tempat tinggal yang disediakan oleh individu. Ketika menceritakan hal tersebut, terlihat wajah kecewa di raut wajah informan 1.

Pengalaman tidak menyenangkan lain yang dialami oleh informan 1 adalah *stereotype* yang diciptakan oleh pengguna Couchsurfing di Indonesia dan *stereotype* itu digaungkan oleh pengguna Couchsurfing lain di seluruh dunia. Beberapa *stereotype* pernah diberikan oleh orang-orang terkait

pengguna Couchsurfing di Indonesia, khususnya pengguna Couchsurfing perempuan. Informan 1 menyebutkan, pengguna Couchsurfing perempuan di Indonesia mendapatkan julukaan 'bule hunter' oleh pengguna Couchsurfing lain di seluruh dunia. Pasalnya, mereka menggunakan Couchsurfing unuk mendapatkan teman-teman dari ras Kaukasian atau ras kulit putih. Bagi individu, stigma 'bule hunter' tersebut menjadi julukan yang tidak menyenangkan untuk pengguna Couchsurfing lain di Indonesia, termasuk pada diri informan 1 juga.

3.2.1.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Harapan gue sih *host* yang di Bangkok ini kapan-kapan juga bisa main ke Bandung, jadi bisa gue bales tuh baiknya dia selama di Bangkok kemarin..	91-92	Rewards, membalas kebaikan *host*
Dari CS juga. Nginep di hostel di Siem Reap juga, kayak gue. Dia seumuran sama gue, cowok juga, terus malah gue yang akrab sama dia, melebihi akrab sama si *host* Kamboja itu. Akhirnya ketika gue keluar dari Siem Reap dan jalan-jalan keliling kota lain di Kamboja, gue jadinya jalan dan banyak *sharing* sama si Jepang ini kan.	135-138	Mendapatkan keuntungan berupa *travelmate* di Kamboja
Cuma asyiknya si Vietnam itu, ketika gue pulang jalan-jalan dan stay di rumah dia, dia ajakin gue buat ikut belajar bahasa setempat. Iya, gue ikut ke kelas dia. Malah gue jadi tamu di kelasnya dia. Terus gue yang ajarin mereka ngomong bahasa Inggris, mereka yang ajarin gue bahasa setempat. Seru sih, jadi gue bisa tahu tentang bahasa Vietnam kayak gimana. Sekaligus tahu tentang kehidupan orang Vietnam itu kayak gimana.	190-194	Mendapatkan keuntungan berupa materi pelajaran Bahasa Vietnam
Gue dua kali jadi *host*. Yang pertama *host* turis dari KL. Kedua dari Bangladesh. Yang dari KL Cuma semalam. Gue jemput dia di Bandara Hussein malem-malem, terus dia nginep di kosan gue, dia tidur, besok paginya sarapan, abis itu dia pergi ke manaaaa gitu.	214-216	Menjadi *host*, memberikan penginapan
Kalo meet up itu tujuannya juga bisa untuk menjalin pertemanan, bisa dapat *insight*. Terus, dia bisa temenin jalan-jalan. Sepanjang jalan-jalan, dia bisa kasih masukan tentang negaranya. Yang di Cina bisa cerita, oh di sini makanannya ini untuk sembuhkan penyakit ini. Makanan ini untuk tradisi itu. Kalo mau dapat makanan ini, lu ke tempat itu aja. Jadi, walau gue nggak nginep, tapi menurut gue sih gue tetap dapat *insight* dari negara dia gitu.	235-239	Mendapatkan informasi baru, mendapatkan *travelmate*, mendapatkan *insight* baru

Terus kalo yang dari Bangladesh ini, dia kemarin bawain aku souvenir. Kayak misalnya, orang Bangladesh ini kasih semacam… apa ya… souvenir khas sana yang ada bulu-bulu binatang buat jadi bahan hiasan di dinding gitu.	383-385	Mendapatkan souvenir dari Bangladesh
Misalnya gini, dulu gue waktu guide orang dari Australia, gue seneng banget tunjukin ke mereka kalo kita udah punya MRT nih. MRT loh. Kayak Singapur atau Malaysia. Bukan KRL lagi. Oh ya, waktu itu gue juga jemput dia di terminal 3 Suhat kan. Terus gue ajakin dia naik skytrain di bandara, abis itu naik kereta bandara ke Sudirman. Ya gue bangga aja sih pas bilang secara nggak langsung bahwa negara gue udah maju. Nggak sejelek yang lo pikir kan?	391-395	Berbagi cerita tentang negara Indonesia, bangga menunjukkan kelebihan Indonesia
Gue juga suka waktu ajakin tamu dari Dubai yang pengen coba rokoknya Indonesia. Kan itu ciri khas budaya gue, maksud gue budaya Indonesia. Rokok lo di sana rokok putih. Pahit. Nggak enak. Bahan-bahan kimia semua. Lo cobain deh, rokok linting dari tembakau Madura	404-406	Memperkenalkan hal-hal yang menjadi ciri khas Indonesia

Ketika *host* menyepakati *surfer* untuk tinggal di rumahnya, artinya *host* akan melakukan transaksi ekonomi berbagi dengan *surfer*. Setelah bertemu dengan *host* di Bangkok, Siem Reap, Seigon, dan Ho Chi Min City, informan 1 mendapatkan beragam keuntungan. Pertama, informan mendapatkan tempat tinggal gratis di negeri asing. Informan 1 dapat memangkas biaya wisatanya di tiga negara itu ketika menggunakan Couchsurfing untuk meminta *request to stay*. Selanjutnya, informan 1 mendapatkan jaringan pertemanan internasional dari berbagai negara. Ia berkenalan dan menjalin hubungan pertemanan dengan orang-orang yang dikenal melalui aplikasi Couchsurfing. Hubungan pertemanan itu masih terjalin dengan baik hingga saat ini.

Berbicara mengenai keuntungan, informan 1 telah mendapatkan beragam keuntungan ketika berkenalan dengan orang-orang asing (*strangers*) yang dikenal lewat Couchsurfing. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, *host* di Thailand memberikan pelayanan yang baik selama informan 1 menginap di *flat* milik *host* itu. Informan 1 juga

mendapatkan keuntungan berupa konten untuk pekerjaannya, yaitu bahan untuk menulis. Hal itu sangat membantu pekerjaan informan 1 sebagai *travel blogger*. Selain itu, ia juga memperoleh *insight* yang baru dari para *host* di negara-negara tersebut. Informan 1 juga mengakui bahwa ia mendapatkan penerjemah gratis di negeri asing setelah menggunakan Couchsurfing, sehingga informan 1 tidak perlu kesulitan untuk menjelajahi tempat-tempat lokal di negeri tersebut. Di Hainan, informan 1menghabiskan waktu untuk bertemu (*meet up*) dengan *host* Couchsurfing di café. Mereka saling bertukar informasi tentang banyak hal mengenai Hainan. seperti peraturan yang hanya ada di Hainan dan tidak ada di tempat lain, iklim, budaya khas dari negara masing-masing, dan lalu lintas di kota masing-masing. Pertukaran informasi dan pengetahuan merupakan salah satu *rewards* yang dimaknai oleh informan 1.

Hal yang paling ditekan oleh informan 1 terkait timbal balik dari Couchsurfing adalah memiliki teman di luar negeri, sehingga informan 1 mendapakan *insight* baru, informasi baru, pengetahuan baru, dan pengalaman baru. Sebagai contoh, ketika informan 1 datang ke Vietnam, ia juga mendapat pelajaran baru, yakni pelajaran Bahasa Vietnam. Informan 1 mengikuti kelas tersebut dan belajar tentang bahasa Vietnam. Jika ia tidak menggunakan Couchsurfing, maka ia akan kesulitan untuk belajar di sana. Selain itu, ketika informan berwisata ke Siem Reap, informan 1 bertemu dengan *surfer* lain yang menginap di rumah *host* di Siem Reap. Informan 1 dan *surfer* dari Jepang tersebut langsung menjadi akrab satu sama lain.

Informan 1 dan *surfer* tersebut akhirnya menjadi teman untuk travelling bersama (*travelmate*) bersama di Siem Reap, padahal mereka tidak pernah membuat janji sama sekali.

Ketika informan 1 menjadi *host,* informan 1 juga memberikan *cost* atau biaya untuk *surfer* yang tinggal di rumahnya. Informan 1 memberikan tempat tinggal gratis, memberikan pelayanan seperti menjadi *guide* di Bandung dan Jakarta, dan menjadi teman mengobrol yang baik dan saling bertukar informasi. Informan 1 menceritakan tentang keunggulan di Indonesia, seperti kemajuan teknologi yang sudah dialami oleh Indonesia dan tembakau yang khas di Indonesia. Timbal baliknya, setelah menginap di tempat informan 1, salah satu *surfer* memberikan souvenir untuk informan 1.

3.2.2 Tema emergen informan 2

Penulis mewawancarai informan 2 di Warunk Upnormal yang terletak di Jatinangor pada 20 Februari 2020. Informan 2 ini lahir dan tumbuh besar di Bandung. Saat ini, informan 2 bekerja menjadi *marketing executive* di salah satu perusahaan operator telekomunikasi seluler Indonesia. Informan 2 berkantor di Bandung. Selain bekerja di bidang *marketing*, ia juga sedang menempuh pendidikan Magister Ilmu Ekonomi di Universitas Padjadjaran.

Saat ini, ia telah menikah dan memiliki putri berusia 2 tahun. Ketika informan 2 dan keluarganya berwisata ke luar negeri, informan 2 memanfaatkan Couchsurfing untuk mencari *host* yang bersedia berbagi akomodasi tidak berbayar. Hingga tahun 2020, ia telah menggunakan Couchsurfing ketika mengunjungi Kuala

Lumpur dan Johor Bahru bersama keluarganya. Mereka menginap di apartemen orang asing (*strangers*) ketika berada di sana. Selain itu, informan 2 sering mengunjungi Bali untuk menjalankan hobi lainnya, yakni berselancar. Melalui aplikasi Couchsurfing, pria ini bertemu dengan teman-teman baru di komunitas berselancar (*surfing*) di Bali. Ia juga mendapatkan akomodasi di rumah orang asing (*strangers*) ketika berwisata ke Bali untuk menjalankan hobinya.

Pria yang lahir dan tumbuh besar di Bandung ini tidak hanya memiliki pengalaman menjadi *surfer*. Sejauh ini, informan 2 juga memiliki pengalaman menerima orang asing (*strangers*) dari Couchsurfing untuk menginap di rumahnya. *Surfer* yang menginap di rumahnya berasal dari berbagai negara, antara lain Amerika Serikat, Denmark, dan Jerman.

3.2.2.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Nah, menurut saya sih, Couchsurfing itu udah pas sih buat…eng… ya buat memenuhi apa yang saya mau kan, kayak punya orang-orang yang bisa *sharing* info tentang negara atau kota yang dia tinggali. Bisa dapat teman dari macem-macem negara. Pokoknya bisa memperluas jaringan saya, link saya untuk ke berbagai macam tempat	7-10	Individu menilai bahwa Couchsurfing dapat memenuhi kebutuhannya.
Aku juga sekalian mau ajarin ke anak aku tentang orang-orang baru, bahwa kita di dunia ini nggak sendirian loh. Kamu itu harus menjelajah dunia yang sangat luas ini. Hidup kamu bukan Cuma di Lembang, bukan Cuma di Bandung, bukan Cuma di Jawa Barat doang. Tapi di seluruh dunia ini. Kamu bakalan banyak banget belajar tentang berbagai hal di dunia ini.	385-388	Individu memiliki motivasi tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk keluarganya.

Individu menggunakan Couchsurfing karena individu menilai bahwa Couchsurfing dapat memenuhi kebutuhan individu dalam berbagai hal. Pertama, individu menggunakan aplikasi tersebut karena individu menilai bahwa Couchsurfing dapat membantu individu untuk mengetahui

informasi tentang negara dan kota tempat tinggal individu. Kedua, individu juga menggunakan Couchsurfing karena terdorong ingin memperoleh teman-teman dari berbagai macam kota dan negara. Individu menggunakan Couchsurfing karena individu terdorong untuk membentuk jaringan pertemanan yang luas. Dari jaringan pertemanan tersebut, individu akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru tentang berbagai hal, minimal tentang kota dan negara yang dikunjungi oleh individu.

Individu juga menggunakan Couchsurfing bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk keluarganya. Individu bertujuan menggunakan aplikasi tersebut untuk memberikan pelajaran, keamanan, dan kenyamanan pada keluarganya, terutama anaknya. Individu tidak hanya memiliki tujuan untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk anaknya. Adapun hal yang mendorong individu untuk menginstall Couchsurfing adalah mendapatkan tempat menginap yang aman dan nyaman untuk keluarganya, sekaligus mengajarkan anaknya tentang pengetahuan dan informasi baru, serta memberikan pengalaman pada anaknya untuk berinteraksi dengan *host* di Malaysia.

3.2.2.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Eeee… aku pake Couchsurfing itu kalo nggak salah tahun 2013 deh. Coba lihat aja di profile aku di dalam Couchsurfing, itu kan ada tahunnya kapan aku mulai join dengan Couchsurfing. Kalo nggak salah itu tahun 2013. Saya nggak langsung jadi *surfer* sih, tapi saya jadi *host* dulu.	1-3	Individu menjadi *host* terlebih dahulu
Aku malah punya pengalaman jadi *host* duluan sebelum jadi *surfer*. *Surfer* yang stay di rumahku itu asalnya macem-macem. Ada yang dari Denmark, eee… Leipzig	189-191	Menjadi *host* lebih dulu; menampung berbagai *surfer*.

ya… itu dari Jerman, eee… terus juga ada yang dari Amerika. Iya tiga itu sih.		
Si Jerman ini turis paling pertama yang tinggal waktu aku masih mahasiswa. Dia minatnya sama sejarah. Sejarah apapun, mau di Bandung kek, atau dimana pun, dia suka banget belajar sejarah. Sejarahnya Indonesia juga, dia tertarik untuk belajar itu. Jadi waktu itu, dia chat aku kan, terus bilang kalo dia tertarik sama beberapa tempat bersejarah di Indonesia.	219-223	Pengalaman pertama menjadi *host:* mengantar turis dari Jerman melihat sejarah Indonesia

Informan 2 pertama kali menggunakan Couchsurfing tahun 2013. Saat itu, ia menjadi *host* terlebih dahulu sebelum menjadi *surfer*. Informan 2 pertama kali menerima *request to stay* dari *surfer* yang berasal dari Jerman pada tahun 2013. Saat itu, *surfer* dari Jerman ingin menghabiskan waktu untuk melihat museum dan tempat-tempat bersejarah lain di Indonesia, salah satunya di Bandung. Oleh sebab itu, informan 2 mengantarkan *surfer* dari Jerman ini ke sejumlah tempat di Bandung, antara lain Museum Asia Afrika, Benteng Pasir, Gedung Sate, dan Gedung Merdeka. Pengalaman-pengalaman baik sejak pertama kali menggunakan Couchsurfing membuat informan 2 semakin memepercayai orang-orang yang menggunakan aplikasi tersebut, sehingga informan 2 juga mencoba menjadi *surfer* dan bergabung dengan komunitas olahraga berselancar melalui aplikasi tersebut.

3.2.2.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Nah, kalo ke Johor Bahru dan Kuala Lumpur, aku itu bawa istri dan anak aku. Jadi, kalau untuk di Johor Bahru dan Kuala Lumpur, aku cari CS yang di profilenya itu mereka menuliskan bahwa mereka tidak masalah menerima kedatangan *guest* yang bawa anak kecil. Kan nggak semua orang-orang di Couchsurfing itu bakalan mau menerima kedatangan seorang *guest* yang membawa anak kecil kan.	22-26	Individu mengumpulkan data tentang *host* terlebih dahulu. *Host* dapat menerima anak kecil di rumahnya.
Terus si *host* ini juga punya minat gitu sama surfing kan. Nah, jadi aku tuh kenapa memilih si *host* ini dari sekian	114-116	Memiliki minat yang sama

banyak orang-orang yang *accepted guest* di Bali, ya aku milih *host-host* yang suka surfing juga		
Lebih enjoy aja gitu ngobrolnya kalo punya temen yang satu selera, satu minat. Jadi kita banyak banget ngobrol tentang surfing. Aku dulunya nggak tahu nih ada Pantai Padang-Padang yang cocok buat main selancar di situ kan. Tahunya ya di Canggu, di Kuta. Tapi dikasih tahu sama *host*, eh coba yuk di Padang-Padang. Bosan di Canggu. Terus *host* yang ini juga punya akses untuk masuk ke Bali Cliff. Ya kita coba juga di sana. Pokoknya saling *sharing* kayak gitu sih. Kan asik ya kalo pake Couchsurfing, terus aku bisa tambah-tambah temen yang bisa *sharing* hal yang kita sama-sama suka.	120-126	Bertukar informasi tentang minat.
Yaudah, kalo di KL dan Johor Bahru, aku minta sama beberapa orang untuk request to stay, untuk tinggal di rumah mereka, dan Alhamdulillah yang jawab juga cukup banyak, dan mereka juga open minded, mereka mau terima aku sama anak dan istri aku di tempat mereka, ya mungkin karena rumpun Indonesia dan Malaysia sama kali ya, jadi kayak ngerasa ada kedekatan satu sama lain di antara kita as Indonesian dan mereka sebagai Malaysian. Apalagi istriku kan orang Melayu.	141-146	Individu dan *host* dapat membentuk hubungan akrab dengan cepat karena berasal dari suku yang sama, Melayu.
Jadi istri aku inisiatif aja buat masak sesuatu untuk kita makan sama-sama. Karena dari Melayu… si *host* ini dari Melayu… jadi ekspektasi kita kan dia suka makan sesuatu yang berempah-rempah gitu. Yaudah, istri aku masakin Padang. Orangnya doyan dan dari makanan itu, kita bisa menciptakan sebuah kedekatan satu sama lain	157-161	Individu dan *host* berasal dari suku yang sama. Individu dan *host* bertukar informasi tentang banyak hal: makanan, kebiasaan, dan lain-lain
Ya standar aja chattingan kita sih. Tapi maksud aku kan udah keliahtan timbal baliknya. Aku udah jelasin kondisi aku bawa anak, mereka juga jelasin kondisi mereka bahwa mereka kerja, nggak setiap hari bisa anterin keluargaku jalan-jalan, mereka nggak punya kendaraan pribadi. Itu juga sih yang menjadi bahan pertimbangan aku untuk memilih dan percaya mereka itu cocok jadi *host* atau nggak.	279-283	Individu melakukan *chatting* dengan *host* dan menjelaskan tentang kondisinya.
Dia (turis Jerman) dulunya sudah ke Eropa Timur karena pengen lihat peninggalan hasil jajahan Jerman di sana. Ya dia juga ke Indonesia karena pengen lihat tentang sejarah-sejarah dunia yang katanya cuma sekadar dia baca di buku, cuma dia lihat di internet, yang cuma didengar lewat teman-teman di Indonesia. Seru aja sih banyak sharing dari berbagai sudut pandang sama teman-teman yang kita kenal lewat Couchsurfing.	326-331	*Surfer* menjelaskan maksud kedatangan

Salah satu keuntungan dari menggunakan Couchsurfing adalah menemukan teman yang sama dalam satu minat. Untuk seseorang yang memiliki minat dalam mendaki (*hiking*), maka ia dapat menemukan teman

yang memiliki hobi serupa melalui Couchsurfing. Bagaimana seseorang mengetahui tentang hobi dari seorang asing (*stranger*) yang baru mereka temui? Di dalam biodata Couchsurfing, para pengguna aplikasi ini diwajibkan untuk menuliskan hobi mereka, seperti mendaki, memasak, berselancar, menulis, dan lain sebagainya. Dengan demikian, individu dapat menemukan orang-orang yang memiliki hobi serupa di dalam aplikasi tersebut.

Informan 2 juga memiliki minat yang sama dengan orang-orang yang dikenalnya melalui aplikasi Couchsurfing. Mereka berkenalan melalui Couchsurfing karena memiliki hobi berselancar. Informan 2 mengakui, ia memperoleh banyak informasi mengenai hobinya dari teman-teman Couchsurfing, seperti informasi tentang tempat-tempat yang menyenangkan dan cocok untuk berselancar. Ketika informan 2 berkunjung ke Bali, ia dapat menemukan teman-teman sesama pengguna Couchsurfing yang mengikuti *event* dan *hang out* yang berhubungan dengan kegiatan berselancar. Dengan menemukan *event* dan *hang out* untuk komunitas peselancar di aplikasi Couchsurfing, informan 2 dapat memperluas jaringan pertemananan dengan teman-teman satu hobi. Selain mendapat teman-teman dalam jangkauan yang luas, informan 2 juga mampu mengembangkan hubungan akrab di antara informan 2 dan teman-teman yan dikenal melalui Couchsurfing.

Selain mendapatkan teman-teman di ranah nasional maupun internasional secara universal, informan 2 juga dapat memperoleh teman-teman yang memiliki hobi yang sama. Dari jaringan pertemanan tersebut,

informan 2 juga memperoleh informasi-informasi tentang hobinya dari komunitas yang dibentuk melalui Couchsurfing. Informan 2 mendapatkan rekomendasi tentang tempat-tempat berselancar yang menyenangkan di Bali melalui teman-teman yang dikenal melalui Couchsurfing.

Selain memiliki persamaan hobi, persamaan suku juga membuat informan 2 menjadi akrab dengan orang-orang yang berbagi tempat tinggal dengannya. Informan 2 mengatakan bahwa orang-orang di Malaysia berasal dari rumpun yang sama dengannya, sehingga informan 2 mudah untuk berbagi cerita, berbagi makanan, dan berbagi informasi dengan *host* tersebut. Mereka merasakan kedekatan satu sama lain, sehingga hubungan akrab menjadi cepat terbentuk. Dengan persamaan tersebut, informan 2 mengakui bahwa keluarganya dan *host* lebih cepat akrab dan dapat menerima satu sama lain. Sebagai contoh, informan 2 dan *host* tidak kesulitan dalam menemukan makanan yang dapat dikonsumsi bersama-sama oleh mereka ketika informan 2 dan keluarga menginap di apartemen salah satu *host* di Kuala Lumpur.

Sebelum mengembangkan hubungan dengan cara bertemu tatap muka, individu telah mengumpulkan data tentang *host* tersebut melalui aplikasi Couchsurfing. Individu akan pergi ke Malaysia sambil membawa keluarganya. Untuk itu, informan 2 mengumpulkan data dari *host* itu terlebih dahulu. Informan 2 berharap *host* tersebut akan menerima anak individu yang masih berusia dua tahun. Untuk itu, melalui *chatting*, informan 2 telah menjelaskan tentang kondisi tersebut. Ketika *host* menerima kondisi

informan 2 dan keluarganya, maka keakraban hubungan di antara informan 2 dan *host* tersebut semakin terbuka lebar. *Host* tersebut bersedia menerima keluarga informan 2 di tempat tinggalnya.

Berbeda halnya dengan *surfer* yang berasal dari negara yang berbeda dan tidak berada di satu rumpun dengan informan 2. Mereka tetap dapat menjalin hubungan akrab meskipun tidak memiliki persamaan etnis. Keakraban tersebut tercipa ketika *surfer* menegaskan tentang tujuannya berkunjung ke Indonesia, khususnya ke Bandung.

Beberapa *surfer* meminta *request to stay* di rumah informan 2 karena *surfer* tersebut memiliki tujuan tertentu. Sebagai contoh, *surfer* dari Jerman yang berkunjung ke Bandung dan menginap di rumah informan 2. *Surfer* tersebut merupakan mahasiswa dari Jurusan Sejarah di salah satu universitas di Jerman dan ia memiliki ketertarikan untuk melihat bangunan bersejarah di Indonesia, salah satunya di Bandung. Informan 2 menyempatkan diri untuk mengantarkan *surfer* tersebut ke beberapa tempat bersejarah di Bandung. Dengan demikian, kedua individu tersebut dapat berinteraksi, saling bertukar pendapat satu sama lain, dan berbagi informasi.

3.2.2.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Eeee… kalo aku sih… aku melihat mereka dari profile mereka yang meyakinkan. Yaaa… kalo meyakinkan itu artinya mereka mendeskripsikan diri mereka dengan sangat baik sekali di akun Couchsurfing milik mereka.	263-265	Profile yang meyakinkan
Kalo yang kedua, aku baca referensi mereka. Meyakinkan atau nggak tuh referensinya? Maksud dari referensi yang meyakinkan itu, ya kayak ada tujuh atau delapan referensi, lalu semua referensinya positif, artinya not bad lah ya kalo aku stay di rumah mereka. Aku bakalan datang ke tempatnya dia.	268-271	Referensi

Karena ada fitur chatting di aplikasi CS, ya aku manfaatin itu buat banyak nanya ke mereka (*host* dan *surfer*). Biasanya kalo di chatting kan aku bahasnya standar-standar aja. Misalnya kayak, di Bali nanti mau ke rumah jam berapa? Aku mau nggak dijemput di bandara? Kalo mau, si *host* bisanya setelah *office hour*. Kalo di Johor Bahru, dia bilang kalo dia nggak punya kendaraan pribadi. Jadi dia langsung jemput di pul bus dari KL ke Johor Bahru, abis itu kita nanti naik kendaraan umum lagi dari pul bis itu sampai ke rumahnya, dan kira-kira harus jalan kaki lagi dari halte bis ke rumahnya. Ya standar aja chattingan kita sih.	273-279	Chatting untuk mendapatkan kepastian
Hal lain yang bikin aku meningkatkan kadar percayanya aku juga, itu… apa ya? Oh, iya. Aku minta medsos mereka. Minta medsos si *guest* maupun *host*. Ya hari gini siapa sih yang nggak punya medsos? Tiap orang punya lah minimal satu medsos. Mau IG kek, FB kak, twitter, Path, blog, vlog, atau apapun itu, ya pokoknya sesuatu yang bisa menjelaskan tentang…. Tentang orang ini kayak gimana sih".	284-288	Menganalisis melalui media sosial
Aku pernah kok tolak seorang cowok (*surfer*) dari… ya dari ASEAN sini lah… karena pas aku buka medsos twitternya, sorry to say ya, dia like tayangan 18 plus plus banyak banget. Video 18 plus plus. Iya bukannya gimana sih, tapi safety aja untuk anak aku, kan aku punya anak perempuan. Aku juga punya istri kan. Jadi buat jaga-jaga aja sih. Tapi kan sebenarnya wajar-wajar aja sih kalo cowok nonton video 18 plus plus, tapi ya menurut aku untuk *safety* aja sih. Kayak penyakit kan, lebih baik aku cegah daripada aku obtain. Mendingan pilih yang, yaaaah… baik-baik, nggak macem-macem."	298-305	Menganalisis melalui konten media sosial

Informan 2 menggunakan Couchsurfing sejak tahun 2013. Ia telah memiliki pengalaman menjadi *host* dan *surfer* ketika menggunakan aplikasi Couchsurfing. Berdasarkan hasil wawancara, informan 2 pernah menjadi *surfer* di tiga tempat, yaitu Bali, Kuala Lumpur, dan Johor Bahru. Informan 2 berkunjung ke Bali untuk bertemu dengan teman-teman Couchsurfing yang memiliki hobi berselancar. Ketika berkunjung ke Bali, informan 2 hanya mencari *host* yang memiliki hobi yang sama dengannya. Ia tidak memiliki kriteria khusus lain untuk *host* yang bersedia memberikannya akomodasi selama di Bali.

Untuk memilih *host* yang dapat dipercaya, informan 2 memulai dengan membaca profile mereka terlebih dahulu. Jika *host* tersebut mendeskripsikan diri mereka dengan baik, maka informan 2 akan mempertimbangkan untuk memilih *host* tersebut. Selanjutnya, informan 2 juga memperhatikan hal-hal yang menjadi hobi mereka, seperti hobi berselancar, memasak, dan lain-lain. Informan 2 lebih condong memilih kepada orang-orang yang memiliki hobi yang sama dengannya.

Selanjutnya, informan 2 membaca komentar referensi yang tertulis di dalam akun Couchsurfing. Jika referensi tersebut meyakinkan, maka informan 2 semakin yakin untuk melakukan *request to stay* di rumah *host* tersebut. Hal sebaliknya juga dilakukan oleh informan 2 ketika *surfer* melakukan *request to stay* di tempat informan 2. Informan 2 juga membaca profil dan komentar referensi di dalam biodata *surfer*. Setelah itu, informan 2 memutuskan untuk menerima *surfer* tersebut menginap di tempatnya atau menolak hal tersebut.

Setelah membaca biodata dan komentar referensi di akun Couchsurfing *surfer* atau *host* yang akan bertemu dengan informan 2, pria ini melakukan langkah selanjutnya untuk membentuk kepercayaan pada orang asing (*strangers*) yang baru dikenalkan di aplikasi Couchsurfing. Informan 2 melakukan *chatting* dengan *host* atau *surfer* tersebut. Informan 2 mengatakan bahwa *chatting* dengan *surfer* maupun *host* tersebut hanya membahas hal-hal yang bersifat teknis, seperti jam kedatangan atau sistem penjemputan di bandara.

Lebih jauh lagi, informan 2 juga mencari tahu lebih dalam tentang *host* dan *surfer* tersebut melalui media sosial milik mereka. Informan 2 mencoba untuk menlaah *surfer* yang ingin menginap di rumahnya melalui media sosial, mulai dari Instagram, Facebook, Twitter, Blog, hingga Vlog. Informan 2 menelaah tentang isi dari media sosial milik orang yang akan menginap di rumahnya atau *host* yang memberikan akomodasi kepadanya. Sebagai contoh, jika *host* atau *surfer* tersebut memposting sesuatu yang menuju ke arah pornografi, maka informan 2 tidak akan menerima *surfer* atau berkunjung ke *host* tersebut. Informan 2 menegaskan bahwa ia lebih selektif dalam memilih *surfer* yang akan berkunjung ke rumahnya karena ia menjaga anak perempuan dan istrinya yang akan ikut berinteraksi dengan *surfer* dan *host* tersebut.

3.2.2.5 Pengalaman Tidak Menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing.

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Iya. Kita minta request to stay dengan orang di Bali. Cewek sih. Terus dia juga suka surfing. Yang cewek balinya ini suka surfing. Jadi aku inisiatif untuk request to stay di tempatnya dia. Lucunya, aku ditolak dan bulenya diterima. Ya ampun, itu sakit hati banget sih	83-85	Bule hunter
Kalo isu bule hunter, itu memang paling kuat dan kental ya di Indonesia. Ya alasannya orang-orang, kebanyakan cewek-cewek ini macem-macem ya. Katanya bule itu romantis lah, tegas lah, eee… banyak uangnya lah, hahaha… sampe katanya biar keturunannya ada perbaikan. Nggak di Bali, nggak di mana pun, pokoknya di Indonesia lah, hahaha… istilah bule hunter itu kuat banget.	93-97	Bule hunter

Stigma bule hunter pada pengguna Couchsurfing di Indonesia menjadi salah satu pengalaman tidak menyenangkan yang dialami oleh informan 2. Ketika informan 2 tiba di Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bali,

informan 2 datang bersama teman dari komunitas *surfing* yang berasal dari Australia. Teman *surfing* berkulit putih dan ras kaukasia tersebut mengajak informan 2 untuk mencari penginapan sebelum mereka pergi beselancar di salah satu pantai berombak di Bali. Informan 2 mengusulkan untuk menginap di rumah *host* Couchsurfing saja. Informan 2 pun mencari orang yang bersedia untuk berbagi akomodasi di hari yang sama, yakni *host* yang mencantumkan keterangan *allowed for same day requests* di profile Couchsurfing. Ketika informan 2 melakukan *request to stay* pada salah satu pemilik akun Couchsurfing yang berdomisili di Bali, pemilik akun tersebut tidak menerima kedatangan informan 2. Beberapa saat kemudian, pria kaukasian dari Australia itu melakukan *request to stay* pada *host* yang sama. Informan 2 tidak menyangka bahwa ras kaukasian tersebut langsung diterima oleh *host* tersebut. Ditambah lagi, informan 2 seringkali mendengar bahwa Couchsurfing tidak hanya berfungsi untuk menambah teman, tetapi juga menjadi lahan orang-orang yang mengincar pria berkulit putih atau *bule hunter*.

3.2.2.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Iya waktu itu kami naik AA sih, makanya turun di KLIA 2. Kami dijemput sama *host* Couchsurfing di KLIA, terus dia punya mobil dan kami dibawa ke rumahnya… eh, ke apartemnnya yang super super jauh dari pusat kota.	43-45	Mendapatkan jasa antar-jemput gratis
Meskipun si *host* ini (*host* di Johor Bahru) jarang ada di rumah, tapi dia sudah kasih fasilitas untuk kita pakai. Oh ya, dia juga memperbolehkan kita pakai mesin pembuat kopi, mesin cuci, dan alat-alat elektronik di rumahnya. Karena dia jarang banget ada di rumah, jadi kesannya kayak kita benar-benar sendirian di rumah. Rumah si *host* ini berasa rumah sendiri.	71-74	Mendapatkan fasilitas di rumah *host :* boleh memakai barang apapun seperti rumah sendiri
Aku dulunya nggak tahu nih ada Pantai Padang-Padang yang cocok buat main selancar di situ kan. Tahunya ya di	121-126	Individu mendapatkan

Canggu, di Kuta. Tapi dikasih tahu sama *host*, eh coba yuk di Padang-Padang. Bosan di Canggu. Terus *host* yang ini juga punya akses untuk masuk ke Bali Cliff. Ya kita coba juga di sana. Pokoknya saling *sharing* kayak gitu sih. Kan asik ya kalo pake Couchsurfing, terus aku bisa tambah-tambah temen yang bisa *sharing* hal yang kita sama-sama suka.		keuntungan berupa teman-teman baru di bidang *surfing* dan informasi baru tentang *surfing* di Bali.
Jadi waktu itu, dia chat aku kan, terus bilang kalo dia tertarik sama beberapa tempat bersejarah di Indonesia. Oke, aku anterin ke beberapa tempat yang memang pengen dia lihat, makanya aku sanggupin pas dia bilang mau jalan-jalan ke beberapa tempat bersejarah di Bandung.	222-225	Individu memberikan pengorbanan dan biaya berupa waktu, tenaga, dan biaya untuk mengajak *surfer* berjalan-jalan.
Nah, bahkan waktu itu kita sempat sewa sebuah villa di Sugihmukti… itu villa deket Kawah Putih. Kita barbekyu-an di sana, kita makan-makan, kita jalan-jalan ke kebun stroberi. Pokoknya asyik banget sih, selama mereka stay di tempatku di Bandung sini.	235-238	Individu memberikan pengorbanan berupa biaya untuk menyewa villa di Bandung. Villa itu untuk acara barbekyu dengan *surfer* dari Amerika.
Jadi waktu bule-bule dari Denmark, dari Jerman, dari US itu datang, istri aku pernah masakin tutug oncom. Itu masakan khas Sunda. Kamu aja nggak tahu kan tutug oncom, apalagi orang dari negara yang berbeda, hahaha. Habis itu aku juga beliin jajan cireng, terus ajak mereka ngeliwet. Aku juga kasih bolu susu Lembang. Dan Alhamdulillah mereka nggak pernah protes kalo aku kasih makanan-makanan yang mungkin nggak akan mereka temukan di Jerman, di Denmark, di Amerika	337-344	Menyajikan makanan khas Indonesia untuk *surfer*
Ibaratnya kan gini, kalo misalnya aku ke Denmark nih, dan aku butuh surat *invitation* dan surat jaminan dari orang asli Denmark, aku udah punya *link* di sana. Ya *link* aku itu *guest* yang pernah datang ke sini. Harapan aku sih, ketika aku jadi orang baik di sini sama si Denmark, kalo suatu hari nanti aku ke Denmark, dia juga bakalan memperlakukan hal yang sama ke aku. Tapi kalo nggak dapat perlakuan yang sama sih… yaaaa… nggak ada ruginya juga kan. Hal yang sudah dia sharing ke aku nggak bakalan bisa tergantikan dan ditukar dengan uang.	370-375	Mengharapkan *rewards* berupa kemudahan untuk perjalanan ke luar negeri
Terus yaaaa… itu kalo aku sih. Kalo istri aku, dia malah seneng banget kalo bisa sharing makanan dengan orang baru. Dia senang kalo di rumah kita ada teman baru, ada orang baru. Terus dia masakin buat tamunya. Pokoknya kesejahteraan tamunya juga diperhatiin banget sama istri aku. Padahal kesannya kayak *cost* kita banyak keluar ya? Hahaha. Tapi Alhamdulillah, aku sama istri aku nggak ngerasa rugi sedikit pun sih. Kita seneng aja sharing hal-hal yang kita tahu kepada orang lain, dengan harapan orang lain bakalan sharing hal yang sama ke kita gitu	377-383	Memberi informasi tentang makanan khas Indonesia dan memikirkan kesejahteraan *surfer* yang menginap

Bayangin aja, kalo misalnya anak aku nginep terus di hotel ketika kita liburan ke luar kota atau luar negeri, pastinya pengalamannya bakalan beda kalo aku pake Couchsurfing. Dia bisa kenal dengan orang dari Malaysia, dari Kuala Lumpur. Anak aku kan bilang kalo orang Malaysia itu bahasanya kayak Upin Ipin. Nah, dari situ dia bisa belajar banyak hal tentang Malaysia. Tentang interaksi sama orang juga kan. Tentang bagaimana dia bersikap dan beradaptasi kalo nanti ketemu orang baru. Tentang adab dan kesantunan juga.	394-399	Mendapatkan pengalaman berharga dibandingkan menginap di hotel

Berdasarkan pengalaman informan 2 ketika menjadi *host*, ia telah memberikan waktunya untuk menemani *surfer* dari Jerman untuk berjalan-jalan di Bandung. Ia juga meluangkan waktu untuk pesta barbeque dengan *surfer* dari Amerika ketika berwisata di Bandung dan menginap di rumah informan 2. Selain itu, keuntungan lain yang diberikan oleh informan 2 kepada *surfer* adalah akomodasi gratis dan biaya untuk kepentingan *surfer* tersebut, misalnya transportasi ke Museum Asia Afrika dan biaya untuk menyewa villa di Bandung. Informan 2 juga memberikan kuliner khas Indonesia untuk *surfer* yang datang ke rumahnya. Pemberian kuliner tersebut bukan sesuatu yang tidak sengaja, tetapi sengaja dilakukan oleh individu selaku *host* kepada para *surfer* yang menginap di rumahnya. Tindakan tersebut dilakukan oleh informan 2 karena ia mengharapkan sebuah timbal balik. Informan 2 mengharapkan bahwa pertemanan tersebut akan membawa keuntungan jika informan 2 berjalan-jalan ke suatu tempat yang membutuhkan Visa.

Selain menjadi *host*, informan 2 juga menjadi *surfer* di Bali, Kuala Lumpur, dan Johor Bahru. Di sana, informan 2 juga mendapatkan berbagai macam keuntungan ketika menggunakan aplikasi Couchsurfing. Informan 2 memperoleh teman baru, khususnya teman-teman yang memiliki hobi

atau kesukaan yang sama, yakni berselancar. Informan 2 juga mendapatkan informasi baru tentang tempat-tempat yang didatangi olehnya, seperti tempat berselancar yang baru di Bali.

Informan 2 tidak hanya mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri, tetapi juga memberikan keuntungan untuk keluarganya. Informan 2 mengatakan bahwa Couchsurfing merupakan caranya mengajarkan anak dan istrinya untuk bersosialisasi dengan orang asing. Selain itu, ia juga mengajarkan kepada anaknya mengenai budaya Malaysia dan Indonesia yang sebenarnya tidak jauh berbeda. Setelah memakai Couchsurfing, informan juga mendapatkan keuntungan secara universal berupa tempat menginap dan *guide* gratis selama ia menginap di Bali dan Kuala Lumpur. Ia juga menikmati fasilitas yang disediakan di rumah *host* di Johor Bahru.

3.2.3 Tema emergen informan 3

Penulis mewawancarai informan 3 di Plaza Kuningan, Jakarta Selatan pada 21 Februari 2020. Wanita berusia 29 tahun ini bekerja sebagai pegawai negeri di Direktorat Jenderal Imigrasi Jakarta. Selain itu, wanita ini juga aktif menulis artikel untuk blognya. Artikel tersebut bertema tentang perjalanan informan 3 ke berbagai kota di berbagai negara di dunia.

Sebelum menikah di akhir tahun 2019, alumni Universitas Raharja Tangerang ini telah menggunakan Couchsurfing untuk mengunjungi berbagai negara di benua Asia, Amerika, dan Amerika Selatan. Ia menggunakan Couchsurfing agar mendapatkan tempat tinggal tidak berbayar selama berwisata. Selain mendapatkan akomodasi, ia juga mendapatkan koneksi dengan sesama

pengguna Couchsurfing di negara tersebut untuk berjalan-jalan bersama (*travelmate*). *Travelmate* tersebut berasal dari berbagai negara. Informan 3 terhubung dengan mereka melalui fitur *hang out* di aplikasi Couchsurfing sehingga memudahkan informan 3 untuk menjelajahi Iran, Georgia, Armenia, Azerbaijan, Amerika Serikat, Argentina, dan Peru.

Informan 3 mulai menginstall dan menggunakan Couchsurfing sejak tahun 2014. Namun, wanita ini tidak pernah menjadi *host*. Ia tidak pernah menerima *surfer* untuk menginap di rumahnya di Jakarta. Wanita ini hanya menerima orang-orang yang mengajaknya *meet up* atau *hangout* saja. Melalui aplikasi Couchsurfing, ia telah melakukan *meet up* dan *hangout* dengan orang-orang dari berbagai negara di dunia yang berkunjung ke Jakarta.

3.2.3.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Kalo di Iran, aku susah cari hostel, makanya negara ini merupakan negara paling pertama banget yang aku pake Couchsurfing.	3-4	Individu menggunakan Couchsurfing untuk mendapatkan penginapan di suatu negara.
Jadi ketagihan gitu pake Couchsurfing, yang akhirnya bisa membuat jaringan pertemanan aku bukan itu-itu aja. Ceritanya aku memang solo traveller, ke Iran sendirian, tapi di sana aku punya jaringan pertemanan yang aku dapatin dari Couchsurfing.	5-6	Individu mendapatkan teman-teman baru ketika menggunakan Couchsurfing.
Aku waktu itu jomblo kan, hahaha. Jadi waktu itu aku carinya host yang cowok. Sekalian aja yang ganteng, yang seumuran atau lebih muda, pokoknya modusnya numpang aja di rumah mereka. Ya dapet kan akhirnya.	19-21	Individu datang ke Iran karena individu ingin mencari jodoh.
Aku bilang aja pengen lihat banyak hal yang jadi ciri-ciri khas Isfahan, yang bisa aku bikin tulisan bahwa… ini loh aku di Isfahan.	297-299	Individu datang ke Iran karena terkait pekerjaan.
Jadi sehari aku sama si Cina ini hiking sekitar 20 kilo kira-kira. Kita nginep di hostel yang sama. Akhirnya jalan	546-548	Individu mencari teman

bareng sama dia. Ya intinya dia temen jalan yang ketemu di Couchsurfing. Bukan *host*, tapi cuma teman jalan aja.		jalan (*travelmate*) melalui Couchsurfing

Informan 3 memiliki pengalaman berjalan-jalan ke berbagai kota di seluruh dunia, mulai dari benua Asia, Eropa, Amerika, hingga Amerika Latin. Dari sejumlah perjalanan tersebut, informan 3 mulai menginstall Couchsurfing pada tahun 2015. Informan 3 menginstall Couchsurfing karena ia terdorong dengan penginapan yang gratis. Informan 3 mengetahui informasi tentang Couchsurfing, kemudian menginstallnya karena informan 3 menyadari bahwa sulit untuk mendapatkan penginapan di Iran. Kondisi kesulitan tersebut yang mendorong individu untuk menginstall aplikasi Couchsurfing.

Di sisi lain, informan 3 juga menginstall aplikasi Couchsurfing karena didorong oleh tujuan-tujuan yang lain. Individu menginstall aplikasi itu karena ingin mendapatkan jaringan pertemanan yang lebih luas lagi, bukan hanya teman yang berada pada lingkungannya pada saat ini saja. Dengan menggunakan Couchsurfing, individu memiliki jaringan pertemanan yang baru, bahkan hingga ke ranah internasional. Selain menambah teman dari segi kuantitas, individu juga menambah teman dari segi kualitas, terutama teman-teman yang memiliki pengalaman travelling juga. Individu mencari teman untuk dapat berjalan-jalan bersama, seperti mendaki gunung atau keliling sebuah negara bersama-sama. Tujuan untuk mendapatkan *travelmate* tersebut menjadi landasan individu untuk menginstall aplikasi Couchsurfing dan menggunakannya untuk menemukan teman jalan dari berbagai negara melalui aplikasi tersebut.

Tujuan lain yang mendorong individu untuk menginstal aplikasi Couchsurfing adalah keinginan untuk mendapatkan jodoh. Informan 3 mengakui bahwa tahun 2015 silam, ia masih *single* dan ingin mencari teman hidup. Untuk itu, wanita ini menginstall Couchsurfing dan membuka pengumuman di aplikasi tersebut bahwa individu ingin pergi ke Iran. Informan 3 membutuhkan *host* yang memberikan tempat tinggal tidak berbayar selama di Iran. Melalui cara tersebut, individu memperoleh *host* yang berasal dari Iran dan berjenis kelamin laki-laki. Dorongan untuk memperoleh jodoh, serta dorongan untuk mendapatkan tempat tinggal yang gratis di Iran, menjadi motivasi individu untuk menginstall aplikasi Couchsurfing ini.

Selain itu, informan 3 juga memiliki blog yang banyak dikunjungi oleh para pembaca. Adapun *market* dari pembaca yang diincar oleh informan 3 adalah orang-orang yang menyukai kegiatan *travelling.* Informan 3 membaginya pengalamannya di dalam blog tersebut. Oleh sebab itu, wanita ini ingin bertemu dengan orang lokal di Iran karena ia ingin menggali informasi lebih dalam tentang Iran, merasakan pengalaman ketika *travelling* layaknya orang lokal di Iran, dan menuliskan semua itu di dalam artikel di blog miliknya.

3.2.3.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Kalo aku tahu Couchsurfing darimana, aku tahu dari teman kerja aku. Namanya Winny. Dia yang pertama kali kenalin Couchsurfing, tapi dia ngomongnya pertama kali pake Couchsurfing itu… apa ya, numpang-numpang di rumah orang asing. Dia banyak kok pengalamannya pake itu (Couchsrfing). Dia juga yang menegaskan ke aku, ‘baik-baik kok orang-orang yang pake Couchsurfing’. Jadi, dari dia, aku bilang, ‘beneran ya, Win, aman ya kalo aku numpang-numpang di rumah orang’.	10-15	Sumber informasi individu adalah teman kerjanuya. Sumber informasi dari mulut ke mulut.

Waktu pertama kali aku pake Couchsurfing, terus aku nggak pede kan ya, emangnya siapa yang mau terima orang Indonesia di rumah mereka? Takut aja gitu kalo nama Indonesia jelek di depan mereka".	17-18	Tidak percaya diri karena datang dari Indonesia
Jadi aku bikin pemberitahuan di Couchsurfing, bahwa aku bakalan ke Iran tanggal sekian sampai tanggal sekian. Nah, si Mustafa ini ngelihat kalo aku mau ke Iran tanggal segitu. Dia juga yang salah satunya yang nawarin untuk jadi host dan guest aku. Sebenarnya selain Mustafa itu banyak banget yang reply, Cuma reviewnya masih kurang, nggak kayak Mustafa yang banyak banget. Ketika aku pasang pengumuman tuh ya, udah kayak selebritis aja, kayak kedatangan mau disambut sama pria-pria Iran. Padahal kalo di tempat lain susah itu dapat *host*-nya.	27-33	Mengajak *hangout* (membuka pengumuman) melalui Couchsurfing
Ya sampe di rumah Mustafa (*host* Couchsurfing) ini jam 1 deh kira-kira. Aku sempat kepikiran dan deg-degan karena mikir, 'waduh, aku cewek, jam 1 malam datang ke rumah cowok, *strangers* pula, gimana omongan tetangga ya	85-86	Indiidu merasa khawatir tiba di rumah *host* pada dini hari
Waktu aku ke rumah Mustafa (*host* Couchsurfing), aku tidur di dalam (kamar) dan Mustafa tidur di luar. Soalnya rumahnya emang Cuma punya one bedroom sih. Dia tidur aja gitu di karpet di ruang tengah di rumahnya. Aku padahal takut, karena pake Couchsurfing pertama kali kan. Aduh, ini gimana… masa Mustafa tidur di ruang tengah sih? Tapi kata Mustafa sih udah biasa kalo ada tamu Couchsurfing yang datang ke rumahnya. Mustafa sih biasa, tapi aku yang nggak biasa."	92-96	Individu merasa khawatir karena *host* memperlakukan individu lebih baik dibandingkan memperlakukan diri *host* sendiri
Kalo Bahasa Inggrisnya bagus, berarti aku aman. Bahasa Inggris si Paramas (*host* di Isfahan) ini ancur. Jadi meskipun dia ganteng banget, tapi kalo Bahasa Inggrisnya zonk, mau ngobrol sama dia pun aku jadi bingung. Haha. Kendala Bahasa doang sih kalo aku dan Paramas ini.	105-107	Individu merasa khawatir karena lawan bicaranya tidak bisa berbahasa Inggris
Wah, yang ada sih aku ditakut-takutin sama teman-teman kantor. Dibilang, ntar diajak ta'aruf. Ntar diajak kawin kontrak. Ngomongnya gitu. Oh, satu lagi yang dibilang sama teman-teman kantor. Awas loh banyak ISIS. Awas ada bom	180-182	Individu merasa khawatir karena mendengar cerita tentang Iran dari orang lain.
Aku awalnya nggak tahu Iran itu kayak apa. Ditakut-takutin orang tentang bom dan ISIS. Tapi ternyata setelah ke sana, ngerasain hidup kayak lokal, wah, ternyata Iran nggak seburuk yang aku bayangin.	413-415	Individu merasa khawatir karena mendengar cerita dari orang lain tentang ISIS

Informan 3 menginstall aplikasi Couchsurfing pada tahun 2014. Ia mengetahui informasi tentang Couchsurfing dari teman kerjanya. Saat itu, teman kerjanya mendeskripsikan Couchsurfing sebagai aplikasi untuk menumpang di rumah orang. Ketika teman kerjanya mendeskripsikan

Couchsurfing dengan kata ‘menumpang’, hal itu justru menimbulkan keraguan di dalam diri informan 3 terkait aplikasi ini. Informan 3 berkali-kali menanyakan kepada teman kerjanya tentang sistem Couchsurfing hingga keamanan jika informan 3 menggunakan aplikasi tersebut. Informan 3 mulai menggunakan Couchsurfing ketika ia ingin berwisata ke Iran pada tahun 2016. Artinya, informan membutuhkan jeda waktu dua tahun untuk menggunakan aplikasi tersebut. Di Iran, informan 3 berencana mengunjungi Kota Teheran, Isfahan, dan Badreh.

Sebelum berkunjung ke Iran, informan 3 membuka pengumuman untuk *hangout* di Iran. Ia mengatakan bahwa ia akan mengunjungi Iran. Informan 3 juga menyertakan tanggal kedatangannya ke Iran dan kepulangannya ke Indonesia. Dari orang-orang yang menyanggupi *hangout* tersebut, informan 3 memilih untuk menginap di rumah *host* di Teheran, Isfahan, dan Badreh. Informan 3 memilih untuk tinggal bersama mereka karena berbagai alasan. Pertama, karena hostel sulit dicari. Kedua, karena informan 3 mengambil kesempatan untuk memperoleh jodoh. Ketiga, informan 3 ingin memuaskan rasa ingin tahunya terhadap kehidupan lokal. Keempat, informan 3 ingin mendapatkan teman di ranah internasional juga. Kelima, informan 3 mencari teman yang memiliki minat yang sama dengannya.

Ketika pertama kali melakukan perjalanan di Iran, informan 3 merasa ragu dan khawatir tentang banyak hal ketika ia menggunakan Couchsurfing. Keraguan pertama adalah ia tidak percaya diri bahwa orang-

orang dari luar negeri bersedia menerima orang Indonesia untuk tinggal di rumah mereka. Selain itu, informan 3 mengalami kekhawatiran terkait etika bertamu ke rumah *host* tersebut. Pesawat informan 3 mendarat di Teheran pada pukul 22.00 waktu setempat dan estimasi informan 3 tiba di rumah *host* di Iran adalah pukul 01.00 dini hari. Akibat jadwal pesawat tersebut, informan 3 menyimpan rasa khawatir ketika berkunjung ke rumah *host* laki-laki pada pukul 1 dini hari. Informan 3 menganggap bahwa tetangga dan keluarga dari *host* tersebut akan memandang buruk pada dirinya, yakni perempuan yang berkunjung ke rumah laki-laki pada dini hari.

Selama lima hari di Iran, informan 3 menginap di rumah *host* di tiga kota, yakni Teheran, Isfahan, dan Badreh. Ketika bertemu dengan *host* di Teheran, informan 3 merasakan ketidakpastian terhadap *host* tersebut. Terdapat rasa canggung di antara informan 3 dan *host* tersebut karena apa yang diberikan oleh *host* tersebut lebih dari yang diharapkan oleh informan 3. Selanjutnya, ketika bertemu dengan *host* kedua di Kota Isfahan, informan 3 juga merasakan ketidakpastian antara informan 3 dan *host* di Isfahan. *Host* yang ditemui oleh informan 3 di Kota Isfahan tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik, sehingga informan 3 merasa tidak aman dan nyaman ketika menghabiskan waktu dengan *host* itu. Hal tersebut juga membuat informan merasa khawatir terhadap *host* yang baru ditemuinya ini.

Selain itu, informan 3 juga khawatir dengan isu-isu tidak menyenangkan tentang Iran yang disangkutpautkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan Timur Tengah. Pertama, individu dihadapkan pada

gambaran pria-pria Timur Tengah yang terkenal sangat agresif. Selain itu, informan 3 juga diberikan isu tentang ISIS dari teman-temannya di Indonesia. Dua isu itu menjadi sesuatu yang membuat informan 3 merasa khawatir ketika menjejak kaki di Iran pertama kali. Terlebih lagi, informan 3 juga memiliki jadwal untuk berkunjung ke rumah *host* ketiga di Iran yang berada di kota Badreh. Kota tersebut merupakan perbatasan Iran dan Iraq. Rasa khawatir tersebut timbul dari *stereotype* yang diucapkan oleh orang-orang di sekitarnya terkait negara di Timur Tengah yang berhubungan dengan ISIS dan bom. Setelah merasakan hidup dengan orang-orang lokal di Iran, informan 3 justru dapat mematahkan *stereotype* yang ada. Ia menilai bahwa hidup bersama warga lokal di Iran tidak buruk seperti yang ditakut-takuti oleh orang-orang di Indonesia.

3.2.3.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Di Iran itu budayanya ta'aruf. Tapi bukan ta'aruf versi kita. Versi kita mah langsung ke pelaminan begitu selesai ta'aruf. Kalo di Iran, ta'aruf itu artinya mereka senang menjamu orang asing	34-35	Individu mengikuti aktivitas budaya ta'aruf di Iran. Hal ini membuat individu cepat akrab dengan *host* dan keluarganya karena individu menyesuaikan dengan budaya Iran.
Jadi selama chatting, mereka nanya, kerjaan aku apa, nanti tiba di Teheran jam berapa, aku suka makan apa biar disediakan sama mereka, pokoknya gitu-gitulah.	51-53	Individu melakukan *chatting* dengan *host* di Iran. Ini adalah awal pengembangan hubungan akrab.
Kita di chatting banyak ngobrol-ngobrol dulu. Jadi udah akrab duluan di chatting. Ya aku pertamanya certain kalo	97-100	Individu membahas

aku baru pertama kali pake Couchsurfing lewat chating. Mohon bantuan mereka. Terus mereka juga cerita tentang diri mereka. Sampai akhirnya kita certain kerjaan masing-masing. Ada yang kerja jadi mahasiswa, jadi nggak bisa temenin aku banget kalo jalan-jalan ke sana.		tentang banyak hal ketika melakukan *chatting* dengan *host*.
Kalo aku sendiri sih suka banget pake Couchsurfing karena bisa dapat keluarga baru waktu kenal sama teman-teman di Iran sana. Dekat banget sama mereka, terus dikenalin juga sama keluarga mereka.	136-138	*Host* di Iran memperkenalkan individu dengan keluarganya sendiri.
Jadi waktu itu aku bawa sambal dari Indonesia, yang sambal Bu Rudy itu. Eh, si Paramas bilang, 'Aaaah, that is balacan. Balacan, Yeaah… huh…hah'. Mukanya kayak orang kepedesan gitu. Pas aku lihat mukanya sama bahasanya dia yang gerak-gerakin tangan dan ekspresinya dia gitu, aku jadi nebak kan, mungkin maksudnya sambal balacan. Hahahaa. Jadinya dia cerita kalo waktu liburan ke KL, dia sering lihat orang Malaysia makan pake sambal balacan. Terus aku jelasin, ini bukan sambal terasi atau balacan, tapi sambal bawang. Orang Iran pasti nggak suka sambal bawang. Eh, ternyata pas dia makan sama nasi, si Paramas ini doyan banget. Satu lagi yang aku berhasil kenalin ke orang Iran, ya sambal Bu Rudy khas Indonesia itu	305-312	Individu mengenalkan makanan khas Indonesia (sambal Bu Rudy) pada *host* di Iran.
Malah Ali (*host* di Badreh, Iran) bilang, ayo sini ikut aku ke rumahku. Yaudah, aku diajak ke rumah keluarganya jam 12 malam. Bayangin, ada ibunya dan bapaknya di rumah itu. Mereka duduk di atas karpet, terus ada sajian makanan-makanan khas Iran di atas karpet. Ada ayam panggang besar banget. Kayak udah sengaja disiapin gitu sama ibunya.	351-355	Individu disambut keluarga *host* ketika individu datang ke rumah *host*.
Jadi pagi-pagi aku diajakin dia (*host* Couchsurfing) jalan-jalan di kampung-kampung di Badreh, kenalan sama tetangga-tetangganya. Salaman sama tetangganya. Diajak ngomong pake Bahasa Persia meskipun gue nggak ngerti artinya apa. Pokoknya benar-benar kenal dengan lokal Iran banget sih selama di sana.	373-376	Berkenalan dengan tetangga *host* Couchsurfing.
Kita lihat kehidupan lokal Georgia. Ya ke pasar lah. Ke toko-toko kelontong, beli jajan khas Georgia. Terus aku sampe diajakin clubbing di Georgia dong. Aku ikut aja, karena penasaran gimana sih lagu clubbing kalo di diskotiknya Georgia. Sama mau lihat minuman apa aja yang ada di diskotik Georgia. Cuma icip-icip dikit, Cuma menuntaskan rasa penasaran aja.	443-446	Individu melakukan kegiatan lokal dengan *host* dan *travelmate* yang dikenal melalui Couchsurfing.
Kita follow Instagram masing-masing. Sering komen-komen kalo ada sesuatu yang menarik dari postingan mereka.	469-470	Bertukar media sosial untuk menjaga keakraban
Aku sebelum nikah kemarin kan main dulu ke Argentina, ke Aconcagua karena mau hiking di sana. Aku buka pengumuman lagi nih di Couchsurfing. Aku mau ke Argentina tanggal sekian sampe tanggal sekian, mau cari surat izin untuk hiking di Aconcagua selama 8 hari 8 malam. Ada yang mau join gak?	534-545	Akrab karena memiliki minat dan tujuan yang sama

Kebetulan waktu itu dapat teman CS sih. Ada dua yang mau naik Aconcagua di tanggal dan waktu yang sama. Yang satu dari Cina, yang satunya cowok asli Argentina juga. Mereka cowok dan katanya juga mau hiking di Aconcagua di tanggal yang sama dengan gue kan. Tapi si Argentina ini sakit pas udah hari-H hiking. Makanya aku cuma berdua aja sama si Cina ini naik gunung itu. Kita akhirnya nggak jadi ambil rute Panjang 8 hari 8 malam itu, karena kan nggak ada orang lokal yang temenin ya. Takut kenapa-napa di jalan. Akhirnya kita ambil rute yang sehari hiking ke puncak doang. Kita nggak jadi ambil bookingan camp side, yang harus diambil dan dibeli kalo mau pake rute panjang 8 hari keliling Aconcagua.		
Yang ini (*travelmae* dari Cina) sih orangnya cuek banget. Dia dari chatting udah menunjukkan kalo orangnya baik, kok. Dia emang murni ke Argentina Cuma buat hiking doang, nggak ada tujuan lainnya. Jadi di chatting ya bahasnya tentang naik gunung ke Aconcagua aja.	549-551	Individu melakukan *chatting* dengan *travelmate* dan membentuk hubungan akrab melalui *chatting.*

Sebelum bertemu secara langsung, informan 3 dan *host* Couchsurfing sudah saling berkontak satu sama lain menggunakan fitur *chatting* di aplikasi Couchsurfing. Pada fitur *chatting*, mereka menceritakan tentang kehidupan sehari-hari mereka, tentang pekerjaan, tentang diri mereka, bahkan tentang makanan kesukaan mereka masing-masing. Individu dan *host* tersebut saling bertukar nomor ponsel dan Telegram satu sama lain. Mereka melanjutkan percakapan mereka melalui aplikasi Telegram.

Ketika kedua pihak tersebut bertemu secara tatap muka, informan 3 dan *host* melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan hubungan akrab mereka. Kegiatan-kegiatan itu membawa informan 3 mengenal tentang hal-hal baru yang terdapat di negara tersebut, seperti budaya ta'aruf, mengenal bahasa Persia, dan berbagi makanan lokal. Informan 3 juga menilai bahwa mencicipi makanan tradisional di suatu negara yang

dikunjunginya semakin membuatnya merasa seperti orang lokal. Tak hanya pada produk kuliner, individu dan teman-teman jalan (*travemlate*) juga mendapat kesempatan untuk merasakan kehidupan seperti orang lokal di Georgia dan Armenia. *Host* yang memberikan akomodasi mengajak mereka untuk merasakan itu semua. Hal ini membuat informan 3 dan *host* Couchsurfing menjadi lebih akrab ketika bertatap muka satu sama lain.

Hubungan akrab semakin tercipta di antara informan 3 dan *host* Couchsurfing tersebut ketika informan 3 menginap di rumah *host* tersebut. Informan 3 menceritakan bahwa *host* tersebut juga mengenalkan informan 3 dengan orang-orang terdekat mereka, seperti keluarga dan tetangga. Dampaknya, informan 3 juga mengenal kehidupan orang-orang setempat. Informan 3 terlibat dalam kegiatan yang dilakukan dalam keseharian *host* dan keluarganya. Untuk menjaga hubungan akrab antara ia dan orang-orang yang ia temui di Couchsurfing, informan 3 dan teman-teman Couchsurfing yang ia temui dari berbagai negara pun bertukar Instagram satu sama lain.

Selain akrab dengan *host,* informan 3 juga mengembangkan hubungan akrab dengan orang-orang yang ditemuinya melalui *hangout.* Ketika informan 3 berkunjung ke Argentina dan ingin mendaki Aconcagua, ia mendapatkan teman *hangout* dari Shanghai, Cina unuk mendaki Aconcagua bersama-sama. Mereka memang melakukan *chatting* satu sama lain, mengenalkan diri, dan membahas mengenai pendakian ke Gunung Aconcagua. Informan 3 dapat membentuk hubungan akrab dengan pendaki

asal Cina yang belum pernah ditemuinya sama sekali, karena pendaki tersebut memiliki minat dan tujuan yang sama, yakni mendaki Aconcagua.

3.2.3.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Kalo di aplikasi couchsurfing, ya aku lihat reviewnya. Review kan ya? Aku baca dulu, baru deh aku mikir-mikir selanjutnya bakalan mau stay dengan host itu atau nggak.	1-2	Individu melihat komentar referensi *host* Couchsurfing.
Sebenarnya selain Mustafa itu banyak banget yang reply, Cuma reviewnya masih kurang, nggak kayak Mustafa yang banyak banget. Ketika aku pasang pengumuman tuh ya, udah kayak selebritis aja, kayak kedatangan mau disambut sama pria-pria Iran. Padahal kalo di tempat lain susah itu dapat *host*-nya.	30-33	Individu membuka pengumuman bahwa dia akan datang ke Iran. Di sini, individu akan menyeleksi *host* yang bersedia berbagi tempat tinggal dengannya.
Eeee… iya, aku chatting, kirim pesan, pesan-pesan private gitu. Kita chatting-chatting gitu, lalu tukeran nomor HP. Nah, di Iran itu nggak pake WA, tapi pake telegram. Jadi, tujuan aku sebenarnya tuh bisa kenal dekat dengan mereka dulu sebelum berangkat ke Iran.	49-51	Individu mengirim pesan lewat *chatting* untuk menumbuhkan rasa percaya; bertukar nomor ponsel.
Aku lihat profilenya. Aku lihat review orang-orang yang pernah nginep di dia, dan aku lihat fotonya. Kalo fotonya menunjukkan muka-muka mesum, aku nggak lanjutin. Hahaha… nggak sih, bukan muka mesum. Tapi chat dari mereka yang menuju ke arah-arah mesum.	250-253	Melihat profile *host* yang akan berbagi tempat tinggal dengannya.
Makanya aku sangat selektif banget pilih teman. Untuk jalan aja aku selektif, mulai dari lihat profilenya, lihat reviewnya, lihat fotonya, terus berlanjut ke chatting. Itu aja seleksinya ketat untuk teman jalan, apalagi kalo sampe nginep di rumah *host* gitu.	279-281	Individu selektif dalam menyeleksi *host* yang berbagi tempat tinggal.

Di Iran, informan 3 memiliki tujuan untuk mendapatkan penginapan gratis dan mencari jodoh. Oleh sebab itu, ia memilih *host* laki-laki yang sesuai dengan kriterianya. Informan 3 tidak hanya mencari tempat tinggal gratis di aplikasi Couchsurfing. Ketika berwisata ke Armenia dan Georgia, informan 3 membutuhkan teman untuk berwisata (*travelmate*). Oleh sebab itu, informan 3 juga mencari *travelmate* menggunakan Couchsurfing

tersebut. Informan 3 tidak hanya membentuk rasa percaya pada *host* yang memberikan tempat tinggal gratis, tetapi juga pada *travelmate*. *Host* maupun *travelmate* merupakan orang asing (*strangers*) yang ditemuinya melalui aplikasi Couchsurfing.

Untuk mencari *host* dan *travelmate* di negara tersebut, informan 3 selalu mengandalkan fitur *hangout* di dalam aplikasi Couchsurfing. Melalui fitur itu, informan 3 menyebutkan tanggal kedatangannya di negara tersebut. Ia juga menyebutkan rencana perjalanannya, yakni ingin berkunjung ke kota dan tempat yang ada di negara tersebut. Sebagai contoh, di Iran, ia mengatakan bahwa ia ingin mengunjungi kota Teheran, Isfahan, dan Badreh selama lima hari. Oleh sebab itu, ia membutuhkan *host* di negara itu untuk memudahkan rencana wisatanya, terutama *host* yang memiliki peluang untuk memberikan akomodasi dan jasa *guide* gratis.

Informan 3 menceritakan bahwa beberapa orang menyanggupi untuk menjadi *host* untuk informan 3. Informan 3 berusaha untuk menumbuhkan rasa percayanya pada *host* yang menyanggupi tersebut. Ia melihat komentar referensi yang ada di halaman Couchsurfing milik *host* tersebut, kemudian melihat foto dari *host* tersebut, dan melakukan *chatting* dengan *host* di Couchsurfing tersebut. Setelah melalui tiga tahap tersebut, *host* itu belum tentu dipercaya oleh informan 3 untuk berbagi tempat tinggal dengan *host* tersebut. Informan 3 akan memilih *host* yang lebih meyakinkan, seperti *host* yang memiliki komentar referensi yang lebih banyak, atau *host* yang lebih sopan dalam membalas *chatting* darinya. Informan 3 mengatakan

bahwa ia sangat selektif dalam memilih *host* yang ingin berbagi tempat tinggal dengannya.

3.2.3.5 Pengalaman Tidak Menyenangkan ketika Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Di US ini, yang respon itu cowok-cowok yang… emmm… mereka jelasin kalo mereka itu single. Ada yang bilang kalo dia itu duda, asetnya berapa dollar giu. Terus panggil-panggil aku Dear. Kan kayak om-om mesum ya. Ya udah, aku yang cancel dan nggak jadi tinggal dengan host Couchsurfing di US. Mendingan aku nginep di hotel aja deh	110-114	Individu tidak nyaman dengan *cat calling* yang dilakukan oleh *host* melalui Chatting.
Di Tablis nginep dulu tuh sehari. Di sini nih dapat host yang mesum banget. Masa dia sempat-sempatnya colek pantatku. Ya ampun, di sini ada cewek dari Kanada dan Mesir, kenapa sih harus aku banget yang pantatnya dicolek? Aku tepis tangannya, terus aku pelototin kan.	492-495	Individu mengalami pelecehan seksual
Pas aku lagi packing-packing barang-barang aku di ruang tengah, si *host* ini tiba-tiba peluk aku dari belakang dan dia cium pipi aku. Iiih, aku kesel banget. Dia ternyata mesum banget. Aku diem aja, saking shocknya. Aku cuma diem, diem, dieeeem aja. Udah gak ada tenaga untuk lari, untuk teriak. Lemes banget kan digituin. Dia dua kali cium pipi aku, tapi akhirnya berhenti sendiri sih. Mungkin karena aku juga nggak respon, malah yang ada aku meluk bantal yang ada di depan aku. Jadi penghalang, siapa tahu tangannya nanti naik-naik ke dada aku, kan tambah rese ya. Akhirnya malam itu aku pindah ke hostel. Aku cari hostel di Tablis. Nggak booking-booking lagi. Tapi aku langsung ke hostel yang bisa dijangkau dengan jalan kaki, abis itu aku check-in. Bodo amat deh, duit habis sekitar sejuta lebih untuk hotel semalam. Energiku udah habis karena capek jalan-jalan, malah ketemu sama *host* mesum itu.	507-517	Individu mengalami pelecehan seksual
Sampe hostel, aku di hostel aja nggak bisa tidur, masih kebayang nafasnya yang di belakang tengkuk aku. Suka kaget-kaget kebangun sendiri.	522-523	Individu merasakan trauma
Enggg… itu yang terakhir aku nginep di *host* sih. Soalnya, selain aku juga trauma, sekarang aku udah nikah. Bulan Desember kemarin aku udah nikah, terus suami aku nggak suka jalan-jalan, jadi stay di Jakarta terus gitu.	527-529	Pelecehan seksual menyebabkan individu tidak memakai Couchsurfing lagi

Informan 3 juga pernah mengalami hal yang tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing. Pengalaman tersebut berkaitan dengan

pelecehan seksual. Berbagai macam pelecehan seksual dialami oleh informan 3 ketika menggunakan Couchsurfing. Berdasarkan hasil wawancara, informan 3 menceritakan bahwa ia mengalami pelecehan seksual dalam bentuk teks di fitur *chatting* dan merasakan pelecehan seksual secara langsung. Ketika informan 3 berencana berkunjung ke Amerika dan mengajak orang-orang untuk melakukan *hangout*, informan 3 mengatakan bahwa orang-orang yang membalas ajakan *hangout* tersebut merupakan orang-orang yang membuatnya merasa cemas karena *chatting* dari anggota Couchsurfing tersebut cenderung menggunakan pesan yang menampilkan konten ajakan untuk berhubungan seksual secara eksplisit dalam bentuk pesan elektronik melalui *chatting* Couchsurfing.

Di Iran, informan 3 pernah mengalami pelecehan seksual yang lebih ofensif. Bentuk dari pelecehan seksual tersebut berupa sentuhan, dimana pelaku melakukan tindakan menyentuh, meraba, dan mencolek bagian tubuh informan 3 tanpa persetujuan dari informan 3. Informan 3 menceritakan tentang salah satu *host* Couchsurfing yang pernah menggamit dan mencium pipinya. Akibat hal tersebut, informan 3 memutuskan untuk pindah ke hostel terdekat dan tidak kembali ke rumah *host* tersebut. Informan 3 juga mengalami trauma terkait pelecehan itu. Lebih jauh lagi, informan 3 tidak ingin menggunakan Couchsurfing sejak pelecehan seksual itu terjadi.

Setelah peristiwa tersebut, informan 3 tidak menggunakan Couchsurfing lagi untuk menginap di rumah *host* Couchsurfing. Informan 3

hanya menggunakan Couchsurfing untuk *meet up* dan *hangout* saja. Artinya, ia hanya bertemu dengan *host* atau *surfer* di tempat umum, seperti di restoran atau di tempat wisata. Informan 3 juga memperbarui status ketersediaan *host*. Sebelumnya, statiusnya berupa *accepting guest*. Kini, statusnya menjadi *wants to meet up*. Sementara itu, setelah menjalani pernikahan, informan 3 tidak lagi menggunakan Couchsurfing untuk mencari *host* yang menawarkan akomodasi kepadanya.

3.2.3.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Gratis. Apa-apa serba mudah kalo pake Couchsurfing. Terus aku juga dapat teman baru. Kita bisa belajar sesuatu dari budaya mereka. Dengan Couchsurfing tuh aku ngerasa kayak orang local gitu deh. Couchsurfing itu guna banget di negara yang aku sendiri nggak paham bahasanya. Kalo kayak di Amerika, aku kan bisa Bahasa Inggris. Jadi kalo nyasar, masih bisa baca tulisan di penunjuk jalan di Amerika, bisa nanya ke polisi atau petugas setempat. Beda dong dengan di Iran. Di Iran tuh, aku bener-bener terbantu karena kenal dengan Mustafa dan orang-orang local di sana. Mereka bisa jadi penerjemah dadakan.	128-134	Bentuk *rewards* yang diterima oleh individu. Penginapan gratis, teman baru, pengalaman menjadi orang lokal, dan penerjemah dadakan.
Kalo aku ikut Couchsurfing, jadinya tahu tempat-tempat yang biasa mereka datangin, terus tempatnya itu nggak begitu banyak yang tahu. Tempat makan yang enak, tapi nggak mahal. Aku tahunya bukan cuman KFC doang, tapi tempat-tempat khas masyarakat di Iran gitu. Emmm… kayak apa ya… ya jadi kalo jalan sama mereka (*host* Couchsurfing), aku jadi tahu tempat-tempat tertentu yang biasanya didatangin sama orang-orang Iran, misalnya kayak ke pasar, ke tempat nongkrong orang-orang Iran. Itu local banget kan ya	156-161	Bentuk dari *rewards* yang diterima oleh individu. Informasi tentang tempat *anti-mainstream* dan lokal.
Local juga ke makanan khasnya sih. Waktu di Isfahan, aku sarapan dengan roti khas Iran. Roti itu kayak kardus. Warna putih kayak kardus. Bentuknya nggak beraturan. Kamu tahu kan kardus yang dipotong asal-asalan pake cutter gitu? Ya kayak gitu bentuknya. Rotinya disobek, kemudian dikasih kurma, ada susu, ada keju, kejunya Iran. Pokoknya kita masukin keju dan kurma ke dalam roti yang disobek itu, terus kita makan sambil minum susu. Iya, kayaknya gitu deh makanannya. Aku nggak tahu nama rotinya apa, tapi aku bilang aja itu namanya roti kardus.	174-179	Bentuk dari *rewards* yang diterima oleh individu. Infomasi dan pengalaman tentang kuliner lokal.

Nah, malamnya aku diajak makan Bademjan tuh. Bademjan. Itu dari terong dan daging domba yang empuk banget. Bumbunya rempah dan enak. Tapi sayang aja kurang pedes.	303-304	*Rewards* mengenal makanan khas Iran
Aturannya nih, kalo aku jadi turis ke Iran, aku bawain sesuatu buat tiga *host* aku di sana. Aku niatnya mau bawain kain-kain batik atau tenun gitu dari Indonesia buat dikasih ke Mustafa, Paramas, dan Ali. Tapi karena aku turis nggak tahu diri, hahaha, aku nggak bawain kain buat mereka. Malah kenang-kenangan yang didapat sama Paramas bukan kain, tapi sambal Bu Rudy.	394-398	Individu tidak memberikan timbal balik pada *host.*
Besoknya, aku kenal sama teman-teman yang nginep di *host* aku yang di Georgia. Jadi *host* aku (di Georgia) ini namanya Adel. Aku kan nginep di hostel, sementara teman-temannya Adel yang datang hari itu cukup banyak juga. Ada dua cowok dari Iran, sama cewek Mesir satu. Mereka nginep di rumahnya Adel. Jadinya, besoknya aku jalan sama cowok-cowok Iran dan cewek Mesir itu, dipandu sama Adel. Jadi, meskipun kita pake jasa Adel jadi tour guide kita dan itu berbayar, menurut aku worth it sih, karena kita kan jadi berempat bayarnya. Patungan buat bayar jasanya Adel gitu. Nggak berat kayak yang aku alami sebelumnya.	436-442	*Rewards* mendapatkan *travelmate* dari Couchsurfing. *Travelmate* dapat mengurangi biaya wisata individu.
Emang waktu di Georgia aku berevolusi jadi cewek bandel. Tapi ngerasa senang banget sih, karena nambah temannya jadi makin banyak dong. Kita berasal dari negara yang berbeda, tapi bisa banget satu kendaraan dan jalan-jalan keliling Georgia, happy-happy bareng. Sampe gak kenal waktu.	456-459	*Rewards* mendapatkan teman-teman berbagi melalui Couchsurfing

Informan 3 menggunakan Couchsurfing dengan beragam tujuan, salah satunya adalah mendapatkan tempat menginap di suatu negara secara gratis, mendapatkan jaringan teman-teman baru dan mendapatkan informasi baru mengenai negara yang dikunjungi olehnya. Ketika mendapatkan *host* di Iran, informan 3 diajak untuk berjalan-jalan di tempat-tempat makan khas Iran. Individu bahkan menggambarkan, jika di seluruh dunia mengenal KFC sebagai Kenthucky Fried Chicken, maka individu dapat merasakan KFC versi lain di Iran, yaitu Kabooki Fried Chicken. Informan 3 juga mendapatkan makanan khas setempat, seperti roti kardus dan badejiman. Wanita ini mengakui, ia tidak dapat menemukan hal-hal seperti itu jika ia berjalan-jalan seorang diri dan menginap di hostel, tanpa didampingi oleh

teman-teman baru yang ditemuinya melalui aplikasi Couchsurfing. Hal ini merupakan sebuah keuntungan yang diperoleh individu melalui aplikasi Couchsurfing.

Informan 3 memanfaatkan Couchsurfing untuk mencari teman jalan atau *travelmate*. Untuk mendapatkan *travelmate*, informan 3 mengajak *hangout* melalui aplikasi Couchsurfing. Di fitur *hangout* tersebut, informan 3 mengatakan bahwa ia akan berkunjung ke Iran selama beberapa hari. Dari pengumuman *hangout* tersebut, informan 3 mendapatkan beberapa keuntungan sekaligus, yaitu penginapan tidak berbayar, teman-teman untuk berwisata bersama (*travelmate*) dari berbagai negara, dan informasi, pengalaman, dan pengetahuan baru dari *host* dan *travelmate* yang berinteraksi dengan individu.

Hal itu dialami informan 3 ketika berkunjung ke beberapa kota dan negara. Sebagai contoh, ketika informan 3 ingin mendaki Aconcagua di Argentina, ia membuka pengumuman *hang out* untuk mengumpulkan orang-orang yang ingin mendaki Aconcagua di tanggal yang sama. Hasilnya, informan 3 mendapatkan *travelmate* dari Shanghai, Cina, dan mereka melakukan pendakian tersebut bersama-sama. Mereka melakukan pendakian bersama untuk memenuhi persyaratan mendaki sesuai dengan peraturan di Aconcagua, yakni jumlah minimal pendaki untuk menuju puncak Aconcagua. Informan 3 juga membutuhkan teman untuk mendampinginya naik ke Aconcagua demi alasan keamanan atau *safety*.

Selain Argentina, informan 3 juga memanfaatkan Couchsurfing untuk mencari *travelmate* ketika berwisata di Georgia dan Armenia. Ia melakukan hal itu untuk berbagi biaya dengan *travelmate* dari berbagai negara. Di Georgia, informan 3 melakukan *meet up* dengan salah satu *host* Couchsurfing yang berprofesi sebagai *travel guide*. Informan 3 menggunakan jasa berbayar dari *host* tersebut untuk menjelajahi Abkhazia, sebuah kota di Georgia. Sehari setelah menemani informan 3 menjelajahi Abkhazia, *host* di Georgia mendapat beberapa permintaan *request to stay* dari *surfer* di Mesir dan Iran. *Host* tersebut menyetujui *request to stay* yang diajukan oleh beberapa *surfer* tersebut. Alhasil, para *surfer* tersebut juga menggunakan jasa *host* Couchsurfing di Georgia untuk mengelilingi beberapa kota di Georgia. Untuk menghemat biaya jasa *travel guide* dan menghemat biaya akomodasi, informan 3 pun bergabung dengan *surfer* yang melakukan *request to stay* di rumah *host* tersebut. Selain menghemat biaya, informan 3 juga ingin mendapatkan teman baru melalui aplikasi Couchsurfing.

Pada hasil wawancara ini, informan 3 mengatakan bahwa ia tidak memberikan timbal balik yang setimpal pada *host* yang telah memberikan kebaikan pada informan 3. Informan 3 menilai bahwa ia mendapatkan banyak sekali keuntungan dari *host* di Iran, mulai dari penginapan gratis, jasa penerjemah gratis dari *host* di Iran, jasa *guide* gratis dari *host* di Iran, informasi dan pengetahuan baru mengenai tempat dan kuliner di Iran, hingga waktu yang dikorbankan oleh *host* di Iran untuk menemani individu

jalan-jalan. Keuntungan tersebut seharusnya diberikan timbal balik, tapi individu mengakui bahwa ia tidak memberikan hal itu.

3.2.4 Tema emergen informan 4

Penulis mewawancarai informan 4 ini di Mokko Donuts, Serang pada 22 Februari 2020. Pria berusia 27 tahun ini merupakan alumni Teknik Kimia di Institut Teknologi Bandung (ITB). Saat ini, ia bekerja sebagai supervisor di Asia Pulp & Paper di Serang, Banten. Informan 4 juga memiliki blog yang berisi pengalamannya melakukan travelling ke berbagai kota dan negara di dunia.

Berkat Couchsurfing, informan 4 ini berhasil memangkas biaya akomodasi ketika berwisata di negara-negara di Asia Tenggara. Ia juga menggunakan Couchsurfing ketika menghabiskan masa-masa liburannya di Korea Selatan, India, Belgia, dan Belanda. Di negara-negara tersebut, ia tinggal di rumah orang-orang asing (*strangers*) yang baru dikenalnya melalui Couchsurfing. Selain itu, pria ini juga sering menggunakan Couchsurfing untuk menemukan teman jalan (*travelmate*) di dalam negeri, seperti ke Gunung Prau dan Dieng.

Informan 4 ini juga memiliki pengalaman sebagai *host*. Ia menerima puluhan *surfer* di rumahnya yang terletak di Kota Serang. Terkadang, para *surfer* tersebut juga diajak menginap di rumah orang tua informan 4 di Kabupaten Pandeglang, Banten. *Surfer* yang datang ke rumah informan 4 ini berasal dari berbagai macam kota di Indonesia dan berbagai macam negara, seperti Rusia, Australia, Philliphine, dan lain-lain. Informan 4 ini sangat aktif di dunia Couchsurfing, khususnya di daerah Serang dan kota/kabupaten lain di Banten

sehingga ia dipercaya menjadi ambassador Couchsurfing di Kota Serang pada tahun 2019 hingga 2020 ini.

3.2.4.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Itu (Couchsurfing) benar-benar hemat bujet, karena bujet terbesar ketika jalan-jalan terletaknya di akomodasi. Jadi, ketika kayak kita gak pake hotel itu, anggaran yang bisa dihemat itu banyak banget.	14-16	Tujuan menggunakan Couchsurfing: untuk menghemat anggaran.
Udah gitu, kalo kita tinggal di rumah orang, mereka suka anterin kita kalo mau pergi kemana-mana. Makan juga kadang mereka kasih gitu. Ya kita nggak mengharap sih, karena dikasih akomodasi aja udah bagus banget, apalagi ditambah fasilitas lainnya.	17-19	Individu menggunakan Couchsurfing untuk mendapatkan keuntungan akomodasi dan *guide* gratis
Saya kenal aplikasi ini sebenarnya diajarin temen. Temen aku orang Hungary kan. Terus dia ngasih tahu, kalo travelling dengan cara hemat ya kamu install aja Couchsurfing.	32-33	Sumber informasi tentang Couchsurfing. Individu menggunakan Couchsurfing karena hemat amggaran.

Individu pertama kali mendengar tentang Couchsurfing dari temannya yang berasal dari Hungaria. Adapun informasi paling pertama yang didengar oleh individu adalah informasi tentang Couchsurfing yang murah dan dapat memangkas biaya individu untuk travelling, terutama ketika individu ingin menginap di kota di suatu negara. Selain menghemat biaya penginapan, individu juga menginginkan keutnungan berupa penghematan biaya dari sisi lain, seperti *guide* dan transportasi di suatu kota yang dikunjungi oleh individu. Hal itulah yang membuat individu menginstall aplikasi Couchsurfing.

3.2.4.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Aku pertama kali pake Couchsurfing untuk keliling ASEAN. Ke Malaysia, Singapur, Phillipine, Thailand, Kamboja, Vietnam, ya semua tempat di ASEAN. Aku sekitar 22 hari pergi ke negara-negara ASEAN itu. Dan itu semua aku pake CS.	12-14	Individu pertama kali menggunakan CS di kawasan ASEAN
Awalnya sebenarnya semua orang pasti merasa risih kan. Kita orang yang nggak kenal, strangers, terus nggak percaya.	30-31	Merasa khawatir dan risih dengan strangers.
Awalnya aku juga nggak percaya. Aku nanya dong, aman nggak? Terus gue bakalan dirampok apa nggak nih, kalo gue nginep di rumah strangers? Apalagi cewek ya, tingkat kewaspadaan pasti tinggi dong.	34-35	Merasa khawatir dengan tingkat keamanan
Nah, begitulah Couchsurfing, Git. Secara pelan-pelan bakalan terbentuk kok rasa percayanya aku ke dia dan dia ke aku. Yaudah, dia pergi-pergi kemana pun, aku ditinggal aja di rumah. Dia nggak takut barangnya dicuri, atau diapa-apain sama aku. Wow, dari sinilah aku menyadari bahwa Couchsurfing ini aplikasi yang amazing, yang membuat aku bertemu dengan orang-orang yang mungkin cuma lewat dan mampir dalam pikiran aku, tapi kemudian ketemu di dunia nyata.	82-86	Individu menjadi percaya pada Couchsurfing setelah menjadi *surfer*; individu terkesan dengan kebaikan *host*.

Informan 4 pertama kali menggunakan Couchsurfing pada tahun 2017. Ia mendapatkan informasi tentang Couchsurfing dari temannya yang berasal dari Hungaria. Temannya mengatakan bahwa Couchsurfing merupakan sebuah aplikasi yang sangat direkomendasikan jika informan 4 ingin berwisata ke luar negeri. Maka itu, informan 4 menginstall aplikasi tersebut sebelum menjelajahi seluruh negara di Asia Tenggara dalam jangka waktu 22 hari.

Ketika pertama kali menggunakan Couchsurfing, informan 4 mengakui bahwa ia merasa tidak nyaman atau risih, terutama ketika berbagi tempat tinggal dengan orang asing yang hanya dikenal olehnya melalui media perantara. Informan 4 bahkan merasa tidak percaya pada orang asing yang tinggal di tempatnya atau yang memberikannya tempat tinggal karena informan 4 tidak mempercayai adanya aplikasi yang memudahkan segalanya seperti Couchsurfing. Lama kelamaan, ketika informan 4 telah menghabiskan waktu dan mengobrol dengan orang asing

(*strangers*) tersebut, rasa percaya tumbuh di antara mereka. Informan 4 pun tidak masalah jika *host* Couchsurfing meninggalkan informan 4 seorang diri di dalam rumahnya, dan begitu pula sebaliknya, ketika informan 4 meninggalkan *surfer* di dalam rumahnya.

3.2.4.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Sebenarnya kalo saya sendiri sih, buat nyari *host* di luar negeri, itu simple aja. Ya saya sih… yang penting kalo ada yang terima.	44-45	Tidak pemilih, bisa akrab dengan siapa saja
Pas awal datang, aku diajakin ke nikahan sodaranya (*host* Couchsurfing di India). Jadi bener-bener lihat tarian-tarian India kayak di film-film gitu pas nikahan sodaranya. Ikut juga dalam acara-acara keluarga yang penting. Pake baju India juga di sana, sampe aku bilang kalo gak usah diajak lagi. Nggak enak lah sama mereka. Ntar mikirnya, ini orang dari mana, tahu-tahu ikutan aja ke acara keluarga besarnya kita di Delhi. Kayak gitu sih, jadi aku ngerasa banget kalo host di India dan keluarganya itu benar-benar berasa seperti keluarga.	112-117	Rasa kekeluargaan yang tercipta di antara pengguna Couchsurfing
Saya juga pernah kok ajak teman dari Perancis, iya *guest* dari Perancis ke rumah orang tua saya. Kadang saya bawa ke rumah ortu, jadi bawa beberapa orang ini di rumah orang tua. Rumah orang tua jauh dari Kota Serang, jadi ke arah Pandeglang sana. Nah, kamu sendiri mungkin merasa aneh, strangers aja ngapain dibawa ke rumah orang tua? Tapi… apa ya… menurut aku, dengan memakai aplikasi CS, aku percaya-percaya aja gitu sama turis-turis dari Perancis ini. Mereka senang kok waktu diajak ke rumah orang tua di Pandeglang.	149-154	Individu menciptakan hubungan akrab antara *surfer* dan orang tuanya
Kalo aku orangnya fleksibel ya. Sama host siapa aja oke kok. Tapi kan gak semua aku sama-ratain. Ada yang gak bisa terima pet atau binatang peliharaan. Ada yang gak terima tamu yang berbeda jenis kelamin. Kalo orang lain sih, mungkin mau terima tamu kalo tamunya itu sesuai dengan kriteria yang mereka tulis di aplikasi Couchsurfing. Kalo saya pribadi sih nggak masalah. Sama siapa aja juga boleh. Kan namanya juga tujan cari teman dan keluarga baru ya. Masa mau milih-milih sih?	277-282	Individu fleksibel, sehingga individu lebih mudah akrab dengan orang-orang.
Kalo di ASEAN dulu, aku pernah kenalan dengan *host* Couchsurfing, cewek, usia 4 tahun lebih tua dari aku, jadi aku bener-bener dijagain kayak adeknya sendiri. Terlalu baik sih. Pagi, siang, malam, makanan selalu ready. Sampe aku nggak enak sendiri. Nah, kemarin dia nikah tuh, abis itu dia undang saya untuk datang ke nikahan dia di Philliphine.	307-310	*Host* menganggap individu sebagai adik, sehingga diundang ke pernikahan

Keluarganya dia (teman Couchsurfing) pun kalo misalnya ke Jakarta, terus nggak ada yang temenin, aku yang ke Jakarta buat temenin. Kita jadi punya keluarga yang akrab satu sama lain di luar negeri, di negeri antah berantah.	313-315	Individu akrab dengan keluarga dari teman Couchsurfing
Saya sih biasanya sebulan sekali say hallo ke mereka, entah lewat WA, atau sekadar komen di medsos mereka. Nanya kabar aja. Kalo saya nggak kirim pesan karena lupa, mereka juga biasanya suka sapa-sapa saya di medsos juga. Biasanya gitu sih, komen di Instagram.	317-319	Masih menjaga kontak hingga saat ini.
Terus kapan hari tuh aku lihat, si host Belgia ini pernah fotoin ikat kepala Baduy dan bilang 'three months ago'. Dia masih ingat kalo tiga bulan lalu aku berkunjung ke rumahnya di Antwerp kan. Hal-hal kayak gitu tuh bikin aku ngerasa… apa ya? Ngerasa seneng, lega, atau apapun itu. Bukan karena dapat cokelat Belgianya, tapi karena dia masih ingat dengan aku ketika melihat ikat kepala Baduy. Masih ingat dengan ceritaku tentang Serang, tentang Baduy. Itu lebih warmth banget sih daripada sekadar dapat souvenir dan barang. Hal-hal kayak gini nih lebih berharga daripada uang, karena gak pernah tergantikan gitu.	368-374	Hubungan akrab tercipta di antara individu dan *host* sehingga mereka saling berteman di media sosial dan masih saling mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4, pria ini menyatakan bahwa ia bukan orang yang pemilih. Ia tidak pernah memilih *host* maupun *surfer* yang berinteraksi dengannya di Couchsurfing. Informan 4 merupakan orang yang fleksibel dan akrab dengan semua orang. Ia tidak memilih *host* maupun *surfer* dengan kriteria tertentu. *Host* dan *surfer* laki-laki, perempuan, dari ras manapun, dan dari negara manapun akan diterima informan 4 sebagai *host* maupun *surfer* yang menginap di rumahnya.

Ketika menggunakan Couchsurfing untuk berkeliling Asia Tenggara, informan 4 sempat merasakan kebaikan hati *host* sehingga hubungan akrab di antara mereka dapat tercipta. *Host* di sembilan negara Asia Tenggara tersebut memberikan penginapan, pelayanan *guide,* dan bersikap baik kepada informan 4, sehingga pria ini memutuskan untuk melakukan hal serupa kepada *host* tersebut dan meniru kebaikan tersebut kepada *surfer* yang datang ke rumahnya. Hubungan akrab di antara

informan 4 dan sejumlah *host* di negara tersebut masih terjaga hingga saat ini. Bahkan, informan 4 juga mengenal keluarga dari *host* tersebut. Informan 4 juga diundang untuk hadir di pernikahan salah satu *host* yang pernah memberikan penginapan pada informan 4. Selain itu, ketika keluarga *host* itu berkunjung ke Jakarta, informan 4 bersedia untuk menjadi *guide* mereka dan mengantar mereka ke berbagai tempat di Jakarta.

Informan 4 pun mengajak *surfer* untuk menginap di rumah orang tuanya yang berada di Kabupaten Pandeglang. Informan 4 mengakui, ia pernah mengajak *surfer* dari Perancis dan Australia untuk menginap di rumah milik orang tuanya di Pandeglang. Hal itu dilakukan agar keluarganya juga mengenal teman-teman informan 4 di Couchsurfing. Hubungan akrab tercipta di antara informan 4, *surfer,* dan keluarganya.

Informan 4 mengakui, ia masih tetap menjaga kontak dengan *host* dan *surfer* yang dikenal olehnya melalui Couchsurfing. Informan 4 masih sering mengontak mereka dengan durasi sebulan sekali. Informan 4 hanya menanyakan kabar mereka dan membahas tentang isu-isu terbaru mengenai negara tempat *host* tersebut tinggal. Selain itu, informan 4 juga menjaga hubungan akrab tersebut dengan memberikan ikat kepala Baduy kepada *host* di Eropa. Hal yang membuat informan 4 terkesan adalah *host* tersebut masih mengingat informan 4 hingga saat ini. *Host* tersebut tidak hanya mengingat fisik informan 4, tetapi juga mengingat tentang cerita-cerita informan 4 mengenai Baduy, Serang, dan hal-hal lain tentang Banten. Hal

ini yang membuat informan 4 menjadi semakin akrab dengan *host* dan *surfer* yang ditemui melalui Couchsurfing.

3.2.4.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Misalnya ada orang yang nginep di rumah saya, menjadikan saya *host,* lalu tingkah lakunya buruk, terus saya nulis review buruk mengenai dia, terus review saya akan muncul di akun dia, dan review itu nggak bakalan bisa dihapus. Jadi, otomatis ketika dia buruk di suatu tempat atau apa, maka dia nggak bakalan… apa ya… sebagai tersangka yang diwanti-wanti jangan diterima di tempat lain gitu, baik sebagai *host* maupun wisatawan. Makanya review itu patokan utamanya sih.	38-43	Komentar referensi (*review*)
Emmm… gimana ya. Biasanya kalo yang responnya cepat, bahasanya enak, nggak individual banget, berasa kekeluargaan, pokoknya bahasanya friendly, aku bakalan langsung respon sih. Aku orangnya nggak milih-milih, mau local ataupun nggak local. Pokoknya kalo Bahasa chatting dia menyenangkan, bukan Cuma singkat-singkat, 'iya', 'tidak', 'boleh', kan itu agak gimana ya… hahaha. Pokoknya yang bahasanya friendly, menyenangkan, semuanya saya terima. Dan Alhamdulillah belom pernah ada yang bahasanya nggak friendly	61-66	Bahasa *chatting* dan respon individu dalam kecepatan membalas *chatting.*
Hostku di Singapura cerita kok, kalo dulu dia pernah terima orang dari… dari negara di Afrika yang minta request to stay. Nah, terus pas pulang ke apartemennya, tahu-tahu turisnya udah hilang. Turisnya hilang beserta barang-barangnya dia (barang-barang milik *host* Singapura).	210-212	Cerita masa lalu *host* tidak mempengaruhi rasa percaya individu.
Ya kalo kita temenan sama orang aja kan ada tahapannya kan. Kenalan dulu, terus masuk ke fase berikutnya, terus yaaa… akhirnya bisa kenal dekat gitu. Tapi kalo Couchsurfing ini, gimana ya, hanya dengan melihat review, profile, kamu udah bisa percaya gitu sama orang lain. Kamu bisa tentuin, oh, orang ini bisa dipercaya gitu.	222-225	Individu percaya melalui *review* dan *profile.*
Kenapa review selalu jadi yang pertama? Karena buat aku, review itu ditulis ketika aku sudah tinggal sama orangnya kan? Aku bisa menilai orangnya baik atau nggak setelah stay dengan dia sekian hari.	267-268	Komentar referensi (*review*)
Untuk aku sendiri sih, selama aku nyambung dengan orang asing lewat chatting, misalnya kita punya minat dan kesukaan yang sama, itu bisa menciptakan keakraban. Ya… jadinya saya percaya aja gitu sama dia.	264-266	Menemukan minat dan kesukaan yang sama
Jadi ketika traveller mengalami pengalaman tidak mengenakan, bilang aja ke ambassadornya untuk direport. Setiap kota itu punya komunitasnya, dimana ketua dari komunitasnya itu punya satu ambassador yang mengkoordinir semuanya. Ambassador ini mereport *host* yang bermasalah, mereport traveller yang bermasalah.	295-297	Dipercaya menjadi ambassador Couchsrufing

Makanya kita rutin, rajin untuk video conference dari seluruh dunia untuk ngelaporin hal-hal kayak gitu. Kita laporan dan cerita-cerita pengalaman, kita list gitu. Contohnya kayak di Serang, saya kan ambassador di Couchsurfing serang nih. Di Serang juga ada komunitasnya para pengguna akun Couchsurfing. Dan kita ketemu seminggu atau dua minggu sekali. Terus nanti teman-teman para report ke aku, "eh kemarin aku dapat tamu dari negara ini nih. Dia tuh melakukan perbuatan tidak menyenangkan di tempat tinggal aku". Jadi laporan dari mereka ini aku himpun, aku tampung, terus aku report deh di video conference.	298-305	Dipercaya menjadi ambassador Couchsurfing

Informan 4 berupaya menumbuhkan rasa percaya di antara *host* dan *surfer*, serta mengembangkan hubungan agar *host* dan *surfer* menjadi lebih akrab lagi. Informan 4 meyakinkan dirinya bahwa *host* tersebut tidak akan melakukan tindakan yang immoral dan tidak terpuji. Untuk menumbuhkan rasa percaya tersebut, hal pertama yang dilakukan oleh informan 4 untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap *host* tersebut adalah membaca komentar referensi yang ditinggalkan oleh *surfer* yang pernah menginap di rumah *host* itu sebelumnya. Menurut informan 4, komentar yang ditinggalkan di akun Couchsurfing *host* maupun *surfer* dapat dipercaya karena komentar referensi tidak dapat dihapus. Setelah membaca komentar referensi tersebut, informan 4 meminta *request to stay* kepada *host* yang memiliki memiliki *history* yang baik. Bagi informan 4, *history* yang baik dapat ditinggalkan melalui komentar referensi. Informan 4 tidak memiliki kriteria khusus untuk *host.*

Hal serupa juga dilakukan oleh informan 4 ketika ia menjadi *host* di Kota Serang. Ketika ada yang meminta *request to stay* di tempatnya, informan 4 membaca komentar referensi yang tertulis di *surfer* tersebut. Ia membca komentar referensi dari orang-orang yang pernah berbagi akomodasi kepada *surfer* tersebut, serta komentar referensi dari orang-orang yang telah

melakukan *meetup* dengan *surfer* tersebut. Dari komentar referensi, informan 4 mulai mempercayai *surfer* yang akan menginap di tempatnya.

Selain komentar referensi, informan 4 juga menjadikan *chatting* sebagai salah satu unsur untuk mempercayai *host* maupun *surfer* yang berinteraksi dengannya. Informan 4 percaya pada *surfer* yang membalas pesannya dengan cepat. Informan 4 juga mempertimbangkan bahasa yang ditulis oleh *surfer* ketika mengirim *chatting* tersebut. Jika *surfer* tersebut menggunakan bahasa yang akrab, tidak kaku, dan membalas dengan cepat, maka peluang *surfer* untuk diterima di rumah informan 4 menjadi lebih besar.

Biodata yang ditulis oleh *host* maupun *surfer* dalam mendeskripsikan dirinya juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh informan 4 sebelum memutuskan untuk menerima *surfer* atau melakukan *request to stay* kepada *host*. Biodata tersebut penting untuk menciptakan rasa percaya di antara informan 4 dengan *host* dan *surfer*. Menurut informan 4, biodata yang tertulis di akun Couchsurfing tersebut menggambarkan tentang sosok orang yang akan berinteraksi dengannya. Informan 4 dapat mengetahui tentang jenis kelamin orang tersebut, apakah *host* atau *surfer* tersebut menyukai hewan atau tidak, memiliki anak atau tidak, dan lain sebagainya.

Informan 4 menggunakan aplikasi Couchsurfing tahun 2017 dan ia diberi kepercayaan untuk menjadi ambassador Couchsurfing di Kota Serang dan sekitarnya. Informan 4 memiliki pengalaman menjadi ambassador Couchsurfing di Serang sejak tahun 2019 hingga saat ini (Juni, 2020).

Informan 4 bertugas untuk menghimpun informasi dari teman-teman pengguna Couchsurfing di Serang. Ia mendata tentang keluhan dari para *host* mengenai *surfer* yang berbuat tindakan immoral di Serang. Selain itu, ia juga mendata tentang keluhan para *surfer* ketika menginap di rumah salah satu *host* di Serang. Informan 4 diberi kepercayaan untuk menjadi ambassador Couchsurfing yang memiliki tanggung jawab menghimpun aduan dan cerita dari teman-teman pengguna Couchsurfing di Kota Serang.

Informan 4 juga membentuk grup Whatsapp untuk komunitas Couchsurfing di Kota Serang. Mereka sering bertemu dan bertatap muka untuk menceritakan pengalaman-pengalaman mereka dalam menggunakan Couchsurfing. Hasil pertemuan tersebut akan dihimpun oleh informan 4 sebagai ambassador Couchsurfing dan melaporkan hal itu kepada ambassador Couchsurfing lain dari seluruh dunia melalui teleconference.

3.2.4.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Hostku di Singapura cerita kok, kalo dulu dia pernah terima orang dari… dari negara di Afrika yang minta request to stay. Nah, terus pas pulang ke apartemennya, tahu-tahu turisnya udah hilang. Turisnya hilang beserta barang-barangnya dia.	210-212	Kehilangan barang
Saya pernah kejadian lucu waktu di Philliphine. Nah, di Manila tuh, aku nggak tahu kalo hostnya masak babi. Hostnya juga nggak tahu kalo aku muslim. Jadi aku makan aja apa yang dimasakin sama hostnya itu. Ya saya juga nggak nanya-nanya. Lah kok enak. Hahaha	192-194	*Host* tidak mengetahui keyakinan *surfer*
Hostnya sampe minta maaf banget karena nggak tahu kalo aku muslim. Besoknya dia beliin aku panci sendiri, wajan sendiri, dia masakin nasi goreng khusus buat aku di wajan yang dia beli. Soalnya dia bilang, dia belajar kalo muslim itu juga haram kalo makan sesuatu yang dimasak di atas wajan tempat dia masak babi gitu	198-201	*Host* tidak mengetahui keyakinan *surfer*

Informan 4 menceritakan tentang salah satu pengalaman tidak menyenangkan yang dialami oleh *host* di Singapura. *Host* tersebut pernah

mengalami peristiwa ketika barang-barangnya diambil oleh *surfer* yang menginap di tempatnya. Namun, pengalaman buruk yang diceritakan oleh *host* di Singapura tersebut tidak membuat informan 4 berhenti untuk menggunakan Couchsurfing.

Informan 4 juga mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dengan *host* di Manila. Saat itu, *host* di Manila menyediakan makanan untuk informan 4 yang menginap di rumahnya. Informan 4 langsung menikmati makanan yang disajikan oleh tuan rumah, tanpa mengetahui bahwa makanan tersebut bukan makanan yang halal. Setelah informan 4 menjelaskan bahwa ia tidak boleh makan daging-daging tertentu karena keyakinan yang dianut oleh informan 4, *host* dari Manila meminta maaf dan menyajikan wajan serta tempat masak yang baru untuk informan 4. Kejadian tidak menyenangkan tersebut justru menjadi peristiwa yang mempererat persahabatan antara informan 4 dan *host* tersebut.

3.2.4.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Pernah pengalaman waktu travelling ke Brunei, aku dapat rumahnya CS kerabatnya sultan Brunei kali. Itu beneran CSnya kayak kaya banget gitu. Ya rumahnya besar, mewah, ada kolam renangnya, dan aku bisa nikmati semua dengan Free. Tapi orangnya nggak bisa temenin gitu, jadi aku ditinggal aja sama si kerabat sultan Brunei ini. Mau pake barang apapun di rumah ya terserah aku.	78-81	Memperoleh kepercayaan dan tempat tinggal gratis
Jadi yang beneran kasih aku tinggal di sana ya orang India yang tinggal di perkampungan kumuh. Tapi dia beneran mau terima aku, beneran mau ngasih makan tiga kali sehari. Pergi-pergi juga dia anterin pake motornya. Dia anterin ke Taj Mahal lah, terus anterin ke tempat wisata lainnya juga. Kemana-mana pokoknya dianterin. Dan dia sama sekali nggak meminta bayaran. Bahkan pas aku mau isiin bensinnya dia aja, dianya nggak mau. Pokoknya all in one deh, free semuanya, sampe aku nggak enak banget kalo inget-inget itu lagi.	102-107	Memperoleh kebaikan, tempat tinggal gratis, dan jasa *guide* gratis

Jadi, kalo suatu hari nanti dia ke Indo, aku bakalan jemput dia dan memberikan hal yang sama seperti yang dia kasih ke aku selama aku di India kemarin. Nanti tinggal aja di rumah aku di Serang, dan aku ajakin jalan-jalan ke banyak tempat di Serang.	119-121	Rewards dari individu kepada *host*
Kalo di Korea kemarin, selain ke Bussan, Seoul, aku juga pergi ke Jeju kan. Nah, di Jeju itu, aku diajak ke sebuah perkampungan adat yang masih pake baju Korea lama banget, yang bangunannya bukan modern kayak apartemen atau rumah-rumah seperti di Seoul atau Bussan, tapi bener-bener tradisional. Kalo di Banten, kayak Baduy gitu, tapi versi Korea. Tapi aku sendiri baru tahu pas aku main ke Korea kemarin, dan karena aku tinggal di rumahnya si local ini. Kalo bukan orang local, mungkin aku nggak tahu ada perkampungan adat begitu. Soalnya dicari di google pun gak nemu tentang informasi tentang perkampungan adat itu secara detail.	183-189	Memperoleh informasi dan pengetahuan baru dari *host.*
Ada perasaan yang aku nggak bisa ungkapin, dimana aku bisa tolongin sesama manusia. Rasanya jadi bayangin diri sendiri, ketika aku jalan, kemudian aku ketemu dan dibantuin orang, 'oh rasanya kayak gini. Seneng banget ternyata'. Pengalaman itu bener-bener nggak terlupakan. Ketika kita baik sama orang, pasti ada aja sih kebaikan balasan.	237-241	Rasa senang ketika menggunakan Couchsurfing untuk menolong orang lain
Hanya saja, aku melakukan apa yang sudah *host* lain lakukan ke aku. Kalo di India saja bisa memperlakukan aku seperti keluarga sendiri, padahal kita nggak saling kenal, kenapa aku nggak memperlakukan hal yang sama ke mereka? Di Korea, di ASEAN, aku udah dapat host yang luar biasa baik banget, yaaa hal itu membuat aku banyak belajar bahwa orang baik itu beneran ada di dunia ini. Aku sih seneng aja kalo bisa tolongin orang, siapapun orang itu. Aku percaya kalo aku baik sama orang, semesta juga bakalan mendukung kok."	243-249	Mendapat banyak pelajaran ketika menggunakan Couchsurfing
Tapi, saya seneng aja ketika bisa tolongin sesama orang. Karena saya juga jalan-jalan ke suatu tempat, lalu ada orang yang mau nolongin saya kayak gitu, saya ngerasa lega dan senang kan.	339-341	Merasa bahagia karena menolong orang
Aku kemarin di Eropa dapat pengalaman baru dari host di Belanda dan Belgia. Mereka sangat ramah, kekeluargaan, dan apa ya feed back yang aku dapatkan dari mereka? Hemmm… dapat list teman baru, link teman baru. Dan aku jadi merasa bahwa orang-orang baik di dunia ini itu masih ada. Banyak banget malahan.	346-349	Mendapatkan pengalaman baru, teman baru, keluarga baru
Waktu ke Belanda dan Belgia kemarin, aku bawain ikat kepala Baduy. Itu kan gak ada ya di negara mereka. Dari situ, aku cerita dong tentang Baduy, sesuatu yang mungkin gak pernah mereka dengar.	362-364	*Cost* berupa souvenir
Tapi timbal baliknya, orang dari Belgia kasih aku cokelat dan yang dari Belanda kasih aku souvenir kincir angin. Bagus banget deh bentuknya.	366-368	*Rewards* berupa cokelat dan souvenir
Makanya aku bisa balas apa ke mereka? Ya biasanya aku bantu-bantuin. Entah itu cuciin motornya, bersihin rumahnya lah. Masa ke sana cuma numpang doang. Meski dia (*host* Couchsurfing) nggak minta aku untuk	108-111	*Rewards* yang diberikan informan kepada *host.*

bersih-bersih, tapi yaaa gimana ya. Masa nggak aku bantuin apa-apa selama stay di rumah dia.		

Informan 4 pertama kali menggunakan Couchsurfing ketika ia mengunjungi Brunei Darussalam, salah satu negara kaya di Asia Tenggara. Di sana, informan 4 mendapatkan *host* yang memperbolehkan informan 4 untuk menggunakan semua fasilitas di dalam rumah milik *host* tersebut. Ketika *host* bernagkat kerja, ia meninggalkan informan 4 di rumah dan mengatakan bahwa informan 4 boleh menganggap rumah itu seperti rumahnya sendiri. Informan 4 diberikan kepercayaan oleh *host* Brunei tersebut untuk menggunakan semua fasilitas di rumahnya, seperti rumah informan 4 sendiri. Penyediaan akomodasi dan fasilitas di dalam rumah tersebut menjadi salah satu keuntungan yang diperoleh informan 4 ketika menggunakan Couchsurfing saat berwisata keliling Asia Tenggara.

Sementara itu, ketika informan 4 datang ke Korea Selatan, informan 4 mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang tidak pernah ia dapatkan di Google, yaitu informasi mengenai perkampungan tradisional di Pulau Jeju. *Host* di Korea Selatan pun rela memberikan waktunya dan informasi yang dimiliki olehnya untuk informan 4 yang datang ke Jeju dan menginap di rumahnya. Informan 4 juga mendapatkan sesuatu yang berharga yang diberikan oleh *host* di Jeju, yaitu informasi dan pengalaman mendatangi perkampungan tradisional di Korea Selatan.

Di India, informan 4 juga mendapatkan keuntungan. Informan 4 mendapatkan *host* yang tinggal di perkampungan kumuh, tetapi *host* tersebut sangat baik. Ia mengantarkan informan 4 ke berbagai tempat di

New Delhi. Ketika informan 4 ingin membalas kebaikannya dengan mengisikan bensin motornya, *host* tersebut tidak mengizinkan sama sekali. Ia lebih suka mengantarkan informan 4 ke tempat-tempat yang menjadi ciri khas New Delhi, memberikan informan 4 penginapan gratis, dan jasa *guide* gratis. Informan 4 mengatakan, ia ingin membalas kebaikan *host* di New Delhi tersebut dengan cara yang serupa. Jika *host* tersebut mengunjungi informan 4 di Indonesia, maka informan 4 akan memperlakukan *host* tersebut dengan perlakuan yang sangat baik seperti yang dilakukan oleh *host* itu ketika informan 4 berada di New Delhi.

Setelah menerima kebaikan-kebaikan dari *host* yang memberikannya akomodasi selama melakukan perjalanan wisata, informan 4 melakukan banyak hal untuk membalas kebaikan mereka. Sebagai contoh, di India, informan 4 berupaya untuk mengisikan bensin motor *host* yang memberikannya tempat tinggal. Selain itu, informan 4 juga melakukan kegiatan rumah tangga, seperti mencuci piring dan membersihkan rumah. Hal itu ia lakukan untuk membalas kebaikan dari *host* tersebut.

Informan 4 tidak hanya memberikan balas jasa berupa cuci piring dan merapikan rumah. Informan 4 juga menceritakan bahwa ia memberikan souvenir sebagai kenang-kenangan untuk *host* tersebut. Informan 4 seringkali memberikan sesuatu yang mengandung kearifan lokal di Indonesia. Tujuannya agar *host* tersebut mengetahui tentang Indonesia dan mengingat informan 4 yang pernah memberikan souvenir tersebut. Timbal baliknya, informan 4 mendapatkan souvenir dari Belanda dan cokelat dari

Belgia. Dua benda tersebut diberikan oleh *host* yang memberikan tempat menginap gratis untuk informan 4.

Informan 4 menggunakan Couchsurfing untuk berbagai tujuan, antara lain mendapatkan akomodasi gratis dan mendapatkan jaringan pertemanan di ranah internasional. Informan 4 juga menggunakan Couchsurfing untuk merasakan hidup sebagai orang lokal di negara-negara tersebut. Di sisi lain, ketika informan 4 menggunakan Couchsurfing, informan 4 menyadari bahwa ia merasa bahagia ketika menolong orang lain tanpa pamrih. Hal tersebut dilakukan oleh informan 4 karena ia pernah merasakan kebaikan hati dari *host* yang berbagi akomodasi dengannya. Untuk itu, informan 4 berupaya untuk melakukan hal yang sama kepada *surfer* yang berkunjung ke Serang. Informan 4 akan memberikan hal terbaik untuk para *surfer* yang datang ke rumahnya dan meminta pertolongan kepadanya.

3.2.5 Tema emergen informan 5

Penulis mewawancarai informan 5 di kedai kopi Mrs. Always Right di Kota Jambi pada 25 Februari 2020. Wanita berusia 35 tahun ini bekerja sebagai akuntan di sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Jambi. Informan 5 juga mengelola bisnis travel yang memiliki cabang di beberapa kota di Sumatera, antara lain Jambi, Bungo, Palembang, Pekanbaru, Lahat, dan Baturaja. Saat ini, informan 5 menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) dengan suaminya yang bekerja di Jakarta.

Setelah menginstall aplikasi Couchsurfing pada tahun 2013, alumni Universitas Jayabaya Jakarta ini telah memiliki pengalaman menginap di rumah orang asing (*strangers*) ketika berkunjung ke kota-kota di Cina dan Taiwan. Informan 5 ini juga telah menerima beberapa *surfer* untuk menginap di rumahnya. *Surfer* yang pernah menginap di rumah informan 5 tersebut berasal dari berbagai kota dan negara di dunia, terutama *surfer* yang melalui perjalanan darat dari Lampung hingga Aceh dan melewati Jambi. Selain menggunakan Couchsurfing untuk *request to stay*, informan 5 juga sering melakukan *meet up* dengan para *surfer* yang singgah di Kota Jambi.

3.2.5.1 Motivasi yang Mendorong Individu Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Jadi kalo aku pake CS, kira-kira banyak banget tuh biaya akomodasi yang bisa dipotong. Terus dengan pake CS juga, menurut aku nih, aku bisa ketemu dengan orang-orang yang… yang apa ya… yang asli sana, yang bisa tunjukin tempat-tempat menarik di Chongqing dan Tianjing… eng… sama Taiwan juga.	9-12	Tujuan menggunakan Couchsurfing
Aku pake CS ya karena itu juga. CS itu kan mempertemukan orang-orang di seluruh dunia, menjadikan kita teman satu sama lain.	72-73	Tujuan menggunakan Couchsurfing

Informan 5 memiliki tujuan ketika menginstall aplikasi Couchsurfing. Informan 5 memiliki tujuan untuk memangkas anggaran perjalanannya ketika travelling ke negara-negara yang menjadi tujuan informan 5, antara lain Cina dan Taipei. Di dua negara tersebut, individu ingin bertemu dengan *host* yang memberikan akomodasi, sekaligus *host* yang juga menjadi *guide* bagi individu. Tak hanya itu, individu juga ingin berinteraksi dengan *host* yang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai tempat-tempat yang menarik di kota yang dikunjungi oleh individu di Cina dan Taiwan, yaitu Kota Chongqing, Tianjin, dan Taipei. Selain itu, individu juga ingin mempererat

pertemanan dari seluruh dunia. Informan 5 berharap, *surfer* dan *host* yang ditemui oleh informan 5 melalui Couchsurfing tersebut dapat menjadi teman yang saling berbagi satu sama lain.

3.2.5.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Emmm… jadi ceritanya aku tahu tentang CS ini dari 2013. Aku dulu tahu Couchsurfing itu dari google sih. Jadi tuh aku searching kan, gimana caranya travelling murah meriah ke luar negeri. Tahun 2014 kan aku mau ke Cina dan Taiwan.	1-3	Sumber informasi tentang Couchsurfing
Aku pertama ke Chongqing dulu. Aku naik pesawat dari sini ke Jakarta, abis itu naik Southern Airlines dulu ke Guangzhou. Pas sampe di Guangzhou, aku stay di situ sekitar dua hari. Tapi di Guangzhou ini aku pake hostel, karena emang punya teman yang lagi emang tinggal di sana sih, jadi kita berdua sama-sama tidur di hostel dan jalan-jalan keliling Guangzhou.Dua hari di Guangzhou, aku naik pesawat lokal ke Chongqing itu, Git. Di Chongqing itu… gimana ya host-nya… baik banget sih. Aku waktu itu datang ke Chongqing, terus naik bus dari bandara ke pul paling terakhir, dan aku dijemput sama host itu di situ.	14-20	Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing dan bertemu dengan *host* Couchsurfing di Chongqing.
Jadi ya menurutku, ketika aku bertukar pikiran sama… host ini namanya Yan Yang… tapi aku panggil Yan… she's so kind and friendly person banget, Gita. Dia tuh cerdas, pinter, smart girl banget.	45-47	Kesan pertama yang dirasakan oleh individu setelah berinteraksi dengan *host* pertama : kesan baik
Kalau di rumah Yan kan bisa terima tiga tamu, jadi selain aku, Yan juga bisa terima dua tamu lainnya gitu. Aku sih pengen banget bisa ketemu dengan teman-teman dari berbagai negara ketika nginep di rumah Yan, tapi nggak ada yang request to stay selain aku pas aku di Chongqing selama tiga hari, hehehe.	74-77	Harapan individu ketika singgah di rumah *host* untuk pertama kali.

Informan 5 mengetahui tentang Couchsurfing dari artikel-artikel yang berisi informasi di Google. Pada tahun 2013, informan 5 mengakses Google dan mencari tahu tentang tips untuk berwisata murah ke luar negeri. Ia mendapatkan artikel tentang Couchsurfing dan membacanya. Kemudian, ia tertarik untuk menginstall aplikasi tersebut karena ia hendak berwisata ke

Cina dan Taiwan. Informan 5 mulai memiliki akun di aplikasi tersebut pada tahun 2014.

Untuk pengalaman pertama, informan 5 menjadi *surfer* terlebih dahulu. Ia menjadi *surfer* di Kota Chongqing. Selama tinggal di Kota Chongqing, informan 5 tinggal dengan seorang *host* perempuan. Kesan pertama yang diterima oleh informan 5 ketika menggunakan Couchsurfing adalah kesan yang sangat baik. Informan 5 mendapatkan *host* yang baik, pintar, dan memiliki banyak pengalaman. Kesan yang baik tersebut membuat informan 5 tetap bertahan menggunakan Couchsurfing ketika berkunjung ke dua kota selanjutnya.

Dari sejumlah *host* yang berbagi akomodasi dengan informan 5, wanita ini menjabarkan bahwa Couchsurfing benar-benar memenuhi tujuan pribadinya. Pertama, Couchsurfing menghemat biaya akomodasi. Kedua, Couchsurfing mempertemukan informan 5 dengan teman-teman baru yang berbeda budaya dengan informan. Informan 5 tidak hanya mendapatkan teman dengan cara melakukan *request to stay* dan menginap di rumah *host.* Informan 5 menggunakan Couchsurfing bukan hanya untuk mendapatkan teman baru secara kuantitas, tetapi juga mendapatkan teman baru untuk *sharing* dan bertukar informasi satu sama lain.

3.2.5.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Dia (*host* di Chongqing) kerja di perusahaan pengiriman barang, yang ekspor-ekspor barang-barang dari Cina ke luar negeri. Ya salah satunya barang ke Indonesia. Jadi salah satu alasan dia nerima aku jadi guest di rumah dia	23-27	Hubungan akrab tercipta dari *host* yang memiliki

ya karena aku dari Indonesia. Dia bilang kalo selama ini orang-orang yang tinggal di rumahnya kebanyakan local, maksudnya sesama Cina. Tapi jarang sekali yang dari luar Cina, apalagi Indonesia. Indonesia salah satu negara yang bikin dia penasaran.		ketertarikan dengan negara tempat tinggal individu.
Aku kan chat, "Whansang Hao. My name is Veronica, and I'm from little city in Indonesia, Kota Baru in Jambi Province. Would I stay in your house? I want to visit Chongqing, because I'm interest with many things in your place.	95-98	Mengawali *Chatting* dengan bahasa setempat
Eh… kenapa aku pake Whansang Hao… itu kan ucapan selamat malam di Cina. Menurut aku sih, ketika kita menyapa seseorang dengan budayanya, itu bisa menambah keakraban kita dengan dia. Whansang Hao itu artinya selamat malam, karena waktunya di Cina, tepatnya di Chongqing udah jam 8 malam. Makanya menurut aku sih yang paling pas ya bilang Whansang Hao.	101-104	Mengawali *Chatting* dengan bahasa setempat
Amelia (*host* di Tianjin) ini umurnya sama kayak aku… eh, dia lebih tua dua tahun sih, tapi karena sama-sama cewek, umurnya gak beda jauh, jadinya kita sangat sangaaat akrab untuk sharing satu sama lain.	115-117	Akrab karena jenis kelamin sama
Kalo dulu waktu ketemu, kita bahas… apa ya? Sharing pengalaman Couchsurfing, sharing tentang perjalanan ke negara masing-masing, sharing tentang pengalaman dia udah kemana aja, aku udah kemana aja… ya begitu, Gita. Kita juga sharing tentang Couchsurfing di negara masing-masing. Kalo aku rasa sih, kayaknya karena Cina dan Indonesia masih sama-sama Asia, jadi kita nggak kagetan kalo soal makanan, minuman gitu. Apalagi di setiap tempat di Indonesia kan ada tuh Chinese Restaurant. Makanya kita nggak kaget juga kalau makan masakan dari mereka. Tapi orang Cina yang kaget kalau kita kasih masakan dari negara kita. Aku kasih tempoyak, dia senang sekali. Besoknya aku masakin bakso aci instan yang aku beli di Jakarta. Dia nambah sampe berapa kali tuh. Pokoknya seru deh kalau udah urusan kuliner.	150-158	Individu dan *host* saling berbagi dan bertukar satu sama lain. Mereka bertukar cerita, bertukar pengalaman, dan bertukar makanan.
Kita (individu dan anggota Couchsurfing lain) masih keep contact sampe sekarang, masih sering say hello, kemudian sharing.	260	Masih melakukan kontak
Kita (informan dan *host* di Kota Tianjin) kan masih keep contact, simpan nomor HP masing-masing, add FB masing-masing, dan twitter masing-masing. Jadi kemarin sharing lewat DM twitter. Sharing tentang tamu-tamu yang minta aneh-aneh ke Amelia, khususnya laki-laki. Kamu tahu lah apa yang mereka minta ke Amelia. Jadi kita berdua juga sharing, gimana cara kita memprotect diri kita dari orang-orang hidung belang kayak gitu.	145-149	Masih melakukan kontak
Dia (*host* di Taipei) maunya tuh, ketika suaminya pulang kerja, aku duduk bertiga sama dia dan suaminya, makan masakan yang dia bikin, terus cerita-cerita sepanjang makan malam itu.	170-172	Semakin akrab ketika makan malam bersama
Nah, kalo ada yang datang ke rumah dan nginep, biasanya aku dan suami bakalan siapin makan malam, terus kita makan sama-sama untuk ngobrol dengan tamu yang	208-211	Individu membentuk hubungan akrab

datang itu. Aku pernah sih nge-host orang dari Bandung, Singapura. Mereka main ke Jambi itu rata-rata karena pengen mendaki Gunung Kerinci. Jadinya orangnya enak banget kalo diajak sharing.		dengan *surfer* yang datang ke rumahnya.

Hubungan akrab dapat tercipta ketika *host* Chongqing telah mengumpulkan data dari individu yang meminta *request to stay* lebih dahulu. Informan 5 mengatakan, *host* Couchsurfing menyanggupi untuk menerima informan 5 karena tempat asal informan 5, yakni Indonesia. *Host* tersebut umumnya hanya menerima orang-orang yang berasal dari Cina saja. Kehadiran informan 5 membuat sesuatu yang baru di dalam catatan *surfer* yang menginap di rumah *host* di Chongqing tersebut.

Ketika informan 5 meminta *request to stay* pada *host* di Kota Chonqing, informan 5 menggunakan bahasa setempat untuk menciptakan keakraban satu sama lain. Sebagai contoh, informan 5 mengucapkan selamat malam menggunakan bahasa Cina ketika memperkenalkan diri pada *host* di Kota Chongqing. Informan 5 menggunakan kata ‘Whansang Hao’, dimana kata itu digunakan oleh masyarakat Cina untuk menyapa satu sama lain. Informan 5 memilih untuk menggunakan ‘Whangsang Hao’ dibandingkan ucapan ‘Hello’ atau ‘Good Night’. Dari hasil wawancara dengan wanita ini, informan 5 berusaha mengutarakan keinginannya untuk berkenalan dan menjalin hubungan akrab dengan *host.* Informan 5 tidak hanya ingin menginap di tempat *host* saja, tetapi ingin mengembangkan hubungan akrab dengan *host* juga.

Sementara itu, informan 5 juga membina hubungan yang akrab dengan *host* di Kota Tanjin. *Host* tersebut berusia tak jauh berbeda dengan

informan 5. Umur yang tidak jauh berbeda membuat mereka menjadi cepat akrab satu sama lain. Informan 5 juga berbagi makanan dengan *host* yang menyediakan akomodasi untuknya. Informan 5 membuat makanan khas Indonesia karena ingin mengenalkan salah satu ciri khas negara Indonesia, khususnya Kota Jambi, dan berbagi makanan kepada *host* sebagai imbalan karena telah memberikannya akomodasi gratis dan pelayanan yang baik selama informan 5 tinggal di Jambi.

Hubungan akrab juga dibina oleh informan 5 ketika menginap di rumah *host* di Taipei. Informan 5 tinggal bersama pasangan suami istri di Taiwan. Untuk membina hubungan akrab, informan 5 menceritakan bahwa pasangan suami istri tersebut mengajak informan 5 untuk makan malam bersama sambil mengobrol bersama. Hingga saat ini, informan 5 masih menjaga kontak dengan *host* yang pernah memberikannya akomodasi. Informan 5 juga masih menyimpan kontak orang-orang yang pernah menginap di rumahnya.

Sementara itu, untuk membina hubungan akrab dengan *surfer* yang datang ke rumahnya, informan 5 mengakui bahwa ia mengikuti cara dari *host* di Taipei. Informan 5 mengajak mereka untuk makan malam bersama, kemudian saling bertukar cerita di meja makan satu sama lain. Suami dari informan 5 juga ikut makan malam bersama dan ikut bergabung dalam pertukaran informasi dan pengetahuan di antara individu dan *surfer* yang datang ke rumahnya.

3.2.5.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Aku lihat profile picture-nya Yan. Profilenya dia kan waktu itu lagi duduk di tengah-tengah ibu-ibu kulit hitam gitu ya. Aku pas kepoin, ternyata itu fotonya dia di Ethiopia, waktu bantu bencana kelaparan tahun 2017.	55-57	Profile picture
Dia baru balas berapa jam kemudian sih. Nah, ini juga yang bikin aku tertarik untuk jadiin Yan ini temen CS. Si Yan ini minta maaf duluan. Sorry, I just replied your message, because I just returned from my office. Makanya itu juga yang bikin aku bakalan punya host yang baik dan kaya pengalaman, karena dia bener-bener kerja keras, dan orang yang kerja, dinamis di lapangan, biasanya bukan orang-orang yang ngebosenin, karena mereka punya banyak sekali kegiatan yang bisa diceritain.	109-114	Kata-kata yang dipilih oleh *host* untuk membalas *chatting* dari individu.
Tapi aku cuma terima guest di rumah, alias nge-host orang kalo suami aku ada di rumah. Baik perempuan maupun laki-laki ya. Apalagi laki-laki. Kalo perempuan itu… ya gimana ya… aku tetep terima sih, tapi kan minta persetujuan suami dulu. Tapi aku belum pernah sih terima guest di rumah kalo emang lagi sendiri dan gak ada suami di rumah.	197-200	Lebih percaya dengan *surfer* perempuan daripada laki-laki
Satu, profile mereka jelas. Sangat jelas sekali. Kedua, referensi mereka sangat jelas. Aku lihat dulu nih, pake ilmu cucoklogi dari foto yang mereka post di CS, terus aku juga lihat lihat referensi yang dikasih oleh orang-orang yang pernah menjadi host maupun guest mereka. Kayak misalnya, Rifky ini kan hobi mendaki gunung. Fotonya juga lagi di Semeru. Referensinya juga isinya orang-orang yang suka mendaki gunung. Itu kebanyakan ya. Terus grup yang diikuti oleh Rifky ini memang grup yang diisi oleh orang-orang yang mendaki gunung. Jadi apa ya… kayak punya benang merah antara apa yang dia tuliskan, apa yang dia tampilkan, konsisten gitu satu sama lain. Kalo yang fake kan… yah… gimana ya… hahaha… agak kurang pas aja gitu kalo aku tarik benang merah satu-satu.	266-274	Individu percaya pada *surfer* dan *host* yang memiliki keterkaitan antara data-data diri mereka di biodata dan foto-foto mereka di dalam aplikasi Couchsurfing.

Sebelum informan 5 memutuskan untuk pergi ke Kota Chonqing, Tanjin, dan Taipei, informan 5 mencari *host* yang bersedia berbagi tempat tinggal dengan informan 5. Hal pertama yang dilakukan oleh informan 5 dalam memilih *host* adalah melihat profilenya terlebih dahulu. Dari profile yang tertulis di dalam akun Couchsurfing tersebut, informan 5 dapat melihat foto dan biodata dari *host* selaku pemilik akun Couchsurfing. Sebagai contoh,

informan 5 tertarik untuk meminta *request to stay* pada *host* perempuan di Kota Chongqing setelah foto profilenya.

Informan 5 juga mempercayai *host* di Kota Chongqing tersebut karena *host* tersebut membalas pesan informan 5 dengan bahasa yang sopan. Meskipun *host* tersebut membalasnya dengan lambat (*low response*), namun bahasanya sopan, informan 5 tetap memilih untuk tinggal di tempat *host* tersebut karena informan 5 mengharapkan bahwa *host* tersebut akan memenuhi tujuannya ketika menggunakan Couchsurfing dalam berwisata ke Chongqing.

Informan 5 juga lebih percaya pada *surfer* yang memiliki persamaan dengan diri informan 5, seperti memiliki persamaan jenis kelamin. Informan 5 lebih percaya dan lebih memilih *surfer* perempuan daripada laki-laki. Informan 5 menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) dengan suaminya. Informan 5 berkarir di Jambi, sementara suaminya bekerja di Jakarta. Informan 5 mengatakan, ia hanya menjadi *host* atau menerima tamu laki-laki di rumahnya ketika suaminya pulang ke Jambi. Selebihnya, informan 5 hanya menerima tamu perempuan dan ia meminta persetujuan dengan suaminya terlebih dahulu.

Informan 5 juga memperhatikan keterkaitan antara foto *profile* yang digunakan oleh *host* dan *surfer* yang meminta *request to stay* pada individu. Individu memiliki rasa khawatir jika akun dari *surfer* maupun *host* tersebut adalah akun yang palsu atau *fake account.* Oleh sebab itu, individu memilih

untuk mencari benang merah satu sama lain di antara data-data yang terhimpun di dalam biodata *host* dan *surfer* dengan data-data lainnya, seperti foto *profile*, grup yang diikuti oleh *host* dan *surfer* tersebut, foto-foto yang diunggah, dan data lain-lain.

3.2.5.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Kalo tahun 2014 sih Couchsurfing is the real place for meet new friend. Tapi tahun 2019, terus 2020 ini, Couchsurfing sebagai tempat-tempat laki-laki gak bener untuk cari teman di tempat tidur.	142-144	Pergeseran fungsi Couchsurfing
Jadi kemarin sharing (dengan *host* di Kota Tianjin) lewat DM twitter. Sharing tentang tamu-tamu yang minta aneh-aneh ke Amelia, khususnya laki-laki. Kamu tahu lah apa yang mereka minta ke Amelia. Jadi kita berdua juga sharing, gimana cara kita memprotect diri kita dari orang-orang hidung belang kayak gitu.	146-149	Individu lebih waspada ketika menggunakan Couchsurfing
Kalo cewek, emmm… aku ngerasa safety aja untuk berbagi tempat dengan mereka. Ya baik sebagai guest maupun sebagai host, aku ngerasa safety aja gitu kalo sama mereka. Soalnya cowok-cowok banyak yang menjadikan CS ini sebagai sarana yang nggak bener gitu loh. Makanya aku pada dasarnya udah malas mencari host cowok, meskipun identitasnya jelas, profilenya jelas	177-181	Ancaman pelecehan seksual untuk perempuan
Tapi sekarang aku udah jarang banget pake Couchsurfing, soalnya udah mulai sibuk banget kerja kan. Makanya kalo di profile aku, tertulis kan kalo terima tamu terakhir itu tahun 2017. Soalnya udah dari tahun segitu tuh mulai banyak muncul orang-orang yang nggak menyenangkan dalam memakai Couchsurfing. Akhirnya aku jadi malas, dan sekarang aku udah non-aktifkan aplikasi Couchsurfingku sendiri.	232-236	Melakukan non-aktif aplikasi Couchsurfing
Jadi kalo misalnya ada yang DM aku dan ajakin aneh-aneh, itu aku nggak tanggapin. Nggak respon. Tapi sering. Kan annoying banget kan? Mendingan non-aktifkan sekalian. Kalo nanti aku mau jalan-jalan, baru aku aktifkan lagi. Makanya kadang tuh, di CS Jambi, kalo host aktif ada 140 orang, kadang 139, nah artinya satu host aktifnya lagi menghilang dari dunia per-CS-an. Nanti aku masuk lagi kalo lagi butuh. Hahaha.	237-242	Pelecehan seksual di teks *chatting*
Cuma ya gitu… CS sekarang dijadikan lahan untuk mencari sex partner. Itu sih yang aku jengkel. Kenapa sih nggak cari di Tinder atau Cupid aja gitu. CS ini buat cari teman. Syukur-syukur ada yang dapat jodoh di CS. Tapi kan jangan lupa hakikatnya dan tujuannya CS. Travels like a local. Bukan buat cari teman di ranjang.	261-264	Pergeseran fungsi Couchsurfing

Pokoknya suami aku harus tahu aku nginep sama siapa, dan suami aku harus dapat nomor kontaknya orangnya… maksudnya nomor kontak rekan CS aku. Ini sih buat proteksi diri aja. Kalo ada apa-apa sama aku di Cina, dia tahu harus cari info kemana. Untuk *host* di Cina, semuanya aku yang pilih sendiri. Aku yang kontak mereka. Pokoknya suami aku terima jadi. Aku tinggal bilang kalo di Cina aku bakalan nginep di rumahnya Yan. Ini nomornya Yan. Nanti kalo ada apa-apa silahkan kontak Yan. Cuma seperti itu aja sih.	290-296	Cara individu memproteksi diri

Informan 5 mengungkapkan bahwa ia merasakan perbedaan ketika menggunakan Couchsurfing di tahun 2014 dan menggunakan Couchsurfing pada tahun-tahun berikutnya. Informan 5 menilai bahwa fungsi dari Couchsurfing mulai melenceng dari yang seharusnya. Awalnya, Couchsurfing adalah aplikasi yang berkaitan dengan keramahtamahan. Seiring berjalannya waktu, informan 5 mengutarakan bahwa kini Couchsurfing menjadi aplikasi yang berkaitan dengan aplikasi untuk mencari pasangan. Bukan hanya pasangan untuk kencan, tapi juga pasangan untuk melakukan hubungan seksual

Informan 5 menceritakan bahwa hal itu tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di luar negeri. Informan 5 dan *host* di Kota Tianjin pernah bertukar cerita mengenai hal tersebut. Mereka mengobrol melalui media sosial dan membahas tentang fungsi dari Couchsurfing yang telah bergeser dan membuat perempuan merasa tidak nyaman. Untuk menjaga keamanan diri sendiri terkait perbuatan-perbuatan immoral yang menjadi ancaman ketika menggunakan Couchsurfing, informan 5 melakukan beberapa hal. Pertama, ia menginap di rumah *host* perempuan. Informan 5 lebih merasa aman ketika kenal dan menginap di rumah *host* perempuan daripada laki-laki.

Sebagai upaya proteksi dari tindakan-tindakan pelecehan yang berpotensi terjadi di aplikasi Couchsurfing, informan 5 melakukan beberapa cara Informan 5 mengabarkan kepada pasangannya tentang data diri mengenai *host* yang berbagi akomodasi dengannya di Kota Chongqing, Tianjin, dan Taipei. Dengan demikian, pasangan informan 5 dapat mencari tahu kabar informan 5 kepada *host* yang memberikan akomodasi pada informan 5. Bahkan, sejak tahun 2017 hingga saat ini, informan 5 jarang menggunakan Couchsurfing. Ia juga jarang menerima *surfer* maupun menjadi *surfer* seperti sebelumnya. Informan 5 tidak lagi menggunakan akun Couchsurfingnya seperti sediakala akibat pengalamannya mendapat *direct message* yang tidak menyenangkan dari pria-pria yang menyalahgunakan fungsi Couchsurfing tersebut. Informan 5 hanya mengaktifkan akun Couchsurfingnya ketika ia akan melakukan travelling ke luar negeri lagi.

3.2.5.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Jadi Amelia (*host* di Tianjin) ini host yang dari chatting pun sudah mengeluarkan banyak aturannya. Dia udah menegaskan dari awal, if you stay in my house, you should wash the plates and bowls by yourself. If you stay in my house, don't always keep silence. I want to share my culture and want to know about your cultures, I want to share any opinions with new people. Dia sampe bilang, If you want to play your phone on my house, you always busy with your internet world, please go to café and don't stay at my house.	122-127	Individu harus mengikuti syarat sebelum melakukan transaksi ekonomi berbagi
Karena dengan adanya rules itu, teman-temannya Amelia (teman Couchsurfing) ini ya teman yang beneran teman, bukan teman yang sekedar bertujuan untuk cari sex partner lah, ONS lah, ya pokoknya untuk yang tujuan kayak gitu.	138-141	Fungsi dari *rules* sebelum transaksi ekonomi berbagi
Aku apa ya… nyontek rulesnya Ci Grace (*host* di Taiwan) yang mengajak tamu untuk dinner di rumahnya setiap hari. Ci Grace ini masakin buat aku, terus jadinya kita makan malam sambil menceritakan banyak hal.	183-185	Individu memperoleh *rewards* berupa teman baru dan

		pengalaman baru.
Biasanya kalo aku sama Ci Grace, makanan udah abis, kita tumpuk piring-piring kotornya kita, terus suaminya Ci Grace ini bikinin teh, terus kita jadi ngobrol lagi sambil minum teh dan makan kue. Semakin dikasih pelayanan yang baik, yang ramah kayak gitu, emmm… aku jadi ngerasa dekat, dekaaat banget sama mereka.	188-191	Individu memperoleh *rewards* berupa berbagi cerita dan sambil mengonsumsi makanan ringan di rumah *host*
Nah, kalo ada yang datang ke rumah dan nginep, biasanya aku dan suami bakalan siapin makan malam, terus kita makan sama-sama untuk ngobrol dengan tamu yang datang itu.	208-209	Individu memberikan *cost* berupa sajian *dinner* atau makan malam bersama *host* yang datang ke rumahnya
Guest dari Bandung namanya Rifky. Kita sharing satu sama lain kan. Rifky ini pendaki gunung sejati. Dia suka banget hiking, suka banget mendaki gunung kemana-mana. Jadi dia banyak sharing kalo udah ke Gunung Arjuna, ke Semeru, ke Krakatau segala lah.	214-216	Individu mendapatkan *rewards* berupa informasi, saling *sharing.*
Aku lebih suka tinggal sama orang lokal, merasakan masakan rumahan mereka, sharing tentang banyak hal dari Indonesia ke mereka, mendapatkan ilmu baru dari mereka, bahkan aku sendiri tuh ambil rules yang mereka lakukan ketika menjadi CS. Manfaat-manfaat seperti itu sih yang aku cari dan aku rasakan.	255-257	Individu mendaparkan *rewards* berupa ilmu baru dan menikmati masakan di rumah *host.*

Informan 5 mendapat berbagai keuntungan ketika ia menggunakan Couchsurfing. Informan 5 telah menginap di rumah *host-host* di Kota Chongqing, Tianjin, dan Taipei tanpa membayar. Selain mendapatkan akomodasi yang tidak berbayar, informan 5 tidak hanya mendapatkan jaringan pertemanan dari mereka, tetapi juga mendapatkan informasi lain yang tidak pernah diperoleh informan ketika berkunjung ke kota-kota tersebut. Informan 5 juga lebih menyukai untuk tinggal dengan *host* dibandingkan tinggal di hostel ketika berwisata di Kota Chongqing, Tianjin, dan Taipei karena ia juga turut merasakan kehidupan lokal ketika bersama *host* tersebut.

Setelah menggunakan Couchsurfing untuk pertama kali dan bertemu dengan *host* Couchsurfing di tiga kota di Cina dan Taiwan, informan 5 mengadopsi beberapa hal yang ia temui melalui *host* tersebut. Hal pertama yang diadopsi oleh informan 5 adalah membentuk aturan (*rules*) seperti yang dilakukan oleh *host* di Kota Tanjin. Informan 5 melihat bahwa *host* tersebut menerapkan peraturan yang sangat baik untuk menyeleksi *surfer* yang ingin menginap di tempatnya. *Host* tersebut telah menjabarkan aturan-aturan tersebut melalui chatting. Jika *surfer* benar-benar ingin menginap di rumahnya, maka *surfer* tersebut harus menaati aturan (*rules*) yang dibuat oleh *host* yang memiliki akomodasi.

Informan 5 juga menggunakan Couchsurfing untuk mengadopsi cara yang baik dalam menerima tamu. Hal itu diperoleh dari *host* yang memberikannya akomodasi gratis di Taiwan, yakni cara berupa makan malam bersama sambil mengobrol dengan *surfer* yang datang ke rumahnya. Informan 5 mengakui bahwa *host* dan *surfer* yang duduk bersama sambil makan malam dan mengobrol banyak hal akan meningkatkan keakraban satu sama lain di antara *host* dan *surfer*. Rasa kekeluargaan lebih cepat tercipta di situasi seperti itu. Informan 5 menyatakan bahwa hal-hal yang diadopsi dari Couchsurfing tersebut berjalan dengan efektif.

Selama ini, informan 5 pernah menerima *surfer* dari Bandung dan Singapura. Informan 5 menjabarkan, *surfer* dari Bandung sengaja berkunjung ke Jambi dan menginap di rumah informan 5 karena *surfer* tersebut ingin mendaki Gunung Kerinci. Informan 5 mendapatkan banyak informasi tentang

kegiatan mendaki gunung dari *surfer* yang datang ke rumahnya. Mereka bertukar cerita satu sama lain. Informan 5 mendapatkan informasi mengenai gunung-gunung yang telah ditaklukan oleh *surfer* yang menginap di rumahnya. Informan 5 juga mendapatkan informasi dan pengetahuan baru mengenai Singapura dari *surfer* yang menginap di rumahnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan informan 5 dalam memakai Couchsurfing selama ini, yaitu menambah teman dan memperoleh informasi yang baru dari *surfer-surfer* yang berkunjung ke rumahnya.

3.2.6 Tema emergen informan 6

Penulis mewawancarai informan 6 di Restoran Mie Celor Z Km 26, Palembang pada 27 Februari 2020. Pria berusia 32 tahun ini bekerja sebagai pengusaha sebuah rumah makan di Palembang. Informan 6 ini juga memiliki hobi menulis artikel bertema travelling dan artikel tersebut ditulis di dalam blog miliknya. Ia beberapa kali memenangkan lomba blogger di Indonesia dan hadiah dari lomba tersebut adalah tiket perjalanan ke luar negeri. Selain menulis blog, informan 6 juga menulis buku. Karya-karyanya pun telah terbit, antara lain buku *Backpacker Wannabe* (2015), *Jungkir Balik Dunia Bankir* (2015), *Soul Travellers: Turning Miles Into Memories* (2017), *Born To Travel* (2017), *A Memorable Adventure to the Land of Exotic Beauty* (2018), dan *Modal Ngeblog Bisa Sampai Yurop* (2020).

Pria ini menggunakan aplikasi Couchsurfing untuk menginap di rumah orang-orang asing (*strangers*) ketika bepergian ke luar negeri. Adapun negara-negara yang telah dikunjungi oleh informan 6 ini sangat beragam, mulai dari India,

Malaysia, dan negara-negara di benua Eropa. Selain itu, pria ini juga sangat sering menerima kedatangan *surfer* dari berbagai belahan dunia di rumahnya di Palembang, mulai dari Australia, Vietnam, Polandia, Rusia, Ukraina, dan lainnya. Ia tak hanya menerima *surfer* dari luar negeri, tetapi juga menerima kedatangan *surfer* dari dalam negeri.

3.2.6.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

.Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Kalo India itu hostel aja bisa dapat yang murah-murah. 150 ribu pun dapat. Itu Juga kamar yang ranjangnya private, kamar mandi dalam, AC, mandi pake air hangat. Tapi kalo di mereka, maksudnya di keluarga Srinagar ini, aku bisa ngerasain gimana kehidupan mereka di India. Jadi emang benar-benar tinggal sama mereka, terus lihat cara-cara hidup mereka, yang kita pelajari langsung di lapangan. Yang kita amati langsung. Yang mungkin nggak bakalan bisa kita lihat dan temui di buku-buku atau televisi.	282-287	Individu menggunakan Couchsurfing untuk mempelajari sesuatu yang baru, seperti melihat nilai-nilai lokal dari suatu daerah.
Kalo di India kami pure bener-bener cari pengalaman. Pengen ngerasain hidup lokal dengan orang-orang India.	298-299	Individu menggunakan Couchsurfing untuk mencari pengalaman dan merasakan kehidupan lokal.
Kalo di Eropa, itu memang buat penghematan. Hahaha.	300	Individu menggunakan Couchsurfing untuk menghemat anggaran perjalanan

Informan 6 memilih untuk menginstall aplikasi Couchsurfing karena ia memiliki tujuan terkait rencana travellingnya. Pertama, ketika berwisata ke negara yang mahal, seperti negara-negara di Eropa, informan 6 memilih untuk menginstall aplikasi tersebut agar mendapat penginapan yang tidak berbayar. Kedua, informan 6 memiliki tujuan untuk mendapat informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru dari aplikasi Couchsurfing. Informan 6 menginginkan informasi dan pengetahuan

baru tentang negara yang dikunjungi olehnya, khususnya budaya yang dijalankan oleh warga yang tinggal di negara itu. Cara untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang nilai-nilai lokal itu adalah dengan tinggal bersama orang-orang asli dari negara tersebut. Selain itu, informan 6 juga menginginkan untuk membentuk jaringan pertemanam dengan orang-orang dari berbagai negara. Untuk itu, informan 6 termotivasi untuk menggunakan aplikasi Couchsurfing agar tujuan-tujuan tersebut dapat terpenuhi.

3.2.6.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Pake CS pertama kali tahun… emmm… 2013. Yang jelas, aku dulu pernah bikin akun di Hospitality Club dot com. Nah itu situsnya sama kayak CS. Hospitality Club itu aku udah pake tahun 2004-an ya. Nah, dulu HC ini nge-hits banget. Tapi mungkin karena penampilan situsnya nggak ada perubahan, jadi orang-orang pindah ke CS. Aku udah punya akun-akun itu dari lama. Tapi dari HC, lalu berpindah ke CS, ya baru sekitar 2013 kalo nggak salah.	206-212	Sumber informasi tentang Couchsurfing.
PR-nya lagi, ternyata sampe di apartemennya si host, itu apartemennya udah ditutup. Jadi kayak kos-kosan kalo udah malam gitu, pasti dikunci. Ditutup. Untungnya lagi, ada orang yang punya rumah besar di seberang apartemennya si host ini. Orangnya lagi cuci mobil gitu lah ya. Yaudah, kita nyeberang dan minta tolong orangnya untuk telponin nomornya si host ini. Eh orangnya nggak mau dong. Dan kamu tahu, apa yang dilakukan oleh orang ini? Dia ke pagarnya apartemen si host, abis itu getok-getok gemboknya ke pagarnya. Sambil teriak, “woi ini nih, ada tamunya kalian ini. Woi, keluar dong. Ada tamu nih”. Terus nggak lama kemudian satpamnya apartemen ini keluar, terus tanyain kan. Alhamdulillah, lega rasanya begitu satpamnya bukai pintunya dan anter kita sampe ke depan apartemen si host ini. Lebih keselnya lagi, pas ketemu hostnya ini, dia ketawa-ketawa aja dan bilang, “Saya belum tidur. Dan saya sudah dengar kributan-keributan di bawah. Dan saya sudah duga, itu pasti kalian”.	244-255	Kesan pertama ketika individu datang ke apartemen *host* di New Delhi: *Host* ramah, tapi membuat individu panik, repot, tidak nyaman, dan kesulitan. Couchsurfing tidak sepenuhnya memudahkan keperluan individu di India.
Di apartemennya kan ada dua kamar. Satu kamar untuk dia (*host* di New Delhi), terus ada satu lagi kamar dan nggak ada kasurnya. Jadi Cuma ada kayak kasur tahu. Kamu tahu kan kasur kotak-kotak gitu. Yaudah, kita akhirnya tidurlah di situ. Dan di sana banyak banget perlengkapan untuk ajakin anjing main. Tulang-tulangan,	257-263	Kondisi kamar *host* yang tidak nyaman.

bola. Ya waktu kita masuk sih ada anjing di tengah ruangan. Meskipun posisinya dirantai kan. Akhirnya kita mikir bertiga, jangan-jangan kamar yang kita tidurin ini kamarnya anjing. Soalnya banyak bulu-bulu di ruangan itu. Terus ada tulang-tulangan, bola buat anjing.		
Akhirnya besok pagi, kita pamitan sama host-nya. Kita bilang, kalo kita ada perubahan rencana dan harus cabut ke Srinagar hari itu juga. Padahal aslinya enggak nih. Kita pindah lagi ke host yang lainnya. Host yang punya anjing ini bilang, oh yaudah, nggak papa. Jadi ketika hostnya ini berangkat kerja, kita juga keluar dari apartemennya, dan cari rumah host selanjutnya. Hahaha. Soalnya nggak nyaman juga kalo buat shalat nggak enak. Mostly host-nya baik, nggak ada masalah dengan dia, tapi yaaa… nggak enak juga untuk kondisinya kita.	264-270	Kondisi kamar *host* yang tidak nyaman, sehingga individu lebih cepat berpamitan dengan *host* yang lama.
Alhamdulillah keluarga di Srinagar ini muslim. Jadi mereka benar-benar hidup dimana laki-laki dan perempuan itu nggak boleh campur, meskipun keluarga sendiri. Rumah mereka kan tiga lantai. Kalo perempuan hidup di lantai tiga, laki-laki hidup di lantai dua. Kita ketemu sama kakeknya host, sama ayahnya host, tapi nggak berinteraksi sama sekali dengan kaum perempuan di lantai tiga. Cuma sesekali ketemu, dan mereka pakai burqa sih. Tapi ya gitu, nggak saling sapa sama sekali.	276-281	Individu mendapatkan pengalaman berkesan ketika menggunakan Couchsurfing di Srinegar, kota di India.
Ya kayak di Srinagar itu kan daerah bersalju. Mereka suruh kita pake pakaian khusus mereka yang terbuat dari jerami. Ya hal itu kan nggak bisa kita lakukan kalo kita nginep di hostel, bukan di rumahnya mereka. Kesempatannya lebih kecil kalo di hostel. Udah gitu cobain makanan khas dan minuman khasnya. Karena musim dingin, jadi kita dikasih minum chai. Chai itu… kalo di Delhi, itu teh susu. Kalo di Srinagar, mereka campur lagi dengan rempah, jahe, dan segala macamnya.	288-293	Pertama kali menggunakan Couchsurfing di India, individu dapat mewujudkan motivasnya.

Sebelum menggunakan Couchsurfing, informan 6 menggunakan aplikasi yang memiliki fungsi yang sama, yaitu mempertemukan orang-orang asing untuk bertukar keramahtamahan. Aplikasi tersebut bernama Hospitality Club. Pada tahun 2004, Hospitality Club sangat populer di kalangan penggemar wisata ke luar negeri. Seiring dengan berjalannya waktu, Hospitality Club mulai ditinggalkan karena kurang berinovasi. Sebagai gantinya, para pengguna aplikasi tersebut beralih ke Couchsurfing.

Setelah menginstall Couchsurfing, informan 6 menjadi *surfer* terlebih dahulu. Ketika menjadi *surfer*, informan 6 mengunjungi India bersama dua

temannya. Di India, ia melakukan *request to stay* pada *host* di New Delhi dan Srinagar. Di New Delhi, informan 6 mendapatkan *host* yang bersedia untuk berbagi tempat tinggal di apartemennya. Ketika informan 6 datang ke apartemen *host* tersebut, informan 6 mendapatkan kesan yang tidak begitu baik. Pertama, informan 6 kesulitan untuk masuk ke dalam apartemen tempat tinggal *host* tersebut. Selanjutnya, informan 6 baru mengetahui bahwa *host* itu memelihara anjing dan kamar yang diberikan oleh *host* di New Delhi tersebut berisi peralatan main untuk anjing peliharaan *host* itu. Informan 6 dan teman-temannya memutuskan untuk meninggalkan apartemen *host* tersebut karena mereka merasa tidak nyaman dengan hal itu. Informan 6 mengatakan bahwa ia dan teman-temannya tidak bisa melaksanakan kegiatan agamanya karena ditempatkan di kamar yang berisi peralatan bekas anjing tersebut.

Informan 6 mengakui, ia menggunakan Couchsurfing bukan hanya untuk mendapatkan tempat tinggal murah dan gratis. Menurut informan 6, hotel di India masih dapat dijangkau dengan harga murah. Hal lain yang dicari oleh informan 6 melalui Couchsurfing adalah pengalamannya untuk tinggal dengan orang asing dan merasakan hidup menjadi orang lokal di tempat tersebut. Sebagai contoh, di Kota Srinagar, India, informan 6 tinggal dengan *host* di sana dan merasakan beberapa hal layaknya orang-orang lokal. Informan 6 mengetahui baju tradisional di Srinagar, seperti mantel dari jerami. Informan 6 juga tahu bahwa orang-orang Srinagar memiliki teh tradisional berisi susu dan rempah-rempah untuk bertahan di tengah cuaca

dingin di Srinagar. Informan 6 dan teman-temannya juga menikmati makanan khas Srinegar dan melihat kebiasaan hidup orang-orang di Srinegar.

3.2.6.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Aku tangkap satu hal yang menarik di sini. Dari cara si Julian (*host* dari Australia) ngomong, kayak ada ketertarikan gitu loh. Dia pengen lihat kayaknya, shalat taraweh itu kayak gimana. Tapi untuk hal-hal bersifat ritual keagamaan kayak gitu, mungkin dia segan kalo ikutan. Terus aku tanya: "Kenapa, Julian? Kamu mau lihat?"Dia tanya dengan nada antusias banget: "Bolehkah? Kalo boleh, aku mau ikut.	43-47	Rasa ingin tahu untuk melihat ritual.
Terus udah… pas yang bikin seru lagi, Julian nanya : besok kalian puasa lagi? Aku jawab: ya, kami puasa. Dia bilang : aku mau ikut puasa. Jadi pas dia nanya gitu, aku bilang, kamu harus bangun pagi banget untuk sahur. Jam 3. Yaudah, dia bilang jam 3 subuh itu bangunin ya. Aku ketok-ketokin kamar dia jam 3 subuh untuk bangunin. Dia nggak bangun. Tapi sebelumnya dia udah bilang: kamarnya aku nggak kunci. Nanti bangunin aku ya jam 3 pagi. Akhirnya aku masuk, aku bangunin dia, aku ajakin dia ikut sahur.	77-85	Rasa ingin tahu untuk mengikuti ritual.
Sampe sekarang sih aku jadi temenan sama Bapaknya, sama Ibunya Julian (*surfer* dari Australia) juga di medsos. Ya aku sama keluarganya temenan di FB, dan Julian juga gak aktif banget di FB, tapi aku tetap keep contact sama dia.	110-112	Menjaga kontak dengan keluarganya.
Jadi pas pertama aku terima tamu, kebetulan dia bule dari Australia, ibu aku tuh sibuk beli roti tawar lah, eeee… beli madu untuk campuran roti lah, beli selai, terus beli apa tuh yang margarin… beli butter biar makanan ala-ala barat gitu. Tapi ujung-ujungnya apa? Yang dimakan turis-turis yang datang ke rumah ya malah lumpia, terus kroket, kue lumpur, nagasari. Itu kan gak ada di negara mereka. Jadi mereka penasaran kan.	356-360	Makanan lokal untuk mempererat hubungan..
Hari pertama pas aku nginep di apartemennya (*host* di London), aku mau shalat subuh tuh. Ke-gep kan dia lagi keluar dari kamarnya, udah rapi banget, udah mau pergi. Aku tanya, 'kamu mau kemana, James?'. Dia bilang, 'aku mau berangkat ke kampus nih'. Eeee… terus aku dikasih kunci serep sama dia, jadi kapan saja bisa keluar masuk rumah dia terserah aku. Abis itu pas aku ambil minum di dapur, aku lihat ada kertas di tempel dengan magnet kulkas. James tulis di kertas itu, "Dear Hariyadi, ini ada cemilan yang aku belikan untuk temani kalian jalan-jalan di London. Silahkan bersantai dulu, karena aku tahu kalian pasti masih jetlag dan segala macam." Pokoknya pesan itu aku baca.	556-564	*Host* memberi perhatian kepada *surfer* yang menginap
Kalo aku jadi *host* di Indonesia, di Palembang sini, biasanya aku ajak mereka makan di sini juga nih (tempat	736-739	Makanan lokal untuk

mie celor). Kalo nggak gitu ya di tempat yang jualan pempek. Tapi kalo mereka nggak suka ikan, nggak mau makan ikan, aku ajakin ke martabak HAR. Pokoknya kuliner-kuliner di Palembang lah.		mempererat hubungan..
Pas sampe di rumahnya si Rei (*host* di Luxembourgh) ini, Rei buka pintunya buru-buru, dan dia bilang, "Maaf aku lagi masak buat kamu. Aku tahu, kamu pasti lapar. Aku masakin sesuatu buat kamu". Jadi dia tuh udah taro sayuran di nampan gede, udah siap mau dipanggang. Dia masakin labu, yang dicampur sama telur gitu, nggak tahu deh makanan apaan. Dia bilang, "aku juga beli beras. Tapi aku nggak tahu cara masak nasi itu kayak gimana. Kalo kamu mau masak nasi, silahkan". Ya ampun, udah seminggu nggak makan nasi, tiba-tiba dikasih beras, itu surga banget rasanya.	747-754	*Host* memberi perhatian kepada *surfer* yang menginap : perhatian berupa menyediakan kuliner untuk *surfer* yang dari Asia.
Di Budapest ini namanya Balin. Dia kerja jadi tour guide. Dia melayani dengan baik banget. Dia masakin aku juga. Oke deh untuk semuanya, overall. Balin ini… lucunya ya… pas aku datang, dia langsung bilang, "Aku baru saja diputusin sama cewek aku. Aku pengen curhat sama kamu". Makanya kita langsung akrab deh satu sama lain. Datang-datang bukan basa basi, langsung tuh dia cerita tentang masalahnya dia sama ceweknya.	767-772	*Host* membuka dirinya (*self disclosure*)

Ketika menjadi *host*, informan 6 berupaya mengembangkan hubungan akrabnya dengan *surfer* yang datang ke rumahnya. Hubungan akrab itu muncul dari keingintahuan *surfer* asal Australia itu dengan budaya yang dilakukan oleh informan 6 dan keluarga informan 6 ketika bulan puasa. Informan 6 juga terkesima ketika *surfer* itu bersedia untuk ikut Shalat Taraweh, ikut sahur, dan berpuasa bersama anggota keluarga informan 6 juga. Rasa ingin tahu tersebut melahirkan sesi tanya jawab di antara informan 6 dengan *host* tersebut. Informan 6 dengan senang hati menjelaskan tentang makna dari bulan puasa, shalat Taraweh, bahkan bersedia membangunkan *surfer* itu ketika waktunya sahut.

Hubungan akrab yang tercipta di antara informan 6 dengan *surfer* tidak hanya melalui kebiasaan yang dilakukan oleh informan 6 dan keluarganya, tetapi juga melalui makanan lokal. Informan 6 tidak tinggal

sendiri, melainkan bersama keluarga besarnya, yakni orang tua, kakak, adik, dan beberapa saudara lainnya. Ketika pertama kali menerima *surfer* yang dikenalnya melalui Couchsurfing, informan 6 menyatakan bahwa keluarganya keberatan untuk menerima kedatangan bule di rumah mereka. Orang tua informan 6 menegaskan bahwa mereka kesulitan untuk memberikan makan untuk bule karena makanan di rumah informan 6 cenderung makanan khas Indonesia. Setelah kedatangan turis dari Barat itu di rumah informan 6, ternyata kuliner lokal menjadi kunci dari terbentuknya hubungan akrab di antara informan 6 dan *surfer* yang datang ke rumahnya. Makanan lokal justru menjadi sesuatu yang mempererat hubungannya dengan *surfer* maupun *host*. Sebagai contoh, ketika *surfer* dari luar negeri pertama kali berkunjung ke rumah informan 6, makanan khas Indonesia menjadi salah satu makanan wajib yang diperkenalkan oleh informan 6 kepada *surfer-surfer* yang datang ke rumahnya. Informan 6 meyakini bahwa setiap *surfer* dari luar negeri yang datang ke Palembang tidak sulit beradaptasi dengan makanan yang disajikan oleh *host* dan keluarganya. Hal tersebut terbukti ketika *surfer* dari luar negeri datang ke rumahnya dan mencicipi makanan tradisional, serta makanan khas Palembang.

Ketika menjadi *surfer*, informan 6 juga berupaya untuk membentuk hubungan akrab dengan *host* di berbagai kota di Eropa. Di London, informan 6 dan *host* dari London menjalin hubungan baik. Informan 6 diberikan kunci cadangan untuk keluar dan masuk ke apartemen *host* tersebut. Selain itu, *host* sering meninggalkan makanan ringan untuk informan 6 sebagai bekal ketika

informan 6 berwisata ke Inggris. Hal tersebut membuat informan 6 menjadi semakin akrab dengan *host* tersebut dan masih tetap menjaga kontak hingga saat ini.

Tak hanya akrab dengan *host* di London. Informan 6 juga menceritakan bahwa ia akrab dengan *host* di Budapest dan Luxembourgh. Di Budapest, *host* tersebut menceritakan masalah pribadinya kepada informan 6. Sementara itu, di Luxembourgh, *host* yang bersangkutan sedang memasak makan malam untuk informan 6. *Host* tersebut juga menyediakan beras untuk informan 6 karena *host* tersebut memahami bahwa beras merupakan makanan wajib di Indonesia. Hal remeh-temeh tersebut justru membuat informan 6 dan *host* di beberapa negara di Eropa tersebut semakin akrab satu sama lain hingga saat ini.

Hingga saat ini, informan 6 masih berinteraksi dengan *surfer* yang menginap di rumahnya. Informan 6 juga berinteraksi dengan *host* dari London, Luxembourgh, dan Budapest. Ketiga *host* tersebut sangat ramah dan menjalin hubungan akrab dengan informan 6 hingga saat ini.

3.2.6.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Pada dasarnya aku percaya kalo semua orang itu baik. Kalo misalnya dia udah kelihatan di profilenya kalo dia pejalan, dan udah kemana-mana, terus profilenya udah diisi lengkap, foto-foto dia ada, referensi ada, review dari orang lain juga ada, aku percaya aja itu orangnya baik. Karena banyak penilaian sih, dimana kita bisa nge-klik sama orang itu, ya dilihat dari cara dia nulis isi profilenya, foto apa yang dia pilih untuk jadi profile picturenya, referensi-referensinya ada atau nggak.	1-5	Individu percaya pada setiap orang, karena individu percaya bahwa semua orang memang baik. Individu percaya pada *surfer* maupun *host* dari *profile*

		mereka di Couchsurfing.
Jadi, waktu itu bulan puasa ya, dia (*surfer* dari Australia) kirim kontak *untuk request to stay* di rumahku. Posisinya dia flight dari Aussie ke Bali, lalu dari Bali dia ke Palembang, dia mau overland di Sumatera. Dia kirim pesan ke aku, dan aku suka banget sih caranya dia kirim pesan. Isi pesannya itu manis. Dan menurutku itu mencerminkan kalo Julian itu baik. Dan dari orangnya kirim pesan, kelihatan banget dia berpendidikan atau nggak. Dari caranya dia menyapa, dari caranya dia memperkenalkan dirinya, keperluannya apa, terus permintaan dia runut, jelas, tujuan dia ke Palembang mau ngapain, mau minta aku bantuin dia apa, bla bla bla. Pokoknya jelas lah apa yang dia mau dan rencana dia selama di Palembang ini.	13-21	*Surfer* melakukan *chatting* yang lengkap. *Surfer* menjelaskan maksud kedatangan pada individu.
Lalu ketika dia tiba di Palembang, aku sedikit salut sih melihat dia. Soalnya untuk ukuran anak muda yang lahir besar di Aussie, yang biasanya style-nya kayak semau gue, dia nggak. Dia rapi banget. Dia pake kemeja. Dia tahu ke masjid harus pake baju apa. Dia tahu cara menempatkan diri dia.	120-123	*Surfer* mengenakan busana dengan *style* yang menyesuaikan tempat.
Alhamdulillah keluarga di Srinagar ini muslim. Jadi mereka benar-benar hidup dimana laki-laki dan perempuan itu nggak boleh campur, meskipun keluarga sendiri. Rumah mereka kan tiga lantai. Kalo perempuan hidup di lantai tiga, laki-laki hidup di lantai dua.	288-293	Individu percaya pada *host* yang memiliki agama yang sama.
Kalo menurut aku, itu (makan malam bersama keluarga) menambah rasa percaya aku dan keluargaku ke mereka juga sih. Dan itu juga merupakan satu… apa ya… salah satu wujud dari mereka ketika kenalan dengan keluarga aku, bentuk mereka menghargai aku sebagai host mereka.	416-418	*Surfer i*kut aturan yang dibuat oleh *host*
Tapi waktu mereka (pasangan *surfer*) minta request to stay di rumah aku, mereka bilangnya kalo mereka udah nikah nih. Di DM bilang gitu. Nah pas sampe rumah, jelas mereka ketemu dulu lah sama orang tua aku. Eh, keceplosan lah si cowok. Si cowok ini namanya Horge, dia dari Spanyol. Di depan ibu dan ayah, dia bilangnya, 'yes, she is my girlfriend'. Hahaha, nah keceplosan kan? Untung orang tua aku juga nggak ngerti bahasa Inggris sih, jadi iya-iya aja pas Horge kenalin pasangannya ini.	448-454	Melanggar peraturan yang ditetapkan oleh *host*. Hal ini menimbulkan kesan buruk pada *surfer* yang menginap.
Satu lagi yang aku percaya kalo ada orang yang chat sama aku, mereka itu udah kasih kepastian dari awal. Kayak… aku bakalan bayar sendiri semua keperluan aku selama di sana. Aku cuma minta kamu jadi guide aku, atau guide di sana, tapi makan dan segala hal lainnya aku sendiri yang tanggung.	511-514	*Surfer* mengikuti aturan yang disepakati bersama
Tapi terlepas dari apartemennya yang oke dan fasilitas yang super oke, James ini orangnya baik banget. Begitu kita datang, dia ajakin kita ngobrol. Dia ajakin room tour di apartemen dia. Dia tunjukin, ini dapur. Ini kamar tamu. Ini ruang buat nonton TV alias ruang ngumpul-ngumpul.	544-546	Kesan pertama yang baik dari *host* di London. Individu percaya pada *host* karena kesan yang baik.
Ke Amsterdam nih tepatnya. Sejak awal, Amsterdam kan susah cari hostnya. Susah banget. Dapatlah si Bilal ini,	574-576	*Host* memiliki agama yang

dia orang Pakistan. Dari namanya, Muhammad Bilal. Aku udah pikir, ah muslim nih. Jadi aman dong kalo stay di rumahnya Bilal. Enak nih. Insha Allah, kalo mau ibadah, mau shalat, enak lah ya.		sama dengan individu. Individu semakin percaya.
Akhirnya aku pencet bel, berisik banget, dan Bilal buka pintunya. Sumpah dia lihatin aku dengan muka yang… bettteee banggeeettt… aku bilang "sorry bangunin kamu. Dompet aku ketinggalan". Bilal nggak nyahut, tapi langsung masuk kamar dan pintunya dibanting. Jeder. Dia nggak berkata satu patah kata pun. Yaudah, aku cuek aja, ambil dompet, abis itu langsung turun.	668-671	*Host* di Amsterdam memberikan kesan yang buruk pada individu.
Pas sampe di rumahnya si Rei ini, Rei buka pintunya buru-buru, dan dia bilang, "Maaf aku lagi masak buat kamu. Aku tahu, kamu pasti lapar. Aku masakin sesuatu buat kamu".	744-748	*Host* memberikan kesan pertama yang baik.
Kalo Rei (*host* di Luxembourgh) ini sih udah pernah travelling ke Asia, jadi dia tahu banget kalo orang Asia Itu harus makan sesuatu dari beras. Makanya sampe sudah disediakan beras juga. Keren lah si Rei ini.	785-759	Jejak travelling di Asia. Individu percaya pada *host* yang sudah pernah ke Asia.
Yang aku pertimbangkan dari awal ya tetap status di akun CS mereka. Profile mereka. Referensi mereka. Foto-foto mereka. Sama cara mereka kirim pesan sih. Waktu itu ada traveller dari Vietnam, dia dari Jakarta, terus ke Lampung, abis itu dia minta request to stay di rumah aku. Dan aku ngelihat dia gigih banget untuk meyakinkan aku, dari bahasanya juga dia berpendidikan, dia benar-benar rinci banget jelasin kenapa mau ke Palembang, ya akhirnya aku mau terima dia jadi tamu aku. Dia mencerminkan kalo dia tuh tertarik banget untuk visit Palembang.	812-817	Status di akun Couchsurfing, komentar referensi, profile yang lengkap, dan kegigihan yang dinyatakan melalui *chatting.*

Sebelum berinteraksi dengan *host* maupun *surfer* di Couchsurfing, informan 6 harus membangun rasa percaya satu sama lain dengan *host* maupun *surfer* tersebut. Hal itu dilakukan oleh informan 6 karena ia akan menginap di rumah *host.* Sebaliknya, informan 6 juga harus menyelidiki dan membangun rasa percaya pada *surfer* yang ingin menginap di rumahnya.

Hal pertama yang dilakukan oleh informan 6 adalah melihat biodata yang ditulis di profile milik *host* tersebut, karena informan 6 percaya bahwa profile tersebut mencerminkan pribadi dari pengguna Couchsurfing itu. Profile yang mendeskripsikan diri pemilik akun Couchsurfing secara detail

akan membuat informan 6 mempercayai pengguna akun tersebut dibandingkan yang tidak menulis profile dengan lengkap. Informan mempercayai pemilik akun Couchsurfing yang mengisi *profile* biodata dengan lengkap, mengunduh foto-foto di akun Couchsurfing milik mereka, memasang foto *profile picture* yang asli, dan tersedia referensi-referensi di akun Couchsurfing milik mereka.

Andaikata *surfer* maupun *host* tersebut tidak memiliki referensi sama sekali di dalam akun Couchsurfing mereka, informan 6 memiliki cara lain untuk mempercayai mereka, yakni dari *chatting* yang dikirimkan oleh *surfer* atau dibalas oleh *host.* Informan 6 mengatakan, ia lebih mempercayai *surfer* yang mengirimkan prolog untuk *chatting* yang dikirimkan olehnya. *Surfer* tersebut tidak hanya mengirimkan *request to stay* kepada informan 6, tetapi juga memperkenalkan diri, menyapa individu, menjelaskan keperluannya, dan mengatakan jadwal kegiatannya di Palembang

Setelah itu, informan 6 juga memperhatikan komentar referensi dan jejak perjalanan dari orang yang menggunakan aplikasi Couchsurfing tersebut. Jika pemilik akun Couchsurfing tersebut dikomentari dengan baik, serta memiliki jejak perjalanan ke Asia, terutama Indonesia, maka informan 6 akan mempercayai pemilik akun Couchsurfing tersebut dan lebih memilih untuk melakukan *request to stay* pada *host* tersebut, atau menerima *surfer* tersebut untuk berkunjung ke rumah informan 6 di Palembang. Informan 6 menilai bahwa mereka yang pernah berkunjung ke Asia dapat memahami tata krama dan budaya yang dilakukan oleh orang-orang di Asia.

Selain memiliki persamaan di dalam kedekatan budaya, informan 6 juga cepat mempercayai *host* yang akan memberikannya akomodasi jika *host* tersebut memiliki agama yang sama dengan informan 6. Di dalam perjalanan-perjalanan informan 6 ke berbagai negara, informan 6 menyiratkan bahwa ia lebih mudah percaya pada *host* yang beragama Islam. Infoman 6 percaya bahwa ia lebih mudah beribadah jika *host* yang menerimanya memiliki agama yang sama dengan informan 6, serta *host* yang beragama sama akan memiliki kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan informan 6. Sebagai contoh, ketika informan 6 berkunjung ke Srinagar, informan 6 merasa lega karena *host* di Srinagar memiliki agama yang sama dengannya. Ia merasa lebih lega dibandingkan *host* di New Delhi yang beragama berbeda dengan informan 6. Ketika informan 6 berwisata di Belanda, informan 6 melakukan *request to stay* pada *host* yang berasal dari Pakistan dan tinggal di Amsterdam. *Host* tersebut memiliki nama yang mencerminkan orang yang berada dalam satu agama yang sama dengan informan 6, sehingga informan 6 lebih cepat percaya pada *host* tersebut. Ada perasaan lega di dalam diri informan 6 ketika menginap di rumah *host* yang memiliki agama yang sama dengan informan 6.

Sementara itu, ketika informan 6 dan *host* maupun *surfer* bertatap muka satu sama lain, informan 6 juga beruaha untuk mempertahankan rasa percayanya pada *host* dan *surfer* tersebut. Kesan yang ditimbulkan oleh *surfer* maupun *host* menjadi penentu rasa percaya informan 6 pada mereka. Informan 6 menceritakan tentang *surfer* dari Australia yang berkunjung dan menginap di rumahnya. Rasa percaya informan 6 terhadap *surfer* dari

Australia tersebut semakin bertambah karena sikap *surfer* yang sopan. Kesopanan itu berasal dari *surfer* yang dapat menyesuaikan pakaian yang dikenakannya dengan kondisi tempat yang dikunjungi. *Surfer* itu berpakaian sopan ketika mengikuti individu ke masjid, melakukan perjalanan di Palembang, dan di rumah individu. Begitu pula dengan *host* yang memberikan kesan baik pada individu. Informan 6 mengatakan, *host* di Luxembourgh dan London memberikan kesan yang baik kepada informan 6. Mereka melakukan *tour room* atau menjelajah ruangan-ruangan di dalam apartemen, menyajikan makanan untuk *surfer*, dan bersikap sopan serta kekeluargaan di depan informan 6 selaku *surfer*. Berbeda halnya dengan *host* di Amsterdam, dimana individu menyebut perilaku *host* tersebut seperti 'ada dan tiada'. Sikapnya yang ketus kepada individu membuat individu tidak mempercayainya kembali. Sikap yang berbeda dari para *host* tersebut sangat mempengaruhi kepercayaan individu pada mereka.

Selain mengajarkan tentang tata krama, informan 6 juga menerapkan beberapa peraturan (*rules*) yang ditujukan untuk *surfer* yang ingin menginap di dalam rumahnya. Pertama, informan 6 menegaskan bahwa para *surfer* yang menginap di rumahnya tidak keluar lebih dari jam delapan malam. Informan 6 menginginkan agar *surfer* tersebut pulang sebelum matahari terbenam dan *surfer* tersebut ikut makan malam bersama keluarga informan 6. Ketika makan malam bersama, informan 6 akan memperkenalkan *surfer* yang datang ke rumahnya kepada keluarganya. Dengan mengenalkan *surfer* tersebut kepada keluarganya, informan 6 yakin bahwa kepercayaan dapat tumbuh di

antara dirinya dengan *surfer* yang menginap. Selain itu, untuk *surfer* yang membawa pasangannya, informan 6 beserta keluarganya ingin memastikan bahwa pasangan tersebut sudah menikah. Hal itu sudah menjadi peraturan yang diterapkan oleh informan 6 dan keluarganya bagi *surfer* yang membawa pasangannya untuk menginap di rumah informan 6. Dengan mengikuti makan malam dengan informan 6 dan keluarganya, maka mereka dapat memastikan bahwa pasangan *surfer* tersebut telah menikah. Keluarga informan 6 juga memiliki rasa percaya terhadap *surfer* tersebut karena mereka telah menaati peraturan di rumah informan 6.

3.2.6.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Waktu itu aku pernah kedatangan turis dari… Ukraina… eh, bukan ding. Dari Polandia. Nah, dia tuh lucu. Dia perjalanan dari Jambi ke Palembang, dia nebeng. Aku udah kasih woro-woro, nanti bilang tuh sama supirnya, turun di ABC Palembang. Itu tempat yang sangat familiar, jadi aku bisa ketemu dengan dia di situ nanti. Kejadian juga bulan Ramadhan kebetulan. Aku tunggu tuh sampe maghrib, dan dia masih belom ada kabar. Akhirnya aku bilang, aku tunggu sampe jam shalat taraweh. Kalo kamu hubungin aku dan aku gak angkat, artinya aku lagi shalat taraweh. Tunggu aja dulu di ABC Palembang. Nanti selesai solat aku jemput kamu di sana. Kocaknya, abis shalat Isya' berjamaah dan menjelang mau shalat taraweh, dia kasih shareloc di WA kan. Itu dia kirim ke aku. Titiknya dimana coba? Di kapolda Sumsel dong.	158-167	Mis komunikasi terkait masalah Bahasa.
Orang tuaku pure nggak bisa Bahasa Inggris. Tapi… eee… komunikasi kan nggak selalu dari bahasa yang dimengerti. Kalo dari bahasa tubuh, gesture, senyuman, anggukan kepala, itu aja udah bikin bapak ibu aku paham apa yang turis aku mau. Meskipun nggak harus diterjemahin kata per kata, mereka paham.	368-371	Kendala komunikasi terkait masalah Bahasa.
Nah, yaudah, pasangan dari Russia ini tinggal di rumahku tiga hari, lanjut seminggu, terus bikin aku bertanya-tanya, mereka kenapa nggak cabut aja sih? Sebenarnya nggak masalah, sih. Tapi kayak aneh aja gitu. Gimana sih…kayak kamu ijin ke orang tua main ke rumah temen sampe jam 4 sore, tapi kamu belum pulang sampe jam 9 malam, apa coba yang ada dalam pikiran orang tua kamu. So far, mereka itu nice, sopan, aku juga biasa aja. Tapi	467-472	Waktu untuk menginap melebihi kesepakatan

jadinya, ada aja aktivitas aku yang jadi ikut terhambat karena kehadiran mereka yang terlalu lama.		
Waktu Aku sama Ibuku pergi bareng, mereka (*surfer* dari Rusia) melipir aja ikut aku sama ibu aku. Terus istrinya bilang, 'aku mau beli buah'. Yaudah, pas beli buah, dia udah pilih-pilih, terus diem aja. Dia tunggu kita yang bayarin dia. Sebenarnya aku nggak papa sih. Tapi waktu aku belajar jadi tamu di Eropa, sebenarnya itu nggak boleh. Jadi, setelah mereka tahu bahwa karakter orang Indonesia itu… apa ya… seneng bayarin dan layanin dan service all in untuk tamu-tamunya, jadinya mereka sedikit… ya, kayak kesannya sedikit memanfaatkan keramah-tamahan orang Indonesia, kebaikan hati orang Indonesia. Hahahaha. Padahal kalo di Eropa pun, mereka nggak boleh begitu.	475-482	Mis komunikasi mengenai siapa yang membayar kebutuhan *surfer*.
Sampe di apartemennya (apartemen *host* di Amsterdam), dia cuma melongok dari jendela atas doang. Dia bukain pintu dari atas, dan dia suruh kita (informan 6 dan adiknya) naik. Nah, begitu sampe di atas, ternyata sudah ada satu tamu yang ada di situ. Dia dari Argentina. Anak Couchsurfing juga. Padahal nih, normalnya, kalo aku baca dari tamu yang diterima oleh Bilal, di profile dia, dia cuma bisa terima dua tamu, dan itu pun tidurnya di sofa dan sleeping bag. Soalnya kamar apartemen Bilal cuma satu dan itu emang untuk dia sendiri. Jadi pas aku datang, aku basa-basi biasa, kenalan, terus eee… terus dia bilang, "Kamu bawa sleeping bag gak?". Aku kaget kan. "Lah, kamu dari awal nggak info ke aku untuk bawa sleeping bag". "Ya gimana, ya. Aku kan tidur di kamar". Terus si Argentina nyahut, "Aku tidur di sofa". Ya terus aku tamu yang baru datang ini tidurnya di mana dong? Terus aku bengong kan. Situasinya gimana ya… jadi awkward gitu kan? Yaudah, akhirnya aku tidur di lantai, di samping meja makan.	599-613	Kondisi di apartemen *host* tidak sesuai dengan yang ditulis di biodata pemilik akun Couchsurfing.
Aku putuskan untuk tidur di lantai. Nah, kampretnya nih, mereka berdua malah nyimeng di sofa, tempat si Argentina itu tidur. Mereka ngeganja di ruangan yang sama dengan aku, ya jelas asapnya kecium lah. Jadi, bayangin aku dari London itu belum mandi, mau numpang mandi udah nggak nafsu lagi, udah gitu aku tidur, tapi cium aroma nyimengnya mereka ini, tambah nggak nafsu tidur lagi lah. Akhirnya aku buka tuh jendela di apartemennya Bilal. Kebetulan pas musim gugur ya, jadi anginnya masuk tuh. Wah, udah dipelototin sama Bilal dan si Argentina ini. Kelihatan banget tuh Bilal bete banget sama aku.	639-647	Tidak sesuai dengan yang ditulis di biodata pemilik akun Couchsurfing.
Besok paginya, si Argentina ini pulang. Si Bilal langsung dingin sama aku. Jadi kayak aku tuh dianggap ada dan tiada. Sampe aku baca tuh referensinya si Argentina waktu nginep di rumah Bilal. Dia bilang, "Bilal adalah host terbaik di dunia yang pernah aku temui". Yaiyalah, lu diajak nyimeng bareng. Gratis lagi.	648-651	Sikap *host* yang tidak menyenangkan
Dia (*host* di Bruhe) protes sama aku, dia bilang "kamu terlalu pemalu". Soalnya begitu aku datang, dia tawarin kan, "kamu mau minum teh nggak?". Ya aku bilang	705-709	Mis komunikasi dengan *host*

nggak. Karena emang aku nggak haus kan. Nah di situlah si Mariche ini merasa sebagai tamu itu aku harusnya terima tawaran dia.		

Ketika informan 6 menjadi *surfer* maupun *host*, informan 6 juga mengalami beberapa pengalaman tidak menyenangkan. Penyebab dari pengalaman tidak menyenangkan itu disebabkan oleh *host* dan *surfer* yang dikenal oleh informan 6 melalui aplikasi Couchsurfing. Pengalaman tidak menyenangkan pertama disebabkan oleh bahasa yang berbeda. Salah satu pengalaman tidak menyenangkan tersebut adalah *surfer* dari Polandia yang diamankan di kantor polisi akibat kesalahpahaman dengan polisi di Palembang. Kesalahpahaman tersebut timbul akibat *surfer* tersebut menumpang truk dari Jambi ke Palembang. Ketika polisi meminta keterangan darinya, pengguna akun Couchsurfing dari Polandia tersebut tidak dapat menjelaskan karena terkendala bahasa. Untuk itu, informan 6 harus menjemput *surfer* tersebut di kantor polisi dan menjelaskan tentang hubungannya dengan *surfer* tersebut.

Selain pengalaman dengan turis dari Polandia tersebut, informan 6 juga mengungkapkan bahwa bahasa asing sempat menjadi kendala antara orang-orang di rumahnya dengan *surfer* asing yang menginap di rumahnya. Selama ini, orang tua informan 6 berkomunikasi dengan menggunakan *gesture* atau bahasa tubuh untuk berkomunikasi dengan *surfer* asing tersebut.

Pesan yang tidak tersampaikan dengan baik di antara *surfer* dan *host* menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan untuk informan 6. Salah satunya ketika informan 6 dan *surfer* dari Rusia yang tidak berkomunikasi

dengan baik terkait siapa yang membayarkan barang belanjaan milik *surfer* tersebut. Tak hanya itu, *surfer* dari Rusia tersebut juga tinggal di rumah informan 6 selama 10 hari. Padahal, sesuai dengan *chat* dan kesepakatan yang dilakukan antara *surfer* Rusia dan informan 6, *surfer* tersebut hanya tinggal di rumah informan 6 selama tiga hari saja. Informan 6 menganggap bahwa hal itu merupakan sebuah pengalaman yang tidak menyenangkan karena aktivitas informan 6 menjadi terganggu akibat *surfer* yang tinggal lebih lama dari yang diperkirakan.

Di sisi lain, informan 6 juga mengalami pengalaman tidak menyenangkan ketika ia menjadi *surfer*. Informan 6 seringkali mengalami mis komunikasi dengan *host* yang berbagi tempat tinggal dengannya. Pengalaman pertama ketika informan 6 mendatangi Amsterdam dan tiba di apartemen yang ditempati oleh *host* yang bersangkutan. Pada biodata dan keterangan yang ditulis oleh *host* di Amsterdam, ia hanya dapat menerima maksimal 2 *surfer* di apartemennya. Namun, ketika informan 6 dan adiknya mendatangi apartemen *host* di Amsterdam tersebut, ternyata *host* tersebut juga menerima *surfer* dari Argentina. Alhasil, informan 6 tidak mendapatkan tempat untuk tidur di apartemen tersebut dan ia hanya tidur di lantai. Selain mis komunikasi, informan 6 juga mendapatkan pengalaman tidak menyenangkan lain dari *host* di Amsterdam, salah satunya ajakan *host* tersebut untuk merokok ganja. *Host* tersebut menawarkan ganja kepada informan 6, adik informan 6, dan *surfer* dari Argentina. *Surfer* Argentina menerima dengan senang hati, sementara informan 6 dan adiknya menolak. Ketika informan 6 menolak hal itu,

informan 6 semakin menyadari bahwa perlakuan *host* Amsterdam terhadap dirinya dan *surfer* dari Argentina sangat berbeda. *Host* tersebut sangat perhatian dan memberikan pelayanan yang luar biasa kepada *surfer* dari Argentina tersebut. Di sisi lain, informan 6 mengakui bahwa ia dan adiknya hanya dianggap sebagai 'manusia ada dan tiada' di apartemen *host* tersebut.

Mis komunikasi juga dialami oleh informan 6 ketika ia menginap di rumah *host* di Bruhe, Belgia. Saat itu, informan 6 ditawarkan teh oleh *host* di Bruhe. Informan 6 menolak karena ia tidak merasa haus. Hal itu dianggap tidak sopan oleh *host* di Bruhe. *Host* tersebut menilai bahwa informan 6 terlalu pemalu hingga tidak menerima sajian teh. Hal tersebut membuat hubungan informan 6 dan *host* tersebut tidak berjalan dengan baik.

3.2.6.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Dia (*surfer* dari Australia) cari motor untuk overland Sumatera, dari Palembang sampe Aceh kan naik motor. Jadi dari sahur, kita istirahat sampe jam 9-an, baru kita jalan cari motor yang sesuai dengan yang Julian mau.	86-89	*Cost* yang dikeluarkan oleh individu. Tenaga dan waktu.
Kalo pun abis makan malam mereka mau ke luar, aku ajakin aja mereka ke Ampera, jelajah kuliner di sana. Kan banyak tuh kulineran di Ampera sampe tengah malam.	421-422	*Cost* yang dikeluarga oleh individu: tenaga dan waktu.
Dia (*host* di London) buka lemari dan kulkasnya, kasih tahu semua bahan makanan di sini. Dia bilang, "kamu bisa pake bahan apa saja, terserah. Ini ada beras, ini ada daging, ada spaghetti, ada buah, pokoknya jangan sungkan".	546-549	Cost (biaya) yang diberikan oleh *host* di London.
James ini kan sibuk banget. Jadi kita kayak ngerasa nggak enak nih sama James. Kayak berasa gimana banget gitu sendirian di apartemen yang besar, elit, dan mewah itu. Jadi subuh-subuh tuh James udah keluar dari rumah. Hari pertama pas aku nginep di apartemennya, aku mau shalat subuh tuh. Ke-gep kan dia lagi keluar dari kamarnya, udah rapi banget, udah mau pergi. Aku tanya, 'kamu mau kemana, James?' Dia bilang, 'aku mau berangkat ke kampus nih'. Eeee… terus aku dikasih kunci serep sama dia, jadi kapan saja bisa keluar masuk rumah dia terserah aku.	554-559	Cost (biaya) yang diberikan oleh *host* di London: kunci duplikat.

Abis itu pas aku ambil minum di dapur, aku lihat ada kertas di tempel dengan magnet kulkas. James (*host* di London) tulis di kertas itu, "Dear Hariyadi, ini ada cemilan yang aku belikan untuk temani kalian jalan-jalan di London. Silahkan bersantai dulu, karena aku tahu kalian pasti masih jetlag dan segala macam." Pokoknya pesan itu aku baca. Dan hal-hal kayak gitu yang bikin aku terkesan banget.	561-565	Cost (biaya) yang diberikan oleh *host* di London : individu boleh memakai seluruh fasilitas di apartemen
Karena James baik banget sama aku, ya aku sendiri jadi sungkan dan akhirnya baik sama dia kan. Seenggaknya apartemen dia tuh aku jagain, gak boleh kotor, kalo udah selesai masak dan makan, ya piringnya aku cuciin. Kalo ada piringnya James yang belum dia cuci, itu sekalian aku cuciin, karena dia tuh udah baik banget sama aku selama di London.	569-572	*Rewards* yang diberikan individu kepada *host* : individu mencuci piring
Semua piring bekas makan tuh gak pernah dicuci, ditaro aja di bak cuci piring, nggak ngerti deh sampe berapa hari deh itu piring ditaro di situ sama bekas-bekas makanannya. Aku cuciin sampe bersih, kinclong, sekalian bersihin dapurnya gitu. Yah… eh…. Selain sebagai rasa terima kasih untuk Bilal, aku juga nggak tahan sih kalo lihat dapur yang jorok banget kayak gitu.	652-656	*Rewards* yang diberikan individu kepada *host* : Individu mencuci piring di Amsterdam
Nah, di dalam kamarnya itu ada kertas-kertas yang berisi aturan-aturan kalo nginep di rumahnya Mariche (*host* di Bruhe, Belgia) ini. Kalo mandi, ada ruang kayak kaca gitu yang tempat mandi khusus untuk shower gitu. Aturannya sih gak boleh ada rambut yang rontok di dalam ruang kaca itu. Sprei harus dipasang sendiri, dan kalo udah mau cabut dari rumahnya Mariche, ya spreinya dilepas lagi dan ditaro di keranjang. Kalo mau masak sendiri, gak papa. Tapi gak boleh beli bahan-bahan tertentu, karena mereka alergi sama bahan makanan itu.	697-704	Peraturan transaksi di dalam rumah *host*
Aku udah yakin banget sih, mereka (*surfer* Couchsurfing) gak bakalan pake motorku untuk hal yang aneh-aneh. Kalo sekadar di Palembang doang, yang kecil gini, itu gampang lah untuk lacak mereka. Malah ibuku yang khawatir, takut mereka nyasar. Aku meyakinkan ibu aku berkali-kali, "Santai aja, Bu. Julian itu mau ke Aceh pake motor. Ini Julian di Palembang doang, gak bakalan nyasar. Santai aja sih, Bu". Aku bebasin aja, aku kasih kunci, aku biarin aja mereka jalan. Jaman sekarang sih udah ada google map, nggak susah lah.	786-791	Cost (biaya) yang diberikan oleh individu kepada *surfer* : *surfer* boleh menggunakan motor.
Jadi aku suka tinggalin kartu pos yang gambarnya tempat wisata di Indonesia, sama duit rupiah yang masih licin. Biasanya aku taro di dalam amplop, terus aku tinggalin tuh kata-kata di depan amplop. Biasanya aku tinggalin dengan ucapan terima kasih pake bahasa setempat sambil sebut namanya mereka. Kayak nulis, "Danke, Mariche" gitu. Aku tulis tuh di amplop depan, dan di dalamnya aku taro kartu pos sama uang licin. Aku suka tinggalin di kamar tempat aku tinggal, jadi kayak surprise buat mereka gitu kan. Biasanya mereka suka kirim pesan ke aku dan bilang, "Hariyadi, aku sudah nemu kartu pos dan souvenir dari kamu. Terima kasih, ya". Gitu.	724-731	*Rewards* yang diberikan individu kepada *host :* kenang-kenangan berupa barang.

Dia (*host* di Luxembourgh) masakin labu, yang dicampur sama telur gitu, nggak tahu deh makanan apaan. Dia bilang, "aku juga beli beras. Tapi aku nggak tahu cara masak nasi itu kayak gimana. Kalo kamu mau masak nasi, silahkan.	749-751	*Host* menyediakan beras untuk *surfer*
Kalo bukan Julian pun, aku kadang lepas aja motor aku dipake sama mereka. Jadi aku bonceng aja mereka ke tempat aku kerja, abis itu aku lepas kunci motor aku. Silahkan, mau pake kemana-mana, tapi nanti balik ke sini sebelum maghrib, terus kita pulang sama-sama menuju ke rumahku. Mau cewek atau cowok, semuanya aku bebasin aja pake motorku.	780-784	*Cost* yang dikeluarkan oleh individu. Individu meminjamkan motornya pada *surfer* yang menginap di rumahnya.

Sebagai *host*, informan 6 mengorbankan beberapa hal yang berhubungan dengan materi maupun non-materi. Pertama, informan 6 mengorbankan waktu dan tenaganya sebagai *host.* Informan 6 pernah menemani *surfer* dari Australia untuk mencari dan membeli motor di Palembang. Terlebih lagi, saat itu informan 6 sambil menjalankan ibadah puasa. Informan 6 juga mengorbankan waktunya untuk menjadi *guide* di Palembang. Informan 6 menemani *surfer* yang ingin berjalan-jalan di malam hari di Kota Palembang. Mereka berjalan-jalan usai makan malam di rumah informan 6. Kedua, selain mengorbankan waktu dan tenaganya, informan 6 juga memberikan *cost* (biaya) kepada *surfer* berupa motor miliknya. Informan 6 mengizinkan *surfer* yang menginap di rumahnya untuk menggunakan motornya kemanapun yang *surfer* tersebut inginkan.

Di saat informan 6 menjadi *surfer,* ia pernah menerima banyak hal baik dari *host* yang pernah ia kunjungi. Sebagai contoh, ketika informan 6 datang ke London bersama adiknya, mereka menginap di sebuah kamar di dalam apartemen milik *host* tersebut. *Host* di London mempersilahkan informan 6 jika ia ingin membuat makanan di dapurnya. *Host* tersebut juga

memberikan kunci duplikat kepada informan 6 dan memberikan *snack* untuk informan 6 sebagai bekal untuk berjalan-jalan keliling London.Informan 6 diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam ruangan milik *host* tersebut. Informan 6 tidak hanya terkesan dengan *host* di London, tetapi juga *host* di Luxembourgh. *Host* tersebut membeli beras untuk informan 6 dan adiknya karena *host* tersebut memahami bahwa orang-orang Indonesia selalu mengonsumsi nasi untuk makanan pokok mereka.

Timbal balik yang dilakukan oleh informan 6 adalah membereskan barang-barang milik *host* yang memberikannya akomodasi. Informan 6 membersihkan dan membereskan barang-barang milik *host* tersebut. Informan 6 melakukan hal itu di setiap tempat yang ia kunjungi di Eropa untuk membalas kebaikan hati *host* yang baru dikenalnya melalui aplikasi Couchsurfing dan bersedia memberikan akomodasi gratis kepadanya selama di Eropa.

Untuk menghormati *host* yang telah memberikannya tempat tinggal selama berwisata di negara tersebut, informan 6 juga sangat menghormati peraturan yang dibuat oleh *host* tersebut. Sebagai contoh, informan 6 menceritakan tentang peraturan yang diterapkan oleh *host* di Bruhe, Belgia. *Host* tersebut mengatakan bahwa informan 6 tidak boleh memasak beberapa makanan di dapur milik mereka karena *host* tersebut memiliki alergi terhadap beberapa bahan makanan. Selain itu, *host* di Belgia tersebut juga tidak ingin ada rambut yang tertinggal di kamar mandi miliknya. Usai menggunakan kamar mandi, tempat tersebut harus ditinggalkan dalam keadaan bersih.

Informan 6 menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh *host* tersebut.

Informan 6 tidak hanya membalas kebaikan *host* tersebut dengan melakukan tindakan seperti yang dideskripsikan olehnya. Informan 6 juga memberikan kenang-kenangan berupa barang, seperti kartu pos dan uang kertas rupiah. Ia meninggalkan kenang-kenangan itu di dalam amplop dan ia meletakkan amplop tersebut di tempat tidur atau di meja makan *host* yang berbagi akomodasi dengannya.

3.2.7 Tema emergen informan 7

Penulis mewawancarai informan 7 di Khayal Coffee Studio, Jakarta, pada 29 Februari 2020. Informan 7 ini merupakan alumni dari Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Samarinda. Saat ini, ia bekerja di sebuah perusahaan swasta di Balikpapan, Kalimantan Timur. Ia tinggal seorang diri di rumah yang terletak di kawasan Sepinggan, Balikpapan.

Di tengah-tengah kesibukannya sebagai karyawan dari divisi pemasaran di perusahaan properti, wanita beretnis Minahasa ini menggunakan Couchsurfing untuk *meet up* dengan *surfer* yang berasal dari berbagai negara dan berbagai kota di Indonesia. Ia juga membuka rumahnya untuk *surfer* yang meminta *request to stay*. Informan 7 ini telah berbagi akomodasi dengan *surfer* dari Bali dan *surfer* dari Amerika Serikat di rumahnya di Balikpapan. Selain itu, wanita yang lahir tahun 1995 ini telah berkunjung ke beberapa negara di Eropa, antara lain Hungaria, Cheko, Jerman, dan Austria. Ia menggunakan Couchsurfing untuk menginap di rumah orang asing (*stranger*) di negara-negara tersebut.

3.2.7.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Di situ kan ada beberapa tips-tips dari teman-teman yang ikut di dalam grup itu, postingan kayak… eee… cara murah ke Eropa, cara murah tinggal di Inggris, itu tuh salah satunya dengan cara menginstall aplikasi Couchsurfing di dalam HP kamu. Jadi itu salah satu cara untuk meringankan akomodasi. Ya udah, isenglah aku install aplikasi Couchsurfing. Nah, pertamanya itu aku Cuma install, bikin akun… iya, itu awal 2018.	3-7	Individu menggunakan Couchsurfing untuk travelling dengan harga murah di Eropa.
Malah dengan hadirnya Couchsurfing, bukan hanya menambah daftar teman aja sih, tapi juga daftar orang-orang baru yang bakalan masuk ke dalam kehidupan aku, dan banyak mempengaruhi pikiran aku untuk belajar lagi, belajar lebih banyak. Apalagi kalo yang datang itu bule, waaah, itu sih sekali dayung dua tiga pulau terlampaui	85-89	Individu menggunakan Couchsurfing untuk menambah daftar teman. Individu menggunakan Couchsurfing untuk berkenalan dengan bule.
Siapa sih yang gak suka didatangin sama bule? Mereka tuh pemikirannya berbeda. Lebih *open minded.* Dan aku juga jadi bisa belajar budaya-budaya baru sama mereka, Git.	90-91	Individu menggunakan Couchsurfing untuk berkenalan dengan bule.
Host aku di sana cowok semua, karena emang mau kenalan sama cowok bule.	230	Individu ingin berkenalan dan mendapatkan teman dari ras kulit putih.
Itu sih istimewanya Couchsurfing juga buat aku. Kayak yang aku ceritain tadi, aku nggak bakalan bisa duga dan menyangka, siapa yang bakalan aku temui hari ini kan? Siapa tahu ada yang tiba-tiba minta request to stay di rumah aku, padahal aku gak kenal sama dia. Sama kayak di Vienna. Meskipun nggak ke tempat Instagramable, tapi aku senang kok jadi punya teman-teman baru di Vienna.	367-371	Individu menggunakan Couchsurfing karena aplikasi ini berhasil mempertemukan individu dengan teman-teman baru sebagai *travelmate.*

Individu menggunakan aplikasi Couchsurfing karena memiliki motivasi terkait banyak hal. Pertama, individu menggunakan Couchsurfing karena terdorong oleh kata ‘murah’. Individu menginstall aplikasi tersebut karena Couchsurfing dapat mengatasi pemangkasan biaya menginap individu di negara-negara yang dikunjunginya. Individu menginstallnya karena ia berencana untuk berwisata ke

Eropa dan membutuhkan penginapan yang tidak berbayar guna menghemat biaya akomodasinya.

Selain terdorong untuk penginapan alternative yang tidak berbayar, individu juga memiliki tujuan lain untuk menginstall aplikasi Couchsurfing. Individu ingin menambah daftar pertemanannya. Ia tidak hanya berteman dengan orang-orang di kotanya saja, tetapi juga dengan *host* dan *surfer* lain yang menggunakan Couchsurfing. Ketika mengenal *host* dan *surfer* tersebut, individu juga termotivasi untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang baru.

Setelah mengalami perjalanan dengan teman-teman barunya di Vienna dan Slazburg, Austria, informan 7 menyadari bahwa teman jalan (*travelmate*) di suatu negara juga penting dan efektif untuk mengurangi biaya menggunakan kendaraan dan penginapan. Informan 7 dapat melakukan pembagian biaya dengan para *travelmate* yang berwisata dengan informan 7 ke satu tujuan. Oleh sebab itu, setelah memperoleh pengalaman berharga dengan *travelmate* di Austria, informan 7 mengatakan bahwa ia terdorong untuk menginstall Couchsurfing agar bertemu dengan *travelmate* lagi melalui aplikasi tersebut. Selain memangkas biaya untuk menyewa kendaraan dan penginapan, informan 7 juga dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan informasi baru dari *travelmate* yang pergi bersamanya.

3.2.7.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Karena… apa ya… jadi pertama kali aku tahu Couchsurfing itu karena aku gabung di grup Backpacker Indonesia. Di Facebook.	2-3	Sumber informasi individu adalah grup Backpacker

		Indonesia di Facebook.
Teman-teman bilang, Oh gak papa Mai. Kamu santai aja. Kamu jadi *host* aja duluan. Nanti *surfer*nya yang bakalan kasih kamu nilai dan review kamu. Ya kuncinya itu di kamu, Mai. Kamu sebagai *host* harus benar-benar memperlakukan *surfer* kamu itu untuk merasa nyaman di tempat kamu"	17-20	Individu mendapatkan informasi mengenai Couchsurfing dari teman-teman di grup Facebook.
Oke, jadi pertama kali aku jadi *host* itu adalah untuk anterin *surfer* dari Bali. Masih local sih. Dia namanya Dewa Ayu, aku panggil dia Ayu aja. Waktu itu tujuan dia datang ke Balikpapan karena mau ngelihat penangkaran beruang madu. Jadi aku temenin dia ke Kilometer 23 karena dia emang pengen ngelihat beruang madu di situ. Dia tinggal di rumah aku selama 3 hari. Aktivitasnya banyak keluar rumah, ke lapangan, dan setiap balik dari lapangan, Ayu selalu punya banyak cerita.	25-30	Mengantarkan *surfer* melihat beruang madu. Pengalaman pertama menjadi *host*.
Bayangin loh, aku yang SMP-SMA di Balikpapan aja belom pernah datang ke penangkaran orang utan, tapi gara-gara pake Couchsurfing jadi ngelihat langsung orang utan itu kayak bagaimana.	55-57	Mendapatkan pengalaman baru
Hal yang sebenarnya aku tunggu-tunggu ketika *surfer-surfer* ini pulang adalah cerita-cerita seru mereka di lapangan. Cerita yang aku sendiri nggak pernah belajar, ditambah aku juga males baca buku, jadi menurutku ya Couchsurfing ini adalah cara belajar yang baik. Keren sih anak-anak CS yang singgah di Kalimantan ini.	119-122	Mendapatkan informasi baru

Informan 7 mengetahui tentang Couchsurfing pada tahun 2018. Saat itu, informan 7 memperoleh informasi tentang Couchsurfing dari grup Backpacker Internasional di Facebook. Individu tertarik untuk menginstall aplikasi Couchsurfing akibat tips-tips dari teman-teman individu yang tergabung di dalam grup Backpacker Internasional tersebut. Pada grup Backpacker Internasional, beberapa member atau anggota di dalam grup tersebut mengulas mengenai tips hemat ketika berwisata ke luar negeri. Ketika individu menginstall Couchsurfing, maka individu telah meringankan beban akomodasi sehingga pengeluaran ketika berwisata dapat dipangkas oleh individu.

Individu memiliki rasa khawatir ketika menginstall aplikasi Couchsurfing karena ia tidak memiliki review sama sekali. Tanpa review yang positif, maka individu akan kesulitan memperoleh teman yang bersedia berbagi akomodasi dengan individu jika individu menjadi *surfer* di negara lain. Oleh sebab itu, individu mengikuti saran dari teman-temannya untuk menjadi *host* terlebih dahulu, agar *surfer* yang menginap di rumah individu dapat memberikan penilaian pada akun Couchsurfing individu. Untuk itu, individu langsung menerima permintaan *request to stay* dari *surfer* yang pertama kali mengirimkan permintaan tersebut.

Surfer pertama yang hadir di rumah informan 7 berasal dari Bali. Informan 7 menceritakan bahwa *surfer* tersebut berkunjung ke Balikpapan untuk mengunjungi lokasi konservasi hewan-hewan endemik Indonesia yang berlokasi di Balikpapan. Selama *surfer* tersebut berada di Balikpapan, informan 7 mengantarkannya ke lokasi penangkaran beruang madu. Informan 7 mengaku bahwa ia tidak keberatan untuk menjadi *guide* untuk memudahkan kegiatan *surfer* tersebut. Informan 7 pernah mengantar *surfer* tersebut ke tempat penangkaran beruang madu di Balikpapan dan penangkaran orang utan di Samboja. Sementara itu, *surfer* kedua berasal dari Amerika Serikat. Informan menceritakan bahwa *surfer* tersebut menjelajahi Indonesia untuk mencari informasi mengenai tanaman kopi khas Indonesia.

Sejak kedatangan *surfer* tersebut di rumahnya, informan 7 mengaku bahwa ia menjadi lebih tertarik untuk menggunakan Couchsurfing hingga ke depannya. Baginya, Couchsurfing adalah sarana untuk mempertemukan

informan 7 dengan orang-orang yang memiliki beragam wawasan sehingga informan 7 dapat memperoleh ilmu-ilmu baru. Informan 7 menceritakan, kehadiran *surfer* dari Bali yang bekerja di bidang konservasi hewan membuatnya menambah pengetahuan baru. *Surfer* dari Bali yang menginap di rumah individu adalah pekerja di LSM yang bergerak di bidang perlindungan satwa liar. Informan 7 menjadi lebih memahami tentang hewan-hewan langka, pembebasan hewan-hewan liar, regulasi dibidang satwa liar, dan lain sebagainya. Informan 7 belajar banyak hal dari *surfer-surfer* yang berkunjung ke tempatnya.

Pengalaman informan 7 ketika menjadi *host* membuatnya semakin mempercayai teman-teman yang bergabung di dalam Couchsurfing. Informan 7 mengakui bahwa ia mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru dari aplikasi tersebut. Ketika informan 7 menjadi *host,* informan mendapatkan pengetahuan yang berada di luar bidangnya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari *surfer* yang menginap di rumahnya dan mereka berbagi cerita satu sama lain. Oleh sebab itu, informan 7 selalu menunggu ketika *surfer* yang menginap di rumahnya pulang dari tempat kerja. Informan 7 menunggu *surfer* tersebut untuk berbagi cerita dari pekerjaannya.

3.2.7.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Orangnya (*surfer*) lebih dari oke untuk isu-isu lingkungan di kepalanya. Dia juga sampe minta anterin ke penangkaran buaya di Balikpapan, terus komunikasi sama orang di dalam penangkaran buaya untuk ngelihat buayanya langsung. Makanya aku bilang kan, tiap dia pulang ke rumahku, dia pasti punya banyak cerita. “Mai, aku tadi kasih makan buaya loh”. Ya gila banget nggak	39-44	Individu dan *surfer* melakukan kegiatan bertukar cerita satu sama lain. Kegiatan tersebut

sih. Hahaha. Ceritanya dia aneh-aneh, unik-unik, lucu-lucu, menyenangkan deh pokoknya.		membentuk hubungan akrab.
Ada sih kekhawatiran. Tapi ketika chatting sama Greg, orangnya open minded dan terbuka kok. Dia malah Tanya sama aku, ada nggak kebun kopi di Kalimantan Timur? Terus hasil-hasil pertanian di sini apa saja? Dia tertarik untuk datang ke Kalimantan ya salah satunya karena itu.	129-131	Individu merasakan khawatir. Setelah melakukan interaksi dengan *surfer* melalui *chat,* rasa khawatir itu menghilang.
Supaya mereka juga terkesan dengan aku, dengan rumahku, dengan pelayanan yang aku lakukan sebagai *host*, aku suka beliin roti mantau buat sarapan. Apalagi bule-bule kan biasanya sarapan pake roti ya. Jadi aku suka taro roti mantau di atas meja makan, sama sambal balado buat dicocol-cocol.	209-211	Memperkenalkan kuliner khas daerah
Besoknya pas dia (*host* di Hungaria) bangun, dia nanya aku mau makan apa. Aku sih jawab, apa saja. Aku juga orangnya nggak pilih-pilih makanan. Dia ajak aku keluar dari rumahnya, terus kita makan di pinggir jalan. Kita makan roti yang bentuknya gepeng gitu, terus di atasnya banyak toping macem-macem, kayak keju parut, daging-dagingan.	277-280	Mengenal kuliner khas negara lain
Akhirnya aku jadi ngeh kan, kalo itu tuh makanan khas Hungaria yang disajikan pas sarapan. Banyak dijual juga di jalan-jalan, kayak orang jualan gorengan pagi-pagi. Aku jadi kepikiran, kayaknya asyik juga kalo *surfer-surfer* yang ke rumahku diajak makan kayak gini.	284-286	Mengenal kuliner khas negara lain
Malamnya pas aku pulang, dia udah sampe duluan tuh. Oscar Tanya ke aku, “kamu suka ikan nggak?”. “Kamu suka pedas nggak?”. Hahaha orang Indonesia gak suka ikan sama gak suka pedas, itu aneh banget. Dia bilang, “Ah, I see. Teman-teman di Southeast Asia pasti suka dengan makanan ini, seperti teman-teman dari Thailand, Philliphine, Malaysia, pasti suka ikan dan sup pedas ini”. Akhirnya malam itu Oscar kenalin aku ke makanan yang enak banget. Kayak sup ikan pedas gitu.	297-301	Memperkenalkan kuliner khas Hungaria. *Host* di Hungaria berupaya memperkenalkan makanan yang cocok dengan orang Asia.
Malamnya, aku diajak sama Jeminez (*host* dari Vienna, Austria) ketemu sama teman-teman Couchsurfing dia di acara Talk Myself. Kayak acara psikologi gitu. Isinya kayak seminar, terus tanya jawab, dan diskusi.	343-344	Mengikuti kegiatan di negara tersebut
Yang aku suka, sih jadinya di situ aku ketemu dengan teman-teman sesama Couchsurfing juga. Mereka tuh tanyain, aku tinggal dimana, main kemana aja selama di Vienna. Buset, belum juga main kemana-mana, karena emang aku rencana Cuma dua hari doang di Vienna. Sehari kemarin di apartemen Jeminez, hari ini diajak ketemu teman-teman dari Austria, dan besok aku udah ke Slazburg.	348-352	Berkenalan dengan teman-teman *host,* lalu melakukan travelling bersama
Meskipun gak jalan kemana-mana di Vienna, tapi pengalaman di Vienna udah lebih dari cukup. Akhirnya kan aku dapat teman, dapat link yang banyak banget dari Vienna.	360-363	Mendapatkan teman dan pengalaman baru

Kalo di Ceko sih aku dapatnya yang kerja di bidang kesehatan. Baik banget kok orangnya. Dia malah ajarin aku, kalo makan itu nggak boleh sembarangan. Harus seimbang supaya gizinya juga seimbang. Di rumahnya dia itu makanannya benar-benar segar banget, fresh dari kebun langsung.	383-385	Saling berbagi dan bertukar informasi
Yaaa kalo menurut aku juga, Couchsurfing itu bisa membawa aku ke kota yang cantik banget di Cheko. Namanya kota Cesko Budesovice. Coba kau cari di Google. Ini kotanya artistic banget, keren, dan nggak ngebosenin. Tapi kalo orang-orang touring ke Ceko, gak bakalan diajak mampir ke sini.	395-398	Mendapatkan pengalaman baru

Pengalaman pertama informan 7 menginstall Couchsurfing adalah menjadi *host* terlebih dahulu. Ketika menjadi *host,* informan 7 melalui beragam pengalaman yang membuatnya memiliki hubungan akrab dengan *surfer* yang datang ke rumahnya. Hubungan akrab itu tercipta sejak individu melakukan *chatting* dengan *surfer* tersebut. Mereka melakukan tanya jawab tentang komoditas pertanian, khususnya pertanian di bidang kopi di Kalimantan. Hal tersebut dibicarakan oleh individu dan *surfer* melalui media *chatting,* sehingga mengurangi kekhawatiran di dalam diri informan 7. Selanjutnya, ketika informan 7 dan *surfer* telah bertemu secara tatap muka, informan 7 dan *surfer* tersebut bertukar cerita mengenai kegiatan sehari-hari mereka dan aktivitas yang dilakukan oleh *surfer* tersebut di Balikpapan. Sesi berbagi cerita tersebut membuat hubungan antara informan dan orang-orang yang dikenal olehnya melalui Couchsurfing menjadi semakin akrab satu sama lain.

Selain menjadi *host,* informan 7 juga memiliki pengalaman menjadi *surfer*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7, wanita ini menjelajahi empat negara di Eropa, yaitu Hungaria, Austria, Cheko, dan Jerman. Ketika menjadi *host* maupun *surfer,* informan 7 dan teman yang

ditemuinya melalui Couchsurfing menjadi akrab karena mereka memiliki satu tujuan yang sama. Mereka ingin mencari tahu tentang budaya dari tempat yang berbeda dan mereka menemukan jawaban dari aplikasi Couchsurfing tersebut. Di waktu menjadi *host*, informan 7 membeli makanan khas Balikpapan untuk *surfer* yang menginap di rumahnya. Bagi informan 7, kuliner merupakan salah satu identitas dari kota tempat tinggalnya. Ia ingin berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kuliner tersebut kepada orang-orang yang mengunjungi tempatnya. Hal serupa juga terjadi ketika informan 7 mengunjungi Budapest, Hungaria, informan 7 mengatakan bahwa ia terkesan dengan makanan tradisional di Hungaria. *Host* Couchsurfing di Budapest mengajak inforrman 7 untuk menikmati makanan sesuai tradisi di kota tersebut. Kuliner khas dari Balikpapan dan Budapest justru menjadi benda yang memicu hubungan akrab di antara informan 7 dan teman-teman yang dikenalnya lewat Couchsurfing.

Di Austria, informan 7 juga menginap di rumah *host* Couchsurfing yang bekerja menjadi mahasiswa di salah satu universitas di kota tersebut. Informan 7 mendapatkan banyak hal positif ketika berkunjung ke Eropa, termasuk ke Austria. Di Kota Vienna, Austria, informan 7 diajak *host* Couchsurfing mengikuti *event* yang digelar oleh komunitas Couchsurfing di kota tersebut. Alhasil, informan 7 bertemu dengan banyak teman-teman baru di Austria. Tak hanya itu, informan 7 juga berkenalan dan memutuskan untuk berjalan-jalan ke Kota Slazburg bersama teman-teman barunya.

Ketika berwisata ke Kota Praha di Cheko, informan 7 dan *host* di Praha berbagi pengalaman satu sama lain. Informan 7 mengatakan bahwa *host* di Cheko berbagi informasi tentang makanan dan pola hidup sehat kepada individu. Selain itu, keuntungan lain yang diperoleh informan 7 ketika berkunjung ke Cheko dan menggunakan Couchsurfing adalah mendapatkan informasi mengenai kota lain yang tidak kalah menarik dari Kota Praha yang selalu dikunjungi oleh turis-turis ketika berwisata di Cheko. Bagi informan 7, jika ia tidak mengenal dan tidak menginap di rumah *host* di Praha tersebut, informan 7 tidak akan mengetahui tentang kota Cesko Budesovice tersebut.

3.2.7.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Ketika Greg minta request to stay, aku lihat dulu profile picturenya. Bule ganteng. Yaudah, aku langsung approve. Iya. Sama baca-baca profilenya. Ternyata dia suka kopi. Dia suka jalan-jalan. Dia kerjanya jadi pustakawan di salah satu sekolah di California. Pekerjaan jelas, fotonya jelas, dari Amerika pula, makanya aku approve.	124-128	Profile picture
Ada sih kekhawatiran. Tapi ketika chatting sama Greg, orangnya open minded dan terbuka kok.	129	Mengobrol melalui chatting
Soalnya sebelumnya kan aku juga sudah terima Ayu (*surfer* dari Bali) di rumah, yang menurut aku orangnya (*surfer* dari Amerika) juga baik sih. Makanya aku percaya aja kalo orang-orang yang pake Couchsurfing itu orang-orang keren, baik-baik.	135-137	Kepercayaan dari *surfer* yang sebelumnya telah menginap. Kesan baik dari *surfer* yang pernah menginap.
Sebelumnya sih aku request to stay ke banyak orang. Pokoknya aku lihatin dulu profile picture, baca profile mereka di bagian deskripsi, kalo cocok ya aku request to stay, sambil kirim-kirim chat memperkenalkan diri. Puji Tuhan… mereka… yah, mereka terima-terima aja.	230-233	Sebelum melakukan *request to stay,* individu emperkenalkan diri melalui chatting.

Ketika menjadi *host* di Indonesia, informan 7 melakukan beberapa tahapan sebelum menerima *surfer* tinggal di rumahnya. Informan 7 tidak langsung mempercayai *surfer-surfer* yang meminta untuk menginap di

rumahnya. Hal pertama yang dilakukan oleh informan 7 adalah melihat foto profilenya, lalu membaca profile yang ditulis oleh pemilik akun Couchsurfing tersebut.

Informan 7 mengakui bahwa ia sempat merasa khawatir ketika *surfer* tersebut meminta *request to stay* di rumahnya. Untuk menghilangkan rasa khawatir itu, informan 7 mempercayai bahasa yang dipilih oleh *surfer* untuk melakukan *chatting* dengan informan 7 selaku *host* di Balikpapan. Jika *surfer* tersebut menjelaskan tentang maksud kedatangannya ke Balikpapan dan menginap di rumah informan 7, maka informan 7 akan membuka pintu rumahnya dengan senang hati.

Selain dari bahasa *chatting* yang dipilih oleh *surfer* tersebut, informan 7 telah mempercayai orang-orang yang meminta *request to stay* di Couchsurfing. Sebelum menerima *surfer* dari Amerika, informan 7 telah menerima *surfer* dari Bali. Informan 7 telah mempercayai *surfer* dari Couchsurfing akibat kesan positif yang diterima oleh informan 7 dari *surfer* pertama. Informan 7 menilai bahwa *surfer* pertama adalah orang yang baik, sehingga informan 7 meyakini bahwa *surfer* berikutnya adalah orang yang tidak jauh berbeda dari *surfer* yang pertama.

Sementara itu, ketika informan 7 menjadi *surfer* di Eropa, informan 7 juga melakukan *request to stay* di Kota Budapest, Praha, Vienna, dan Munich. Adapun empat *host* yang menerima informan 7 di rumah mereka adalah laki-laki, karena informan 7 memang ingin berkenalan

dengan pria dari ras Kaukasian. Sebelum meminta *request to stay,* informan 7 memperhatikan terlebih dahulu profile dari *host* yang menerima kedatangan tamu di tempat tinggal mereka. Untuk membentuk rasa percaya dengan *host* tersebut, informan 7 mengirimkan *chatting* terlebih dahulu. Di dalam *chatting* tersebut, informan 7 memperkenalkan dirinya. Upaya informan 7 ketika memperkenalkan diri menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh *host* agar mempercayai informan 7 menjadi *surfer* di rumah mereka.

3.2.7.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Pernah nih, aku waktu itu niatnya baik ya, mau masakin sesuatu buat kita (informan 7 dan *host* di Munich, Jerman) sarapan bareng. Eh, waktu aku baru masak nasi di panci, terus niatnya mau bikin nasi goreng, kebetulan waktu itu dia baru bangun tidur. Terus ngomongnya itu loh… apa ya… kayak melakukan perhitungan. Ya kalo aku mau makan, makan aja di luar. Atau beli yang sudah jadi di luar. Intinya jangan masak pake alat-alatnya dia, jangan pake minyaknya dia, jangan pake… ah gitulah pokoknya.	237-241	*Host* melakukan perhitungan
Buset, padahal aku bikin sarapan dua porsi. Berasnya kan dari aku sendiri. Aku Cuma minta air untuk masak nasi di panci. Bumbunya juga bumbu racik dan sajiku yang aku bawa dari Indonesia. Kan rencana pake Couchsurfing itu supaya hemat, supaya nggak boros kan? Lah ini perhitungan banget. Pokoknya bikin illfeel banget sih.	242-245	*Host* tidak ingin berbagi
Orangnya sebenarnya menyenangkan, banyak cerita, dia cerita tentang kerjaan dia, ekspor susu dari Jerman ke berbagai negara, jadi makin pinter dong aku. Tapi sumpah, pelit dan perhitungannya bikin bete banget. Makanya mending kalo aku di rumahnya, aku di kamar aja. Udah beli cemilan dari luar, jadi cemal-cemil aja di dalam kamarnya.	254-257	*Host* sangat memperhitungkan pengeluaran
Astaghfirullah… emang aku pernah gitu ganggu dan singgung-singgung kondisi keuangan dia? Atau emang dia kira orang-orang Indonesia ini sobat misqueen semua ya? Ya kita kan mau have fun, mau senang-senang di Jerman. Kapan lagi coba bisa makan makanan yang aneh-aneh di Jerman, bisa beli cokelat Jerman? Meskipun cokelatnya mahal, tapi belinya di Jerman bos! Kalo pake ongkir kirim ke Indonesia kan mahal ya.	260-265	*Host* dan *surfer* yang menginap tidak memiliki pemikiran yang sama

Makanya mending borong banyak-banyak di Jerman sekalian kan.		

Ketika menjadi *surfer* di Jerman, informan 7 tidak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan seperti di kota-kota sebelumnya. Informan 7 menceritakan dengan ekspresi wajah yang kesal mengenai perilaku *host* di Munich, Jerman. Informan 7 mendapatkan *host* yang memiliki perhitungan terhadap berbagai hal. Sebagai contoh, *host* tersebut memperhitungkan ketika informan 7 menggunakan peralatan dapur miliknya. Selain itu, pria yang menjadi *host* juga tidak ingin berbagi apapun yang menjadi miliknya di rumah kepada informan 7. *Host* tersebut tidak ingin berbagi bumbu dapur dan lain-lain kepada informan 7.

Lebih jauh lagi, ketika informan 7 dan *host* tersebut berjalan-jalan ke Oktofest di Munich, informan 7 dan *host* tersebut tidak memiliki pemikiran yang sejalan. Informan 7 tidak ingn menerima masukan dari *host* untuk menghemat uangnya ketika membeli cokelat. Informan 7 berpikir bahwa akan sangat jarang untuk membeli cokelat yang menjadi ciri khas di Jerman. Oleh sebab itu, ia menolak usul dari *host* tersebut. Hal itu membuat hubungan antara informan 7 dan *host* di Munich menjadi tidak akrab satu sama lain.

3.2.7.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Jadi waktu aku anterin Ayu ke Km 23, ngelihat beruang di sana, katanya Ayu ada beruang yang dadanya kebelit sama kawat. Karena beruang itu kena jebakan pemburu. Sama dia tuh bener-bener telaten banget dirawat beruangnya, beneran dirawat kayak anaknya sendiri. Besoknya lagi, aku kan mau anterin dia ke Km 23, abis itu aku tinggal ke kantor.	67-70	Cost yang dikeluarkan oleh individu (tenaga dan waktu untuk mengantar *surfer* ke tempat penangkaran beruang)

Pernah juga nih, waktu Greg datang ke rumahku. Kan dia stay sekitar 3 minggu di tempatku tuh. Karena lama, dan waktu itu aku disuruh bos harus ke Jakarta karena urusan kerjaan, akhirnya aku kasih kunci rumahku untuk Greg. Pas aku balik ke Balikpapan, rumahku masih fine-fine aja.	161-163	Cost yang dikeluarkan oleh individu (rumah dan motor)
Mereka selama ini datang ke Balikpapan untuk tujuan-tujuan baik loh, Git. Ada yang menyelamatkan hewan-hewan. Ada juga yang lagi berupaya kembangin kopi, biji-biji kopi terbaik, yang siapa tahu bisa berguna untuk orang-orang lokal di sini. Aku kan di Balikpapan cuma kerja, Cuma cari gaji yang enak buat kehidupan aku. Ya aku cari gaji buat bayar kreditan rumah, kerja sampe lembur gak tahu waktu, diperbudak sama korporasi, hahaha. Jadi, maksudnya… kapan gitu aku berbuat baik dan menerima balasan kebaikan orang? Mungkin salah satu caranya ya dengan membantu teman-teman yang melaksanakan kebaikan untuk alam, untuk orang-orang. Aku turut berinvestasi untuk kebaikan juga, Git. Aku sediakan mereka rumah, aku sediakan pelayanan yang baik buat mereka, supaya mereka tetap lancar dalam menyebarkan kebaikan-kebaikan mereka, yang mungkin kebaikan kayak gitu nggak dimiliki oleh semua umat manusia.	170-180	Rewards yang diterima oleh individu (teman baru dan rasa lega karena melakukan kebaikan untuk orang lain)
Harapan aku, kalo suatu hari aku main ke California, terus aku bisa stay di tempat Greg kayak gini kan. Greg juga… eng… semoga aja… masih bisa kenalin ke aku tentang makanan-makanan dari Amerika, kebiasaan orang-orang Amerika, tempat-tempat antimainstream di Amerika. Ya begitu sih yang jadi harapan aku nanti, Git. Karena aku sangat percaya bahwa kebaikan bakalan dibalas juga dengan kebaikan.	216-220	Harpan individu setelah melakukan kebaikan. *Host* dari Amerika akan membalas kebaikan individu.
Aku bilang kalo aku pengen lihat Budapest Castle yang cantik banget kayak kastil princes-princes gitu kan. Yaudah, sama dia tuh aku disuruh siap-siap, terus dianterin sampe Budapest Castle. Katanya searah sama sekolahnya. Dia juga kasih ancer-ancer di selama di jalan. Kalo mau ke Hero Square, naik ini. Kalo mau ke Vaci Utacha, naik itu. Pokoknya baik banget, deh. Sama dia tuh… apa ya… aku ngerasa aman, safety aja gitu. Meskipun dia cowok loh ya yang berpotensi bisa macem-macem sama aku di negara lain.	288-293	*Cost* yang dikeluarkan oleh *host* di Budapest. *Host* menjadi *guide* yang mengantarkan individu ke tempat wisata di Budapest.
Aku karena emang lagi capek banget, jadi aku stay di tempat dia aja kan. Akhirnya dia kasih aku sebuah kamar yang… yah, not bad actually sih. Kata dia, itu kamar adiknya dia yang lagi *student exchange* di Inggris. Oke deh. Aku stay di situ, dan ketiduran. Ketika aku bangun tidur, keluar kamar, tadaaa… di depan TV sudah ada beberapa kue-kue dan cokelat, cemilan-cemilan gitu deh. Padahal waktu aku datang, kue dan cokelatnya nggak ada. Aku icip-icip aja, karena aku rasa pasti Jimenez (*host* di Austria) sediain ini buat aku.	317-322	Bentuk dari *cost* yang dikeluarkan oleh *host* di Austria : makanan ringan untuk *surfer* yang menginap.
Terus besok tuh Jimenez ajakin aku ketemu dengan teman-temannya. Kita makan siang di… apa ya… kayak kedai yang jualan fish & chips gitu deh. Nah, di dalam	331-334	*Cost* yang dikeluarkan oleh *host* di Austria:

kedai fish & chips itu, teman-temannya lagi main kartu. Kartu apa ya… bukan kayak domino, tapi kartu yang biasa, yang ada hati, wajik gitu.		makan siang bersama dan mengenalkan permainan khas Austria.

Informan 7 pernah menjadi *host* maupun *surfer*. Ketika menjadi *host*, informan 7 memberikan biaya (*cost*) pada *surfer* yang tinggal di rumahnya. *Host* mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mengantarkan *surfer* tersebut ke tempat kerjanya di tempat penangkaran hewan-hewan langka di Kalimantan. Informan 7 mengantarkannya hampir setiap hari ke berbagai tempat untuk melihat hewan-hewan liat di Balikpapan, serta membeli keperluan untuk hewan-hewan tersebut. Sementara itu, informan 7 juga mengorbankan privasi dan kepemilikan dari fasilitasnya untuk digunakan oleh *surfer* yang datang ke rumahnya. Informan 7 mempersilahkan *surfer* untuk tinggal di rumahnya selama informan 7 melakukan perjalanan dinas ke Jakarta. Selain itu, informan 7 juga mengizinkan *surfer* tersebut untuk menggunakan motornya ke berbagai lahan pertanian di Kalimantan Timur. Biaya berupa waktu, tenaga, dan benda-benda milik informan 7 tersebut dikeluarkan untuk *surfer* yang menginap di rumahnya.

Informan 7 mengakui bahwa ia merasa senang dan lega ketika melakukan transaksi ekonomi berbagi tersebut, meskipun informan 7 harus mengorbankan banyak hal. Informan 7 menemukan timbal balik untuk dirinya sendiri, yaitu teman-teman baru dan perasaan lega karena ia melakukan kebaikan kepada orang baru. Informan 7 menilai bahwa apa yang dilakukannya merupakan aktivitas yang baik, karena informan 7

menjadi perantara bari orang-orang yang ingin melakukan perbuatan yang baik. Ketika *surfer* datang ke Balikpapan dan ingin menyelamatkan hewan-hewan endemic, informan 7 menyediakan tempat tinggal agar *surfer* tersebut dapat melakukan kebaikan tersebut. Selanjutnya, ketika *surfer* datang dari Amerika ke Balikpapan untuk mengembangkan penelitian mengenai biji kopi berkualitas, informan 7 bersedia menyediakan fasilitas seperti tempat tinggal dan kendaraan untuk *surfer* tersebut agar pekerjaannya lancer. Informan 7 merasakan lega ketika melakukan kebaikan tersebut.

Ketika melakukan perbuatan baik dan mengorbankan banyak hal untuk kesejahteraan *surfer* yang tinggal di rumahnya, informan 7 memiliki keinginan yang besar agar kebaikannya di balas. Informan 7 memang percaya bahwa kebaikan akan dibalas dengan kebaikan. Ia mendeskripsikan, kebaikan yang diberikannya akan dibalas dengan perbuatan yang sama ketika informan 7 berwisata ke California, Amerika Serikat. Ia berharap, *surfer* yang pernah diberikan kemudahan untuk segala sesuatu di Indonesia dapat membalas dengan kemudahan yang sama jika informan 7 berkunjung ke Amerika.

Ketika menjadi *surfer* di Eropa, informan 7 juga menerima berbagai kebaikan dari *host* di negara tersebut. Pertama, informan 7 mendapatkan keuntungan dari *host* di Budapest berupa jasa *guide* yang tidak berbayar. Informan 7 dijemput di bandara, mendapatkan penginapan gratis, serta mendapatkan petunjuk dari *host* di Budapest untuk berkeliling kota. Selain

itu, *host* di Budapest juga memberikan makanan khas Hungaria kepada informan 7 selama informan tinggal di rumahnya.

Keuntungan lain yang diperoleh dari informan 7 adalah jaringan pertemanan. Informan 7 mendapatkan teman-teman baru ketika berkunjung ke Vienna, Austria. Di sana, informan 7 berkenalan dengan teman-teman dari *host* di Vienna. Informan 7 mendapatkan teman jalan atau *travelmate* untuk berkeliling Vienna dan Slazburg. Bahkan, ketika individu hendak melanjutkan perjalanan ke Praha, individu bertukar nomor Whatsapp dengan teman-teman barunya di Vienna agar mereka tetap saling berkontak meskipun telah berpisah negara. Informan 7 juga mendapatkan keuntungan lain selama berada di Vienna, yaitu mendapatkan *host* yang baik hati memberikan snack khas Vienna, serta mendapatkan pengalaman mengikuti game kartu yang ada di Austria dan seminar psikologi dengan teman-teman barunya di Vienna. Kegiatan yang padat di Austria tersebut menambah pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru yang menjadi keuntungan besar bagi individu.

Di Praha, individu juga mendapatkan keuntungan berupa informasi-inforomasi mengenai dunia kesehatan. Dari *host* di Praha yang bekerja sebagai tenaga kesehatan, individu mendapatkan informasi mengenai makanan yang sehat dan seimbang. *Host* tersebut juga dengan senang hati menyajikan makanan-makanan khas dari Praha yang memenuhi kadar gizi yang cukup untuk individu. Selain itu, *host* di Praha juga mengantarkan individu untuk berjalan-jalan di tempat-tempat yang menjadi ikon di kota

tersebut, seperti Praha Old Town, Charles Bridge, dan Hotel Hilton Praha. Informan 7 juga mengunjungi salah satu kota di Cheko yang jarang diketahui oleh turis-turis internasional, seperti Cesko Budesovice. Bagi informan 7, hal itu merupakan sebuah pengalaman yang berharga dan menjadi sebuah keuntungan baginya. Keuntungan itu diperoleh informan 7 ketika menggunakan Couchsurfing. .

3.2.8 Tema emergen informan 8

Penulis mewawancarai informan 8 di salah satu café di Bandara Soekarno-Hatta Jakarta pada 29 Februari 2020. Pria berusia 28 tahun ini bekerja sebagai pengusaha tour & travel di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Selain itu, ia juga bekerja sebagai *tour guide* dan videographer. Saat ini, pria tersebut sedang merintis usahanya di bidang tour & travel.

Alumni Universitas Amikom Yogyakarta ini menggunakan Couchsurfing sejak masih berkuliah. Selama menggunakan Couchsurfing, informan 8 ini telah menerima *surfer* dari berbagai negara dan kota-kota di Indonesia, seperti *surfer* asing dari Jerman, *surfer* dari Thailand, *surfer* dari Jakarta, dan *surfer* dari Timika. Selain itu, pria dari suku Bugis ini juga rutin menerima ajakan *meet up* dari teman-teman Couchsurfing yang berkunjung ke kota-kota di Kalimantan Timur, seperti Bontang, Samarinda, dan Balikpapan. Informan 8 ini telah berwisata ke Uni Emirate Arab, Italia, Jerman, Swiss, Perancis, dan Belanda. Ia menggunakan Couchsurfing untuk mendapatkan akomodasi ketika berkunjung ke negara-negara tersebut.

3.2.8.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Sebenarnya gue pake Couchsurfing bukan buat travelling doang. Tapi Couchsurfing itu sarana buat gue belajar berbagai macam bahasa. Jadi kalo Bahasa Inggris, gue bisa belajar kalo bule ngomong itu kayak gimana. Terus gimana kalo orang lokal itu ngomong bahasa setempat. Selain itu, kalo gue nih, gue juga mau cari teman di negara itu. Jadi biar bisa sharing satu sama lain. Dia bisa sharing tentang negaranya, sedangkan gue bisa sharing tentang negara gue. Emmm… selain itu juga, gue biasanya pake Couchsurfing untuk menekan bujet penginapan. Iya, buat benar-benar menekan bujet, apalagi di tempat yang emang mahal banget kalo masalah penginapannya.	1-9	Menggunakan Couchsurfing untuk belajar Bahasa Inggris, berkenalan dengan kehidupan lokal, menekan bujet penginapan.
Gue tuh ikutan Couchsurfing karena harapan gue adalah… apa ya… belajar dari teman-teman Couchsurfing juga kan.	376-377	Individu menginstall Couchsurfing karena individu ingin belajar dari teman-teman di berbagai kota dan negara.

Individu menginstall aplikasi Couchsurfing karena individu memiliki dorongan untuk melaksanakan tujuannya. Pertama, informan 8 ingin belajar Bahasa asing ketika menggunakan Couchsurfing. Informan 8 ingin berinteraksi dengan orang-orang lokal yang akan ditemui olehnya, dimana orang-orang lokal tersebut dikenal oleh informan 8 melalui Couchsurfing. Selain mendapatkan teman-teman yang dapat berinteraksi dengan berbagai Bahasa asing, informan 8 juga termotivasi untuk menambah jaringan pertemanan melalui aplikasi Couchsurfing. Informan 8 ingin mendapatkan teman-teman yang dapat saling berbagi atau *sharing* satu sama lain tentang kota dan negara tempat tinggal mereka masing-masing. Dengan demikian, individu juga memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman baru, serta informasi dan pengetahuan baru tentang Couchsurfing.

Selain untuk tujuan menambah teman baru, informan 8 juga memiliki tujuan lain ketika ia memutuskan untuk menginstall aplikasi Couchsurfing. Informan 8 mengatakan bahwa ia ingin menekan pengeluarannya untuk penginapan, terutama ketika berkunjung ke negara-negara yang biaya hidupnya cukup mahal, seperti negara-negara di Eropa dan Uni Emirates Arab. Dengan tujuan itu, informan 8 pun memutuskan untuk menginstall aplikasi Couchsurfing.

3.2.8.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Tahun berapa ya… kalo nggak 2014, ya 2013. Pokoknya kisaran waktu masih kuliah gitu lah	14	Menggunakan Couchsurfing sejak 2013
Waktu itu turis dari Jerman ini main ke Jogja, terus minta request to stay sama teman gue. Karena temen gue gak bisa, jadinya dia dioper ke aku. Dia ini si turis Jerman. Yaudah, waktu itu aku lagi nganggur, jadinya aku temani dia jalan-jalan di Jogja deh.	23-25	Menerima *surfer* dari teman lain.
Tapi untungnya dia nggak rewel soal makanan. Waktu di Jogja, gue tawarin dia makan di angkringan, Git. Hahaha. Dia agak bingung sih karena makannya sambil lesehan di tikar. Di pinggir jalan pula.	44-46	Mengenalkan budaya lokal pada *surfer*
Akhirnya… yaudah, gue request to stay di salah satu orang di Dubai. Gue requestnya sama beberapa orang, sekitar lima kalo nggak salah.	115-116	Melakukan *request to stay* pada banyak orang

Informan 8 menggunakan Couchsurfing pada tahun 2013. Saat itu, informan 8 masih duduk di bangku kuliah di Yogyakarta dan belum bekerja di Bontang seperti saat ini. Ketika pertama kali menggunakan Couchsurfing, informan 8 menceritakan bahwa ia berperan sebagai *host* yang memberikan tempat tinggal kepada *surfer*. Informan 8 tidak menerima *surfer* melalui *request to stay*, tetap ia menampung seorang *surfer* dari Jerman untuk tinggal di kamar indekosnya. Sebelumnya, *surfer* dari Jerman tersebut melakukan *request to stay* dan diterima oleh teman informan 8. Namun, karena alasan

tertentu, teman dari informan 8 tersebut tidak bisa menerima *surfer* dari Jerman itu dan meminta agar informan 8 memberikan tempat tinggal pada surfe tersebut.

Infoman 8 mengajak *surfer* tersebut untuk menikmati makanan khas Yogyakarta, yaitu makanan di angkringan. Informan 8 juga mengajak *surfer* Jerman tersebut ke berbagai tempat dapat dijangkau dari Yogyakarta, seperti Prambanan dan Borobudur. Berkat itu, informan 8 semakin sering menggunakan Couchsurfing, terutama ketika berwisata ke luar negeri. Bagi informan 8, kehadiran Couchsurfing memudahkannya menemukan tempat tinggal gratis. Informan 8 juga mengetahui tempat-tempat menarik dan anti-mainstream di negara-negara yang ia tuju selama ini.

Ketika menjadi *surfer* untuk pertama kali, informan 8 menggunakan Couchsurfing ketika mengunjungi Dubai. Di sana, ia meminta *request to stay* pada lima *host* di Dubai. *Host* yang lebih dulu menjawab dan merespon membuat informan 8 mendapatkan teman baru dari Couchsurfing. Teman yang menjawab permintaan informan 8 bersedia untuk menemani informan 8 berjalan-jalan keliling kota ketika transit di Dubai selama 22 jam.

3.2.8.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Kita tuker-tukeran FB dan IG sebelum dia lanjut dari Jogja ke Jakarta. Yaaa kita emang akhirnya temenan di FB dan IG sih. Tapi dia jarang nge-post kayak gue gini. Sekarang orangnya udah lulus dari kampusnya, kerja di Jerman sana, Git.	93-95	Bertukar media sosial
Katanya Sonia… Sonia itu nama si *host*-nya, nanti waktu kita bakalan abis untuk ngantri. Gue Cuma punya 22 jam di Dubai, sangat disayangkan kalo Cuma buat antri di sana, terus di gedung tertinggi itu gue Cuma boleh stay di	144-147	Hubungan akrab tercipta ketika *host* dan *surfer* tidak menciptakan

sana selama 15 menit. Lama antrinya daripada di atas kan?		konflik interpersonal. *Surfer* menurut dengan rencana yang disusun oleh *host.*
Ini juga sih manfaat dari CS. Kenapa gue terima lo sama si anak sultan ini (sebagai *surfer*) di Kalimantan, ya karena ini nih perjalanan gue ke luar negeri untuk pertama kali. Gue niatnya mau tanya-tanya ke si anak sultan, gimana caranya dia bikin visa ke Eropa. Ternyata bener kan. Dia bisa bikin visa multi-entry Schengen. Visa auto masuk bolak balik ke Eropa itu, Git.	242-245	Individu berusaha menjalin hubungan akrab dengan *surfer* yang memiliki banyak informasi.
Lo nggak marah dan nggak ikutan ngatur kalo jadwal lo sedikit gue ganti, karena gue mulainya bukan dari Balikpapan, tapi dari Bontang duluan. Ya lo santai, makanya gue juga jadi… jadi apa ya… jadi seneng aja gitu loh	299-301	Hubungan akrab tercipta ketika *host* dan *surfer* tidak menciptakan konflik interpersonal. *Surfer* menurut dengan rencana yang disusun oleh *host.*
Yang di Belanda ini orang Korea. Kalo di Swiss ini…. Orang Korea juga. Iya gitu. Pokoknya masih sama-sama Asia. Mungkin karena waktu itu gue masih 0 reference dalam perihal jalan-jalan sih. Kalo reference gue sih ada, waktu gue jadi *host* di Indonesia. Tapi belom ada reference kalo gue di-*host*-in sama orang gitu	367-370	Hubungan akrab tercipta di antara individu dan *host* di Eropa. Individu dan *host* berasal dari Asia.
. Orang di sini kan ramah banget, semua-semua diterima jadi teman travelling, teman *host*, jadi guide. Ya mungkin beda sama orang Eropa yang sangat selektif, mungkin demi safety, keamanan, terus stigma yang jelek tentang Indonesia. Makanya yang terima gue di Eropa ya orang Asia lagi. Orang Asia yang udah lama stay di Eropa.	372-375	Individu memiliki *stereotype* negative terhadap orang asli Eropa, sehingga ia lebih cepat akrab dengan *host* dari Asia yang tinggal di Eropa.

Ketika informan 8 menjadi *host*, ia berupaya menjalin hubungan akrab dengan *surfer* yang berasal dari Jerman. Untuk meninggalkan hubungan yang baik dengan *surfer* tersebut, informan 8 memperkenalkan makanan khas Yogyakarta yang menggunakan sistem angkringan. Hubungan akrab itu tetap terjalin ketika informan 8 bertukar media sosial dengan *surfer* tersebut.

Informan 8 juga menjalin hubungan akrab dengan *surfer* domestic. Ketika menerima *surfer* yang berasal dari Timika, informan 8 menjalin hubungan akrab dengan *surfer* tersebut karena informan 8 menginginkan banyak informasi yang dapat diperoleh dari *surfer* itu, seperti tips mendapatkan visa ke Eropa yang multitrip. Informan 8 mengatakan, ia menjalin hubungan akrab dengan *surfer* tersebut selama *surfer* itu menuruti apa yang direncanakan oleh informan 8. Informan ini menyusun jadwal trip untuk berkeliling kota-kota besar di Kalimantan Timur, dan informan 8 cepat menjalin hubungan akrab dengan *surfer* yang menuruti permintaannya tersebut.

Sementara itu, ketika menjadi *surfer*, informan 8 juga menjalin hubungan akrab dengan para *host*. Informan 8 menuruti permintaan *host* ketika informan 8 berwisata ke Dubai. Dalam waktu yang sangat singkat, informan 8 mengikuti rencana dari *host* di Dubai tersebut. Informan 8 tidak menentang apapun yang direncanakan oleh *host* asal Dubai tersebut.

Di sisi lain, informan 8 lebih cepat akrab dengan *host* yang berasal dari luar Eropa tersebut. Setelah melakukan *request to stay* ke sejumlah orang, informan 8 justru mendapatkan *host* yang berasal dari rumpun Asia. Di Paris, informan 8 mendapatkan *host* dari Cina. Sementara itu, di Milan, informan 8 mendapatkan *host* dari Thailand. Informan 8 diajak berjalan-jalan mengelilingi tiga negara dalam waktu satu hari oleh *host* yang berasal dari Asia tersebut. Informan 8 mengakui, orang-orang yang menerima permintaannya untuk *request to stay* memang berasal dari Asia dan saat itu

sedang berada di Eropa. *Host* yang menerima permintaan informan 8 untuk tinggal di tempatnya berasal dari Cina, Thailand, dan Korea Selatan.

Menurut informan 8, *host* yang menerima kedatangannya adalah orang-orang yang sangat ramah. Padahal, saat itu informan 8 tidak memiliki referensi sama sekali di akun Couchsurfing miliknya. Selain itu, meskipun informan 8 tidak mendapatkan keinginannya, yakni tinggal bersama orang-orang yang berasal dari ras kulit putih di Eropa, informan 8 merasa bahwa kebutuhannya sebagai *surfer* telah terpenuhi. Informan 8 tidak hanya mendapatkan akomodasi gratis, tetapi juga *link* pertemanan yang sangat luas.

3.2.8.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Satu, si anak sultan (*surfer* dari Timika) ini menuliskan profilenya dengan sangat meyakinkan. Dia tulis profilenya dengan sangat jelas. Dengan sangat detail. Terus dia juga tulis nama IGnya dan Facebooknya di profile Couchsurfing kan? Menurut gue sih, kalo orang udah menyertakan nama medsosnya dia di Couchsurfing, artinya dia bisa dipercaya. Jadi menurut gue, setelah gue kepo-kepoin IG dan FB dia, akhirnya itu yang emang bikin gue jadi percaya sama dia.	230-236	Profilenya jelas
Jadi gue percaya karena profile dia lengkap, profil dia detail, dia sertakan juga tuh medsos dia di akun CSnya dia kan. Jadi gue bisa telusuri, oh anaknya kayak gini. Oh anaknya kayak gitu.	269-271	Profile detail dan menuliskan nama media sosialnya.
Terus… oh ini juga penting. Referensi dia banyak. Dan semuanya nilai dia secara positif.	272	Referensi
Karena di chat lo benar-benar memperkenalkan diri lo banget. ‘Selamat siang, Mas. Saya wartawan dari Jawa Pos, saya ingin meliput tentang blablabla… karena saya baru pertama kali ke Kalimantan, jadi saya mau ini ini ini…”. Intinya lo say hello duluan ke gue. Lo jelasin apa yang lo mau. Lo mau kemana aja. Berapa orang yang datang. Lo bakalan di Kalimantan dari tanggal berapa sampe tanggal berapa.	294-298	Cara memperkenalkan diri melalui *chatting*

Ketika informan 8 mendapatkan permintaan *request to stay*, informan 8 mengamati cara pemilik akun tersebut menuliskan profilenya dengan sangat meyakinkan. Jika profile tersebut ditulis dengan jelas dan detail, maka

informan 8 dapat mempercayai *surfer* yang meminta *request to stay* tersebut. Selanjutnya, jika *surfer* tersebut menuliskan nama media sosial di dalam profile miliknya dan mempersilahkan pemilik akun Couchsurfing lain untuk mencari tahu tentang dirinya, maka informan 8 akan mempercayai *surfer* tersebut.

Informan 8 mengakui, media sosial memiliki peran-peran dalam membentuk kepercayaan informan 8 terhadap *surfer* yang meminta *request to stay* di rumahnya. Informan 8 dapat mengetahui tentang *surfer* yang akan menginap di rumahnya dari caranya menuliskan dan mempublikasikan sesuatu di media sosial miliknya. Informan 8 seringkali mencari tahu tentang diri seseroang melalui akun Facebook, Instagram, atau media sosial lain yang tertulis di akun Instagram milik *surfer* yang meminta *request to stay* tersebut.

Bahasa yang dipilih oleh *surfer* dalam mengirimkan *chatting* kepada informan 8 menjadi salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan informan 8 kepada orang-orang yang meminta *request to stay* di tempatnya. Dari *chatting* tersebut, informan 8 akan menilai tentang karakteristik seseorang ketika mengirimkan *chat* tersebut. Selain itu, informan 8 juga melihat referensi sebagai dasar untuk mempercayai seseorang yang meminta *request to stay* di tempatnya.

3.2.8.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Turis dari Jerman ini, gila sih, dia pelit banget. Waktu gue mau ajakin masuk ke Borobudur, dia kaget ngelihat harga tiket masuknya kok mahal banget.	28-29	*Surfer* melakukan perhitungan
Langsung gue omelin gak pake titik koma. “You left my room without locking the door”. Lu tahu dia (*surfer* dari Jerman) jawab apa, Git. Dia jawab begini, “Oh, the door	82-85	*Surfer* tidak menaati *rules*

on my apart was locked automatically." Jadi dia kebiasaan emang, kalo tinggalin kamarnya tu suka nggak dikunci. Gara-gara apart di Jerman sana kuncinya otomatis.		yang ditetapkan oleh individu.
Karena kadang ada tamu yang suka ngeselin banget kalo gue usulin. Jangan ke sini dulu, lagi musim hujan. Nanti motornya terpendam di lumpur. Eh, guestnya galak. Udah jauh-jauh, mahal-mahal ke Kalimantan, masa gak jadi ke sana? Ya mending ke sana aja sendirian. Rasain sendiri gimana nggak enaknya bawa motor ke hutan-hutan di Kalimantan. Makanya gue suka kesel aja gitu kalo turis-turis yang datang ke Kalimantan Timur, terus minta gue jadi host-nya, tapi mereka lebih ngatur daripada gue yang orang lokal.	302-308	*Surfer* tidak menaati *rules* yang ditetapkan oleh individu.
Gue banyak loh ajukan permintaan request to stay ke orang-orang di Paris. Pokoknya pertamanya gue pilih orang-orang yang asli Perancis, fluently English dan Perancis karena gue pengen belajar bahasa Perancis. Ya ampun, ga ada yang balas dong pesan dan permintaan gue.	334-336	Individu ditolak oleh *host* asli Eropa.
Nah, pas di Italia ini, Ya Allah… gue dapat orang Thailand yang baru sebulan tinggal di Milan. Jadinya gue buta arah, dia juga buta arah. Dia nggak tahu tempat-tempat lokal di Milan dan Italia lainnya. Hahaha. Ya akhirnya gue Cuma numpang gratis di apartemennya dia.	341-343	Individu berkenalan dengan *host* yang buta arah.
Yang di Belanda ini orang Korea. Kalo di Swiss ini…. Orang Korea juga. Iya gitu. Pokoknya masih sama-sama Asia.	367-368	Individu tidak mendapatkan *host* yang sesuai ekspektasinya.

Awalnya, informan 8 merasa antusias dengan kedatangan *surfer* asal Jerman tersebut. Informan 8 mengajaknya berkeliling Yogyakarta, mengunjungi tempat-tempat yang tidak pernah dilihat oleh *surfer* tersebut selama ia tinggal di Jerman, seperti mengunjungi Tamansari. Selama mengantarkan berjalan-jalan di Yogyakarta, informan 8 merasa keberatan atas apa yang dilakukan oleh *surfer* tersebut. Informan 8 menilai bahwa *surfer* yang menginap di tempatnya terlalu perhitungan.

Tidak hanya tentang tiket masuk ke tempat wisata. Informan 8 juga mendapatkan pengalaman buruk terkait sistem tempat tinggal di Indonesia. Informan 8 menceritakan, saat *surfer* dari Jerman keluar untuk mencari makan, *surfer* itu lupa untuk mengunci pintu kamar indekos miliknya. Hal

tersebut menimbulkan konflik di antara informan 8 selaku pemilik akomodasi dan *surfer* yang tinggal di akomodasi milik informan 8 tersebut. *Surfer* tersebut lupa bahwa pintu kamar indekos tidak bisa terkunci secara otomatis. *Surfer* tersebut sudah terbiasa untuk menutup pintu kamar tanpa menguncinya.

Pengalaman buruk dengan *surfer* dari Jerman tersebut tidak mengurangi kepercayaan informan 8 terhadap para pengguna akun Couchsurfing lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 8, hubungan akrab antara informan 8 dan *surfer* dapat tercipta jika *surfer* tersebut bersedia menuruti *rules* yang dibuat oleh informan 8. Informan 8 menceritakan, beberapa *surfer* yang menginap di tempatnya di Kalimantan hanya ingin mendapatkan pengianapan dan *guide* gratis tanpa mempertimbangkan hal-hal lainnya yang dapat membahayakan diri mereka sendiri. Sebagai contoh, informan 8 pernah menerima *surfer* yang mendatangi tempat informan 8 di Bontang. *Surfer* itu tetap memilih melakukan perjalanan ke hutan tempat Kayu Ulin, kayu langka yang hanya berada di Kalimantan, meskipun cuaca sedang hujan. Jika *surfer* tersebut mengikuti peraturan atau *rules* sesuai yang ditetapkan oleh informan 8 selama berwisata di Kalimantan Timur, pria itu menegaskan bahwa *surfer* termasuk orang yang dapat dipercaya dan dapat menjadi teman akrab informan 8.

Selain memiliki pengalaman menjadi *host* di Kalimantan, informan 8 juga memiliki pengalaman tidak menyenangkan ketika ia menjadi *surfer*. Pengalaman tersebut diperoleh informan 8 ketika berkeliling Eropa dan

melakukan *request to stay* di sejumlah kota yang dikunjungi olehnya. *Host* yang menerima informan 8 untuk menginap di rumah mereka justru *host* yang memiliki rumpun Asia, tapi telah lama tinggal di Eropa.

Pengalaman tidak menyenangkan tersebut dialami oleh informan 8 ketika ia melakukan *request to stay* ke sejumlah *host* di kota-kota di berbagai negara di Eropa, seperti Paris, Milan, Amsterdam, Berlin, Frankfurt, dan Zurich. Informan 8 mengakui bahwa ia sulit untuk mendapatkan *host* yang berasal dari Eropa atau dari ras Kaukasian. Ketika menggunakan Couchsurfing saat berwisata di Eropa, informan 8 mengharapkan untuk tinggal bersama *host* yang berasal dari Eropa, sehingga informan 8 dapat belajar banyak hal baru mengenai budaya dan berbagai hal di Eropa dari *host* tersebut. Sayangnya, hal tersebut sulit untuk dilakukan oleh informan 8 karena ia kesulitan mendapatkan *host* di Eropa, terutama di kota besar seperti Paris. Meskipun hubungan akrab terjalin di antara informan 8 dengan *host* yang berada di kota-kota besar tersebut, informan 8 tetap sulit untuk memenuhi keinginannya menjelajahi tempat anti mainstream di kota-kota tersebut, serta memenuhi keinginannya untuk mengenal orang-orang kulit putih atau Kaukasian.

3.2.8.6 Transaksi individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Akhirnya gue ajak tuh motoran ke Prambanan. Tapi Cuma lihat dari luar aja.	38	Cost *guide* yang dikeluarkan individu
Ya udah, kita nongkrong di situ sampe jam 12-an, abis itu gue ajak dia motoran keliling Jogja, terus balik deh ke kosan gue. Kita tidur di kosan gue. Gue suruh dia tidur di kamar gue, terus gue di kamar sebelahnya, di kamar temen gue.	50-52	Cost penginapan gratis yang dikeluarkan individu

Selama gue pake CS, harapan gue sih *surfer* yang datang ke tempat gue bakalan terima gue ketika gue datang ke tempat dia.	109-110	Rewards yang diharapkan
Sonia (*host* di Dubai) yang bisa ajak gue naik MRT, bisa ajakin gue naik kendaraan-kendaraan umum, dimana dia tuh tahu persis kendaraan ini bakalan kemana, sesuai tujuan kita. Kalo gak gitu, dia bakalan tanya ke petugas pake bahasa setempat, "Kalo mau ke sini, naik yang mana? Pindah dari peron ke peron mana? Pindah ke stasiun mana?	160-163	Cost yang dikeluarkan oleh *host*, yaitu jasa *guide* keliling Dubai
Jadi CS ini bukan cuma tekan bujet di akomodasi doang, tapi juga untuk acara jalan-jalannya kita. Bukan Cuma tekan bujet juga, tapi gue jadi tahu kan hal-hal unik yang bisa gue lakukan di Dubai.	164-165	Rewards yang diterima individu
Kenapa tour gue cukup laris untuk market di kawasan Kalimantan Timur? Ya karena gue punya teman-teman di Eropa, yang gue kenal lewat CS, yang sudah kenalin gue ke tempat-tempat antimainstream.	169-172	Rewards yang diterima individu
Kalo ke Perancis, pastinya ke Paris dong. Tapi mereka (peserta tour) lebih suka lagi kalo gue bisa kasih tahu tempat belanja yang murah meriah di Perancis. Gue sekalian aja tunjukin tempat bikin roti-roti Perancis langsung. Jadi bisa mereka bikin sendiri. Kalo udah jadi, bisa dibawa pulang sambil dimakan. Seenggaknya dari lima destinasi yang gue tuju di Paris, ada satu atau dua destinasi yang di luar dugaan mereka, yang gak pernah mereka dengar, tapi pastinya menarik banget buat mereka. Dari mana gue dapat info tentang tempat-tempat antimainstream itu? Ya dari teman-teman CS dong.	180-186	Rewards yang diterima individu
Alasan gue gak aktif pake CS lagi yaaa karena gue udah punya usaha sendiri, tour guide. Gue kawal orang yang jumlahnya sampe 15 loh untuk tour keliling Eropa. Ya kali gue ajak mereka nginep di rumahnya CS gue kan? Terus gue gak mungkin juga tinggalin mereka kalo lagi jalan-jalan gitu. Makanya gue udah nggak pake CS lagi. But, thanks to CS. Tanpa CS, bisnis gue gak bisa berkembang jadi oke kayak gini sih.	187-191	Rewards yang diterima individu
Tapi sejauh ini sih, CS jadinya membawa keuntungan buat gue. Gue jadi tahu tempat-tempat anti mainstream di negara-negara itu. Gue jadi tahu tempat makan orang-orang lokal di sana. Tempat shopping dan beli oleh-oleh yang rekomen banget. Itu sih efek jangka panjang setelah gue selesai pake CS.	196-199	Rewards yang diterima individu.
Terus 2021 mau coba jajal Amerika sih sama peserta tur. Tapi gue mau jajal duluan pake Couchsurfing tahun 2020 ini, pake solo travelling. Nggak tahu kapan gue travelling ke Amerika sendirian. Pokoknya kalo tur lagi sepi dan isu corona udah mulai reda, gue mau cabut ke Amerika sekitar dua minggu. Mungkin gue mau ke Las Vegas, mau ke Hollywood, pokoknya ke yang mainstream-mainstream dulu. Kalo udah kenal sama host di sana, ntar gue jajal ke tempat-tempat yang antimainstream. Kalau tempatnya ada nilai jualnya, gue bakalan masukin itu di dalam list untuk destinasi tur.	223-229	Keuntungan yang diperoleh individu setelah menggunakan Couchsurfing.

Menurut gue sih itu juga keuntungan dari CS. Gue bisa tanya banyak tentang Papua sama kalian berdua. Gue bisa tanya tentang Raja Ampat, tentang Wakanda di Papua, ya tentang Manokwari juga, tentang Jayapura, Kaimana. Meskipun gue belum pernah visit Papua nih, tapi gue tercerahkan gara-gara lo berdua. Raja Ampat ada dalam list jalan-jalan gue juga, Git. Someday lah gue bakalan ke sana juga.	251-255	Individu memperoleh keuntungan berupa informasi dan pengetahuan baru.
Toh selama gue jadi *host* gue gak pernah dikasih apa-apa dari *surfer* yang dianterin jalan sana-sini. Kan gini, ya. Kita sama-sama cari keuntungan masing-masing. Menurut gue sih souvenir itu biasa aja. Kalo dikasih ya gak masalah. Kalo gak dikasih ya udah. Menurut gue… engg… banyak hal yang lebih dipikirin… eee… banyak yang bisa gue peroleh gitu deh selain souvenir.	409-413	Individu tidak mengharapkan timbal balik berupa souvenir.

Ketika menjadi *host*, informan 8 mengeluarkan biaya (cost) untuk individu yang menjadi *surfer* di Yogyakarta dan Bontang. Pertama, individu menjadi *guide* gratis untuk *surfer* tersebut. Di Yogyakarta, individu mengantarkan *surfer* dari Jerman untuk jalan-jalan melihat Prambanan dan Borobudur meskipun hanya dari luar. Selanjutnya, ketika di Bontang, individu juga mengantarkan *surfer* yang berasal dari Timika untuk berkeliling Samarinda, Balikpapan, dan Bontang. Artinya, di sini individu mengorbankan waktu, tenaga, dan dana untuk transportasi demi memenuhi tujuan-tujuan dari *surfer* yang melakukan *request to stay* di tempatnya.

Dari pengorbanan tersebut, informan 8 juga ingin merasakan *rewards* yang diberikan oleh *surfer* yang menerima kebaikan dari informan 8 tersebut. Pertama, informan 8 mengharapkan *rewards* dari *surfer* yang pernah merasakan manfaat dari pengorbanan informan 8 berupa penerimaan. Informan 8 berharap bahwa ia dapat diterima oleh *surfer* ketika ia datang ke kota tempat tinggal *host* tersebut. Informan 8 juga mengharapkan sebuah informasi dan pengetahuan baru yang dimiliki oleh *surfer* ketika informan 8 menggunakan Couchsurfing.

Informan 8 merasakan berbagai macam manfaat ketika menggunakan Couchsurfing selama masa transit di Dubai. Informan 8 tidak hanya mendapatkan teman baru, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berjalan-jalan di Dubai, seperti ke Reel Cinemas Jebel Ali dan kantor Emirates. Informan 8 mengakui, perjalanan selama 20 jam bersama *host* di Dubai membuatnya sangat terbantu. Selain mendapatkan pengalaman untuk berkunjung ke tempat-tempat yang jarang dikunjungi oleh wisatawan lainnya, informan 8 juga terbantu dengan *host* yang mampu menjadi penerjemah.Bagi informan 8, hal menyenangkan yang diberikan Couchsurfing adalah *link* pertemanan global, jasa *guide* gratis, dan akomodasi gratis. Informan 8 juga dapat mengetahui berbagai macam informasi dari suatu kota atau suatu negara dari aplikasi Couchsurfing tersebut.

Setelah menggunakan Couchsurfing untuk mengunjungi negara-negara di Eropa, informan 8 memanfaatkan hal tersebut untuk membangun bisnis yang berkaitan dengan tour & travel. Sejauh ini, informan 8 telah menjadi *guide* untuk berwisata ke Eropa. Informan 8 mendapatkan informasi tentang tempat-tempat *antimainstream* di Eropa dan menggunakan informasi serta pengalamannya mengunjungi Eropa sebagai komoditas di bidang tour & travel.

Informan 8 mengakui bahwa ia tidak lagi menggunakan Couchsurfing hingga saat ini. Akun Couchsurfing informan 8 sedang berada di posisi non-aktif pada saat ini. Hal itu disebabkan informan 8 telah

membangun bisnis miliknya sendiri berkat jasa Couchsurfing. Oleh sebab itu, informan 8 berjalan-jalan ke luar negeri, khususnya ke Eropa, dengan nama tour & travel miliknya sambil membawa tamu-tamu yang menggunakan jasanya.

Hal itu tidak berarti informan 8 tidak menggunakan aplikasi Couchsurfing lagi. Informan 8 akan menggunakan aplikasi Couchsurfing lagi jika ia akan mengunjungi negara-negara baru. Informan 8 berencana untuk menggali informasi lebih mendalam di benua Amerika. Selain untuk menambah *link* dan pengalaman pribadi, informan 8 berusaha untuk mendapatkan tempat-tempat yang memiliki nilai jual wisata di benua tersebut.

Informan 8 memandang bahwa Couchsurfing tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek, yakni berupa pengalaman saja. Ia melihat bahwa Couchsurfing juga mengandung keuntungan jangka panjang, antara lain memberikannya informasi baru tentang tempat *anti-mainstream* yang disukai mayoritas wisatawan, seperti tempat berbelanja, tempat oleh-oleh, dan tempat makan lokal di negara tersebut.

3.2.9 Tema emergen informan 9

Penulis mewawancarai informan 9 di restoran cepat saji Kentucky Fried Chicken (KFC) di Kabupaten Semarang pada 9 Maret 2020. Wanita berusia 25 tahun ini bekerja sebagai guru Bahasa Inggris di salah satu SMA swasta di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Selain itu, ia juga bekerja sebagai

pengajar bahasa Inggris di lembaga pendidikan non-formal di Ungaran. Wanita ini tinggal bersama kedua orang tuanya di kawasan Banyumanik, Semarang.

Alumni Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang (Unnes) ini telah menerima *surfer* dari berbagai negara di rumahnya. Ia memberikan akomodasi untuk *surfer* dari Denmark, New Zealand, dan Belanda. Selain menjadi *host,* informan 9 ini juga menggunakan fitur *hang out* di aplikasi Couchsurfing ketika berwisata ke Kuala Lumpur dan Penang, Malaysia. Informan 9 ini pun sering menyanggupi ajakan *meet up* dari *surfer* berbagai negara yang berlibur di Kota Semarang.

3.2.9.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Pertama, aku mau cari pengalaman. Kedua, memperluas jaringan pertemanan. Bagaimana kita bisa menerima orang asing. Kita bisa akrab dengan mereka, bisa diskusi masalah kerjaan masing-masing, diskusi tentang pengalaman masing-masing. Gitu.	1-3	Individu ingin mencari pengalaman dan memperluas jaringan pertemanan.
Yang ketiga itu aku jadi nambah pengetahuan. Ya kayak misalnya ada orang yang datang dari negara yang kita nggak terlalu tahu. Misalnya kayak Tanzania. Tanzania ini apa? Cuma dengar-dengar namanya aja kan. Oh, ternyata setelah disharing sama teman Couchsurfing dari Tanzania, aku jadi tahu kan local issue di sana kayak gimana, sistem pendidikan di sana kayak gimana, eeee… local politic di sana kayak gimana, di sana itu orang gak boleh apa.	5-10	Individu mencari pengetahuan dan informasi baru tentang suatu kota dan negara.
Emmm… kalo ditanya rencana pengen jadi guest atau nggak, aku kepengen banget sih, apalagi kalo nanti aku susun trip ke Singapur kan. Itu kan negara mahal. Tapi kalo yang murah-murah seperti Malaysia kemarin, aku nggak pake sih.	78-80	Individu mencari tempat menginap gratis.
Maksudnya, paling mudah diimplementasikan lah Bahasa Inggrisnya. Iya, soalnya kita langsung bisa semua dapat. Kita bisa berkomunikasi langsung sama orangnya, tanpa perlu adanya foundation, tanpa perlu adanya perantara gitu loh, Mbak.	193-196	Individu memiliki peluang untuk belajar Bahasa asing langsung dari *surfer*

		Couchsurfing yang berasal dari berbagai negara.

Informan 9 memutuskan untuk menginstall Couchsurfing karena terdorong untuk memenuhi tujuannya. Pertama, individu menggunakan Couchsurfing untuk memperluas jaringan pertemanan. Informan 9 memiliki keinginan untuk berteman dengan orang asing yang berasal dari berbagai negara. Ketika berteman dengan orang asing, informa 9 dapat berinteraksi dan berdiskusi tentang berbagai hal, misalnya tentang pekerjaan mereka masing-masing, tentang negara dan kota tempat tinggal mereka, dan tentang isu-isu yang sedang popular di negara masing-masing, seperti isu pendidikan, politik, dan peraturan-peraturan yang diberlakukan di negara tersebut.

Selain itu, informan 9 juga memiliki motivasi untuk belajar Bahasa asing dengan *surfer*, terutama ketika *surfer* tersebut berasal dari negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa ibu. Informan 9 menggunakan Couchsurfing untuk berkomunikasi secara langsung dengan *surfer* tersebut. Menurut informan 9, kemampuannya dalam bebahasa Inggris dapat meningkat dengan cara seperti itu, karena informan 9 dapat berkomunikasi dengan *surfer* tersebut tanpa membutuhkan perantara atau jasa penerjemah.

Informan 9 juga ingin memanfaatkan Couchsurfing untuk kepentingannya mendapatkan penginapan gratis. Wanita ini mengatakan bahwa ia memiliki rencana untuk berwisata ke Singapura, sementara harga penginapan di Singapura tergolong mahal. Untuk mengantisipasi harga yang

mahal tersebut, informan 9 menggunakan Couchsurfing guna mendapatkan tempat tinggal gratis di negeri singa tersebut.

3.2.9.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Aku jadi ragu dan takut sendiri kalo minta seseorang yang asing untuk menjadi host aku gitu,	102-103	Memiliki ketakutan jika individu menjadi *surfer*
Kalo untuk aplikasi CS, aku udah kenalin dulu ke orang tua aku. Maksudnya aku udah tunjukin ke mamaku, Aku bilang, "Mah, ini loh ada aplikasi CS." Aku jelasin cara kerjanya begini. Sistemnya kayak apa. Konsepnya kayak apa. Tak jelasin semua. Ya mamaku akhirnya nggak papa. Ya kebetulan juga aku dulu lulusan Sastra Inggris, jadi udah pernah woro-woro ke mamaku, "Ma, nanti kalo ada teman Widya yang orang asing main ke sini, mama nanti terima ya". Gitu, Mbak. Karena emang aku masih Sasing, terus aku juga ikut Couchsurfing, karena aku pengen tambah link pertemanan dengan orang asing. Mereka akhirnya no wonderlah ketika aku bawa temen yang asing ke rumah. Mereka gak kaget gitu.	116-125	Individu meminta persetujuan orang tua ketika mengajak *surfer* ke rumahnya. Bukan pertama kalinya individu mengajak orang asing untuk masuk ke rumahnya.
Yang seru lagi, si Denmark ini naik motor dari kosan dia di dekat UGM itu. Dia naik motor sampe ke tempatku ini, Cuma modal google map doang. Padahal baru sebulan di UGM itu. Dia bener-bener naik motor sampe depan rumahku. Dia Cuma stay sehari semalam, tapi seru banget. Makanya dia datang pas weekend. Kalo pas weekedays dia kuliah. Dia di UGM kuliah bisnis..	137-142	Kesan pertama individu ketika menggunakan Couchsurfing: individu mendapatkan *surfer* yang seru dan menyenangkan.

Berdasarkan keterangan di biodata informan 9, ia menginstall Couchsurfing tahun 2016. Ketika menggunakan Couchsurfing, informan 9 pertama kali berperan menjadi *host*. Ia menerima *surfer* yang berasal dari Denmark. Saat itu, *surfer* itu mengendarai motor dari Yogyakarta menuju rumah informan 9 di Banyumanik. *Surfer* tersebut merupakan mahasiswa jurusan Manajemen dan Bisnis kelas International di UGM dan ingin berlibur ke Semarang. Oleh sebab itu, ia memutuskan untuk melakukan *request to stay* di rumah informan 9.

Terkait kondisi tempat tinggal, informan 9 tinggal bersama keluarganya yang terdiri dari orang tua idan adiknya. Informan 9 menceritakan bahwa ia telah memperkenalkan tentang Couchsurfing terlebih dahulu pada kedua orang tuanya. Hal itu dilakukan agar orang tuanya tidak canggung jika ada *surfer* yang menginap di rumah informan 9. Sebagai *surfer* yang pertama kali berkunjung ke rumah informan 9, *surfer* dari Denmark ini meninggalkan kesan yang baik, sehingga informan 9 tetap menggunakan Couchsurfing kembali untuk menerima *surfer-surfer* dari negara lain.

Pada biodata di akun Couchsurfing milik informan 9, tertulis bahwa ia hanya menerima *surfer* perempuan untuk menginap di rumahnya. Selain itu, informan 9 juga hanya menerima satu tamu di rumahnya saja. Hal tersebut terjadi di dunia nyata, dimana informan 9 memang hanya menerima *surfer* perempuan. Ketika pertama kali menggunakan Couchsurfing, informan 9 menerima *surfer* dari Denmark untuk pertama kalinya.

Surfer dari Denmark tersebut memberikan kesan positif pada informan 9. Informan 9 menilai bahwa *surfer* dari Denmark itu adalah *surfer* yang mandiri, dimana *surfer* tersebut mengendarai motor seorang diri dari Jogja hingga tempat tinggal individu di Banyumanik. Untuk itu, informan 9 tetap menggunakan Couchsurfing hingga saat ini karena kesan baik yang ditanamkan oleh *surfer* itu pada informan 9.

3.2.9.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Terus orangnya ini bilang, "aku kalo nggak ada kamu, Widya, aku nggak tahu ada kota Semarang, dan nggak tahu kalo ternyata gedung-gedung yang dibangun dari jaman Belanda Itu masih ada kayak begini, bahkan dijadiin tempat wisata kayak begini". Terus sekalian aja aku bawa ke Kota Lama. Ya dia bilang, "ini aku kayak lagi pulang ke rumah". Apalagi yang Belanda ini, kasih pengalaman banget, karena dia cerita kalo kakeknya ini asalnya dari Belanda, pernah jajah Semarang dan Surabaya. Jadi seneng aja gitu, ajakin dia, biar dia lihat masa lalu… maksudnya nostalgia gitu.	16-22	Berbagi informasi dengan *surfer*
Ya yang Denmark ini aku pernah ajakin ke arisan keluarga. Hari Minggu, kita makan-makan, ngomongin arisan, aku kenalin budaya arisan keluarga itu sama si Denmark ini. Apalagi si Denmark ini cewek kan, jadinya akrab cepat banget sama sepupu-sepupu aku.	134-136	Mengajak *surfer* ke acara keluarga
Iya. Pasti. Tuker-tukeran IG dan medsos lain sih biasanya.	143	Bertukar media sosial
Nongkrong biasa aja sih. Kayak kita di mall gitu. Sama jalan-jalan juga. Kalo terakhir kemarin bawa orang Pakistan sih. Kita jalan-jalan ke masjid agung, sama kota lama. Kalo terakhir kemarin bawa orang Pakistan sih. Kita jalan-jalan ke masjid agung, sama kota lama.	154-156	Kegiatan ketika menjalin hubungan akrab
Oh ya, waktu itu, orang India yang dari New Zealand, aku sampe ajakin dia ke kondangan teman kuliahku.	199-200	Mengajak *surfer* ke acara keluarga

Informan 9 berupaya untuk membina hubungan akrab di antara ia dan *surfer* yang berkunjung ke rumahnya. Informan 9 memulai untuk membangun hubungan yang akrab ketika *surfer* tersebut memperkenalkan dirinya dengan sopan melalui *chatting*. Selanjutnya, informan 9 akan mengajak *surfer* tersebut berjalan-jalan di Semarang, makan di café atau mall, bahkan mengajak *surfer* tersebut ke acara keluarganya. Informan 9 juga membangun hubungan akrab dengan *surfer* yang mengajaknya *hangout*, khususnya *surfer* laki-laki. Informan 9 memang tidak menerima *surfer* laki-laki menginap di rumahnya, tapi informan 9 tetap menjalin hubungan akrab dengan mereka. Informan 9 tetap menyanggupi ketika

surfer tersebut mengajak informan 9 untuk *meet up*. Sejauh ini, informan 9 menemani mereka untuk berjalan-jalan di Semarang.

Setelah berteman di dunia nyata, informan dan *surfer* tersebut saling bertukar media sosial satu sama lain. Informan 9 mengatakan, mereka *follow* Instagram masing-masing dan mengikuti media sosial lainnya, seperti Facebook dan Twitter. Hingga saat ini, informan 9 masih sering mengomentar *post* yang dipublikasikan oleh teman-teman yang dikenalnya melalui Couchsurfing.

3.2.9.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Pertama, aku lihat dulu orangnya dari cara mengirim pesan. Bagaimana cara mereka introduce, mengenalkan diri, jadi kayak gini loh… dia pake pengantar terlebih dahulu. "Halo Widya, aku tuh habis dari Jepara, saya mau pulang ke Jakarta, tapi lewat Semarang. Saya boleh nggak tinggal di tempat kamu untuk sementara?". Ya setidaknya dia juga kasih alasan kenapa dia tinggal di saya gitu.	29-32	Cara *surfer* memperkenalkan diri
Jangan Cuma tulisan 'I love travelling'. Ya semua orang juga suka travelling. Tapi mbok ya dideskripsikannya yang jelas to. Supaya aku tuh punya gambaran orangnya ini kayak gimana.	35-37	Deskripsi profilenya jelas
Misalnya saya jadi bisa *fluently* Bahasa Inggris ketika terima dia. Jalinan pertemanan saya bertambah, dan yang jelas jalinan pertemanan, atau link-link untuk berteman yang menuju ke arah yang positif. Terus dapat pengalaman baru. Ya yang kayak saya bilang tadi itu loh, mbak, manfaat dari Couchsurfing.	45-48	Lebih percaya pada orang-orang yang memiliki kemungkinan untuk memberikan keuntungan bagi individu.
Ini, pesannya si Denmark. Jadi dia bilang, "Hello Widya. My name is X, and I'm a student in international Class UGM." Nah, ini loh pesannya. Dia jelasin kalo pengen jalan-jalan ke Semarang. Dia bilang kan, kalo yang dia lihat di berita, di vlog, kayaknya Semarang itu bagus dan menarik ya untuk jalan-jalan. Dia juga bilang, kalo misalnya dia datang ke suatu tempat, dia bakalan lebih tertarik untuk jalan-jalan dengan orang local. Boleh nggak aku stay di kamu? Boleh nggak aku jadi *surfer* kamu, kamu jadi host aku? Ya kayak gini mbak, pesan yang bikin aku jadi tertarik untuk menerima dia menjadi	93-100	Memperkenalkan diri melalui pesan *chatting*

surfer aku. Kalo chattingan dia jelas, itu juga yang menjadi faktor utama aku buat terima dia jadi guest.		

Informan 9 telah menerima beberapa *surfer* yang menginap di rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara, informan 9 mengatakan bahwa ia menerima *surfer* dari Denmark, New Zealand, dan Belanda. Informan 9 juga menerima orang-orang yang mengajaknya *hangout* ketika berwisata di Semarang. Orang-orang tersebut berasal dari berbagai macam negara, seperti India, Pakistan, dan lain-lain.

Untuk membentuk rasa percaya terhadap orang-orang asing tersebut, informan 9 harus memastikan tentang *surfer* yang melakukan *request to stay* tersebut. Wanita ini melihat terlebih dahulu bagaimana cara seseorang melakukan perkenalan (*introduce*) terlebih dahulu. Penilaian terhadap *surfer* tersebut dilihat dari cara *surfer* tersebut memperkenalkan dirinya kepada informan 9 melalui *drect massage* atau *chatting* di Couchsurfing.

Kedua, informan 9 melihat biodata pada profile milik *surfer* yang meminta untuk *request to stay*. Informan 9 tidak langsung memberikan jawaban, tetapi melihat dulu apa yang dituliskan oleh *surfer* tersebut di deskripsi data diri miliknya. Informan 9 lebih mempercayai *surfer* yang menuliskan data dirinya dengan sangat detail. Dari deskripsi data tersebut, informan 9 dapat membentuk gambaran terlebih dahulu tentang orang yang akan menginap di tempatnya.

Selain melihat biodata pada profile milik *surfer* tersebut, informan 9 juga melihat tentang bagaimana cara *surfer* tersebut memperkenalkan diri

mereka. Informan 9 lebih mempercayai *surfer* yang menjelaskan tentang diri mereka. Selain itu, informan 9 juga mempertimbangkan untuk berbagi akomodasi dengan *surfer* yang mengatakan tujuan mereka untuk datang ke Semarang dan tinggal di rumah informan 9.

Informan 9 juga melihat dari segi keuntungan. Informan 9 melihat tentang hal yang menguntungkan dari *surfer* tersebut. Sebagai contoh, informan 9 ingin belajar Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Untuk itu, ketika *surfer* yang meminta *request to stay* dan *surfer* tersebut membawa keuntungan yang dapat dinikmati oleh informan 9, maka informan 9 lebih cepat untuk menjawab permintaan *request to stay* dari *surfer*.

3.2.9.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Apalagi dengan pengalaman pertama ketika di Malaysia, ajakin *hang out* bareng, kok ya pesan-pesanku yang balas malah laki-laki semua, abis itu bahasanya begitu semua, asalnya dari India, Pakistan, Palestina. Kan ya takut to, Mbak.	103-106	Pesan-pesan immoral dari orang-orang yang bersedia untuk mengikuti *hangout.*
Tapi orangnya serem yang Pakistan (*surfer*) kemarin ini, Mbak. Orangnya itu ngajak nge-room. Couchsurfing sih itu kayak uang punya dua sisi gitu. Sisi depan dan belakang. Udah dapat teman baru, tapi di sisi lain kok ya ada yang kayak si Pakistan ini.	157-159	*Surfer* yang melakukan tindakan immoral.
Ya makanya aku tuh serem sama mereka, hahaha. Aku tuh… hahaha… aduh, ya di Malaysia itu orang kayak gini yang nawarin-nawarin aku. Nawarin jalan bareng, nawarin nginep di kondominium, lah aku sendirian di sana, terus siapa yang mau tanggung jawab ya.	163-165	Tindakan immoral yang terjadi di Malaysia.
Kalo tamu dari India, dia ini… apa ya… kayak nggak punya kewajiban untuk cuci piring dan bersih-bersih, rapi-rapiin kapan gitu loh, Mbak. Tapi kalo orang Barat ini, mereka biasa cuci piring sendiri setelah makan. Lek India ini… sorry ya, Mbak… agak kemproh dia. Pernah waktu itu aku lihat dia buang softeks ya belum dicuci. Kan jijik to. Makanya kadang aku lebih seneng terima orang dari Barat. Maksudnya bule. Selain mereka	205-210	*Surfer* yang tidak menuruti peraturan di rumah *host.*

orangnya bersih, terus orangnya juga… apa ya… seneng aja gitu kalo foto sama bule.		
Aku kirain kan kemarin di Malaysia yang dominan muslim, lah ndilalah e orang-orang yang balas public trip-ku, hangout-ku ya orang-orang yang malah tujuannya nggak baik. Akhirnya aku nggak jadi dong cari teman jalan lewat aplikasi Couchsurfing di Malaysia dan Hatyai. Lebih baik aku jalan sendiri kan. Mereka itu suka kirim-kirim chat, ajakin aku ke kondominium mereka, rumahnya mereka. Kan rasanya gimana gitu ya, Mbak. Bahasanya nggak enak, menjurus ke arah hal-hal yang nggak enak gitu.	215-221	Pesan-pesan yang menuju ke arah pelecehan seksual
Temenku itu, waktu travelling ke… yah, ke somewhere city lah. Temenku ini cowok, inisialnya S. Dia waktu itu diterima sama host yang cowok juga. Kan dirasa aman ya. Eh, ternyata pas temenku tidur, dia digrepe-grepe**.**	176-178	Pelecehan seksual
Banyak pokoknya homo-homo di Couchsurfing. Banyak. Banyak banget. Malah orang-orang itu jadikan Couchsurfing itu platform kayak gitu. Lah sama, kayak waktu aku terima Pakistan ini. Kayak dia cari teman ONS, itu ya carinya di Couchsurfing. Jadi di balik cerita-cerita menyenangkan di Couchsurfing, ya ada cerita kayak gitu juga, Mbak.	182-186	Couchsurfing menjadi *platform* tentang seks.

Pelecehan seksual kembali terjadi di aplikasi Couchsurfing. Informan 9 menceritakan pengalamannya ketika menjadi teman untuk travelling bersama (*travelmate*) di Couchsurfing. Reaksi yang diperoleh dari *host* tersebut membuat informan 9 mengurungkan niatnya untuk bertemu dengan mereka. Informan 9 mengatakan bahwa *surfer* tersebut mengajak informan 9 ke kondominium mereka dan menggoda informan 9 dengan kata-kata yang tidak pantas. Ketika berwisata ke Kuala Lumpur dan Penang, informan 9 mengadakan *hangout* dan mengajak teman-teman di dua kota tersebut untuk bertemu dengannya dan berwisata bersama. Harapan informan 9 adalah mendapakan teman-teman baru di Malaysia, sehingga mereka dapat bertukar informasi satu sama lain. Namun, hal yang diperoleh informan 9 justru jauh dari kenyataan. Informan 9 justru mendapatkan *chatting* yang bersifat immoral.

Hal serupa juga pernah dialami oleh informan 9 menjadi *host* dan menerima *surfer* dari Pakistan. Ketika mengantarkan *surfer* dari Pakistan ke Kota Lama dan Masjid Agung Jawa Tengah. Informan 9 menguraikan, saat itu *surfer* tersebut mengajak informan 9 untuk melakukan hubungan seksual. Hal tersebut membuat informan 9 menciptakan *stereotype* yang buruk terkait laki-laki dari India, Pakistan, dan sekitarnya.

Selain itu, informan 9 dan orang tuanya lebih menyukai jika *surfer* yang datang adalah orang-orang kulit putih. Informan 9 pernah mendapatkan pengalaman buruk terkait *surfer* dari India yang tidak bisa menjaga kebersihan di rumahnya. Padahal, peraturan tentang menjaga kebersihan dan kerapian di rumahnya telah tertulis di biodata informan 9 di biodata Couchsurfing. Harapan informan 9, ia dapat meng

Selama ini, informan 9 tidak pernah melakukan *request to stay*, termasuk ketika melakukan kegiatan wisata di Malaysia. Informan 9 memiliki rasa khawatir karena ia menerima laporan dari temannya tentang pelecehan seksual akibat menggunakan Couchsurfing. Informan 9 menceritakan, temannya yang berinisial S dan berjenis kelamin laki-laki juga mengalami pelecehan seksual yang sama. Saat itu, S melakukan *request to stay* di rumah seorang *host* yang memiliki jenis kelamin yang sama. Harapannya, S berada dalam kondisi yang aman. Namun, hal sebaliknya justru terjadi ketika S tidur dalam ruangan yang sama dengan *host* tersebut.

Meskipun demikian, informan 9 tidak berhenti menggunakan Couchsurfing hingga saat ini. Informan 9 merasa nyaman dan aman ketika ia menjaadi *host* saja. Ketika informan 9 berwisata ke luar negeri, ia memutuskan untuk menyewa hotel. Informan 9 memang memiliki keinginan untuk menjadi *surfer*, tapi hal tersebut ak kunjung dilakukan hingga saaat ini. Informan 9 hanya menjadi *surfer* ketika berkunjung ke negara yang sulit untuk mendapatkan penginapan dengan harga yang murah di sana.

3.2.9.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Apalagi yang Belanda ini, kasih pengalaman banget, karena dia cerita kalo kakeknya ini asalnya dari Belanda, pernah jajah Semarang dan Surabaya. Jadi seneng aja gitu, ajakin dia, biar dia lihat masa lalu… maksudnya nostalgia gitu. Aku baru tahu kan. Maksudnya… oh, ternyata penjajah itu masih ada di Belanda, dan ada beberapa yang masih hidup, dan itu adalah kakek kamu.	20-24	Rewards (imbalan) yang diterima oleh individu : pengalaman dan cerita baru.
Ya ada tujuannya juga kamu pake Couchsurfing, kamu ke Semarang, jadi kayak… kamu kasih feedback apa ke aku, kalo aku udah kasih kamu akomodasi yang seperti itu. Aku kan juga bukan Cuma kasih-kasih tumpangan gratis saja toh, Mbak. Tapi ngelihat juga dia ini siapa, kira-kira saya nanti dapat apa kalo terima dia sebagai orang asing di rumah saya. Feed backnya ya bukan money. Tapi sesuatu yang lain gitu loh, Mbak. Apa yang kamu kasih ke saya. Misalnya saya jadi bisa *fluently* Bahasa Inggris ketika terima dia. Jalinan pertemanan saya bertambah, dan yang jelas jalinan pertemanan, atau link-link untuk berteman yang menuju ke arah yang positif. Terus dapat pengalaman baru. Ya yang kayak saya bilang tadi itu loh, mbak, manfaat dari Couchsurfing.	39-48	Deskripsi *cost* yang diberikan oleh individu dan *rewards* yang diterima oleh individu.
Kalo di sini sih… ya aku ajakin jalan-jalan kayak ke Kota Lama. Terus… mereka itu… biasanyaa… emmm… ya itu sih, keliling kota.	132-133	Cost yang diberikan individu
Dari hasil nongkrong bareng orang-orang asing itu, aku akhirnya jadi dapat… apa ya… cultural exchange, belajar Bahasa asing, terus… eee… kebiasaan mereka ini boleh apa nggak, ini bisa diterima atau nggak.	189-191	Rewards (imbalan) yang diterima oleh individu
Mereka juga tuh sering banget kasih aku barang-barang gitu, Mbak. Kayak misalnya guest dari India. Dia itu bawain snack-snack. Banyak banget lah yang dia bawain dari India, Mbak. Barang-barang lucu-lucu untuk kenang-	144-152	Rewards (imbalan) yang diterima oleh individu

kenangan. Nih, aku dapat buku ini juga dari guest Belanda. Ini stikernya dari Denmark. Jadi kayak tuker-tukeran barang gitu sih sama mereka. Jadi menurut aku, selain mendapatkan teman, mendapatkan pengalaman, aku juga mendapatkan barang dari mereka gitu, Mbak. Barang-barangnya bagus dan jadi kenang-kenangan gitu.		
Jadi biar dia tahu kondangannya orang Indonesia itu kayak gimana. Kita makan pagi dan siang di kondangan, terus sorenya tak bawa ke Bandungan, Mbak. Tapi dari tamu-tamu Couchsurfing yang datang ke tempatku, aku jadi tahu budaya yang berbeda, meskipun dari hal-hal pritilan gitu loh, Mbak.	201-205	Cost yang diberikan individu dan *rewards* yang diterima oleh *surfer*.

Ketika informan 9 menjadi *host*, informan 9 melakukan pengorbanan biaya untuk *surfer* yang datang ke rumahnya. Pertama, informan 9 memberikan biaya berupa tenaga dan waktunya. Informan 9 menjadi *guide* ketia mengantarkan *surfer* ke beberapa kawasan wisata di Kabupaten dan Kota Semarang, seperti Benteng Pendem di Ambarawa, Masjid Agung Jawa Tengah, dan Kota Lama. Kedua, informan 9 juga memberikan biaya berupa *private room* kepada *surfer* yang datang ke rumahnya. Informan 9 membiarkan kamarnya menjadi tempat *surfer* tersebut tinggal dan informan 9 tinggal di kamar adiknya. Informan 9 tidak hanya menjadi *guide* bagi *surfer* yang menginap di rumahnya. Ia juga menjadi *guide* bagi *surfer* yang mengajak *meet up*.

Timbal baliknya, informan 9 mengakui bahwa ia menerima banyak manfaat setelah menggunakan aplikasi Couchsurfing. Informan 9 menguraikan bahwa ia mendapatkan pengalaman berharga dengan teman-teman yang baru dikenalnya melalui aplikasi itu. Ia juga mendapatkan informasi mengenai hal-hal baru yang belum pernah didengar olehnya. Selain itu, informan 9 juga mendapatkan manfaat berupa memperluas jaringan pertemanan dengan teman-teman di luar Indonesia. Mereka saling

bertukar informasi satu sama lain, seperti *sharing* tentang sejarah Belanda ketika menjajah Semarang dan Ambarawa. *Surfer* tersebut memberikan kesan yang baik kepada informan 9 karena *surfer* tersebut menjelaskan secara detail tentang gedung-gedung peninggalan Belanda. Hal tersebut mengingatkan *surfer* asal Belanda ini pada kakeknya yang pernah menjajah Indonesia puluhan tahun silam. Bagi informan 9, persahabatan dengan orang-orang asing yang ditemuinya melalui Couchsurfing, berbagi informasi, dan mendapatkan jaringan pertemanan yang luas merupakan sesuatu yang tidak bisa dinilai dengan uang.

Informan 9 juga berupaya untuk belajar tentang banyak hal dari *surfer-surfer* tersebut. Informan 9 ingin belajar tentang bahasa asing dan pertukaran budaya dari *surfer* tersebut. Informan 9 ingin mengetahui tentang hal-hal yang dilakukan oleh *surfer*-sufer tersebut di negara tempat tinggalnya. Di sisi lain, informan 9 juga memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi *surfer* yang menginap di rumahnya, seperti mengajak *surfer* ke acara pernikahan dengan budaya Jawa dan mengajak *surfer* ke acara arisan keluarga. Informan 9 tidak hanya memberikan tempat tinggal gratis dan memberikan jasanya sebagai *guide,* tetapi ia juga berupaya untuk melakukan *sharing* informasi dengan teman-teman yang dikenal melalui Couchsurfing.

Selain mendapatkan jaringan pertemanan dan pengalaman yang baru, informan 9 sering mendapatkan banyak benda unik dari berbagai negara. Benda-benda unik tersebut diberikan oleh *surfer*. *Surfer* tersebut

berasal dari berbagai macam negara, seperti Belanda, Denmark, New Zealand, dan India. Informan 9 pernah mendapatkan buku, sticker, kartu pos, dan *snack* dari berbagai macam negara.

3.2.10 Tema emergen informan 10

Penulis mewawancarai informan 10 di restoran siap saji McDonald (McD) di Pandanaran pada 9 Maret 2020. Sebelum bekerja di Semarang, pria ini bersekolah, berkuliah, dan tinggal di Bandar Lampung. Pria berusia 30 tahun ini bekerja di divisi humas di PT. The Workshop Indonesia. Saat ini, ia tinggal seorang diri di Jalan Dr.Cipto, Semarang. Kegiatan sehari-hari informan 10 diisi dengan bekerja dari pukul 15.00 hingga pukul 21.30 WIB. Setelah itu, pria ini sering menghabiskan waktu luangnya dengan teman-teman dari komunitas Couchsurfing. Ia juga sering menerima *surfer* untuk menginap di tempat tinggalnya. Selain itu, ia juga menerima ajakan *surfer* dari berbagai negara dan kota untuk *hangout* dan *meetup* di café atau tempat wisata di Semarang.

3.2.10.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Kita pake Couchsurfing dengan pertimbangan untuk menghemat biaya, untuk menekan biaya akomodasi.	5-6	Individu termotivasi untuk mendapatkan penginapan alternatiif.
Ya terus kemudian… apa ya… aku terlalu obsesi mungkin ya, gimana seandainya kalau aku ketemu kayak… eee… bentar bentar… aku curious banget ketemu orang asing. Dalam artian, mungkin aku ingin menjajal kemampuanku dalam berbahasa Inggris. Kemudian gara-gara aku bergabung dengan CS di Semarang, terus aku pengen nambah reference yang bukan orang Indonesia. Ya itu sih yang mendasari.	251-255	Individu termotivasi untuk mendapatkan teman dari luar negeri dan belajar Bahasa asing dari teman tersebut.
Aku pengen benar-benar tinggal dan berinteraksi dengan orang asing. Kalo ketemu sama orang Indonesia, kan	265-269	Individu antusias untuk

biasa banget toh, Mbak. Lah ini dengan orang asing, bule pula. Jadi kayak lebih gimana… ya gimanaaaa gitu. Yang wajahnya kaukasian pasti lebih interest banget buat koleksi referencenya.		menjalin hubungan akrab dengan ras Kaukasian
Bukan kesepian sih, tapi saya jadi seneng aja, tambah teman-teman yang bikin hidup ini lebih berwarna. Jadi dapat teman-teman yang situasional, fleksibel. Jam 12 malam, ajakin nongkrong di McD sini, mereka mau nongkrong bareng. Kalo di kantor, kebanyakan itu berkeluarga. Yang nggak berkeluarga itu limit banget. Tapi ya masing-masing punya kesibukan sendiri. Cuma ketemu di kantor, tapi pulangnya ya urusan masing-masing.	378-384	Individu termotivasi untuk mendapatkan teman-teman baru di Kota Semarang.

Informan 10 mengalami kendala ketika ia hendak melihat Asian Games yang digelar di Palembang. Kendala tersebut berhubungan dengan penginapan. Saat informan 10 dan tiga temannya tiba di Palembang, hotel yang berada di dekat tempat pertandingan Asian Games telah terisi penuh. Informan 10 pun mencari cara lain untuk mendapatkan tempat menginap. Couchsurfing merupakan jawaban dari tujuan informan 10. Informan 10 dan temannya mendapatkan penginapan untuk mereka di Palembang, yakni di rumah salah seorang *host* asli Semarang yang sedang berkuliah di Palembang. Sejak saat itu, informan 10 rutin menggunakan Couchsurfing untuk mengejar tujuan-tujuannya yang lain.

Informan 10 menggunakan Couchsurfing untuk mendapat teman-teman baru di Semarang. Sebagai orang yang lahir dan tumbuh besar di Lampung, kemudian pindah ke Semarang, informan 10 mengakui bahwa ia tidak memiliki teman yang benar-benar akrab. Teman di kantor pun tidak selalu cocok dengan informan 10. Terlebih lagi, teman-teman kantornya hanya berinteraksi dengan informan 10 saat berada di lingkungan pekerjaan saja. Ketika jam kantor telah selesai, mereka akan sibuk dengan urusan

masing-masing. Oleh sebab itu, informan 10 menginstall Couchsurfing untuk mendapatkan teman-teman baru.

Lebih jauh lagi, informan 10 tidak hanya ingin mendapatkan teman-teman di dalam negeri. Informan 10 juga ingin mendapatkan teman-teman dari luar negeri. Informan 10 mengatakan bahwa ia juga terobsesi untuk mendapatkan teman dari luar negeri yang meninggal referensi di akun Couchsurfingnya. Selain untuk meninggalkan jejak berupa referensi, informan 10 juga menginginkan teman-teman dari ranah internasional untuk memperlancar Bahasa asingnya. Informan 10 ingin mendapatkan teman untuk berbagi pengalaman, berbagi informasi, dan pengetahuan baru, sekaligus memberikan referensi di akun informan 10, dan juga membantu informan 10 dalam menjajal kemampuan Bahasa Inggrisnya.

3.2.10.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Ya itu, pertama kali aku pake (Couchsurfing) pas Asian Games itu. Aku di profile itu mengatakan bahwa aku dari Semarang. Di akun aku tertera bahwa nama aku Tri, aku dari Semarang. Ya kayak menjabarkan profile aku gitu loh, Mbak. Akhirnya ada tuh dari sekian host di Palembang, ada satu yang approve dan menerima permintaan aku. Yang approve aku ini orang Semarang, tapi dia tinggalnya di Palembang. Jadi ternyata saya membawa nama Semarang, dan akhirnya orang yang kasih tumpangan ke saya karena saya orang Semarang.	8-13	Bertemu dengan *host* yang berasal dari daerah yang sama
Jadi aku dan Andre (*host* di Palembang) ini sama-sama first *surfer* dan host. Aku 0 reference, dia juga 0 reference gitu.	27-28	Pengguna pertama Couchsurfing
Kalo menurutku karena aku dan dia sama-sama dari Semarang. Aku pertama kali pake Couchsurfing, dan Andre ini pertama kali mendapatkan request to stay yang bener-bener di-approve. Kita sama-sama tertarik karena kita asalnya ya dari Semarang.	29-31	Berasal dari daerah yang sama

Tapi pas kita tiba di teras bedengannya dia, tau-tau datanglah bapak-bapak yang punya bedengan itu. “Eh ini Andre titip kunci kalo ada dua orang yang datang ke bedengannya. Andre biasanya kerja sampe pagi. Kalian masuk aja ke bedengan dia”. Wah, baru kenal, maksudnya belom ketemu langsung loh, tapi dia udah kasih aja kunci rumahnya ke kita, itu kan sesuatu yang… apa ya… menurutku aneh banget.	57-62	Kepercayaan langsung terbentuk
Padahal saya minta request to stay itu bukan di tempat Andre doang, tapi juga di tempat-tempat lain lagi, bahkan ada dua orang yang menyanggupi kalo saya tinggal di rumahnya mereka gitu. Tapi saya jadi memilih Andre, dimana dia itu masih 0 reference, belum ada referensi sama sekali loh tentang dia itu. Cuma ya karena kita sama-sama dari Semarang, terus jadi ngerasa kalo aku percaya aja sama dia gitu, Mbak, makanya aku juga memutuskan untuk tinggal di tempatnya Andre, gara-gara kita sama-sama dari Semarang.	76-82	Berasal dari daerah yang sama
Terus… kita seharian itu kan dianter sama Andre, ditunjukkin atraksi-atraksi di Palembang, dianterin ke tempat-tempat Asian games, dianter ke blusukan masuk gang cuma untuk cobain kulner yang enak, bahkan kemudian ditraktir, padahal nasib dia itu… maaf ya… tidak lebih baik dari saya. Saya malah ngerasa… wah, kenapa jadi dia yang traktir… bukan aku yang kasih ke dia.	89-92	*Host* memberikan kesan yang terbaik untuk *surfer*
Aku sama dia (*host* di Palembang) sering chat-chatan. Kayak misalnya nih, kita berdua sama-sama suka bola. Jadi suka tanding. Eh, malam ini aku pegang Arsenal. Kamu pegang apa? Jadi kayak gitu sih chat-chatnya kita berdua. Jadi kayak teman yang udah akrab banget dari lama gitu loh, Mbak	107-110	Individu masih menjaga hubungan akrab

Informan 10 pertama kali menggunakan Couchsurfing ketika menjadi *surfer* di Palembang pada tahun 2018. Saat itu, informan 10 datang ke Palembang karena ingin melihat pertandingan Asian Games. Tanpa persiapan yang matang, informan 10 berangkat dari Semarang ke Palembang. Di kota tersebut, informan 10 menyadari bahwa sejumlah hotel yang berada di dekat tempat perlombaan telah terisi penuh. Informan 10 memilih untuk mencari informasi di Google tentang alternatif tempat menginap di kawasan Palembang. Melalui mesin pencarian Google, informan 10 menemukan artikel yang memuat informasi mengenai Couchsurfing.

Informan 10 mulai menginstall aplikasi Couchsurfing. Setelah mengisi biodata dan hal-hal lain di dalam aplikasi tersebut, informan 10 mulai meminta *request to stay* pada salah satu *host* yang menerima tamu untuk menginap di rumahnya. Informan 10 memilih salah satu *host* yang tidak memiliki referensi sama sekali. Saat itu, informan 10 sebagai *surfer* juga masih memiliki 0 reference, sehingga informan 10 dan *host* tersebut menjadi orang pertama yang memberi referensi satu sama lain.

Mereka berdua melakukan *chatting* terlebih dahulu di aplikasi Couchsurfing, lalu bertukar nomor Whatsapp. Setelah bertukar nomor Whatsapp, *host* mengirimkan *share location* kepada informan 10 agar informan 10 tidak kesulitan mendapatkan rumah *host* tersebut. Ketika informan 10 tiba di rumah *host* tersebut, ternyata *host* telah berangkat kerja. Informan 10 merasa heran ketika *host* tersebut menitipkan kunci rumahnya pada pemilik bedengan (kontrakan). *Host* tersebut percaya pada informan 10 untuk menempati bedengannya hingga *host* tersebut kembali dari tempatnya bekerja.

Salah satu hal yang membuat informan 10 menjadi akrab dengan *host* tersebut adalah mereka berasal dari daerah yang sama. *Host* dan *surfer* berasal dari Kota Semarang. Akibat persamaan tersebut, *host* menerima permintaan informan 10 untuk tinggal di rumahnya, meskipun informan 10 adalah pengguna yang baru dan tidak memiliki referensi sama sekali.

Sejak memakai Couchsurfing untuk pertama kalinya, informan 10 terkesan dengan kebaikan hati *host* tersebut. Informan 10 menceritakan

dengan nada kagum tentang *host* tersebut. Sebagai contoh, *host* telah mempercayai infoman 10 untuk memegang kunci rumahnya, padahal mereka belum pernah bertemu sama sekali dan mereka hanya berkenalan melalui aplikasi Couchsurfing. Kedua, di tengah kegiatan *host* yang sangat padat karena *host* bekerja sambil berkuliah, *host* tersebut masih meluangkan waktunya untuk mengantar informan 10 berjalan-jalan, mulai dari ke tempat perlombaan Asian Games hingga menjelajah kuliner di Palembang.

Usai ditraktir oleh *host* di Palembang, informan 10 berupaya untuk memberikan barang-barang yang berguna untuk *host* tersebut. Informan 10 memulainya dengan membelikan barang-barang yang dapat digunakan oleh *host* tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Informan 10 menceritakan bahwa ia membelikan helm dan ikat pinggang untuk *host* yang memberinya tumpangan di Palembang.

Kesan dari pengalaman pertama tersebut membuat informan 10 memilih untuk menggunakan Couchsurfing terus menerus. Informan 10 menegaskan bahwa Couchsurfing memberikan berbagai macam manfaat, mulai dari penginapan gratis hingga menambah jumlah teman. Informan 10 juga berharap bahwa setelah menggunakan Couchsurfing, maka ia akan mendapatkan timbal balik dari aplikasi tersebut. Bahkan, ketika individu dan *host* tersebut telah terpisahkan kota, mereka masih tetap saling mengontak satu sama lain. Informan 10 mengatakan, mereka mengobrol tentang hobi mereka dan teman kesukaan mereka, yaitu bola. Mereka rutin melakukan *chatting* melalui Whatsapp.

3.2.10.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Waktu bulan September, aku balik lagi ke Palembang karena urusan kerjaan, aku pake fitur hang-out kan. Aku bilang: hei, aku orang Semarang. Aku baru banget nih ada di Palembang, dan aku nggak punya teman jalan. Yuk, ketemuan dan hang-out bareng. Kita ketemu di Dermaga.	121-124	Individu mencari teman dengan menggunakan fitur hang out
Akhirnya ada yang accept dan menyanggupi mau jadi teman hang-out di Palembang. Ada yang masih under 20, masih remaja banget, ada yang seumuran, macem-macem deh. Nggak nyangka aja, "eh, ternyata ada juga yang mau loh menyanggupi ajakan aku yang Cuma pengen hang-out doang di pinggiran sungai Musi". Dari situ sih saya akhirnya ketagihan pake Couchsurfing….	134-137	Individu memperoleh teman-teman di Palembang dengan fitur hangout
Tahun 2018 tuh pertama kalinya saya kedatangan tamu dari Turki. Sesama muslim juga kayak saya. Mereka adek kakak kandung, cowok semua. Saya selektif pilih dari yang negara Islam, karena saya pikir gini… ketika terus kemudian… apa ya… saya tuh berasal dari keluarga yang katakanlah… konservatif untuk masalah agama.	173-177	Individu akrab dengan turis yang memiliki agama yang sama dengannya.
Nah, waktu itu karena pertama kalinya aku jadi host, aku cukup… eh, bukan cukup… tapi sangat antusias untuk menerima orang asing juga di tempat aku. Itu orang asing pertama yang tinggal di tempat aku. Kalo lihat orang asing, yang berkeliaran di Bali, yang pas Asian games kemarin, itu udah biasa bagi aku. Tapi yang ini, mereka dari Turki, mereka dari luar negeri, dan bakalan komunikasi secara personal sama aku. Itu yang bikin aku sangat antusias.	211-216	Individu sangat antusias dalam menerima *surfer* asing berkulit putih. Hal ini yang memicu individu untuk mengembangkan hubungan akrab dengan *surfer*.
Waktu itu saya ikutan hang-out di Semarang, sama anak-anak CS, ya di McD sini juga. Waktu itu aku pulang, dalam kondisi ngantuk, suntuk. Dan itu pertama kali aku pake fitur hang-out di kota tempat saya tinggal, ketemu sama orang-orang pengguna CS juga di Kota Semarang, dan akhirnya kita jadi temenan sampe sekarang. Kan mereka juga strangers kan? Tapi nyatanya sampe sekarang mereka tetap jadi orang-orang yang oke untuk ketemuan di sini. Jadinya saling tuker-tukeran nomor WA, nanti jadi janjian di sini gitu, Mbak. Iya, tempat nongkrong favorit kita di sini, sih. Soalnya bukan 24 jam, kalo mau cemilan ada, terus tempatnya di pusat kota, jadi yang dari mana-mana nggak terlalu jauh. Kita di sini biasanya bahas tentang reference dari guest siapa, dari host siapa, sibuk sehari-hari ngapain.	148-152	Individu membentuk hubungan akrab dengan ikut *hangout* bersama teman-teman Couchsurfing di Semarang.
Ya kalo aku ngumpul sama teman-teman CS aku di McD sini, apa coba yang kita bahas? Yang kita bahas, yang kita banding-bandingin itu ya reference dari host-host yang nginep di tempat kita.	258-260	Individu mendapatkan teman-teman Couchsurfing di Semarang. Mereka saling bertukar cerita

		dan membentuk hubungan akrab satu sama lain.
Sampai sekarang aku masih keep contact sama duo Turki kakak beradik itu. Kita tukeran FB, tukeran nomor WA, dan dari story di FB dan WA, aku jadi tahu kalo sepanjang 2018 sampe 2020 ini, mereka itu sudah nggelandang di Korea Selatan, mereka juga ke Malaysia. Dari Jogja waktu itu mereka naik kendaraan ke Bali, terus mereka entah nebeng siapa lagi sampe Jakarta, habis itu ke Bangkok, terus ke Cina juga. Keliling dari Beijing sampai ke tempat-tempat yang gak jelas namanya. Sekarang mereka lagi ada di Costa Rica. Gila kan ya?	340-346	Individu masih menjaga hubungan baik dengan *surfer* hingga saat ini
Dia (*host* di Magelang) tinggal sama tantenya, sama istrinya, sehingga dia minta izin dulu lah. Boleh nggak ada orang asing masuk ke rumah saya? Saya jadi nggak enak ngelihat istrinya yang nggak nyaman kan. Makanya saya dan si India ini nggak bisa lama-lama di tempatnya si Rangga. Di rumahnya saya kenalan sama istri Rangga, tante Rangga, adeknya Rangga. Dia harus meyakinkan ke tantenya, ke istrinya, ke adiknya, bahwa tamu yang dia bawa ini bukan orang jahat.	507-513	Individu tidak hanya menjalin hubungan akrab dengan *host*, tapi juga berkenalan dengan keluarga *host*
Kita jadi menjalin komunikasi dengan sangat erat dan rapat. Kenapa? Karena si India ini juga muslim. Dan… yang membuat aku juga respect ke Rangga, karena Rangga ini menggunakan CS yang komunikatif, dengan Bahasa Inggris yang bagus, dan kita bisa *chic* ngobrol segala macam, dan untungnya si India dan Rangga cocok sih, Alhamdulillah.	501-505	Individu lebih mudah akrab dengan *surfer* yang beragama sama.
Saya sering tolak sama orang yang *request to stay* di last minutes. Tapi (*surfer*) yang (dari) Cirebon ini saya terima, karena memang dia asalnya dari budaya yang sama kayak saya, sama-sama Jawa. Jadi ngerasa cocok ketika dia request to stay di tempat saya.	559-561	Individu lebih mudah percaya dan akrab dengan *surfer* yang berasal dari daerah yang sama

Sesuai dengan penjabaran sebelumnya, informan 10 dan *host* di Palembang menjadi akrab satu sama lain karena dua individu tersebut berasal dari daerah yang sama, yakni Semarang. Informan 10 masih melakukan *chatting* untuk membahas hal-hal mengenai kehidupan sehari-hari mereka satu sama lain. Sebagai contoh, informan 10 membahas tentang sepakbola dengan *host* di Palembang tersebut. Hal itu dilakukan melalui *chatting* di aplikasi Whatsapp.

Setelah mengalami hal menyenangkan di Palembang, informan 10 mulai menggunakan Couchsurfing hingga saat ini (tahun 2020). Selain menjadi *surfer* di Palembang, informan 10 juga pernah menjadi *surfer* ketika mengunjungi Kabupaten Magelang. Ketika informan 10 menjalankan trip ke Magelang, ia memenuhi permintaan turis dari India yang mengajak *hangout* bersama. Mereka berdua memiliki minat yang sama, yakni ingin *hangout* untuk melihat matahari terbit melalui tempat-tempat di sekitar Candi Borobudur. Informan 10 memutuskan untuk *request to stay* di salah satu *host* di Magelang. Informan 10 dan turis dari India tersebut menginap di rumah *host* yang terletak di kampung Kawarasan, Kelurahan Magelang.

Hal menarik yang dirasakan oleh informan 10 ketika menjadi *surfer* di Magelang adalah pengalaman menginap di rumah *host* tersebut. *Host* itu tinggal bersama istri, adiknya, dan tantenya di kompleks militer. Informan 10 menceritakan, *host* tersebut harus meminta izin pada istri dan tantenya terlebih dahulu sebelum menerima informan 10 dan turis India untuk tinggal di rumahnya. *Host* tersebut harus meyakinkan orang-orang di rumahnya bahwa informan 10 dan turis asal India tersebut bukan orang yang jahat. Informan 10 menjelaskan dengan nada gembira bahwa *host* di Magelang itu merupakan orang yang cepat untuk menjalin hubungan akrab dengan *surfer*nya, termasuk informan 10 dan *surfer* dari India. Selain mudah diajak bercakap-cakap tentang berbagai hal, informan 10 menegaskan bahwa terdapat hal yang serupa di antara mereka bertiga, yakni mereka berasal dari agama Islam. Menurut informan 10, persamaan agama di antara dia dan dua

teman yang ditemuinya di Couchsurfing membuat mereka semakin akrab satu sama lain.

Selain itu, informan 10 juga pernah mengadakan *hangout* ketika menggunakan Couchsurfing lagi di Palembang. Informan 10 mengajak *hangout* para pengguna akun Couchsurfing di Dermaga Point, yakni lokasi wisata kuliner di dekat Jembatan Ampera. Saat itu, informan 10 bertemu dengan berbagai macam teman-teman baru di Couchsurfing. Informan 10 mengakui bahwa ia mendapatkan teman dari SMA, teman yang bekerja di berbagai macam tempat, dan teman-teman dari berbagai latar belakang yang berbeda ketika ia menggunakan Couchsurfing.

Informan 10 juga memiliki pengalaman ketika menjadi *host.* Setelah menginstall aplikasi Couchsurfing, informan 10 sering bertemu dengan beberapa pengguna Couchsurfing di kota Semarang. Mereka saling bertukar cerita satu sama lain, termasuk tentang komentar referensi di kolom komentar mereka masing-masing. Saat berkumpul dengan teman-teman pengguna Couchsurfing, keinginan informan 10 untuk menjadi *host* timbul perlahan-lahan. Keinginan tersebut timbul ketika setiap anggota Couchsurfing di Semarang menceritakan tentang *surfer* yang mendatangi Semarang dan menginap di rumah anggota-anggota Couchsurfing tersebut. Informan 10 juga terdorong untuk mengumpulkan pengalaman antara ia dan *surfer* dari berbagai tempat, mulai dari Indonesia hingga negara lain di dunia. Akibat perbincangan dengan para pengguna Couchsurfing di Semarang juga, informan 10 lebih mengedepankan keinginannya untuk menerima ras

Kaukasian untuk menginap di tempatnya. Informan 10 menginginkan referensi dari ras Kaukasian.

Informan 10 mulai menjadi *host* pada tahun 2018. Saat itu, *surfer* pertama yang datang ke tempat informan 10 adalah *surfer* dari Turki. Informan 10 menerima kedatangan dua *surfer* dari Turki tersebut karena mereka berasal dari negara yang memiliki mayoritas penduduk Muslim. Informan 10 mengatakan, ia lebih menyukai ketika menerima *surfer* yang beragama sama dengannya, serta berasal dari negara yang memiliki mayoritas Muslim. Saat itu, informan 10 mengatakan bahwa ia sangat senang dan takjub karena permintaan *request to stay* dari ras Kaukasian sekaligus dari negara mayoritas Muslim. Informan 10 menceritakand dengan nada antusias bahwa kedatangan ras Kaukasian dari Turki tersebut merupakan pengalaman perdana baginya, terlebih lagi dua *surfer* tersebut memutuskan untuk menginap dan mendatangi tempat tinggalnya. Bahkan, demi menyambut kedua *surfer* tersebut, informan 10 meninggalkan pekerjaannya untuk sementara waktu untuk menjemput dua *surfer* yang datang dari Turki tersebut.

Ketika menerima dua *surfer* dari Turki tersebut, informan 10 mengakui bahwa perasaanya bercampur aduk. Ia merasa antusias, bahagia, sekaligus heran dengan dirinya sendiri yang bersedia berbagi akomodasi dengan dua *surfer* tersebut. Informan 10 menegaskan bahwa ia melakukan hal tersebut karena ingin menambah referensi seperti teman-teman Couchsurfing lainnya. Selain itu, rasa ingin tahu informan 10 sangat besar. Ia merasa penasaran mengenai cara berinteraksi dengan orang asing, khususnya orang-

orang dari ras Kaukasian. Informan 10 tidak hanya mndapatkan referensi dari *surfer* asal Turki tersebut, tetapi informan 10 juga dapat melatih rasa percaya dirinya ketika berinteraksi dengan orang-orang asing, melatih kemampuannya berbahasa Inggris, dan memperoleh teman baru melalui apliksai Couchsurfing. Informan 10 memperlakukan dua *surfer* tersebut dengan sangat baik. Informan 10 mengajak mereka berjalan-jalan di Kota Lama dan bertemu dengan teman-temannya sesama anggota Couchsurfing di Semarang. Ketika dua *surfer* tersebut hendak meninggalkan Kota Semarang, informan 10 mengatakan bahwa ia membelikan beberapa bekal untuk mereka di minimarket di seberang indekosnya.

Informan 10 juga bertukar media sosial dengan *surfer* yang menginap di tempatnya. *Surfer* dari Turki yang menginap di tempat informan 10 masih melakukan kontak dengan informan 10 hingga saat ini. Informan 10 bahkan mengetahui tentang *track record* perjalanan dua kakak beradik dari Turki tersebut melalui media sosial milik mereka. Melalui media sosial tersebut, informan 10 masih terhubung dan dapat menjaga hubungan akrab dengan *surfer* dari Turki tersebut.

Informan 10 juga memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap orang yang memiliki etnis yang sama dengannya. Informan 10 seringkali menolak orang-orang yang melakukan *request to stay* di hari yang sama atau di detik-detik terakhir. Namun, hal tersebut akan ditanggapi dengan berbeda ketika *surfer* yang melakukan *request to stay* berasal dari etnis dan budaya yang sama dengan informan 10. Informan 10 mencontohkan, ketika ada *surfer* dari

Cirebon yang meminta *request to stay* di hari yang sama, informan 10 menerima *surfer* tersebut karena *surfer* tersebut berasal dari daerah yang sama, yakni Jawa Tengah.

3.2.10.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Apa yang sudah aku lakukan untuk mereka, apa yang sudah mereka lakukan untuk aku, itu semua terabadikan di dalam reference.	325-326	Komentar referensi
Misalnya kalo ada traveller yang bilang, "Mas, saya sampai di Semarang jam 16.00. Kamu bisa jemput gak?". "Lah saya kerja sampe jam 21.00. Gimana?". Itu kemungkinan besar saya tolak. Tapi kalo ada yang bilang dengan sopan, "Assalamu'alaikum, Mas Tri. Saya A dari kota A, ingin ke Semarang dengan tujuan A, itinerary saya A B C D, lalu saya ingin menginap di tempat Mas Tri". Itu kan lebih enak to. Lebih jelas itinerary-nya. Jadi biar saya tahu mau ngapain selanjutnya, supaya enak di saya dan enak juga di traveller yang mau datang ke tempat saya.	562-565	Menghargai waktu kerja individu
Kalo mereka chat dengan bahasa yang jelas, ada itinerary, saya kan bisa sesuaikan dengan waktunya saya toh. Saya juga, sebaliknya, jelasin ke mereka. Saya kerja dari jam 14.00 sampe jam 21.00 di Candi dan Genuk, sedangkan kosan saya di Dr. Cipto. Silahkan kamu lihat di peta, kalau tempat kerja saya jauh-jauh semua. Kamu kalo mau diam di kosan, atau mau keluyuran sendiri, ya monggo. Tapi kondisi saya kayak gini dan saya nggak bisa temani kamu jalan-jalan. Saya jelasin dan tegasin kalo saya nggak mau diatur.	571-577	Bahasa *chating* jelas, menjelaskan rencana perjalanan, dan mampu menghargai waktu kerja individu
Saya malah salut sama orang-orang barat. Mereka dengan terang-terangan tulis di profile mereka, saya homo, saya gay, saya lesbi, saya orientasinya begini. Jadi biar saya dan teman-teman saya juga bisa selektif dalam memilih orang-orang yang melakukan request to stay atau ajakin meet up gitu loh, Mbak.	595-598	Isi dari biodata. Individu lebih mempercayai *surfer* dan *host* yang menuliskan biodata mereka dengan terang-terangan.

Sebelum berinteraksi secara langsung dengan orang yang tidak dikenal olehnya, informan 10 melakukan beberapa tahapan untuk mempercayai *strangers* tersebut. Seperti yang telah dijelaskan di atas, informan 10 cenderung lebih mempercayai orang-orang yang memiliki persamaan dengan informan 10, antara lain persamaan kota asal dan

persamaan agama yang dianut. Meskipun *host* tersebut tidak memiliki referensi sama sekali, individu jauh lebih mempercayai *host* tersebut karena mereka beerasal dari kota yang sama, yakni Semarang.

Selain memiliki kesamaan tersebut, informan 10 juga mempercayai seseorang berdasarkan referensi yang dimiliki oleh *host* atau *surfer* tersebut. Informan 10 menilai bahwa referensi merupakan sesuatu yang penting, karena apa yang dilakukan oleh *host* akan dinilai oleh *surfer*, dan perilaku yang ditampilkan oleh *surfer* juga akan mendapatkan penilaian dari *host.* Penilaian-penilaian tersebut terangkum di dalam referensi yang ditulis di kolom komentar Couchsurfing.

Kesan-kesan pertama yang dibangun oleh seseorang di depan informan 10 merupakan hal penting yang patut untuk diperhatikan, Informan 10 menyukai orang-orang yang memberikan keterangan dengan jelas mengenai perjalanannya ke Semarang. Informan 10 mengetahui kapan *surfer* tersebut tiba di Semarang dan apa saja kegiatan yang hendak dilakukan oleh *surfer* tersebut. Informan 10 seringkali menolak orang-orang yang melakukan *request to stay,* tetapi mengirimkan *chat* kepada informan 10 dengan bahasa yang tidak sopan.

Informan 10 juga membangun hubungan-hubungan akrab dengan *surfer* dan *host* yang dikenal olehnya melalui Couchsurfing. Melalui *chatting,* mereka saling memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangan mereka ke Semarang. Setelah informan 10 yakin bahwa *surfer* atau *host* tersebut adalah orang yang baik dan dapat dipercaya, serta tidak

akan melakukan kejahatan atau tindakan immoral, informan 10 memutuskan untuk bertatap muka dengan mereka. Selain mempercayai para *surfer* dan *host* yang menjelaskan kondisi mereka melalui *chatting*, informan 10 juga mempercayai *surfer* dan *host* yang menuliskan tentang diri mereka apa adanya di biodata *profile.* Individu lebih mempercayai orang-orang yang menuliskan biodata mereka tanpa perlu menutupi apapun, termasuk orientasi seksual mereka, sehingga informan 10 dapat membangun relasi dan menunjukkan rasa percaya di antara informan dengan *host* dan *surfer.*

3.2.10.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Saya jengkel saja, kenapa sih banyak banget orang-orang yang mencari teman dengan maksud-maksud terselubung, dengan menggunakan Couchsurfing. Ini kan menodai nama Couchsurfing, Mbak. Kita pake Couchusrfing untuk tujuan baik kok, bukan untuk yang begitu-begitu. Jadinya kan kayak… orang jadi gimana gitu kalo tau kita pake Couchsurfing. Ntar bilang, "Ih hati-hati. Ada predator sexual yang pake Couchsurfing. Kamu hati-hati sama dia, dia itu pake Couchsurfing". Gitu loh, Mbak.	612-617	Pelecehan seksual (pedofilia)
Ada tersangka, sebut saja Om, pernah melakukan… apa ya… rayu-rayu yang usia under gitu loh, Mbak. Yang usia di bawah 20 tahun. Jadi waktu ke Palembang kemarin, saya ketemu anak-anak, masih SMA gitu deh, yang gabung untuk hangout di tempat nongkrong Dermaga, yang pinggir sungai Musi itu loh, Mbak. Dia cerita kalo om-om itu DM dia di Couchsurfing, ajak ketemuan, terus… ya… terus beliin dia banyak gitu loh, Mbak. Om-om ini tuh dari Jakarta. Dia minta request to stay di Palembang, terus kena lah di anak itu.	618-624	Pelecehan seksual melalui grup Whatsapp. Anggora grup Whatsapp diperoleh dengan modus Couchsurfing
Dia cerita dengan polos banget ke saya waktu di Palembang. Saya curiga banget kan. Apalagi omnya itu sempat bikin grup WA, isinya 'Anak-anakku'. Jadi dia berkedok mencari anak-anak yang masih teenager, yang kayak… apa ya… pokoknya anak-anaknya itu masih usia SMA, awal kuliah gitu, Mbak. Dia suka biayain anak-anak itu, kirim-kirimin uang gitu. Tapi kalo request to	629-637	Kejahatan seksual (pedofilia)

stay ya di tempatnya anak-anak itu. Bukan nginep, tapi ajak ketemu, meet up gitu loh. Aku tuh langsung gerak cepat. Lihat bahasa yang dipake sama om-om itu ketika WA anak-anak di dalam grup WA itu. Langsung aku suruh Z keluar dari grup WA kayak gitu.		
Kawan saya sendiri, inisial S, mohon maaf ini mbak… mohon maaf sekali ya… saya agak sedikit vulgar… dia digrepe-grepe pas tidur. Nggak digrepe anunya, tapi diremes dadanya gitu, Mbak.	600-602	Pelecehan seksual pada *surfer*
Makanya kita (informan 10 dan teman-teman Couchsurfing) saling cerita-cerita sesama anggota CS kalo kita bakalan kedatangan guest yang kayak gimana. Nanti kalo guest macem-macem, kita sharing dan chat sesama anggota CS. Jadi kita saling menjaga satu ama lain.	649-651	Upaya mencegah pelecehan seksual
Jadi kita (informan 10 dan teman-teman Couchsurfing) pendam masalah ini sendirian. Saling keep contact dengan sesama teman-teman CS.	642-643	Upaya mencegah pelecehan seksual

Ketika informan 10 berkumpul dan bertukar cerita dengan teman-teman pengguna Couchsurfing di area Semarang, mereka saling bertukar cerita satu sama lain. Informan 10 mengungkapkan, saat ini fungsi Couchsurfing sudah bergeser. Mulanya, Couchsurfing digunakan oleh anak-anak muda untuk mencari akomodasi gratis serta mencari teman-teman baru. Namun, informan 10 mengungkapkan kekecewaannya pada para pengguna Couchsurfing akhir-akhir ini. Couchsurfing tidak lagi dijadikan sebagai aplikasi keramahtamahan, namun menjadi aplikasi untuk melakukan pelecehan seksual.

Informan 10 menceritakan, ketika ia mengadakan *hangout* di Palembang, ia bertemu dan berbagi cerita dengan salah satu siswa SMA yang berusia 17 tahun. Siswa tersebut menggunakan Couchsurfing untuk mendapatkan teman—teman baru, untuk itu ia juga ikut untuk *hangout* bersama informan 10 di Kedai Kopi Dermaga Point di pinggir Sungai Musi. Saat itu, siswa SMA berinisal Z tersebut menceritakan bahwa ia mendapatkan orang-orang yang baik di Couchsurfing, salah satunya seorang bapak yang bersedia

membayarkan Z untuk terbang ke Jakarta. Selain membayarkan Z untuk pergi ke Jakarta, bapak tersebut juga membelikan Z bermacam-macam barang dan mengajak Z untuk berwisata ke Dufan.

Lebih jauh lagi, informan 10 menceritakan dengan nada pelan bahwa bapak tersebut membuat grup Whatsapp yang berjudul 'Anak-Anakku'. Informan 10 mendeskripsikan bahwa anggota grup Whatsapp tersebut berupa anak-anak yang masih berusia remaja atau di bawah 20 tahun. Berdasarkan cerita Z, informan 10 mengatakan bahwa bapak-bapak tersebut mendapatkan anggota grup Whatsapp 'Anak-anakku' dari *request to stay* dan mengajak *hangout* melalui akun Couchsurfing.

Selain pelecehan seksual predator tersebut, informan 10 juga menceritakan mengenai pengalaman temannya sesama pengguna Couchsurfing di Semarang. Teman informan 10, berinisial S, menceritakan pada beberapa pengguna Couchsurfing di area Semarang mengenai pengalamannya tentang pelecehan seksual. Saat itu, S berwisata ke luar kota. Di sana, S mengalami pelecehan seksual. Bentuk pelecehan seksual tersebut berbentuk sentuhan seksual.

Adapun hal yang dilakukan oleh informan 10 dan teman-temannya dalam pencegahan pelecehan seksual adalah membentuk grup Whatsapp yang berisi anggota-anggota Couchsurfing di Kota Semarang. Di grup tersebut, mereka saling memberitahukan satu sama lain jika mereka menerima *request to stay* dari salah satu *surfer* atau mereka ingin melakukan *hangout*. Mereka melaporkan di grup tersebut, siapa saja orang yang mengajak untuk melakukan

hangout atau orang yang meminta *request to stay* di Couchsurfing. Bahkan, jika informan 10 ingin melakukan *hangout* dengan *strangers* yang baru dikenal melalui aplikasi Couchsurfing, informan 10 sering mengajak anggota Couchsurfing di area Semarang untuk menemaninya.

Informan 10 pernah menceritakan hal tersebut kepada ambassador Couchsurfing. Namun, beberapa teman-temannya mengatakan bahwa hal tersebut tidak pantas untuk diceritakan. Selain itu, informan 10 menilai bahwa memberitahukan ambassador Couchsurfing saja tidak cukup untuk mengatasi permasalahan terkait pelecehan seksual tersebut.

3.2.10.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emergen
Setelah say hello, Andre minta maaf karena kemarin gak bisa jemput, dan hari itu dia akhirnya jadi anterin kita semua. Dia anterin nonton pertandingan lah, terus anterin makan pempek di Palembang.	66-68	Cost yang diberikan oleh *host*: waktu dan tenaga untuk menjadi *guide* gratis.
Akhirnya aku pesen dari Tokped, kita pilih ikat pinggang dan pilih helm sebagai kenang-kenangan. Kita kirim langsung ke alamat rumahnya dia di Palembang sana, di Gandus. Jadi itu bentuk kenang-kenangan dari saya dan teman yang nginep di rumah Andre itu untuk dia. Kalo alasan kenapa pilih dua benda itu… ya menurutku nih, itu tuh barang yang dibutuhkan sama ojol sih. Dia kan butuh helm. Kalo ikat pinggang yaaa… menurutku buat kenang-kenangan aja, Mbak.	99-105	Rewards dari individu selaku *surfer* : memberi souvenir ikat pinggang dan helm.
Jadi di Palembang itu sebuah pengalaman yang menyenangkan, sehingga… gimana ya… sosok Andre dan pengalamannya dia membuat saya jadi merasa bahwa Couchsurfing bakalan kasih timbal balik yang setimpal untuk saya. Bukan berupa uang, barang, tapi ya berupa pengalaman dan pelajaran gitu, Mbak.	111-114	*Rewards* yang diterima individu: Pengalaman dan pelajaran.
Sebenarnya aku dulu tuh nggak punya rasa percaya diri untuk kenalan dengan orang baru, berkomunikasi, ngobrol dengan orang baru, ya kayak mbaknya ini. Ngobrol sama cowok saja saya ngerasa gimana ya… apalagi orang baru kenal gitu. Apalagi ngobrol sama perempuan, ngobrol sama cewek gitu. Sumpah, sebelum pakai Couchsurfing, saya itu deg-degan, nervous, takut ngerasa salah banget. Eh, setelah pake Couchsurfing, akhirnya saya jadi bisa komunikasi dengan orang lain.	118-120	Keuntungan yang diperoleh individu: percaya diri ketika berbincang dengan orang baru.

Dari situ saya jadi belajar gimana caranya kalo ketemu orang asing. Dulunya nervous kalo ketemu orang asing, tapi akhirnya sekarang jadi tahu caranya untuk menghilangkan nervous itu. Saya jadi bisa membaur, akrab dengan orang-orang asing, yang ternyata nervous itu datang karena saya kebanyakan bernegatif thinking.	160-163	Keuntungan untuk individu: keberanian untuk berinteraksi dengan *stranger*.
Waktu itu saja ijin kerja loh. Saya naik go-ride dari Anjasmoro ke pintu keluar tol Gayamsari, terus dari situ naik Gocar ke kos-kosan tempat saya tinggal di dekat Upgris, di Dr. Cipto itu. Pas aku sampe di pintu tol, dari kejauhan aja aku udah tahu kalo itu mereka. Aku udah bisa lihat mereka. Ciri khas backpacker banget. Bawa tas gede. Terus dalam kondisi udah lusuh banget.	219-223	*Cost* yang dikeluarkan oleh individu: waktu, tenaga, dan biaya untuk transportasi guna menjemput *surfer*.
Aku nggak tahu ya alasan spesifiknya. Tapi aku memang waktu itu cukup antusias ketemu dengan orang baru, orang asing yang bakalan tinggal sama-sama aku. Kosku ada di lantai 3, paling ujung. Pas udah sampe sana, aku jelasin, "I'm still working until 9 PM. I just drop you two here and you can enjoy all things in my room. If you need something, please drop your message to me, so I'll give the answer what can I do for you". Ketika aku balik ke tempat kerja aku di Candi pake go-ride, itu aku mikir sepanjang jalan, gila ya kamu, Tri. Kamu itu berani banget tinggalin mereka di kosan kau sendiri. Benar-benar mereka yang orang asing, kamu masukin ke kosan kamu.	237-244	*Cost* yang diberikan oleh individu: tempat tinggal untuk *surfer*.
Ya bentuk-bentuk pelajaran yang saya terima seperti ini sih, Mbak yang membuat saya ingin terus mencoba Couchsurfing, memotivasi untuk ketemu orang-orang yang punya sesuatu yang membuat saya terkesan.	294-296	Keuntungan yang diterima individu: motivasi dari *surfer* yang menginap di rumahnya.
Eh… sebelum mereka naik Trans Semarang, aku beliin mereka permen dulu di Alfamidi depan kosanku. Aku kasih bekal sama mereka, permen dan minuman buat di jalan. Aku tuh nggak kerasa loh udah buang uang untuk orang-orang kayak mereka. Ya minimal uang berupa permen, gocar, goride, sari roti untuk anter mereka dan jemput mereka.	315-319	*Cost* yang dikeluarkan oleh individu: Makanan dan minuman untuk bekal.
Pada akhirnya mereka tinggalin reference buat aku. Thank you, Tri for your energy candy. Hahaha. Aku kasih mereka permen karena ingat pelajaran pramuka pas SD, kalo permen itu sumber gula yang bisa bikin nambah tenaga.	322-324	*Rewards* yang diterima oleh individu Komentar referensi
Kalo teman-teman yang punya hobi sama dengan kita, travelling, seenggaknya mereka pernah punya pengalaman untuk observasi bagaimana cara menekan biaya. Dari situlah kita sharing. Informasi tiket murah. Kayak gitu. Terus… misalnya saya mau ke Belitung. Kira-kira kalo dari Semarang ke Belitung yang murah itu gimana. Informasi kayak gitu sih bisa saya dapat dari teman-teman Couchsurfing itu.	362-367	*Cost* dan *rewards* yang diberikan dan diterima oleh individu: Informasi.

Justru dari CS kenalan sama teman-teman banyak. Ada yang kerja jadi jurnalis, pegawai bank, ibu rumah tangga, ada juga yang mbak-mbak yang sering diskotik, jadi makin beragam dong teman-teman aku ketika sudah pake CS. Jadinya di CS ini nggak memandang teman kamu itu siapa. Kita berteman semuanya.	378-388	Keuntungan yang diterima oleh individu: Teman baru, jaringan pertemanan.
Jadi Couchsurfing ini membawa saya pada pandangan baru. Ketika mereka nginep di kamar saya, toh mereka nggak ngapa-ngapain. Saya juga nggak ngapa-ngapain. Yasudahlah, toh kita juga nggak ngapa-ngapain, kenapa harus sibuk dengan apa kata orang ya mbak.	420-423	Hal baru yang diterima oleh individu: berbagai pandangan.
Saya melakukan hal ini untuk membentuk pribadi saya yang tidak tergoda hawa nafsu. Saya bisa membentuk pribadi yang bisa terbuka dalam menerima pemikiran orang yang berbeda-beda, pemikiran lokal dan global, pemikiran agama dan pemikiran yang terjadi di dunia sosial yang bertentangan dengan agama.	431-435	Keuntungan yang diterima oleh individu: Pandangan baru.
Jadi dari Couchsurfing ini, saya bisa nemu orang yang berpikiran berbeda-beda, tapi saling memaklumi, dan menerima perbedaan pemikiran gitu loh, Mbak.	439-441	Keuntungan yang diterima oleh individu: Pelajaran untuk memahami perbedaan.
Dengan Couchsurfing, saya jadi tahu banyak tentang New York, tanpa perlu jalan-jalan langsung ke New York. Saya nggak perlu ke Cina untuk tahu banyak hal tentang Cina. Saya bisa tau sangat banyak dari orang-orang CS. Dari orang-orang asli sana. Orang-orang bercerita tentang daerah masing-masing, mereka cerita pengalamannya, kehidupannya, kemudian membuat kita bertanya banyak hal tentang dia. Sharing-sharing seperti itu, akan sangat memperkaya saya, Mbak. Jauh lebih berharga daripada uang.	514-520	Keuntungan yang diterima oleh individu: Belajar sesuatu yang baru dari orang-orang lokal.
Aku tuh berharap dengan kedatangan-kedatangan turis-turis yang menjadikan aku sebagai tuan rumahnya, aku berharap mereka bakalan memberikan kemudahan bagi aku untuk datang ke negaranya. Jadi kayak dapat guest dari Raja Ampat nih, saya pengen banget bisa ke sana dan mereka mempermudah saya untuk bisa ke sana gitu loh, Mbak. Saya mau timbal balik yang seperti itu.	544-548	Rewards yang diharapkan oleh individu: Dimudahkan ketika berkunjung ke negara atau kota yang menjadi domisili *surfer*.

Ketika menerima kedatangan *surfer-surfer* di rumahnya, informan 10 mengharapkan terjadinya timbal balik dari kebaikan yang telah dilakukan olehnya. Ketika informan 10 memberinya akomodasi yang nyaman kepada *surfer-surfer* tersebut, informan 10 berharap bahwa ia dapat menerima kemudahan ketika berkunjung ke tempat-tempat asal *surfer* tersebut. Ketika *surfer* dari Raja Ampat melakukan *request to stay* di tempat informan 10,

informan 10 mengharapkan yang sebaliknya jika ia mendapatkan kesempatan untuk pergi ke Raja Ampat. Ia mengharapkan agar ia memperoleh kemudahan ketika berkunjung ke kota-kota tersebut.

Informan 10 juga mendapatkan keuntungan dengan bertemu teman-teman baru di Couchsurfing. Informan 10 mengakui, ketika ia belum menggunakan Couchsurfing, ia hanya berkontak dengan teman-teman kerjanya saja. Usai jam kerja berlangsung, informan 10 dan teman-teman kerjanya kembali ke rumah masing-masing dan sibuk mengerjakan kegiatan masing-masing. Sejak mengenal Couchsurfing, informan 10 semakin kaya dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang yang sama. Mereka berasal dari suku dan pekerjaan yang bermacam-macam. Hal ini merupakan sebuah keuntungan yang diraih oleh individu.

Selain mendapatkan teman-teman untuk saling berbagi mengenai kehidupan sehari-hari, informan 10 juga mendapatkan koneksi baru dengan teman-teman di ranah internasional. Dengan memiliki teman-teman di dunia internasional, informan 10 menambahkan pengetahuan tentang budaya-budaya baru yang dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari negara yang berbeda. Informan 10 tidak hanya menambah teman di Semarang dan sekitarnya, tetapi juga berkenalan dengan teman-teman dari brbagai macam negara. Setelah berkenalan, mereka melakukan *meet up* dan bertukar informasi satu sama lain tentang budaya masing-masing.

Informan 10 juga menggunakan Couchsurfing untuk bertukar pengalaman satu sama lain, antara informan 10 dan teman-teman yang

menggunakan Couchsurfing. Informan 10 mengakui, ia mendapatkan berbagai macam pengetahuan dan informasi baru dari teman-teman Couchsurfing, khususnya pengetahuan di bidang travelling. Informan 10 mendapatkan informasi mengenai tiket murah, kegiatan yang dilakukan ketika transit di Singapura, bagaimana caranya travelling murah ke Papua, dan hal-hal seperti itu.

Bagi informan 10, ia mendapatkan teman-teman yang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam melihat suatu fenomena. Ia berteman dengan orang yang berbeda pendapat, sekaligus yang berbeda keyakinan ketika menggunakan Couchsurfing. Sejak itu, informan 10 semakin menghormati perbedaan yang ada di dunia ini. Ia menjadi lebih terbuka dalam menerima *surfer* yang meminta *request to stay* di tempatnya.

Informan 10 juga mengatakan bahwa orang-orang yang melakukan trip dengan menggunakan Couchsurfing merupakan orang-orang yang hebat. Informan 10 belajar berbagai macam hal mengenai kehidupan dari orang-orang yang melakukan trip dengan cara menginap di rumah orang lain atau berbagi akomodasi dengan lain. Sebagai contoh, ketika informan 10 menjadi *host* dan mempersilahkan dua *surfer* dari Turki untuk menginap di rumahnya, informan 10 belajar mengenai nilai-nilai kehidupan yang luar biasa. Informan 10 berjalan kaki dari Kota Lama hingga Dr. Cipto sekitar 40 menit karena mengikuti budaya *surfer* dari Turki tersebut. *Surfer* dari Turki tidak ingin merepotkan orang lain untuk mengantar jemput mereka menuju tempat-tempat wisata di Semarang.

Surfer dari Turki juga menolak ketika informan 10 ingin membayarkan makan malam mereka di Kota Lama Seamrang.

Interaksi dengan orang-orang melalui aplikasi Couchsurfing juga menumbuhkan rasa percaya diri di dalam diri informan 10. Informan 10 mengakui, sebelum menggunakan Couchsurfing, ia termasuk pemalu dan tidak percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain, terlebih berkomunikasi dengan perempuan dan orang-orang asing. Setelah menggunakan Couchsurfing, informan 10 memperluas jaringan pertemanannya, sehingga ia semakin percaya diri ketika melakukan interaksi dengan orang lain.

Couchsurfing juga berhasil mengubah pola pikir informan 10 secara perlahan-lahan. Mulanya, informan 10 tidak menyukai dengan budaya Barat yang memperbolehkan perempuan tidur di satu ruangan yang sama dengan laki-laki. Selain itu, informan 10 mulanya hanya berminat untuk bertemu dengan orang-orang yang berasal dari satu agama saja. Informan 10 memiliki ketakutan jika ia membawa orang dari agama lain atau jenis kelamin yang berbeda ke dalam satu ruangan. Informan 10 khawatir dengan pandangan dari orang-orang yang dikenalnya. Namun, dengan mengenal Couchsurfing, informan 10 mulai belajar tentang pemikiran teman-teman barunya yang berbeda dengan pemikiran informan 10 selama ini. Informan 10 benar-benar menegaskan tentang perubahan di dalam dirinya setelah menggunakan Couchsurfing.

Informan 10 mengakui bahwa ia tidak percaya diri ketika bergabung dengan teman-teman pengguna Couchsurfing di Semarang ini. Ketika pertama kali melakukan *hangout* dengan teman-teman Couchsurfing di Semarang,

informan 10 terkesan dengan orang-orang yang berasal dari latar belakang serta budaya yang berbeda-beda, namun mampu untuk berkomunikasi dengan akrab hingga saat ini. Informan 10 dan teman-teman *hangout* di Semarang mampu menjaga hubungan akrab mereka hingga saat ini. Adapun hal-hal yang dibahas oleh informan 10 dan teman-teman Couchsurfing di Semarang berkaitan dengan referensi dari *surfer* yang berkunjung ke rumahnya.

Informan 10 tidak hanya mendapatkan keuntungan, tapi juga mengorbankan sesuatu untuk meraih keuntungan tersebut. Pertama, informan 10 mengorbankan waktu dan tenaganya untuk bekerja. Informan 10 menjemput *surfer* di pintu tol Gayamsari. Sebelum menjemput *surfer* dari Turki tersebut, informan 10 meninggalkan pekerjaannya terlebih dahulu. Hal ini merupakan sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh informan 10 untuk menjemput *surfer* tersebut. Ketika *surfer* tersebut hendak melanjutkan perjalanannya dari Semarang ke kota lain, informan 10 mengatakan bahwa ia memberikan bekal kepada *surfer* tersebut. Bekal tersebut berupa permen dan roti untuk dikonsumsi selama perjalanan. Adapun timbal balik yang diberikan oleh para *surfer* tersebut adalah referensi yang unik di dalam profile Couchsurfing milik individu.

3.2.11 Tema emergen informan 11

Penulis mewawancarai informan 11 di Kedai J.Co Java Mall, Semarang pada 11 Maret 2020. Wanita berusia 21 tahun ini bekerja sebagai mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.Wanita ini tinggal bersama kedua orang tuanya di Kota Semarang.

Berdasarkan pengalamannya menggunakan Couchsurfing, informan 11 tidak memiliki pengalaman sebagai *surfer*. Informan 11 hanya menjadi *host* dan menerima sejumlah *surfer* di rumahnya. Ketika ia menjadi *host*, ia menerima *surfer* dari berbagai negara di dunia, seperti Perancis, Kazakhtan, dan Belanda. Ia memberikan akomodasi dan menjadi *guide* untuk *surfer* dari negara-negara tersebut. Informan 11 tidak hanya memiliki pengalaman menjadi *host* bagi *surfer* internasional. Ia juga memiliki pengalaman menjadi *host* untuk *surfer* domestik yang berasal dari Kudus.

3.2.11.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Pertama tuh aku lihat temenku, di Instagram, dia kok invitenya bule-bule terus gitu. Aku tuh pertamanya kayak… mikir gini… oh iya, karena emang orangnya punya link sosialnya. Terus kapan gitu dia nge-share tentang Couchsurfing gitu di Instagramnya dia kan. Dia sharing di Instastory-nya dia. Akhirnya aku interest kan.	2-5	Individu tertarik dengan jaringan pertemanan dengan bule.
Aku juga Cuma bisa bahasa inggris, tapi lancar nulis di aplikasi, Cuma conversation aja. Grammarku ya juga berantakan kan. Ngerti kan gimana bedanya kalo bahasa Inggris yang ngomong tok, sama bahasa Inggris yang bener-bener English gitu loh, Mbak. Bahasa Inggris yang penerapan, yang bener-bener ngomong sama bule gitu loh, Mbak	52-55	Individu termotivasi belajar Bahasa Inggris dengan cara berinteraksi langsung dengan bule.

Informan 11 berupaya menggunakan Couchsurfing karena terinspirasi dari konten Instagram milik temannya. Menurut informan 11, temannya termasuk orang yang luar biasa karena berhasil menjalin pertemanan dengan orang-orang dari luar negeri. Informan 11 juga menginginkan pertemanan yang seperti itu. Ketika teman informan 11 memberitahukan informasi tentang Couchsurfing di Instagram miliknya, maka informan 11 segera menginstall aplikasi tersebut.

Selain termotivasi untuk mendapatkan teman-teman baru, khususnya teman dari ras kulit putih melalui aplikasi Couchsurfing, informan 11 juga mengatakan bahwa ia menggunakan aplikasi tersebut untuk mengasah kemampuannya dalam berbahasa asing. Informan 11 mengakui bahwa Bahasa Inggrisnya masih perlu diasah lagi. Umumnya, informan 11 hanya mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris tulis dan Bahasa Inggris tersebut hanya dilontarkan melalui media sosial miliknya. Informan 11 ingin meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya dengan cara berbicara langsung dengan orang asing.

3.2.11.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Ya kalo pertama kali itu… ya aku ngerasa kagok… ngerasa bingung gitu kan, aku harus ngapain nih, bule dari Belanda makan apa nih. Aku nggak tahu, aku bingung gitu. Hahaha.	50-51	Merasa canggung ketika bertemu dengan *surfer*
Sampe akhirnya nervousku jadi hilang, itu waktu temanku yang Kudus ini sudah tidur, terus bulenya duduk sendirian di meja makan toh. Ya tak ajak ngomong. Akhirnya orangnya balas, dan akhirnya kita bisa ngobrol bareng. Wah, aku jadi nggak nervous lagi pas di depan bulenya ini, Mbak. Hahaha	60-63	Merasa nervous ketika berinteraksi dengan orang asing.
Nah, waktu kita masuk Lawang Sewu, kita nggak pake guide nih. Jadi nggak bayar jasa guide. Guidenya *surfer* Belanda ini ya aku. Aku yang jadi guidenya. Aku wes pede banget karena udah bisa ngobrol dengan dia, dianya ngerti aku ngomong apa. Lah ternyata ada pertanyaan tidak terduga dari bule Belanda ini, terus aku jadi bingung jawabnya apa kan, hahaha. Ya dia nanya, ini kenapa namanya Lawang Sewu? Ya aku jawab, karena pintunya seribu. Terus dia nanya lagi, Kok pintunya seribu? Kayaknya yang tak lihat itu pintunya ya nggak seribu ya? Waduh, lak bingung aku, mau jawab apa ya mbak. Hahaha. Aku nggak tahu, nggak fokus, mau jawab apa. Jadinya suasananya awkward banget toh, Mbak.	67-76	Suasana canggung di antara individu dan *surfer*
Soalnya waktu aku ambil kunci dari Nggayam, ibuku nanya, “sopo sing arep minep?”. Tak jawab, “Bule, Buk”. Wah, ibuku langsung sumringah tenan, Mbak. Nggak percaya kalo aku punya teman bule. Kayak ragu gitu. Soale pertama kali gitu, Mbak.	123-125	Rasa tidak percaya dari orang tua individu.

Pengalaman pertama informan 11 menggunakan Couchsurfing adalah pengalaman menjadi *host*. Informan 11 menceritakan bahwa *surfer* pertama yang datang ke rumahnya adalah *surfer* dari Kudus. *Surfer* tersebut membawa temannya yang berasal dari Belanda. Mereka berdua menginap di rumah yang terpisah dari rumah orang tua informan 11. Sebelum mereka tinggal di rumah tersebut, informan 11 meminta izin kepada kedua orang tuanya terlebih dahulu. Informan 11 mengakui bahwa orang tuanya terkejut ketika pertama kali mengajak orang asing menginap di rumahnya. Informan 11 butuh meyakinkan berkali-kali pada kedua orang tuanya tentang kesungguhan informan 11 mengajak orang asing tersebut untuk tinggal di rumah pribadi orang tuanya yang terletak di Gayamsari.

Ketika *surfer* itu menginap di rumahnya, informan 11 mengakui bahwa ia masih sangat canggung dengan turis dari luar negeri, khususnya dari ras kulit putih, yang menginap di rumahnya. Informan 11 khawatir jika ia melakukan kesalahan kata-kata atau tata bahasa ketika menyampaikan pesan, sehingga ia ragu-ragu untuk mengajak *surfer* asal Belanda itu untuk berbicara. Informan 11 merasa ragu dan akhirnya menyapa *surfer* asal Belanda itu di malam hari. Informan 11 juga mulai memberanikan diri untuk mengantarkan *surfer* dari Kudus dan Belanda tersebut untuk pergi ke Lawang Sewu. Di sana, informan 11 menjelaskan tentang hal-hal yang diketahuinya mengenai Lawang Sewu. Pengalaman pertama menggunakan Couchsurfing tersebut mendorong informan 11 untuk belajar menjadi *tour guide*.

3.2.11.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Dia (*surfer* dari Cina) tuh orangnya enak banget, Mbak. Turis yang paling tak tunggu-tunggu. Udah chatting dari lama, kayak teman dekat banget. Tiap hari aku tanya-tanya, ajakin ngobrol, sampe VC segala.	135-136	Hubungan sudah terbilang sangat akrab, karena individu sudah saling video call dengan *surfer*.
Bahas apa ya? Kayak… kita bahas keseharian biasa. Kamu lagi ngapain hari ini? Dia kan dulunya anak AISEC gitu, Mbak. Terus pernah exchange di Semarang sini, di Undip. Jadi sebenarnya dia tuh mau ketemu teman-teman lama dia di Undip juga. Mau surprise kalo dia datang ke Semarang gitu loh, Mbak. Mungkin juga dia milih aku karena foto aku waktu itu kan di depan patung kuda Undip itu loh, Mbak. Jadi mungkin dia milih aku karena emang aku bener-bener anak Undip.	138-143	Individu dan *surfer* saling bertukar cerita satu sama lain. Mereka akrab karena berasal dari universitas yang sama.
Jadi ibu aku lagi senang banget tuh waktu Helly datang. Soalnya yang datang sebelumnya kan ya cowok-cowok saja. Jadi Ibu aku suka tanya sama Helly, "Helly mau makan apa?". Helly itu sebenarnya nggak banyak milih-milih makanan. Dia sendiri nggak suka pedes sih. Jadi dia selalu bilang, aku nggak suka pedes.	232-235	Keluarga individu menerima dan menjamu *surfer*.
Terus si Helly ini nanya, ini apa? Sambil tunjuk Tempe. Ya aku jelasin gitu, Mbak. Ini tempe. Kan seneng ya kalo bisa jelasin tentang makanan di negara Indonesia sama bule dari negara lain. Helly juga suka sama nasi uduk yang dijual di Nggayam. Aku suka bonceng dia ke sana, beli nasi uduk buat sarapan. Ya nasi uduk biasa, pake bihun, orek tempe, sama telur dadar. Kayak seneng aja gitu, Mbak kalo bule itu suka sama makanan tradisionalnya kita. Ya bangga aja jadi orang Indonesia gitu kan, Mbak.	236-242	Individu memperkenalkan makanan khas Indonesia. Makanan tersebut yang membuat individu akrab dengan *surfer*.

Salah satu *surfer* yang memiliki hubungan akrab dengan informan 11 adalah *surfer* dari Cina. *Surfer* tersebut belum pernah bertemu dengan informan 11 sama sekali. Informan 11 dan *surfer* tersebut hanya melakukan kontak melalui fitur *chatting* di Couchsurfing, kemudian berlanjut bertukar media sosial satu sama lain. *Surfer* tersebut ingin berkunjung ke Semarang pada awal tahun 2020. Sebelum berkunjung ke Semarang, informan 11 dan *surfer* dari Cina tersebut telah melakukan kontak dan komunikasi, mulai dari *chatting* hingga video call. Informan 11 mengatakan, *surfer* perempuan dari

Cina tersebut sangat baik dan menyenangkan ketika diajak mengobrol tentang banyak hal, mulai dari perkuliahan hingga kehidupan sehari-hari.

Kedekatan antara informan 11 dan *surfer* dari Cina tersebut dipicu oleh tempat kuliah mereka yang sama. Gadis ini menceritakan, *surfer* dari Cina tersebut telah mengikuti AISEC beberapa tahun yang lalu dan melakukan pertukaran pelajar antara Cina dan Indonesia. *Surfer* dari Cina tersebut ditempatkan di Universitas Diponegoro. Ketika informan 11 dan *surfer* dari Cina tersebut berkenalan pertama kali, saat itu informan 11 memajang fotonya yang sedang berpose di depan patung kuda Universitas Diponegoro. Ia menilai, hal tersebut membuat *surfer* dari Cina itu tertarik untuk meminta *request to stay* di tempat informan 11 dan mereka menjadi dekat satu sama lain.

Tak hanya menjalin hubungan akrab dengan *surfer* dari Cina. Informan 11 juga menjalin hubungan akrab dengan *surfer* dari Belanda yang mengunjungi Semarang. Informan 11 menyajikan makanan khas Indonesia kepada *surfer* dari Belanda tersebut. Tak hanya itu, keluarga informan 11 juga menyambut baik kedatangan *surfer* tersebut dan ikut menyajikan makanan untuk *surfer* dari Belanda itu.

3.2.11.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Terus aku baca profilenya dia. Kayak dia cantumin Instagram apa Twitternya gitu. Kalo dia cantumin itu, ya aku cari beneran, Instagramnya dia itu isinya apa. Gimana-gimana gitu orangnya. Biasanya aku lihat konten-konten dari media sosialnya dia. Ya kalo nggak twitter, ya Instagram, ya facebook juga. Pokoknya kalo ada linknya ya aku buka gitu, Mbak.	22-25	Mencantumkan nama media sosial
Waktu dia ajukan request to stay ini, dia bilang gimana. Maksudnya kata-kata yang dia pilih, dia jelasin dia mau ngapain di Semarang, itu juga yang jadi pertimbangan	27-32	Melakukan *chatting;* menjelaskan

aku untuk memilih dia atau nggak untuk jadi *surfer* di tempat aku. Aku tuh nggak mau nerima cowok, apalagi sendirian. Tapi kalo cowok-cowok banyak, ya orangnya ada lebih dari tiga, aku nggak papa. Tapi kalo Cuma satu, dua, tiga, ya aku agak gimana gitu.		rencana mereka selama di Semarang
Yang penting lapor pak RT, pak RW. Aku bilang, "pak ada teman saya loh yang nginep di sini. Cuma sehari, dua hari, tiga hari." Jadi gitu. Aku biasanya gitu sih, Mbak	40-42	Sistem keamanan dari lingkungan
Nah, ngomongin reference, ini penting banget. Kalo Semisal posisiku jadi guest, aku pengen request to stay, itu pasti orangnya yang host mikir kalo lebih baik dia terima orang yang udah pernah main ke negara ini, kota ini, daripada orang yang belum pernah sama sekali. Atau juga, orangnya ini mikir, ah lebih enak terima guest yang udah pernah jadi host, kan artinya orangnya itu udah pernah dekat sama orang asing, pernah komunikasi sama orang asing. Jadi ya itu juga yang dijadiin bahan pertimbangan. Makanya menurutku reference itu penting sih, Mbak.	173-178	Komentar Referensi

Sebagai *host* yang dipilih oleh orang-orang yang melakukan permintaan *request to stay,* informan 11 mengatakan bahwa ia melakukan beberapa langkah untuk menerima *surfer-surfer* yang mengajukan permintaan *request to stay* tersebut. Pertama, informan 11 mengecek terlebih dahulu tentang jenis kelamin orang yang mengajukan permintaan *request to stay*. Informan 11 menegaskan, ia tidak keberatan menerima *surfer* laki-laki maupun perempuan. Ia perlu melihat jenis kelamin dari *surfer* tersebut karena berhubungan dengan peraturan di daerah tempat tinggalnya. Ia perlu meminta izin ke RT dan RW setempat sebelum menerima *surfer* yang meminta *request to stay* tersebut.

Untuk mempercayai *surfer* tersebut, informan 11 mengatakan bahwa ia selalu menelaah profil dari *surfer* tersebut. Setelah itu, informan 11 akan mencari data diri tentang *surfer* tersebut di media sosial. Informan 11 ingin meyakinkan dirinya bahwa *surfer* yang diterimanya adalah *surfer* yang dapat diajak berteman oleh informan 11.

Kata-kata yang digunakan oleh *surfer* ketika meminta *request to stay* juga menjadi salah satu bahan pertimbangan informan 11. Gadis ini mengatakan, kata-kata yang dipilih oleh *surfer* ketika *chatting* dengannya membuat informan 11 memilih untuk mengabulkan permintaan tersebut atau tidak. Informan 11 lebih tertarik untuk menerima *surfer* yang menjelaskan maksud kedatangannya di Semarang. Selain itu, informan 11 juga melihat dari *chatting* yang disampaikan oleh *surfer* tersebut, apakah *surfer* tersebut datang sendiri atau tidak. Kuantitas *surfer* yang datang untuk menginap di rumahnya juga menjadi salah satu pertimbangan bagi informan 11.

Rasa percaya informan 11 terhadap *surfer* yang ingin menginap juga dipengaruhi oleh komentar referensi yang terdapat di akun Couchsurfing. Informan 11 dapat menilai sosok *surfer* yang akan menginap di rumahnya melalui komentar referensi tersebut. Sejauh ini, informan 11 mengatakan, komentar referensi di akun Couchsurfing milik *surfer* tersebut membantu informan 11 dalam mempercayai *surfer* tersebut. Informan 11 dapat mengetahui bagaimana *surfer* tersebut berinteraksi dengan orang asing dan bagaimana tanggapan orang asing ketika berinteraksi dengan *surfer* itu. Semuanya terangkum di dalam komentar referensi tersebut.

3.2.11.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Lah mbak tahu kan yang isu-isu virus corona itu loh, Mbak. Ya jadinya nggak jadi. Sebenarnya sebelum corona itu loh, Mbak, kan ada tuh protes-protes terkait Uighur, yang rasis-rasis itu loh, mbak. Jadi ibuku kayak ragu-ragu mau terima turis dari Cina gitu, Mbak. Ya akhirnya ditambah Corona itu, ya akhirnya gak jadi.	126-130	Stigma negatif tentang turis dari Cina.

Soalnya aku sendiri anaknya nggak boleh pulang malam. Susah banget dapat ijin pulang malam. Makanya mau cari teman di kota sendiri aja susah, apalagi cari teman bule gitu kan mbak. Kalo buat aku sih, akhirnya Couchsurfing bisa menjawab apa yang aku inginkan gitu loh, Mbak.	155-157	Sulit mendapat izin dari orang tua
Nggak pernah keluar Semarang aku, Mbak. Mau nonton konser di Jakarta aja aku nggak boleh kok. Gak boleh main gitu, Mbak. Mau main sampe malem aja udah dicari sama orang tua, lah apalagi kalo mau sampe ke luar negeri, nginep di rumah strangers.	169-171	Sulit mendapatkan izin dari orang tua
Waktu itu ada tamu dari Rusia, dia ajak anaknya gitu kan. Dia bilangnya kalo dia pelukis, body painting gitu loh. Terus dia tuh gamblang banget, "kalo kamu mau tak lukis juga bisa". Melukis badan aku gitu. Ya walaupun dia cewek, tapi kalo disuruh naked, terus lepas baju depan dia, dan dia body painting, itu ya rasanya gimana banget gitu loh, Mbak.	183-186	Stigma negatif tentang pekerja *body painting*
Terus dia (*surfer* dari Jakarta) cerita-cerita terus kalo dia emang lagi kepepet, gak punya uang sama sekali gitu. Tapi kok kayak meragukan ya, hahaha. Lek mahasiswa UI gitu loh, Mbak. Masa sih gak punya teman untuk pinjem 100 ribu aja gitu, buat naik kereta ekonomi, atau buat naik bus, balik lagi gitu ke Jakarta? Aku jadi ngerasa kalo ini akunnya fake banget. Kayak… apa ya… nggak logic gitu ya, mbak.	191-195	Unsur-unsur penipuan dalam aplikasi Couchsrufing
Oh, ya. Bule itu juga… gimana ya… tata kramanya agak gimana gitu, Mbak. Waktu guest dari Belanda ini dimasakin nasi goreng sama ibu aku, dia nambah sampe tiga kali. Kalo kita kan bilang, Mbak. "Boleh nambah nggak, Bu?". Gitu kan, Mbak? Ini enggak. Si Belanda ini tahu-tahu langsung ambil nasi goreng di wajan. Gak bilang-bilang dulu kalo mau nambah. Ya dia juga nambahnya tiga kali. Terus juga… si Belanda ini kan beli martabak itu loh, Mbak…. Yang di depannya Java Mall. Pas dia pulang ke rumah, yang di Sompok ini loh, Mbak, sama dia tuh martabaknya dihabisin sendirian. Nggak tawarin ke orang rumah kan. Ya kita kan jadi gimana gitu ya. Ya mungkin bule, mungkin karena dia strangers, jadinya begitu…	243-251	Tata krama *surfer* yang menginap di rumah individu.

Selama ini, informan 11 tidak pernah diizinkan untuk keluar dari Kota Semarang. Ia seringkali terkendala untuk mencari teman-teman baru karena izin yang tidak diberikan oleh kedua orang tuanya. Informan 11 mencari cara lain untuk mendapatkan teman-teman dari luar negeri, salah satunya dengan menggunakan aplikasi Couchsurfing. Selain itu, manfaat utama Couchsurfing adalah memberikan informan 11 teman-teman baru, sekaligus menjadi sarana belajar hal-hal baru bagi informan 11 yang tidak mendapatkan izin untuk

keluar dari Kota Semarang. Oleh sebab itu, informan 11 selalu berperan menjadi *host* di Couchsurfing dan tidak memiliki pengalaman menjadi *surfer*.

Informan 11 menyayangkan ketika *surfer* dari Cina tersebut batal untuk berkunjung ke tempatnya. Pertama, informan 11 menegaskan, gara-gara isu tentang virus Corona yang berasal dari Wuhan. Ia memiliki rasa khawatir tentang hal itu, sehingga *surfer* dari Cina harus membatalkan kedatangannya ke Indonesia. Kedua, informan 11 tidak mendapatkan izin dari orang tuanya terkait kedatangan turis dari Cina tersebut. Hal itu disebabkan oleh mencuatnya isu mengenai Muslim Uighur yang berlokasi di Cina. Orang tua informan 11 merasa ragu untuk menerima turis dari negara tersebut.

Informan 11 juga menggunakan logikanya ketika ingin menerima seseorang menginap di rumahnya. Ia menceritakan tentang salah satu permintaan *request to stay* yang cukup aneh. Informan 11 mengatakan, pada permintaan *request to stay* tersebut, *surfer* itu mengaku bahwa ia mahasiswa dari Universitas Indonesia (UI). *Surfer* tersebut meminta untuk bermalam di rumah informan 11, sekaligus meminta uang informan 11 karena ia tidak memiliki ongkos untuk kembali ke Jakarta. Menurut informan 11, sepatutnya mahasiswa tidak melakukan tindakan seperti itu.

Informan 11 juga menceritakan bahwa ia pernah menolak salah seorang *surfer* perempuan dari Rusia yang bekerja sebagai *painting body*. Sebagai *host*, informan 11 menilai bahwa ia berhak menerima atau menolak permintaan *surfer* yang ingin datang ke tempatnya. Informan 11 menolak

surfer dari Rusia tersebut karena *surfer* itu mengatakan bahwa ia bersedia untuk berbagi kemampuannya, yakni *body painting* kepada informan 11 sebagai timbal balik dari akomodasi gratis yang diberikan oleh informan 11. Informan 11 menolak hal itu, karena baginya *body painting* adalah sesuatu yang tidak sopan karena informan 11 harus telanjang di depan *surfer* tersebut.

Sebagai *host* yang menyediakan tempat tinggal bagi para *surfer* yang datang ke Semarang, informan 11 menceritakan bahwa ia sempat mengalami konflik dengan *host* Belanda yang datang ke rumahnya. Informan 11 menilai bahwa *surfer* dari ras kulit putih sering melanggar tata krama yang telah dipahami oleh informan 11 dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, informan 11 mengatakan bahwa *surfer* dari Belanda jarang untuk meminta izin terkait makanan. Selain itu, informan 11 juga menilai bahwa *surfer* dari Belanda tidak sopan karena tidak menawari atau tidak berbagi makanan kepada orang lain.

3.2.11.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Rumah di Nggayam itu kan kosong. Nah, biasanya *surfer-surfer* aku taro mereka di situ. Kalo misalnya aku, cuma sama cowok satu atau dua orang, ya gimana gitu. Soalnya rumah aku di Nggayam itu dekat sama tetangga-tetangga kan. Ya nggak enak lah kalo aku masuk situ ya sama laki-laki, sama cowok gitu.	37-40	*Cost* yang diberikan oleh individu: Penginapan di rumah individu.
Waktu itu dia mau ke Undip, karena adeknya kan ambil kelas internasional situ toh, Mbak. Adeknya ini yang kena masalah visa. Mereka jadinya ke kantor yang urus visa gitu, Mbak. Tak anterin toh ke kantor imigrasi, ya biar urus-urus visanya dia gitu, Mbak.	88-90	*Cost* dari individu: Jasa mengantarkan dan mengurus visa dari *surfer*.
Akhirnya aku minta tiga teman aku tuh datang ke rumah aku di Nggayam. Soalnya kita nggonceng-nggonceng-an naik motor gitu. Aku nggonceng siapa, mereka gonceng siapa. Ya pokoknya biar pas ya ada empat motor lah	92-94	*Cost* yang diberikan oleh individu dan teman-temannya: jasa mengantarkan

		host dan teman-temannya.
Bapak ibuku tuh excited banget waktu ada bule dari Belanda nginep di tempatku. Itu tuh, bule yang paling pertama banget datang ke tempatku, Mbak. Waktu itu sampe Bapak Ibukku pamer-pamerin ke teman-temannya mereka, ke tetangga-tetangga, "Ini loh koncone anakku, soko bule." Ya pokoke dipamer-pamerke. Bangga banget sumpah.	106-109	*Rewards* yang diterima oleh individu: Kebahagiaan kedua orang tuanya.
Soalnya aku sendiri anaknya nggak boleh pulang malam. Susah banget dapat ijin pulang malam. Makanya mau cari teman di kota sendiri aja susah, apalagi cari teman bule gitu kan mbak. Kalo buat aku sih, akhirnya Couchsurfing bisa menjawab apa yang aku inginkan gitu loh, Mbak. Kalo ada bule, apalagi yang humble banget kayak Helly, ibuku nggak papa kalo aku mau main sama Helly, Helly tak ajak ke Spiegel sampe tutup, itu ibu aku nggak marah, Mbak.	155-159	*Rewards* yang diperoleh individu: Teman untuk berjalan-jalan.
Selain itu juga, kalo aku ajak bule-bule ini, yang dari Kazahktan, dari Belanda, sama ajak Helly (*surfer* dari Belanda) ini, ada kebanggaan sendiri buat aku gitu loh, Mbak. Biasanya aku ajak teman-teman aku juga kalo mau jalan-jalan sama bule-bule ini. Teman-teman aku yo mau mbak. Selalu mau kalo tak ajak, "eh… kamu nanti gonceng ini, soale aku tamunya ada empat. Ajak temanmu lagi, mau nggak bonceng bule, kita ke Kota Lama". Gitu, Mbak.	160-164	*Cost* yang diberikan oleh individu dan teman-temannya, dan *rewards* yang diterima oleh mereka.
Kita jalan-jalan di Kota Tua sama Helly. Aku jadi bangga gitu loh. Aku juga kayak… ya mereka juga ajarin aku sama teman-teman aku bahasa Inggris. Tapi seneng sih, aku seneng banget mbak.	166-168	Keuntungan yang diperoleh individu: rasa bangga.
Yang paling penting sih, aku seneng kalo lihat bapak dan ibu bahagia kalo aku punya teman-teman internasional. Soalnya bapak dan ibu kan… apa ya… aku anak cewek, mau ke Jakarta aja nggak boleh, apalagi aku jalan-jalan ke luar negeri. Jadi aku dulu merasa bahwa aku ini nggak mungkin punya teman bule. Eh, dengan pake Couchsurfing, aku jadi nambah link pertemanan kan. Aku jadi punya teman-teman bule, dari Belanda lah, dari Perancis lah, ya karena ini (Couchsurfing), Mbak.	226-231	*Rewards* yang diperoleh individu : jaringan pertemanan.

Informan 11 menceritakan bahwa orang tuanya memiliki beberapa tempat tinggal di Kota Semarang, karena terbagi menjadi rumah dinas dan rumah pribadi. Informan 11 selama ini tinggal dengan orang tuanya di rumah dinas. Ketika ia menggunakan Couchsurfing dan menerima permintaan *request to stay* dari *surfer*, informan 11 akan mengajak *surfer* tersebut untuk menginap di rumah pribadi milik orang tuanya. Informan 11 menceritakan, hal tersebut dilakukan karena *surfer* yang selama ini meminta

request to stay adalah laki-laki, sehingga informan 11 merasa lebih nyaman jika *surfer* tersebut berada di rumah yang terpisah dengan informan 11 dan orang tuanya.

Sementara itu, peran orang tua merupakan sesuatu yang penting dalam proses penerimaan *surfer* asing di rumah informan 11. Gadis ini menjelaskan bahwa orang tuanya sangat menyetujui ketika informan 11 memiliki teman-teman baru dari negara yang berbeda, khususnya teman baru dari ras kulit putih. Hal tersebut juga menjadi kebanggaan sendiri bagi orang tua informan 11 yang berprofesi sebagai kepala sekolah di salah satu SD di Semarang.

Informan 11 tidak hanya berbagi tempat tinggal dengan turis dari Kudus dan Belanda tersebut. Informan 11 juga memiliki pengalaman berbagi akomodasi dengan turis kakak-adik yang berasal dari Kazakhtan. *Surfer* tersebut berjumlah empat orang. Beberapa di antara *surfer* tersebut merupakan mahasiswa asing di Semarang dan saat itu mereka membutuhkan tempat menginap di Semarang untuk mengurus *student visa* di kantor imigrasi di Jawa Tengah. Oleh sebab itu, empat *surfer* tersebut menginap di rumah informan 11.

Setelah mengurus visa tersebut, informan 11 pun mengajak empat turis itu untuk berjalan-jalan ke Kota Lama. Untuk mengantarkan *surfer* tersebut bepergian, teman-teman informan 11 membantu untuk memberikan boncengan motor kepada empat turis dari Kazakhtan tersebut. Informan 11

menceritakan, ketika ia dan teman-temannya membonceng *surfer* dari ras kulit putih tersebut ke tempat-tempat wisata di Kota Semarang, mereka memiliki kebanggaan sendiri terhadap pria kulit putih tersebut.

Setelah memberikan penginapan gratis bagi *surfer*, informan 11 mengatakan bahwa ia juga memperoleh timbal balik dari *surfer* yang datang ke rumahnya. Pertama, informan 11 menegaskan bahwa ia bisa berbahasa Inggris dengan lancar akibat menerima *surfer* asing di rumahnya. Kedua, informan 11 mengatakan, ia belajar menjadi *guide* yang baik untuk *surfer-surfer* yang menginap di tempatnya. Informan 11 mengetahui tentang Lawang Sewu atau seribu pintu. Informan 11 juga mengetahui tentang sejarah-sejarah di Semarang, mulai dari Kota Lama hingga Masjid Agung Jawa Tengah. Hal tersebut dilakukan oleh informan 11 agar ia dapat menjelaskan tentang tempat-tempat wisata tersebut kepada *surfer*. Selain itu, informan 11 juga dapat mengembangkan jaringan pertemanannya hingga ke ranah internasional. Informan 11 mengakui bahwa ia kesulitan untuk mendapatkan teman-teman baru karena tidak diberikan izin oleh orang tuanya. Oleh sebab itu, Couchsurfing menjawab keinginan informan 11 tentang memiliki teman tersebut.

Informan 11 juga mengatakan, ia bahagia ketika melihat orang tuanya turut bahagia ketika mendampinginya menemani turis-turis asing tersebut berjalan-jalan. Kebahagiaan dari kedua orang tuanya merupakan hal yang paling dinantikan oleh informan 11 ketika mengajak *surfer* asing bertemu dengan kedua orang tuanya.

3.2.12 Tema emergen informan 12

Penulis mewawancarai informan 12 di Warung Steak and Shake Ungaran, Kabupaten Semarang pada 11 Maret 2020. Wanita berusia 27 tahun ini merupakan alumni dari Fakultas Kedokteran Gigi di Universitas Gadjah Mada (UGM). Saat ini, ia bekerja sebagai asisten dokter di poli gigi RSUD Ungaran, Kabupaten Semarang. Ia juga bekerja sebagai asisten dokter gigi klinik di daerah Kalicari, Kota Semarang.

Di tengah-tengah kesibukannya sebagai asisten dokter gigi, informan 12 ini sering menggunakan Couchsurfing ketika berkunjung ke luar negeri atau ke luar kota untuk urusan akademis, seperti mengikuti konferensi internasional, mengikuti pelatihan, pertukaran pelajar, dan menjadi peserta seminar. Dengan memanfaatkan Couchsurfing, informan 12 pernah menjadi *surfer* untuk mendapatkan tempat tinggal gratis di Tokyo, Yokohama, dan Osaka di Jepang, serta di Seoul dan Incheon di Korea Selatan ketika ia melakukan kegiatan akademis di sana. Selain itu, informan 12 juga memiliki pengalaman menjadi *host.* Ia telah memberikan tempat tinggal gratis untuk *surfer* yang berasal dari Indonesia, Korea Selatan, Vietnam, Thailand, Jepang, Phillipine, dan sejumlah negara lainnya di Benua Asia.

3.2.12.1 Motivasi yang Mendorong Individu untuk Menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Pertama sih, eeee…. Apa ya… buat aku sih beda rasanya ketika kita ke suatu tempat yang baru, misalnya kita ke tempat yang baru, kita nginep di hotel, sama nginep di orang yang lokal. Kalo di hotel itu feelnya emang liburan, tapi kita nggak tahu mau kemana gitu, Mbak.	103-105	Individu termotivasi menggunakan Couchsurfing untuk merasakan kehidupan lokal.

Nah kalo di rumahnya host kan beda. Kita tahu rulesnya mereka, mereka makan apa, apa aturan ketka mereka makan, dari situ sih kita bisa belajar hal-hal baru, mbak. Selain itu juga nambah teman. Terus yang nggak kalah penting adalah bisa menekan dan menghemat biaya hotel, hehehe.	114-117	Individu termotivasi menggunakan Couchsurfing untuk merasakan kehidupan lokal, mendapat teman, dan mendapat biaya akomodasi gratis.
Aku sendiri waktu ke Jepang dan Korea sendiri, ketika pake Couchsurfing kan, itu tujuannya ke studi, bukan untuk jalan-jalan.	192-193	Individu termotivasi menggunakan Couchsurfing untuk kepentingan studi dan akademis.
Jadi buat aku, Couchsurfing itu bukan hanya sekadar sarana untuk memangkas biaya jalan-jalan aja, tapi juga biaya untuk seminar, acara yang deket-deket situ. Pastinya nih, Mbak di setiap negara, minimal ada mahasiswa yang pake Couchsurfing di dekat kampusnya.	206-209	Individu termotivasi menggunakan Couchsurfing untuk mendapat penginapan gratis.

Individu menggunakan Couchsurfing karena terdorong oleh beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Pertama, informan 12 memiliki tujuan untuk mendapatkan penginapan yang tidak berbayar. Penginapan yang dicari oleh informan 12 adalah penginapan yang berada di dekat kampus yang menjadi tempat kegiatan dari informan 12. Wanita ini mengunjungi Kota Incheon di Korea Selatan dan Kota Osaka, Yokohama, dan Tokyo untuk kepentingan akademis, seperti pertukaran pelajar dan seminar internasional. Untuk itu, informan 12 menekan biaya penginapan dari kegiatan-kegiatan tersebut dengan cara menjadi *surfer* Couchsurfing. Tujuan tersebut mendorong informan 12 untuk menginstall aplikasi Couchsurfing.

Selanjutnya, tujuan lain yang dikejar oleh informan 12 adalah pengetahuan dan pengalaman baru mengenai kehidupan lokal dari suatu

daerah. Informan 12 ingin merasakan kehidupan lokal dengan cara tinggal bersama *host* Couchsurfing di suatu negara. Bagi informan 12, ketika ia tinggal di hotel, ia tidak dapat memperoleh keuntungan berupa tempat tinggal baru di rumah *host* asli daerah setempat. Selain itu, informan 12 juga dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai suatu kota dan negara ketika tinggal dengan *host* tersebut.

Selain mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru, informan 12 juga termotivasi untuk mendapatkan teman-teman baru melalui Couchsurfing. Dari teman-teman baru tersebut, individu dapat bertukar informasi mengenai hal-hal unik di negara masing-masing, seperti peraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di negara masing-masing, makanan di negara masing-masing, dan informasi lain yang tidak dapat diperoleh informan 12 jika ia tidak memiliki relasi dengan *host* di negara tersebut.

3.2.12.2 Pengalaman pertama individu menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Aku dulu buat acoount 2013, pas kegiatan kampus di Korsel, Mbak. Soalnya senior dulu, pas ikut ke Incheon tahun 2013 kan, dia ikut exchange juga, dia bilang ‘eh ayo bikin CS yuk’. Cuma waktu itu bikin aja gitu, Mbak. Bikin tok, tapi nggak pernah aku pake selama 2 tahun. Nah, pas tahun 2015 aku baru pertama kali coba. Soalnya waktu itu aku exchange ke Jepang gitu, Mbak.	5-8	Sumber informasi Couchsurfing
Awalnya aku deg-degan sih, soalnya waktu pertama kali pake CS itu, aku bener-bener newbie. Baru banget. Tapi untuk yang exchange ke Jepang kan nggak cuma aku aja. Jadi kalo misalnya hostnya ini aneh-aneh, aku bisa telepon teman-teman Indonesia, khususnya yang dari UGM ya yang *exchange* juga, untuk bisa… apa ya… ya pokoknya kalo kenapa-napa gitu deh, mbak, ada yang bisa tolongin.	9-13	Individu merasa khawatir ketika menggunakan Couchsurfing untuk pertama kali
Eeee… awalnya deg-degan, takut aja karena belum kenal (dengan *surfer*), aku baru awal-awal kenal dia juga lewat Couchsurfing, belom pernah ketemu langsung. Host aku waktu itu sibuk banget, dan dia juga balasnya dikit-dikit,	14-17	Individu merasa gugup ketika pertama kali

low respon, nggak ngobrol banyak. Jadi aku takutnya nanti kaku, makanya deg-degan.		menggunakan Couchsurfing
Pas pertama aku sampe Osaka, aku ketemu dia di bandara, terus dijemput di bandara. Dia sangat welcome banget, jadi aku langsung percaya.	18-19	Individu terkesan dengan *host* Couchsurfing
Dan pas ketemu orangnya juga, Alhamdulillah, dia baik dan welcome ke aku. Jadi nggak ngerasa canggung aja sih. Jadi kalo kunjungan ke Osaka dan ketemu hostnya itu, aku berasa lagi kunjungan ke kota lain yang di situ ada sodaraku sendiri gitu.	21-24	Individu tidak canggung ketika pertama kali bertemu
Yang saya pertama kali spechlees itu waktu ketemu dengan host di Osaka itu. Kenapa amaze ya? Ketemu gak ada dua jam, terus dia mau pergi kerja. Waktu itu kan aku mau stay di rumahnya dulu. Dia langsung kasih kunci, terus rasanya kayak… wah gila nih. Baru juga dua jam kenal dan ketemu, udah dikasih kunci aja.	30-32	Individu terkejut ketika diberikan kunci serep
Oh ya boleh-boleh aja kamu datang ke tempat saya. Kalo saya bisa, saya kasih kunci serep. Kalo nggak bisa, ya nanti saya bilang ke mereka.	197-198	Individu meniru perbuatan *host* di Osaka

Informan 12 menggunakan Couchsurfing ketika masih berkuliah di UGM, Yogyakarta. Ia mengenal Couchsurfing dari seniornya ketika melakukan kegiatan akademik di Kota Incheon, Korea Selatan. Saat itu, seniornya memberitahukan pada informan 12 bahwa informan 12 dapat memangkas uang akomodasi dengan menggunakan Couchsurfing. Setelah membuat akun Couchsurfing tersebut pada tahun 2013, informan menggunakannya kembali pada tahun 2015 ketika melakukan kegiatan akademik di Osaka dan Yokohama, Jepang.

Ketika menggunakan Couchsurfing untuk pertama kali, informan 12 mengatakan bahwa ia merasa gugup. Informan 12 merasakan jantungnya berdegup kencang karena ia meminta untuk tinggal di rumah seseorang yang tidak dikenal olehnya di Osaka, Jepang. Saat itu, informan 12 menagtakan, hal-hal yang mendasari rasa gugup itu timbul adalah reaksi dari *host* di Osaka, seperti *chatting* yang direspon lambat dan mereka tidak banyak mengobrol.

Informan 12 khawatir jika di Osaka nanti, ia dan *host* tersebut tidak dapat membangun hubungan akrab.

Rasa gugup informan 12 menjadi luntur ketika ia bertemu langsung dengan *host* tersebut di Osaka. Informan 12 menceritakan, ia dijemput oleh *host* tersebut di Bandara Internasional Kansai. *Host* tersebut menjemputnya dengan mobil dan mereka menuju ke rumah *host* tersebut di Osaka. Informan 12 kagum karena mereka langsung akrab layaknya saudara, padahal mereka tidak pernah membangun komunikasi dengan akrab melalui *chatting*. Bahkan, informan 12 mengatakan dengan nada kagum ketika *host* di Osaka memberikannya duplikat kunci rumah. Ia memperlakukan informan 12 seperti saudaranya sendiri.

Padahal, awal mula informan 12 datang ke Osaka dan dijemput oleh *host* tersebut, informan 12 mengatakan bahwa ia sempat merasa cemas sebelum bertemu dengan *host* tersebut. Informan 12 mengambil langkah untuk mencegah perbuatan tidak menyenangkan dari *host* itu. Saat itu, informan 12 pergi ke Osaka dengan beberapa teman dari universitas yang sama untuk melakukan kegiatan akademik yang sama. Informan 12 membagikan kontaknya kepada teman-teman yang berasal dari universitas yang sama, dan juga menyimpan kontak teman-temannya tersebut. Ia berharap, jika sebuah tindakan buruk terjadi pada dirinya, maka informan 12 dapat mengontak teman-temannya yang berada di kota yang sama.

Perlakuan baik dari *host* di Osaka menjadi dasar informan 12 dalam bertindak sebagai *host*. Informan 12 mengatakan, siapapun yang menginap di kondominiumnya di Yogyakarta, akan diberikan kunci juga. Informan 12 menegaskan, ia meniru hal tersebut dari *host* yang ditemuinya di Jepang. Tiga *host* di Jepang tersebut sangat mempercayai orang-orang yang menginap di rumah mereka, padahal tidak ada yang membangun hubungan akrab dengan informan 12 melalui media digital, seperti mengajak berbicara atau *chatting* di fitur *chat* pada aplikasi Couchsurfing.

Sejak saat itu, informan 12 sering menggunakan Couchsurfing ketika melakukan kegiatan akademik atau melakukan urusan pekerjaan yang mengharuskan ia pergi ke luar negeri. Informan 12 menilai bahwa Couchsurfing sangat menolong untuk urusan akademis. Selain itu, informan 12 juga mendapatkan *host* yang baik ketika berkunjung ke negara-negara tersebut.

3.2.12.3 Pengalaman individu mengembangkan hubungan akrab

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Fitur hang out ya kalo gak salah? Saya bilang : saya lagi di sini nih. Di Yokohama. Terus ada yang chat saya. Dia cewek, ajak ketemu, ajak makan, ajak jalan. Dia mau tanya-tanya tentang Indonesia ke saya, dan saya nggak keberatan sih jelasin itu semua ke dia. Kan emang tujuan CS kayak gitu ya, Mbak. Buat kenalin budaya masing-masing kan.	40-43	Hubungan akrab tercipta karena individu sudah berbicara dengan *host* lebih dulu melalui *chatting.*
Dia (*host* di Yokohama) sampe tawarin untuk nginep di rumah dia. Tapi karena satu dan lain hal, aku nggak bisa, makanya nggak jadi. Tapi selama aku dua hari di Yokohama, dia temenin jalan-jalan.	45-46	Hubungan akrab di antara individu dan *host* sehingga individu diajak menginap di rumah *host.*
Karena menurut aku orang-orang di CS itu berkumpul, sama-sama bikin akun di CS, yak arena kita sama-sama punya satu misi. Alhamdulillah juga yang saya host-in	49-52	Hubungan akrab tercipta karena mereka

itu orangnya juga baik-baik. Begitu kenal juga langsung yaudah kayak teman, kayak sodara gitu.		memiliki tujuan yang sama.
Aku pertama kali menjadi host, itu kebanyakan aku terima tamu-tamu dari negara besar. Misalnya kayak dari Korea, Jepang. Tapi semakin ke sini… ya… dari negara-negara ASEAN, atau yang nggak terlalu gede juga saya oke-in sih	70-72	Individu lebih cepat membentuk hubungan akrab dengan *surfer* dari Asia.
Tapi sejauh ini sih, dari pengalaman saya sendiri, ketika saya nge-host ataupun menjadi guest di negara orang, atau pas ajak ketemuan, ajak hangout, itu biasanya saya cepat tanggapin sama orang Asia. Ya Korea, Jepang, Vietnam, Philliphine sih pernah semua. Kita jalan bareng. Nginep bareng. Eh, Singapura juga pernah sih. Pokoknya kalo rumpun-rumpun deket sini, aku masih oke sih, Mbak.	91-95	Individu langsung akrab dengan orang-orang yang berasal dari Asia
Cuma… eng… gini sih, karena saya cewek, jadi saya juga pilih cewek yang mau nginep di tempat saya, atau cewek yang ngajak saya ketemu doang gitu. Saya utamakan cewek sih, ya karena saya juga cewek. Nggak terlalu banyak mikir sih. Begitu cewek request to stay, terus dia dari negara besar, ya saya langsung oke-in tanpa perlu mikir-mikir panjang.	73-76	Lebih akrab dengan *surfer* perempuan

Ketika sedang menempuh tugas studi di Jepang, informan 12 mencuri kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman Couchsurfing melalui fitur *hangout*. Ia langsung mendapatkan teman untuk bertemu dan berbagi cerita di Yokohama. Informan 12 menilai bahwa ia akrab dengan teman yang ditemuinya di Yokohama. Mereka berbagi cerita satu sama lain, seperti tentang Indonesia dan Jepang, serta kebudayaan dari negara masing-masing. Mereka menjalin hubungan yang sangat akrab, hingga teman yang ditemuinya melalui Couchsurfing di Yokohama tersebut mengajaknya untuk menginap di apartemennya.

Setelah menggunakan Couchsurfing sejak tahun 2015, informan 12 mulai menerima *host* untuk datang ke rumahnya. *Surfer* yang diterima oleh informan 12 seluruhnya berasal dari kawasan Asia, seperti *surfer* dari Korea Selatan, Phillipine, Vietnam, dan Malaysia. Informan 12 mengatakan, ia menerima orang-orang dari negara Asia dan sekitarnya karena informan 12

masih memahami tentang budaya-budaya orang-orang di negara tersebut. Berbeda halnya dengan budaya dari Barat, seperti budaya di Eropa, Amerika, dan Australia, dimana informan 12 masih belum memahami tentang budaya orang-orang dari negara-negara di benua tersebut. Selain itu, informan 12 juga menegaskan bahwa ia tidak bersedia menerima *surfer* dari India, Pakistan, dan sekitarnya. Informan 12 khawatir dengan cerita-cerita orang lain tentang *surfer* dari negara-negara di Asia Selatan tersebut, terutama *surfer* pria.

Untuk membangun hubungan akrab, informan 12 tidak perlu susah payah untuk membangun hubungan tersebut. Informan 12 sangat cepat akrab dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Informan 12 mempelajari hal itu dari *host* di Osaka. Mereka baru bertemu beberapa jam, namun telah menjadi akrab satu sama lain seperti saudara sendiri. Hal itu berusaha diterapkan oleh informan 12 kepada orang-orang yang melakukan *request to stay*. Untuk kecepatan membangun hubungan akrab, informan 12 juga mengakui bahwa ia lebih cepat menjalin hubungan akrab dengan *surfer* dan *host* yang berasal dari Asia. Hal itu dibuktikan oleh informan 12 ketika menjadi *surfer* di Korea Selatan dan Jepang. Hubungan akrab diantara informan 12 dan *host* di dua negara tersebut sangat cepat terbentuk. Selama ini, informan 12 juga sering menerima *surfer-surfer* dari Asia, seperti Vietnam, Phillipine, Malaysia, dan Singapura. Hal itu dilakukan informan 12 karena ia lebih mengenal hal-hal yang disukai dan dilakukan oleh orang-orang Asia, dibandingkan mengetahui hal-hal yang disukai dan dilakukan oleh orang-orang dari Barat. Percakapan antara informan 12 dan *surfer* atau *host* dari Asia cenderung akrab satu sama

lain, karena informan 12 menilai bahwa bahan-bahan obrolan antara informan 12 dan teman-teman Couchsurfing dari Asia tidak jauh berbeda. Mereka lebih mudah menemukan apa yang ingin dibicarakan satu sama lain. Selain lebih cepat mengembangkan hubungan akrab dengan *host* sesame Asia, informan 12 juga menerima *surfer* yang berjenis kelamin perempuan saja. Informan 12 mengatakan, ia lebih nyaman jika tempat tinggalnya diisi oleh *surfer* perempuan. Ia lebih mudah untuk menjalin hubungan akrab dengan sesame *surfer* perempuan.

3.2.12.4 Pengalaman terciptanya *trust* melalui aplikasi Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Aku pake host di tiga kota, di Osaka, Yokohama, dan Tokyo, dan semua hostnya emang orangnya baik-baik, nggak ada masalah, terus pas balik ke Indonesia, aku jadi mikir bahwa… yaudahlah, nggak ada salahnya aku pake. Nggak ada salahnya aku percaya sama stranger yang aku kenal di Couchsurfing. Karena menurut aku orang-orang di CS itu berkumpul, sama-sama bikin akun di CS, yak arena kita sama-sama punya satu misi. Alhamdulillah juga yang saya host-in itu orangnya juga baik-baik. Begitu kenal juga langsung yaudah kayak teman, kayak sodara gitu.	46-52	Individu percaya pada pengguna Couchsurfing
Pertama nge-host ya? Emmm… itu… eee… yang saya host itu kebetulan dia orang Vietnam. Emang di reviewnya dia juga banyak sih. Banyak komen positif, makanya saya percaya aja.	53-54	Komentar referensi
Kalo misalnya untuk orang yang masih sedikit banget reviewnya, (lalu mereka) ajak ketemu, atau bahkan nginep di tempat saya, saya biasanya cari sosial medianya lah, saya cari informasi tentang dia dari ngobrol via chat dulu lah, beberapa saat kita ngobrol. Jadi nggak langsung diteirma sih, kalo saya pribadi kayak gitu.	61-64	Komentar referensi, mencari sosial medianya, *chatting.*
Emmm… kalo saya sih… menurut saya setiap manusia itu dikasih feeling, dikasih intuisi untuk percaya sama orang. Kalo saya pribadi percaya sama insting. Kita bisa memiliki insting untuk percaya bahwa orang ini memiliki niat baik. Kalo dia punya niat jahat, yaaa.. pasti ada rasa-rasa nggak enak lah di hati kita gitu.	65-68	Percaya dengan mengandalkan insting
Kalo sama cewek, saya sendiri langsung oke-in. Langsung cepet sih kalo saya. Oke-oke aja.	78-79	Lebih Percaya pada *surfer* perempuan
Eeeee… kayak… sopan santunnya dia ketika me-request. Kalo dia bilang, saya mau nginep di rumah Anda, tujuan	178-181	Bahasa yang dipilih oleh

saya ke Jogja ini ini ini… itu saya pertimbangkan sih untuk nginep di rumah saya. Kalo dia nggak memperkenalkan diri dengan baik, pengen ku balas, lu siapa? Seenaknya aja minta nginep di rumah saya.		*surfer* ketika meminta *request to stay*
Di Ungaran sini aku pernah terima tamu. Tamu dari Indonesia, sekeluarga yang pengen mudik, terus ngelewatin Ungaran, dan mereka stay di tempat aku dua hari. Sebenarnya yang request to stay itu bapak-bapak sih. Ya belum bapak-bapak banget. Umurnya 30-an, terus bawa istri sama anaknya. Mereka request to stay sekalian mau jalan-jalan di Ungaran. Akhirnya iya-iyain aja. Cuma aku bilang kalo aku nggak bisa lama-lama, karena aku juga mau mudik kan kalo tempat kerja aku udah tutup karena mendekati hari raya gitu. Di tempat saya, kalo family sih nggak masalah.	200-205	Individu lebih percaya pada *surfer* yang datang ke rumah individu bersama keluarganya.

Ketika ada yang mengajukan permintaan untuk *request to stay*, informan 12 tidak melakukan *chatting* dengan sangat mendalam pada *surfer* yang meminta *request to stay*. Untuk membangun rasa percaya itu, informan 12 benar-benar melihat jenis kelamin dan daerah asal orang-orang yang melakukan *request to stay* pada informan 12.. Jika yang melakukan *request to stay* adalah perempuan, maka informan 12 langsung menerima permintaan tersebut tanpa ragu. Apalagi, jika perempuan tersebut berasal dari Asia. Informan 12 mengakui bahwa ia tidak pernah menganalisis profile dari orang-orang yang meminta *request to stay*. Ia benar-benar percaya pada orang yang dikenalnya melalui Couchsurfing karena mereka memiliki tujuan yang sama dalam menggunakan Couchsurfing.

Berbeda halnya dengan *surfer* yang membuat informan 12 merasa cemas dan tidak pasti, seperti orang-orang yang bukan perempuan dan bukan dari daerah di Asia. Informan 12 akan menganalisis tentang *surfer* tersebut melalui komentar referensi di akun Couchsurfingnya. Jika komentarnya masih sedikit, informan 12 akan mengajak *surfer* tersebut untuk mengobrol melalui fitur *chat* di aplikasi Couchsurfing.

Selain itu, informan 12 juga melihat bahasa *chatting* dari orang yang mengirimkan permintaan *request to stay* tersebut. Informan 12 menegaskan bahwa ia lebih menyukai orang-orang yang sopan dalam mengirimkan *chatting* pada informan 12. Kesan pertama dari *chatting* yang dikirim oleh *surfer* tersebut membuat informan 12 percaya pada *surfer* tersebut atau tidak. Rasa percaya itu juga yang menentukan keputusan informan 12 untuk menerima atau menolak *surfer* tersebut.

3.2.12.5 Pengalaman tidak menyenangkan ketika menggunakan Couchsurfing

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Kalo Timteng tadi udah jelas ya. Aku nggak pernah alamin sih, tapi Cuma denger dari stereotype orang-orang aja. Jarang komunikasi sama bule juga sih, jadi takut canggung juga sih sama mereka. Nanti ngobrol apa? Nanti mereka kira-kira sukanya apa?	97-99	Stigma tentang pria dari Timur Tengah. Individu memiliki rasa khawatir terhadap orang-orang Timur Tengah. Individu juga memiliki rasa khawatir tentang *surfer* bule.
Kalo yang nggak terlupakan sih… waktu aku temenin yang dari Korea itu, orangnya perhitungan banget. Bujetnya aja sih, yang rempong banget. Dia susah itu. Susah kayak… eee… banyak nanya, banyak mau, carinya yang murah, murah, murah terus. Jadinya kalo dia itu… emmm… agak annoying. Sebenarnya orangnya baik. Diajak ngobrol itu enak. Tapi itu sih yang paling mengganggu aku.	165-169	*Surfer* yang perhitungan

Berdasarkan hasil wawancara, informan 12 mengakui bahwa ia tidak pernah menemui kendala atau dampak buruk dalam menggunakan Couchsurfing. Informan 12 meamng pernah mendengar *stereotype* buruk tentang kelompok-kelompok tertentu di dalam Couchsurfing, misalnya *stereotype* orang-orang dari Timur Tengah. Informan 12 menjaga dirinya agar ia tidak menerima tamu dari negara-negara tersebut. Setiap mendapat

permintaan *request to stay* dari orang-orang di Timur Tengah, informan 12 jarang merespon. Ia memutuskan untuk tidak merespon orang-orang yang melakukan *request to stay* jika orang tersebut adalah pria dari Timur Tengah dan bule. Informan 12 tidak menerima bule karena ia khawatir dengan adanya perbedaan budaya dan tidak ada bahan yang dapat dijadikan obrolan di antara informan 12 dan bule tersebut.

Informan 12 juga pernah merasa tidak nyaman dengan orang-orang yang ditemuinya melalui aplikasi Couchsurfing. Salah satunya *surfer* dari Korea Selatan yang dinilai mengganggu informan 12. *Surfer* tersebut sangat memperhitungkan segala sesuatu yang harus dibeli olehnya. Hal-hal sepele seperti itu justru membuat informan 12 merasa tidak nyaman dengan perilaku dari *surfer* tersebut.

3.2.12.6 Pengalaman individu melakukan transaksi ekonomi berbagi

Hasil Transkrip	Baris	Tema Emrgen
Kalo di hotel gitu kan… ya kita jadi turis. Tapi kalo Couchsurfing, kita nge-bland sama kehidupan mereka sebagai orang lokal. Kita tahu mereka ngapain aja, caranya mereka berinteraksi, makan makanan apa aja dalam kehidupan sehari-hari. Kalo di hotel kan kita nggak bakalan dapat informasi itu, mbak. Maksudnya nggak ngelihat langsung dan kita jadi mikir 'ooooh ternyata di Jepang harus gini ya, yang gitu nggak boleh'. Ya itu juga kita tahu kan dari interaksi sama mereka sehari-hari. Beda sama hotel dong, yang dimana-mana selalu terapin standar bahwa kita dilayani karena kita membayar. Nah kalo di rumahnya host kan beda. Kita tahu rulesnya mereka, mereka makan apa, apa aturan ketka mereka makan, dari situ sih kita bisa belajar hal-hal baru, mbak.	108-112	Rewards yang diterima oleh individu ketika menggunakan Couchsurfing : Pengetahuan dan pengalaman baru.
Emmm… ke tempat yang… apa ya menurutku… yang gak diliput, gak masuk ke dalam buku-buku travelling gitu, yang gak masuk dalam Tripadvisor yang 10 best food court in Yogyakarta, atau 10 best nature place in Yogyakarta gitu. Kita bisa ajak turis-turis ke tempat yang anti mainstream, misalnya kayak tempat-tempat yang harganya murah dengan makanan khas daerahnya, gudeg misalnya. Itu belom pernah ada di Tripadvisor, atau ada	122-128	*Cost* yang diberikan oleh individu : Mengajak *surfer* ke tempat-tempat yang *anti-mainstream.*

di liputan-liputan gitu, Mbak. Jadi mereka mencari sesuatu yang baru di Yogya, terus aku ajakin deh ke tempat-temapt yang anti mainstream, tapi rekomen banget.		
Aku sendiri waktu ke Jepang dan Korea sendiri, ketika pake Couchsurfing kan, itu tujuannya ke studi, bukan untuk jalan-jalan. Tapi aku stay di tempat mereka, dan mereka sangat baik banget untuk nerima aku di sana, ketika aku pulang-pergi dari kampus ke rumahnya mereka.	192-195	Keuntungan yang diterima oleh individu: penginapan tidak berbayar.
Mereka biasanya jelasin ke aku lewat chat di Couchsurfing, saya mau seminar di UGM, di fakultas ini. Oh ya boleh-boleh aja kamu datang ke tempat saya. Kalo saya bisa, saya kasih kunci serep. Kalo nggak bisa, ya nanti saya bilang ke mereka.	196-198	*Cost* yang ditawarkan oleh individu: penginapan untuk mahasiswa yang aktif di kegiatan akademik.

Selama menjadi *host*, informan 12 sering menyempatkan waktunya untuk menemani *surfer* untuk berjalan-jalan di Yogyakarta. Informan 12 ingin agar orang-orang yang menginap di tempatnya juga merasakan kehidupan masyarakat lokal di Yogyakarta yang tidak dapat dinikmati di tempat lain. Informan 12 berupaya untuk mengenalkan nilai-nilai daerahnya kepada *surfer* asing yang datang ke tempatnya, misalnya tempat yang belum pernah diliput oleh media maupun platform travelling, seperti Tripadvisor.

Informan 12 juga mendapatkan berbagai macam keuntungan dari *host* dan *surfer* yang menjalin relasi dengan informan 12 melalui Couchsurfing. Informan 12 mendapatkan teman-teman baru, mendapatkan informasi baru, dan pengetahuan yang baru dari teman-teman Couchsurfing. Informan 12 mengetahui tentang berbagai macam informasi tentang sebuah daerah dari Couchsurfing. Informan 12 mengetahui tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di Jepang. Informasi tersebut diperoleh dari *host* yang berbagi tempat tinggal dengan informan 12 di Osaka. Informan 12 juga mengetahui tentang budaya-budaya orang Jepang,

seperti apa saja yang harus dilakukan sebelum dan sesudah makan. Ia mengetahui hal itu dari *travelmate* yang ditemui di Yokohama.

Sementara itu, keuntungan yang diperoleh informan 12 dari Couchsurfing adalah tempat tinggal gratis selama informan 12 mengikuti kegiatan akademis di luar negeri. Ia menceritakan, ketika ia melakukan pertukaran di Incheon, Korea Selatan, serta melakukan studi di Yokohama dan Osaka, ia dapat menghemat anggaran penginapan selama berada di kota-kota tersebut. Sebaliknya, ia juga melakukan hal serupa ketika ada *surfer-surfer* yang ingin menginap di tempatnya. Informan 12 menceriakan, ia tinggal di dekat Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, sehingga informan 12 membuka pintu rumahnya untuk *surfer* yang datang ke Yogyakarta dengan alasan kegiatan akademis.

3.3 Pengembangan Tema Superordinat

Pada penelitian menggunakan fenomenologi *Interpretative Phenomenological Analysis*, penulis telah membedah tema-tema emergen. Tema-tema emergen diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dan 12 informan dari Bandung, Jakarta, Serang, Palembang, Balikpapan, Bontang, Semarang, dan Ungaran. Kahija (2017, p.123) menuliskan, teema superordinat merupakan tema-teman yang posisinya berada di atas tema emergen. Tema superordinate menampung beberapa tema emergen. Penulis mengibaratkan, tema superordinate adalah nama folder, sementara tema-tema emergen yang telah diulas di atas merupakan file yang diletakkan di dalam folder tersebut.

TABEL 3.2
Tabel Identifikasi Tema Superordinat

TEMA	INFORMAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
SUMBER INFORMASI												
Word of mouth / dari mulut ke mulut	■		■	■								■
Internet (artikel Google, website lainnya)		■			■	■				■		
Media sosial (Facebook dan Instagram)							■	■			■	
MOTIVASI INDIVIDU MENGGUNAKAN COUCHSURFING												
Mendapatkan tempat menginap gratis	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		■
Membantu individu terkait pekerjaan	■		■					■				■
Mencari *travelmate* ketika melakukan perjalanan	■		■	■								
Ingin berkenalan dengan ras Kaukasian atau kulit putih								■	■	■	■	
Memperluas jaringan pertemanan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Mencari jodoh			■									
Meningkatkan kemampuan bahasa asing								■	■	■	■	
Ingin mengetahui kehidupan lokal di tempat baru	■		■	■		■		■				■
Mendapatkan informasi, pengalaman, dan pengetahuan	■	■		■	■	■	■	■	■	■		■
REAKSI EMOSIONAL INDIVIDU KETIKA PERTAMA KALI MENGGUNAKAN COUCHSURFING												
Cemas			■	■	■						■	■
Ragu	■			■			■					
Tidak merasakan apa-apa						■			■			
Antusias		■						■		■		
MEMBANGUN RASA PERCAYA MELALUI MEDIA DIGITAL												
Insting				■		■	■					■
Melihat foto *profile* di Couchsurfing	■		■		■		■					
Biodata di aplikasi Couchsurfing			■	■		■	■		■	■		
Komentar referensi	■	■		■			■	■	■			■
Cara *surfer* memperkenal kan diri kepada *host*					■	■	■	■	■	■	■	■
Cara *host* membalas pesan dari *surfer*	■	■	■	■	■	■	■	■		■		■
Sistem di Couchsurfing				■		■					■	
Menelaah individu melalui media sosial dan internet		■						■			■	
Identitas yang sama	■				■	■		■	■	■		■

Hobi yang sama												
MEMBANGUN HUBUNGAN AKRAB												
Mengenal lebih dekat melalui *chatting*												
Melakukan pengungkapan diri												
Melakukan tindakan-tindakan unik												
Menjamu makanan khas daerah												
Bertukar media sosial												
Tetap saling mengontak												
Depenetrasi hubungan												
TRANSAKSI EKONOMI BERBAGI												
Souvenir dan kuliner lokal sebagai timbal balik												
Keuntungan dalam bentuk komersial												
Keuntungan Hari Ini dan Keuntungan Masa Mendatang												

Keterangan : Tema yang berada pada garis berwarna abu-abu adalah tema emergen, sementara tema yang berada pada table adalah tema superordinate.